

# **Pembentukan Identitas Seksi Melalui Akun Instagram Selebgram**

## **SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi**

**Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Pada Fakultas Ilmu  
Sosial dan Ilmu Politik dengan Konsentrasi Sosiologi Pembangunan**

**Oleh:**

**Nabela Aghnia Ilmanavia**

**135120101111011**



**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG  
2018**


**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PEMBENTUKAN IDENTITAS SEKSI MELALUI AKUN INSTAGRAM**  
**SELEBGRAM**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:  
Nabela Aghnia Ilmanavia  
NIM. 135120101111011

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing

**Dosen Pembimbing I**

  
**Nike Kusumawanti, MA**  
**NIP. 1983011 2201504 2 001**

**Dosen Pembimbing II**

  
**Indhar Wahyu Wira Harjo, MA**  
**NIK. 20120186 0915 1 001**

  
**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Sosiologi**

**Anif Fatma Chawa, M.SI, Ph.D**  
**NIP. 19740308 200501 2 001**





## **PERNYATAAN ORIGINALITAS SKRIPSI**

**Nama : Nabela Aghnia Ilmanavia**

**NIM : 13512010111011**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pembentukan Identitas Seksi Melalui Akun Instagram Selebgram”, adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal- Hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini disertakan keterangan sumber dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Penulis Mengijinkan penggunaan skripsi ini seagai karya ilmiah dengan melibatkan nama penulis. Apabila dikemudia hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

**Malang, Agustus 2018**



**Nabela Aghnia Ilmanavia**

**NIM 13512010111011**

## Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur saya sampaikan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, laporan skripsi dapat diselesaikan pada waktunya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat serta menuntun umat dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Sosiologi di Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyadari bahwa penulisan laporan skripsi yang berjudul Pembentukan Identitas Seksi melalui Akun Instagram Selebgram ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Kepada kedua orangtua tercinta saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya, baik moril maupun materil serta doa-doa yang selalu dipanjatkan tiada henti kepada penulis.
2. Kepada yang terhormat Ibu Nike Kusumawanti, MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam proses penyusunan laporan skripsi ini dengan sabar.
3. Kepada yang terhormat Bapak Indhar Wahyu Wira Hajo, MA selaku Dosen Pembimbing II dan Dosen Pembimbing Akademik yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam proses penyusunan laporan penelitian, serta bimbingan akademik selama kuliah.

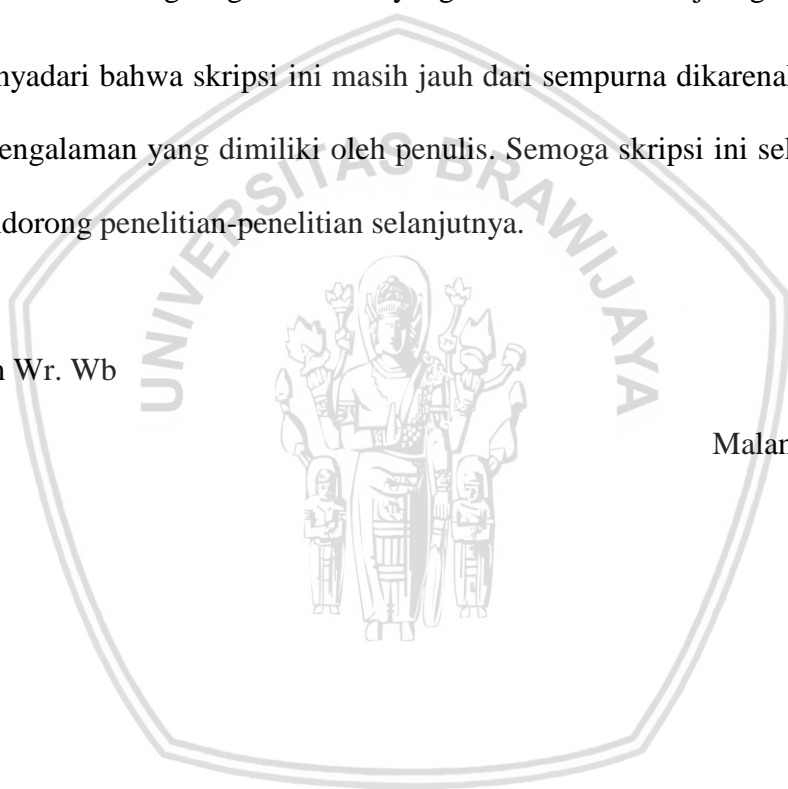
4. Kepada ketiga saudara saya yang selalu setia memberikan dukungannya.
5. Terimakasih untuk Aulia Muhammad yang selalu memberi dukungan dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada teman-teman dari SMA Devy, Cindy, Shyfa, Mahady, Pradipta, Tiara, Rengga, Arief dan Juniar yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
7. Teman-teman Sosiologi angkatan 2013 yang bersama-sama berjuang dengan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Semoga skripsi ini selalu memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, Agustus 2018

Penulis



## ABSTRAKSI

**Nabela Aghnia Ilmanavia. 2018. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Brawijaya. Malang. Pembentukan Identitas Seksi Selebgram melalui Akun Instagram.**

**Pembimbing: Nike Kusumawanti, MA. dan Indhar Wahyu Wira Harjo, Ma**

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana pembentukan identitas seksi pada empat selebgram dengan studi *Life history* melalui akun Instagram. Adanya selebgram ini bermunculan seiring perkembangan teknologi berbasis internet, media sosial Instagram ini lah yang memunculkan istilah selebgram. Selebgram sendiri merupakan akronim dari selebritis Instagram. Selebgram ini lah yang dibahas pada penelitian ini.

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana proses terbentuknya identitas seksi empat selebgram melalui akun Instagram. Dimana identitas bukan hanya sekedar sesuatu yang melekat pada diri seseorang, melainkan seseorang akan melalui sebuah proses untuk mencapai identitasnya. Menggunakan teori dari Stuart Hall mengenai pembentukan identitas. Serta metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *Life history*. Adapaun teknik pengambilan data dimulai dari observasi, dokumentasi serta wawancara.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa masing-masing dari keempat selebgram melalui proses yang panjang dalam membentuk identitasnya saat ini. Proses pembentukan identitas tidak lepas dari lima elemen sirkuit kebudayaan. Akan tetapi beberapa hal dan faktor terbentuknya identitas saling berbeda satu dengan lainnya. Setelahnya terdapat pula usaha dari empat selebgram untuk memposisikan identitasnya di hadapan publik agar dapat diterima.

**Kata Kunci : Instagram, Identitas, Seksi**

## ABSTRACT

**Nabela Aghnia Ilmanavia. 2018. Department of Sociology. Faculty of Social Science and Political Science. University of Brawijaya, Malang. The Establishment of sexy Identities on Instagram Celebrity through Instagram Account.**

**Advisor: Nike Kusumawanti, MA. and Indhar Wahyu Wira Harjo, Ma**

---

This study discusses how the formation of the sexy identity with Life history study through Instagram account. The existence of this Instagram celebrity is emerging as the development of internet-based technology, social media Instagram this is the rise of the term selebgram. The “*selebgram*” itself is an acronym for Instagram celebrities. This Instagram celebrity is the one discussed in this research. Instagram celebrity with sexy appearances became subjects in this research.

This research describes how the process of forming the identity of the four section of the Instagram celebrity through Instagram account. Where identity is not just something that is attached to a person, but someone will go through a process to achieve its identity. Using Stuart Hall's theory of identity formation. And the method in this research is qualitative with life history approach. Data retrieval techniques starting from observation, documentation and interviews.

The results of this study explain that each of the four Instagram celebrityming through a long process in forming its current identity. The process of identity formation can not be separated from the five elements of the culture circuits. But some of the things and factors of identity form are different from each other. Thereafter there were attempts of four Instagram celebrity to position their identity before the public in order to be accepted.

**Keywords: Instagram, Identity, Sexy**



## Daftar Isi

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>1</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>6</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB I Pedahuluan .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.1 Latar Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah .....	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.4 Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
<b>BAB II Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
2.2 Tinjauan Teoritis .....	Error! Bookmark not defined.
2.3 Definisi Konseptual .....	Error! Bookmark not defined.
2.3.1 Pengertian Identitas.....	Error! Bookmark not defined.
2.3.2 Definisi Konseptual Seksi .....	Error! Bookmark not defined.
2.3.3 Pengertian Selebritis Instagram (Selebgram) .....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Kerangka Berfikir.....	Error! Bookmark not defined.
<b>BAB III Metode Penelitian .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan peneltian.....	Error! Bookmark not defined.
3.2 Fokus dan Batasan Penelitian .....	Error! Bookmark not defined.
3.3 Sumber Data .....	Error! Bookmark not defined.
3.3.1 Sumber Data Primer.....	Error! Bookmark not defined.
3.3.2 Sumber Data Sekunder.....	Error! Bookmark not defined.
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	Error! Bookmark not defined.
3.4.1 Observasi.....	Error! Bookmark not defined.
3.4.2 Wawancara.....	Error! Bookmark not defined.
3.4.3 Studi Dokumentasi .....	Error! Bookmark not defined.
3.6 Teknik Penentuan Informan .....	Error! Bookmark not defined.
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.8 Teknik Analisis Data .....	Error! Bookmark not defined.
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1 Sekilas Mengenai Instagram.....	Error! Bookmark not defined.
4.2 Gambaran Umum 4 Akun Selebgram.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.1 Akun Instagram @GX_vbxx .....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2 Akun Instagram @DXcxx.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.3 Akun Instagram @LX.....	Error! Bookmark not defined.

4.2.4	Akun Instagram @RX.....	Error! Bookmark not defined.
4.3	<i>Life history</i> Informan Penelitian .....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1	<i>Life history</i> GX.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.2	<i>Life history</i> DX.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.3	<i>Life history</i> LX.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.4	<i>Life history</i> RX.....	Error! Bookmark not defined.
<b>BAB V Pembahasan .....</b>		Error! Bookmark not defined.
5.1	Proses Pembentukan Identitas Seksi pada 4 Akun Selebgram ..	Error! Bookmark not defined.
5.1.1	Proses Terbentuknya Identitas Seksi pada Akun GX sebagai Selebgram	Error! Bookmark not defined.
5.1.2	Pembentukan Identitas Seksi akun @DXcxx sebagai Selebgram	Error! Bookmark not defined.
5.1.3	Pembentukan Identitas Seksi pada LX sebagai selebgram....	Error! Bookmark not defined.
5.1.4	Proses Pembentukan Identitas Seksi RX Melalui Instagram.	Error! Bookmark not defined.
5.2	Pembentukan Identitas Keempat Selebgram Melalui Sudut Pandang Stuart Hall	Error! Bookmark not defined.
<b>BAB VI KESIMPULAN.....</b>		Error! Bookmark not defined.
6.1	Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
6.2	Saran .....	Error! Bookmark not defined.
<b>Daftar Pustaka .....</b>		Error! Bookmark not defined.

## Daftar Gambar

- Gambar 4.1 Logo Instagram terbaru.....Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4.1.2 Contoh Tampilan pada aplikasi InstagramError! Bookmark not defined.
- Gambar 4.2.1 Tampilan Akun @GX\_vbxx.....Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4.2.2 Tampilan akun @DXcxx .....Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4.2.3 Tampilan akun Instagram @LX .....Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4.2.4 Tampilan Akun @RX.....Error! Bookmark not defined.
- Gambar 5.1.1.1 Foto GX saat SMA .....Error! Bookmark not defined.
- Gambar 5.1.1.2 *Screenshot* video unggahan pada akun GX (tahun 2013)Error! Bookmark not defined.
- Gambar 5.1.1.3 Foto unggahan pertama GX di tahun 2014,Error! Bookmark not defined.
- Gambar 5.1.1.4 Foto GX dengan kekasihnya di akun GXError! Bookmark not defined.
- Gambar 5.1.1.5 Unggahan pertama GX mengenakan pakaian renangError! Bookmark not defined.
- Gambar 5.1.1.6 *Screenshot* beberapa unggahan .....Error! Bookmark not defined.
- Gambar 5.1.1.7 Foto GX dengan kekasihnya,). .....Error! Bookmark not defined.
- Gambar 5.1.1.8 Foto hasil *screenshot* dari akun @couplehitsmlgError! Bookmark not defined.
- Gambar 5.1.1.9 Foto GX dengan kekasihnya di sela-sela *fitness*.Error! Bookmark not defined.
- Gambar 5.1.1.10 Kolapse foto GX (tahun 2016), .....Error! Bookmark not defined.
- Gambar 5.1.1.11 Beberapa foto GX di akhir tahun 2016 ...Error! Bookmark not defined.
- Gambar 5.1.1.12 Foto GX di awal tahun 2017.....Error! Bookmark not defined.
- Gambar 5.1.1.13 Foto GX pada tahun 2017 bulan SeptemberError! Bookmark not defined.
- Gambar 5.1.1.14 Foto perubahan bentuk tubuh GX, dokumenatsiError! Bookmark not defined.
- Gambar 5.1.1.15 Foto *Diet Challenge* GX di akun InstagramnyaError! Bookmark not defined.
- Gambar 5.1.1.16 Beberapa foto *endorsemet* GX.....Error! Bookmark not defined.
- Foto 5.1.1.17 Beberapa komentar di akun Instagram GXError! Bookmark not defined.
- Gambar 5.1.1.18 Seorang penggemar GX mengirim pesan terhadap GX, Error! Bookmark not defined.
- Gambar 5.1.1.19 Foto GX di tahun 2018 .....Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.2.1 Foto DX ketika mengikuti kontes *body show* ditahun 2012.Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.2.2 Foto DX dengan kekasihnya.....Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.2.2 Foto DX di tahun 2015, .....Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.2.3 Foto DX akhir tahun 2015 .....Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.2.4 Foto DX ketika di pantai di tahun 2016.Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.2.5 Beberapa foto DX bersama kekasihnya.Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.2.7 Kegiatan DX di *gym*, dokumentasi *screenshot video* DXError! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.2.8 Foto DX di akhir tahun 2016 mengenakan *pakaian renang*Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.2.9 Foto DX di awal tahun 2017, .....Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.2.10 beberapa komentar untuk DX.....Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.2.11 Gambar respon DX terhadap pesan dari pengikutnya.Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.2.12 *Screenshot* beberapa komentar .....Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.2.13 Foto momen kebersamaan DX dengan GXError! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.2.14 *Feed Instagram* DX .....Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.2.15 Foto DX di akhir tahun 2017 .....Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.2.16 Foto DX saat *endorsement*.....Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.2.17 Foto DX di awal tahun 2018.....Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.3.1 Pernyataan LX atas akun lamanya yang tidak aktif lagiError! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.3.2 Foto LX ketika memulai karirnya di foto modelError! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.3.3 Foto LX ketika menjadi model dalam satu acaraError! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.3.4 Foto LX di tahun 2015 masih menjadi foto modelError! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.3.5 Unggah pertama LX di akun barunya (foto tahun 2017)Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.3.6 Foto LX di bulan November 2017 .....Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.3.7 Foto LX di bulan Desember 2017.....Error! Bookmark not defined.



Gambar 5.1.3.8 Foto LX dengan *captionnya* mengarah pada keseksianError! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.3.9 Unggahan foto LX Januari 2018.....Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.3.10 Salah satu foto LX yang ia unggah di bulan Februari 2018Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.3.11 LX menunggah sebuah foto pada momen saat sesi pemotretanError! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.3.12 Potongan video LX ketika *endorsement*Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.3.13 *Screenshot* beberapa komentar yang ditujukan kepada LXError! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.3.14 Unggahan foto LX di bulan Maret 2018Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.4.1 Unggahan pertama foto RX di tahun 2014Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.4.2 Foto RX di tahun 2014.....Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.4.3 Foto RX di bulan Januari 2015 .....Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.4.4 Foto RX dengan menuliskan banyak tagarError! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.4.5 Foto ketika perut RX digambar sebuah tato tahun 2015Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.4.6 Foto RX di tahun 2016.....Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.4.7 Foto RX di tahun 2016 dengan setelan hitam.Error! Bookmark not defined.

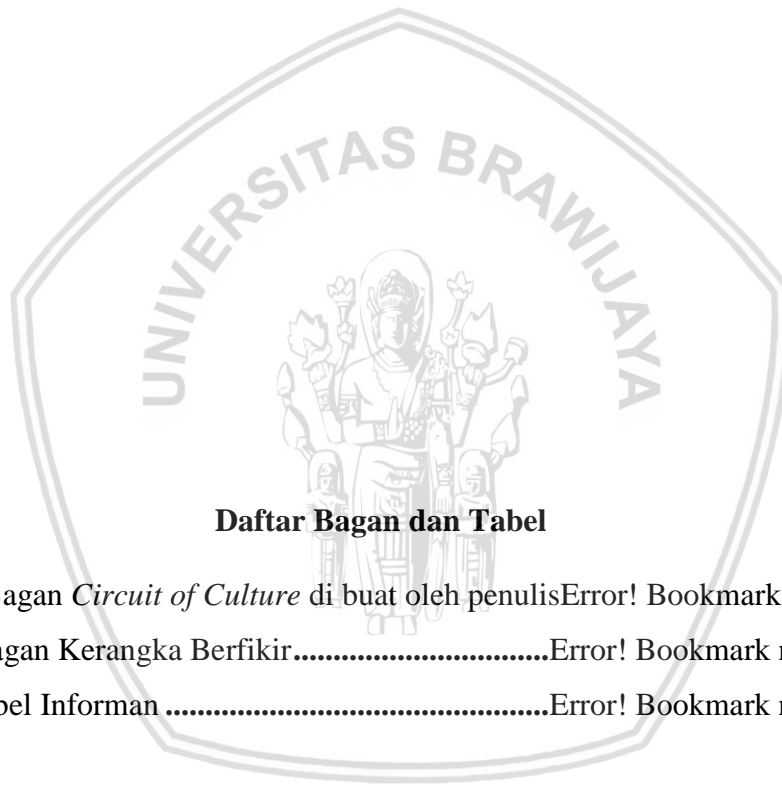
Gambar 5.1.4.8 Dalam satu foto RX di tahun 2017 .....Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.4.9 Foto RX ketika sedang foto *endorsemet*Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.4.10 Beberapa foto RX dengan suaminya di InstagramError! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.4.11 Foto RX di tahun 2018.....Error! Bookmark not defined.

Gambar 5.1.4.12 *Screenshot* beberapa komentar .....Error! Bookmark not defined.



### Daftar Bagan dan Tabel

Bagan 2.2.1 Bagan <i>Circuit of Culture</i> di buat oleh penulis	Error! Bookmark not defined.
Bagan 2.4 Bagan Kerangka Berfikir.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.7 Tabel Informan .....	Error! Bookmark not defined.

## BAB I

### Pendahuluan

#### 1.1 Latar Belakang

Instagram (Enterprise, 2012) merupakan wadah bagi komunitas yang saling berbagi foto antar satu pengguna dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia. Instagram menyerupai galeri berukuran raksasa dimana setiap orang dapat melihat hasil karya pengguna Instagram lainnya dan dapat menciptakan sebuah jaringan pertemanan. Instagram merupakan salah satu media sosial yang menyediakan layanan untuk mengunggah sebuah foto untuk ditayangkan di hadapan publik, selain itu Instagram juga menawarkan sarana *live video* dan *Instastory*. *Live Video* merupakan sarana untuk menampilkan video secara langsung di hadapan orang-orang tanpa batasan waktu, sedangkan *instastory* adalah sarana untuk berbagi sebuah moment yang hanya berdurasi sekitar 15 detik, dan hanya dapat ditampilkan selama 24jam.

Banyak orang yang menjadi populer di media sosial Instagram dengan sebutan selebgram atau selebritis Instagram (berikutnya disebut selebgram). Selebgram (Atmoko, 2012) merupakan sebuah istilah yang ditujukan pada para pengguna akun media sosial Instagram yang terkenal di situs media sosial Instagram. Selebgram memiliki jumlah *followers* (pengikut) dan *like* (suka) yang riil dengan jumlah yang paling tidak puluhan ribu pengikut. Selebgram sendiri sering mendapatkan tawaran kerja sama *endorsement* (promosi).

Terdapat sosok selebgram yang sempat menimbulkan masalah seperti yang terjadi pada persoalan *vlog* (*video blog*) dan tautan pada akun media sosial milik dua selebgram yakni Awkarin dan Anya Geraldin. Tautan yang mereka tampilkan menimbulkan hal-hal yang kontra di masyarakat Indonesia. Banyak massa yang melaporkan dua akun selebgram muda tersebut dan melakukan protes kepada Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan berujung pada

pelaporan ke Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Berikut kutipan dari media *online* mengenai kasus dua selebgram tersebut.

*"Hari ini KPAI menindaklanjuti aduan masyarakat yang dinilai melanggar keasusialaan dan hak anak untuk mendapatkan informasi sebagaimana dimaksud dalam UU," kata Ketua KPAI Asrorun Niam (Detik.com, 2016).*

Selebgram selain Awkarin dan Anya Geraldin yang menampilkan kemolekan tubuhnya, dalam penelitian ini memilih empat selebgram yang juga kerap menampilkan kemolekan tubuhnya. Salah satu akun selebgram @GX\_vbxx, yang cukup populer dengan konten yang cukup menarik mengenai kesehatan tubuh dengan berolahraga. Sehingga mengundang banyak pengguna Instagram untuk menjadi pengikut di akun Instagram miliknya, karena menunjukkan tema yang berbeda dengan selebgram lainnya. Seorang GX, juga mempunyai akun di *youtube* untuk mengunggah tentang kesehatan tubuh dengan berolahraga. Tetapi GX tidak menjalankannya sendiri, GX dibantu oleh sang kekasih, yang juga sama-sama kompak melakukan olahraga. Dengan menunjukkan tema kesehatan tubuh melalui olahraga, maka kondisi fisik GX terlihat bugar dan langsing. Sehingga GX tidak jarang mengunggah foto yang menonjolkan sisi tubuhnya seperti perut datar, kemolekan tubuhnya yang langsing, dan foto saat sedang berolahraga. Karena keindahan tubuh yang dimilikinya GX tidak malu untuk memperlihatkan beberapa bagian tubuhnya ke publik.

Adanya foto-foto yang berbalut pakaian minim di akun Instagramnya, memang dilakukan untuk menunjukkan kebanggaan atas pencapaian dirinya. Dengan tercapainya tubuh yang menjadi impiannya maka ia tidak malu untuk menampilkan kemolekan tubuhnya yang sekarang. Selain itu juga menjadi pembuktian kepada orang-orang yang dulu memandang GX sebelah mata. Sebelum GX menjadi seorang selebgram seperti sekarang ini, ia kerap diremehkan oleh teman-



temanya semasa SMA. Sehingga GX dapat melawan *bully-ing* yang dulu dilakukan oleh teman-temannya.

Namun dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi saat GX menunjukkan bagian-bagian tubuhnya, GX menggunakan pakaian olahraga yang cukup terbuka, sehingga beberapa foto GX terlihat seksi. Terlebih GX juga kerap mengunggah foto dengan kekasihnya, baik saat sedang berolahraga maupun foto keseharian bersama kekasih. Tidak hanya melalui unggahan foto di halaman Instagram, GX juga memanfaatkan saran lain yang disediakan oleh Instagram yakni *live video* dan *Instastory*. GX mempublikasikan mengenai kesehariannya, baik saat berolahraga, makan, berlibur atau pun sedang bersama kekasihnya. Hal yang dilakukan GX cukup menarik perhatian para pengguna Instagram, terbukti pada tanggal 4 Mei 2017 hingga kini jumlah pengikut GX sebanyak 32,100.

Akun bernama @DXcxx. DX juga menampilkan konten dengan tema kebugaran tubuh melalui olahraga. Tak hanya menampilkan kegiatan berolahraga, tetapi DX juga menampilkan foto bersama kekasihnya seperti saat berlibur, berenang, dan berolahraga. Foto yang menampilkan dirinya dengan kekasihnya terlihat seksi, dengan berpakaian minim saat keduanya sedang berenang. Dan DX juga sering berpenampilan terbuka di akun Instagramnya. Minat pengikut DX terhitung sangat banyak, yakni dengan jumlah sekitar 52,100 pengikut terakhir dilihat pada tanggal 4 Mei 2017.

Sepasang selebgram tersebut yakni GX dan DX juga terinspirasi dari selebgram dari luar negeri. Pada awalnya GX dan DX melihat pada sebuah label baju fitness yakni gymshark. Promosi yang dilakukan oleh *gymshark* menggandeng dua pasang kekasih yakni Nikki Blacketter dan pasangannya Christian Guzman. Menurut Gitta dan DX pasangan Nikki dan Christian kerap kali menampilkan foto-foto seperti *couple goals* (pasangan impian) dan *body*

*goals* (tubuh impian). Sehingga DX dan GX terinspirasi berusaha untuk memunculkan konsep foto dari pasangan Nikki dan Christian. Meskipun GX dan DX sudah lama mempunyai akun instagram, tetapi puncak ketenaran sehingga menjadi selebgram adalah pada bulan September 2016.

Selebgram tidak selalu menggandeng kekasihnya untuk diunggah di Instagram, tetapi ada pula selebgram yang lebih memperlihatkan kemolekan tubuhnya. Hal ini terjadi pada akun yang bernama @LXe. Seorang LX kerap menampilkan foto-foto sensuality di Instagram. Foto belahan dada pun banyak beredar di akun Instagram miliknya. Dengan menuliskan tulisan-tulisan yang manja pula pada Instagramnya untuk menarik perhatian dari lawan jenisnya. Hal yang dilakukan oleh seorang LX cukup memancing lawan jenis untuk mengikuti akun Instagramnya, bahkan memunculkan komentar-komentar yang mengarah pada tubuh LX. Tetapi LX tidak merasa dilecehkan oleh para pengikutnya, LX masih saja mengunggah foto-foto sensuality miliknya. Sehingga jumlah pengikut LX tidak dapat dikatakan sedikit, yakni sebanyak 150.000 pengikut terpantau pada tanggal 4 Mei 2017. LX sendiri kerap mengunggah pose dengan menampilkan kemolekan tubuhnya.

Selebgram selanjutnya adalah RX yang merupakan selebgram dari Kota Malang dengan jumlah pengikut 126.000 yang terpantau pada 9 Juni 2017. RX yang dulunya adalah seorang foto model, dan kini sudah tidak menjalani profesi tersebut. Pada tubuh RX terlihat memiliki banyak tato yang menghiasi hampir seluruh tubuhnya. Pada tangan, kaki, paha, perut, punggung hingga dada dipenuhi oleh gambar-gambar tato. Menurut RX tato merupakan seni dan memiliki cerita pada masing-masing gambarnya. Dalam Instagramnya pun RX kerap memamerkan tato-tato yang ada di tubuhnya. Maka tidak heran apabila RX sering mengunggah foto dengan penampilan

yang cukup terbuka. Dengan menampilkan bagian paha, perut dada dan punggung dalam foto-foto yang ia unggah di Instagram.

Adapun pemilihan keempat selebgram dikarenakan keunikan pada masing-masing selebgram. Dimana GX yang menampilkan kemolekan tubuhnya membalut akunnya dengan tema olahraga dan kebugaran. Selain kebugaran GX juga kerap menampilkan kebersamaan bersama DX yang merupakan suaminya. Sedangkan pada akun DX juga mengunggah tema olahraga pada akunnya dan juga mengangkat tema hubungan sepasang kekasih. Berbeda dengan LX yang menampilkan keseksiannya karena didorong profesinya sebagai foto model. Selanjutnya RX yang menjadi salah satu subjek penelitian ini, RX sebagai selebgram dengan penampilan seksinya yang dibalut dengan tato tubuhnya. RX juga mengekspose kemolekan tubuhnya yang dibalut dengan tato. Sehingga keempat selebgram memiliki keunikan masing-masing yang berbeda satu dengan yang lain.

Beberapa hal yang dilakukan oleh keempat selebgram seperti mengunggah foto-foto dengan tema seksi, membentuk tubuh yang ideal dan memperbaiki bentuk fisik. Hal tersebut merupakan beberapa bentuk usaha yang dilakukan oleh keempat selebgram untuk membentuk identitas dirinya saat ini. Karena identitas akan selalu berganti baik dari masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Adanya identitas yang terkini dari keempat selebgram merupakan suatu proses perubahan identitas masa lalu. Seperti ketika masa DX dan GX sebelum terkenal saat ini adapun sempat merasakan *bully* yang dilakukan oleh teman-temannya di masa lalu, sehingga mereka berusaha untuk mencapai suatu identitas yang baru untuk merubah identitas masa lalu mereka. *Bully* yang sempat GX dapatkan adalah ketika ia kerap mendapatkan sebutan nama lain yang mengarah pada bentuk tubuh GX. Inilah hal yang mendorong GX untuk memperbaiki fisik dirinya hingga mencapai identitas dirinya saat ini.

Sedangkan yang terjadi pada RX adalah ketika masa muda sebelum menjadi ibu, RX sempat menjadi foto model dengan penampilannya sebagai perempuan yang memiliki tato. RX kerap dicibir karena penampilannya, dianggap bukan seperti perempuan pada umumnya lantaran ia memiliki tato ditubuhnya. Tetapi berkat sarana instagram RX mampu membentuk identitas dirinya saat ini, ia menunjukkan bahwa dirinya adalah perempuan bertato yang dianggap sebagai perempuan pada umumnya. Hingga saat ini RX menunjukan bahwa perempuan bertato bukan berarti berbeda dan harus dijauhi, nyatanya RX mampu mengasuh anaknya dengan baik sampai di usia anaknya saat ini. RX sendiri sebelumnya adalah *freelance* foto model, sebelum dirinya menjadi selebgram seperti saat ini. Sebelum memiliki identitas seksi RX memiliki penampilan tomboy saat dibangku SMA. Namun ketika ia mengenal Instagram cukup banyak perubahan dalam diri RX.

Membahas mengenai identitas, Stuart Hall memaparkan bahwa terdapat tiga konsep identitas yang berbeda. *Pertama* adalah subjek pencerahan, yang berdasarkan pada konsepsi dari manusia yang terpusat sepenuhnya, individu bersatu, diberkahi dengan kemampuan akal, kesadaran dan tindakan. *kedua* adalah subjek sosiologis, terbentuk dari sebuah interaksi antara diri sendiri dan masyarakat. Subjek sosiologis ini menjembatani antara *inside* dan *outside* yang berarti secara ranah pribadi dan ranah publik. *Ketiga* adalah subjek post-modern, pada konsep ini tidak memiliki ketetapan atau identitas yang permanen. Identitas dapat berubah-ubah, identitas terbentuk dan bertransformasi secara berlanjut dalam sistem kebudayaan. Identitas didefinisikan secara bersejarah bukan secara biologis (Hall, 1996).

Berdasarkan penjelasan secara singkat di atas mengenai identitas yang dipaparkan oleh Stuart Hall, maka penelitian ini mengarah pada pembentukan identitas pada ketiga selebgram tersebut. Dapat dihubungkan bahwa identitas ketiga selebgram berubah dari masa lalu hingga ke



masa sekarang. Identitas menjadi sebuah kegiatan produksi yang mana akan selalu berproses, tidak akan pernah selesai, dan akan selalu berkelanjutan (Ruthenford, 1990). Ketiga selebgram telah berusaha untuk merubah identitasnya terdahulu. Seperti diketahui bahwa identitas sifatnya tidak permanen, tetapi berubah sepanjang masa, sama halnya yang terjadi ketika identitas ketiga selebgram berubah.

Saat ini yang terjadi adalah pembentukan identitas mereka sekarang terbentuk melalui sebuah media sosial yakni Instagram. Sebagai sosok selebgram, yang berarti merupakan orang yang banyak dikenal, maka identitas yang mereka bentuk sekarang akan semakin kuat karena diketahui oleh publik. Pada masa sebelumnya identitas mereka yang terbentuk tidak seperti saat ini, adanya perubahan identitas pada diri mereka. Usaha pembentukan identitas yang dilakukan oleh keempat selebgram akan menunjukkan representasi diri mereka di Instagram. Maka dengan demikian penelitian kali ini menunjukkan bagaimana pembentukan sebuah identitas yang dilakukan para selebgram di Instagram sebagai sebuah media sosial.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pembentukan identitas seksi melalui akun Instagram Selebgram?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendiskripsikan pembentukan identitas diri yang dilakukan oleh selebgram.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan memberikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengadakan penelitian mengenai identitas diri, sehingga nantinya penelitian ini dapat dikembangkan.

#### **1.4.2 Manfaat Praksis**

Manfaat praksis pada penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pada pembaca umum mengenai pembentukan identitas diri pada selebgram.



## BAB II

### Tinjauan Pustaka

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua penelitian terdahulu, yang berfungsi sebagai acuan dasar untuk peneliti dan memposisikan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu. Sehingga peneliti mengetahui posisi penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu berdasarkan tema yang relevan dengan penelitian ini.

**2.1.1 Judul: Gambaran Kognisi Sosial Pada Remaja Perempuan yang Mengunggah Foto Seksi di Facebook, oleh Puji Ardhana Reswari (Skripsi) Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya, 2012.**

Penelitian terdahulu yang pertama adalah milik Puji Ardhana yang mengungkap mengenai gambaran kognisi sosial pada remaja perempuan yang mengunggah foto seksi di Facebook (Resawari, 2012). Penelitian mengaplikasikan teori *modelling* dari Albert Bandura dengan metode penelitian kualitatif. Dengan menganalisis pada remaja berusia 17-23 tahun status pekerjaan bukan model ataupun wanita penghibur, namun subjek yang memiliki akun media sosial Facebook. Para informan memiliki intensitas mengunggah foto seksi di akun Facebook miliknya. Kerap mengunggah foto seksi paling tidak seminggu 3 kali mengunggah foto dengan penampilan seksinya.

Hasil dari penelitian milik Reswari (2012) adalah adanya teori *modelling* dari Bandura diaplikasikan oleh informan ketika mengunggah foto seksinya di Facebook. Melalui empat tahapan yang juga ada pada teori *modelling* Albert Bandura yang mana tahapan tersebut adalah atensi, retensi, reproduksi dan motivasi. Keempat tahapan tersebut sangat sesuai saat

diaplikasikan dengan informan pada penelitian milik Reswari ini. Pada tahap pertama yakni atensi, dimana informan melihat akun Facebook temanya, yang selanjutnya terdapat ketertarikan pada bagian foto seksi temannya. Tahap kedua adalah retensi, dimana informan penelitian Reswari mulai menginat gaya berfoto serta model pakaian yang dikenakan pada foto seksi di akun Facebook temannya. Tahap ketiga yakni reproduksi, mulai meniru perilaku temannya yang mengunggah foto seksi di Facebook. Tahap terakhir adalah motivasi, tahap ini dimulai ketika informan mendapat respon positif atas unggahan foto seksinya, yang kemudian mendapatkan motivasi dari respon tersebut untuk kembali mengulanginya.

Pada penelitian Reswari dan penelitian saat ini terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan yang ada dalam dua penelitian ini. Dimana persamaannya ada pada subjek penelitian yang menampilkan keseksian pada media sosial berupa foto yang diunggah masing-masing akun informan. Selain itu juga sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaanya terletak pada teori yang digunakan. Pada penelitian Reswari menggunakan teori dari Albert Bandura, sedangkan penelitian ini menganalisis dengan teori Stuart Hall. Penelitian saat ini menggunakan pendekatan *life history*, sedangkan Reswari hanya menggunakan metode kualitatif saja.

Adanya penelitian terdahulu menjadi acuan bagi penelitian saat ini. Selain itu, penelitian terdahulu juga menjadikan penelitian saat ini untuk memposisikan penelitian ini. Adapun posisi penelitian ini setelah penelitian terdahulu, penelitian saat ini mengungkap pembentukan identitas selebgram melalui akun Instagram. Hal ini belum diungkap oleh penelitian terdahulu. Padahal melalui akun media sosial, dapat dijadikan untuk mengidentifikasi subjek. Melalui media sosial akan menunjukkan berbagai informasi, karena setiap unggahan di media sosial dapat dijadikan informasi dalam pembentukan identitas. Karena pembentukan identitas melalui akun media



sosial belum dilakukan, untuk itu penelitian ini untuk mengungkap bagaimana identitas seksualitas terbentuk melalui akun Instagram selebgram.

**2.1.2 Judul: Perilaku Hedonisme Melalui Media Sosial Instagram pada Akun @Awkarin Sebagai Bentuk Ekspresi Diri, oleh Dinar Septiningrum (Skripsi) Universitas Mercu Buana, Jakarta, 2017.**

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis pendekatan kualitatif deskriptif metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Dengan menganalisis pertanda dan penanda dari beberapa foto Awkarin. Kemudian teori yang dipakai peneliti tersebut adalah semiotika dari Ferdinand de Saussure. Hasil penelitian Septiningrum (2017) menunjukkan bahwa beberapa foto yang dianalisis menunjukkan sebuah bentuk ekspresi diri Awkarin. Mengartikan pandangan hidup yang dianggap bahagia adalah mencari kebahagiaan sebanyak mungkin serta menunjukkan bahwa kesenangan dan kenikmatan merupakan tujuan hidup.

Dengan menganalisis petanda dan penanda pada foto Awkarin saat dengan uang lima puluh ribuan, menunjukkan hedonisme egoistis seorang Awkarin dengan penanda Awkarin yang berpose dengan uang lima puluh ribuan yang banyak dan mengenakan pakaian terbuka. Pose tersebut menandakan bahwa sosok awkarin senang memamerkan apa yang dimilikinya baik uang maupun kemolekan tubuhnya. Selain itu foto yang menunjukkan hedonisme egoistis adalah foto Awkarin yang sedang berpose di depan botol-botol minuman beralkohol dan mengenakan pakaian berwarna merah yang memperlihatkan sebagian perutnya. Unggahan foto Awkarin yang berciuman dengan kekasihnya di depan umum menunjukkan hedonisme egoistis. Dengan penanda Awkarin terlihat mesra dengan kekasihnya di sebuah Kafe Nikki Beach di Bali, Awkarin terlihat percaya diri dengan gaya ciuman di luar ruangan dengan pakaian lengan terbuka. Sedangkan pertandanya adalah perilaku dan sikap Awkarin yang tidak semestinya

dilakukan di depan umum yang juga diunggah di Instagram terkesan nilai buruk bagi dirinya yang menurutnya dirasakan wajar.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Dinar Septiningrum dengan penelitian saat ini dapat dilihat dari persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian. Dari persamaanya anatara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini adalah kesamaan dengan topik adalah yakni subjek yang sama-sama menunjukkan selebgram dengan tampilan seksi dan sasaran penelitian sama yakni seorang selebgram. Adanya penelitian terdahulu berfungsi untuk memposisikan penelitian sekarang. Penelitian sekarang adalah mencoba untuk mendeskripsikan bagaimana subjek yang berpenampilan seksi berani untuk tampil dan mengeskpos seksualitas di hadapan publik. Ketika penelitian terdahulu hanya melihat subjek melalui metode semiotika, maka posisi penelitian sekarang mampu untuk melihat dibalik keseksian yang diumbar bagaimana. Selanjutnya adalah pendekatan penelitian, peneliti terdahulu menggunakan paradigma konstruktivis dan analisis semiotika Ferdinand de Saussures dan penelitian saat ini menggunakan pendekatan *life history*.

Penelitian terdahulu menjadi acuan dasar bagi penelitian saat ini untuk memposisikan penelitian ini. Jika penelitian terdahulu melihat selebgram dari sisi kehidupannya yang hedonisme dengan analisis semiotika maka posisi penelitian kali ini lebih mengarahkan penelitian pada identitas yang terbentuk pada selebgram Mengulas identitas selebgram dengan teori yang dijabarkan oleh Stuart Hall mengenai identitas dan metode kualitatif pendekatan *life history*. Penelitian sekarang berada di posisi setelah penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu menjelaskan ekspresi diri dari seorang Karin Novilda atau yang lebih dikenal sebagai Awkarin, melalui foto-foto Awkarin peneliti terdahulu menganalisis kehidupan Awkarin yang hedon dan cukup terbuka dengan foto-foto mesra. Penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti saat ini ingin menunjukkan bahwa melalui media sosial identitas seseorang dapat terbentuk. Hal tersebut

belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, sehingga peneliti saat ini dapat melakukan penelitian mengenai identitas yang terbentuk pada akun Instagram selebgram.

## **2.2 Tinjauan Teoritis**

### **Identitas Stuart Hall**

Identitas tidak selalu mengenai ras, etnis, gender, dan jenis kelamin saja. Identitas bukanlah suatu hal yang sepele dan dapat diremehkan, menjadi penting karena identitas tidak hanya menjadi pembeda antara satu individu dengan individu lainnya. Stuart Hall dalam menjelaskan identitas berangkat dari teori klasik Marxist, namun Hall mengutamakan pokok dari sebuah relasi kelas dan kapitalis dengan analisis budaya (Davis, 2004).

Identitas adalah suatu kegiatan produksi, yang mana akan selalu berproses dari masa awal, masa kini dan masa mendatang. Sebuah produksi identitas tidak akan pernah selesai dan akan selalu berkelanjutan tanpa adanya pengaruh atau peran dari luar. Melihat permasalahan identitas merupakan sebuah kewenangan dan keaslian yang menjadi dasar dari istilah identitas kultural atau identitas budaya (Ruthenford, 1990). Identitas seseorang tidak serta merta jadi seketika, tetapi melalui proses yang panjang dan akan selalu berproses. Dengan demikian identitas adalah sebuah hasil dari produksi pembentukan identitas itu sendiri.

Setidaknya terdapat dua cara untuk menelaah mengenai identitas kultural. Yang pertama adalah mendefinisikan identitas kultural dalam budaya bersama. Hal tersebut semacam kolektivitas dari diri sendiri. Ketika bersembunyi dalam diri orang lain yang mana dengan orang yang memiliki keturunan bersama dan sejarah bersama nantinya akan memiliki kesamaan.

Dengan pengertian definisi ini, identitas budaya kita mencerminkan pengalaman sejarah dan budaya bersama yang membentuk diri (Ruthenford, 1990). Cara pertama memahaminya adalah melalui budaya bersama, kesamaan sejarah dan budaya akan menunjukkan kesamaan antara yang satu dengan yang lain yang nantinya akan membentuk identitas.

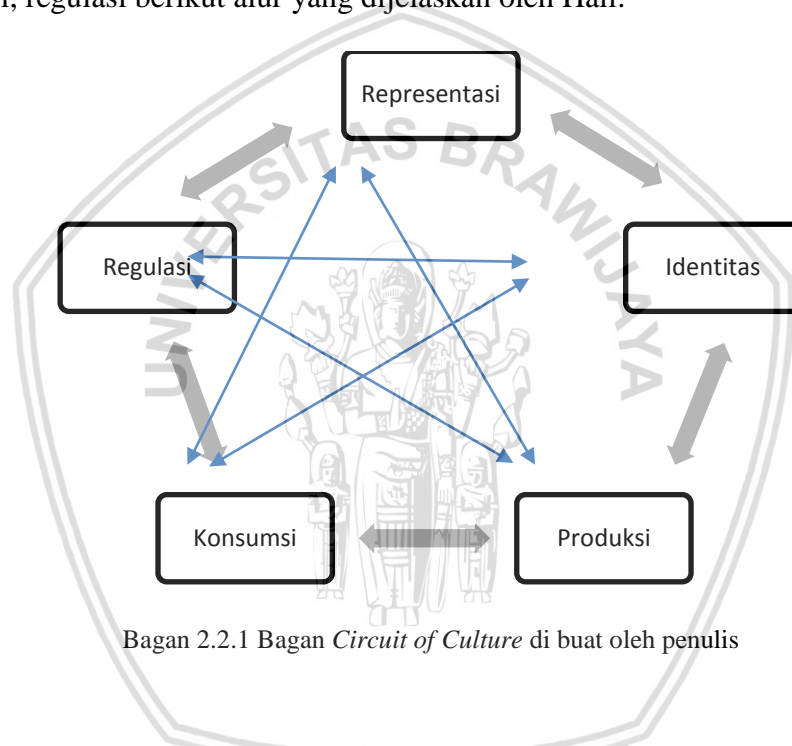
Akan tetapi terdapat pandangan realistik kedua namun berbeda dari pandangan identitas budaya. Pada posisi ini mengakui ada banyak titik kesamaan tetapi terdapat hal penting dalam signifikasi “perbedaan” yang menunjukkan diri kita sebenarnya seperti apa. Sejak sejarah sudah berbaaur dari sesuatu yang kita miliki, dengan demikian kita tidak bisa banyak mengungkapkan mengenai satu pengalaman, satu identitas yang pasti tanpa mengakui sisi lainnya (Rutenford, 1990). Jadi identitas terbentuk salah satunya dari pengalaman yang telah terjadi dan apa yang kita miliki turut bercampur tangan, sehingga kita harus melihat sisi lainnya.

Identitas bukanlah milik dari masa yang mendatang atau terbentuk seketika, tetapi dipengaruhi oleh masa lalu. Identitas melalui tempat, masa, sejarah dan budaya yang ada di suatu tempat yang bersejarah. Segala hal memiliki cerita di masa lalunya, mereka melalui transformasi yang konstan. Tetapi dalam pembentukan identitas, cerita masa lalu tersebut tunduk dan patuh pada permainan sejarah yang kemudian berlanjut menjadi kekuatan budaya. Sampai saat ini identitas hanya berdasar pada pemulihan masa lalu, yang mana mereka menunggu untuk ditemukan dan ketika sudah diketemukan akan mengamankan rasa dari diri kita ke dalam sebuah kekekalan. Identitas merupakan sebuah “nama” yang kita bentuk dengan melalui berbagai cara kita memposisikan dan diposisikan diri ke dalam narasi masa lalu (Ruthenford, 1990).

Identitas kultur ini bukanlah sebuah hasil dari karya tulis yang ajeg atau tetap, karena tidak akan ada sejarah dan budaya yang tidak berubah. Dengan demikian sejarah dan budaya akan terus berubah, dan kedua hal tersebut memberikan pengaruh pada hasil identitas yang

terbentuk. Sejarah dan sejarahnya mempunyai pengaruh yang nyata, baik dalam bentuk material maupun simbolis. Pandangan kedua mengenai identitas budaya akan tidak menarik apabila identitas tidak berjalan dalam suatu garis lurus tanpa putus-putus dari menarik garis yang berasal usul tetap, namun juga melihat bagaimana nantinya memahami formasi tersebut (Ruthenford, 1990).

Terdapat lima elemen sirkuit budaya menurut Hall, dkk (1997) representasi, identitas, produksi, konsumsi, regulasi berikut alur yang dijelaskan oleh Hall:



Bagan 2.2.1 Bagan *Circuit of Culture* di buat oleh penulis

Lima elemen pada *circuit of culture* di atas saling terkait satu sama lain. *circuit of culture* dijelaskan oleh Hall, Gay, dkk . Dimana *circuit of culture* (1997 dalam Leve, 2012) menyederhanakan sebuah struktur aslinya dengan adanya pengecualian dari dikotomi yang umum/privasi, dan abstrak/konkret, menggabungkan rangkaian kondisi sebagai sebuah regulasi dan memperhatikan interkoneksi yang menghubungkan masing-masing dari ke lima elemen *circuit of culture*. Berikut penjelasan mengenai elemen *circuit of culture* (1997):



1.) Representasi, merupakan suatu bagian yang penting dari adanya pembentukan makna budaya melalui bahasa dan tanda. Hall (2003) menuturkan bahwa terdapat sistem representasi dalam elemen representasi. Berpikir dan merasa akan menjadi aspek dalam sistem representasi. Elemen representasi ini juga merupakan proses memproduksi makna dari adanya konsep yang dipikirkan melalui bahasa dan tanda.

2.) Produksi, kegiatan menghasilkan sebuah produk yang dilihat secara budaya, bukan hanya melalui sisi ekonomi. Kegiatan produksi dibuat dengan adanya sebuah makna dalam budaya tertentu. Produksi tidak hanya memproduksi barang, namun dalam hal ini produksi budaya seperti memproduksi perilaku (*manner*).

3.) Konsumsi, sebuah makna akan terlihat lebih dihasilkan pada tahap proses konsumsi ini. Konsumsi juga merupakan artikulasi kesadaran dari adanya elemen identitas. Konsumsi yang berlaku tidak hanya dari orang lain yang mengonsumsi, namun dari dalam masing-masing subjek penelitian ini.

4.) Identitas, merupakan elemen yang penting dan mempengaruhi elemen produksi dan konsumsi pada pola ini. Identitas merupakan relasi lain yang saling mendefinisikan satu sama lain. Identitas termasuk dalam kategori diskursif yang dihasilkan dalam sebuah titik pertemuan atribut tertentu, kapasitas, dan perilaku pada sebuah momen tertentu. Kegiatan tersebut akan selalu strategis. Nantinya identitas akan dihasilkan dan dikenakan oleh orang lain sebagai sumber pembentukan identitasnya (Taylor, dalam Leve 2012).

5.) Regulasi, dari adanya kegiatan produksi konsumsi yang juga mempengaruhi identitas. Regulasi yang terkait merupakan regulasi formal maupun non formal. Regulasi formal yang terkait adalah UU No 11 Tentang ITE pasal 27 ayat 1 yang isinya adalah sebagai berikut :

(1) *Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik*

yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan.  
(UU\_No\_11\_Tahun\_2008\_tentang\_Informasi\_dan\_Transaksi\_Elektronik.pDX)

Sedangkan untuk regulasi non formal, merupakan regulasi yang diterapkan oleh masing-masing subjek dalam penelitian ini.

Mengenai identitas, terdapat sebuah pertanyaan “siapa yang membutuhkan identitas” untuk menjawab pertanyaan tersebut terdapat dua cara untuk menelaahnya. Pertama, mengamati sesuatu yang khas mengenai kritik-kritik dekonstruksi yang mana konsep esensialnya menjadi sasaran. Bentuk kritik tersebut bukanlah sebuah kritikan yang ditujukan untuk menggantikan konsep yang lebih benar, namun karena belum tergantikan secara dialektis atau tak ada pembenaran untuk menggantikannya. Hal ini tidak ada yang harus dikerjakan atau dilakukan kecuali akan terus memikirkannya. Derrida, menggambarkan pendekatan ini seperti berpikir dalam interval, semacam tulisan ganda (Derrida, dalam Hall 1996). Tanpa adanya pertanyaan utama, tidak akan terpikirkna sama sekali, karena identitas merupakan sebuah konsep yang bekerja di bawah penghapusan dalam interval antara pembalikan dan kemunculan gagasan (ide) yang tidak dapat dipikirkan dengan cara lama (Hall, 1996).

Pandangan kedua untuk menjawab pertanyaan siapa yang membutuhkan identitas, berpusat pada permasalahan agensi dan politik. Dimana menjadi penanda dalam modernitas, agensi dan pergerakan politik dari sebuah kesulitan dan ketidakstabilan yang nyata mampu mempengaruhi semua bentuk politik identitas. Agensi, tokoh Foucault tidak terlalu peduli karena tidak ingin kembali pada masa dimana gagasan subjek atau sebuah identitas yang secara tidak langsung mengembalikan pada sebuah pendekatan dimana subjek memposisikan pandangannya tersendiri tentang asal-muasal atau sejarah (Hall, 1996). Stuart Hall sendiri setuju dengan Foucault, bahwa hal tersebut cenderung pada pemahaman teori praktik diskursif, bukan mengenai teori pemahaman subjek.

Meskipun cenderung pada teori praktik diskursif, bukan berarti mengabaikan subjeknya, tetapi lebih pada rekonseptualisasi. Berfikir untuk hal yang baru, dengan menghubungkan praktik subjek dan praktik diskursif pada permasalahan identitas yang akan meningkat. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, identifikasi dibentuk di belakang pengakuan beberapa asal-usul yang umum atau karakteristik bersama dengan orang lain atau kelompok/solidaritas yang telah ditetapkan. Pada pendekatan diskursif, melihat identifikasi sebagai konstruksi, sebuah proses yang panjang tidak pernah selesai dan akan selalu berproses yang mana nantinya akan dipertahankan atau ditinggalkan (Hall, 1996). Pada pemikirannya mengenai identitas, Hall tidak hanya memandang melalui sisi praktik diskursif, tetapi juga menggabungkan sisi subjek. Di sini Hall tidak mengabaikan sisi subjek sepenuhnya dalam proses pembentukan identitas.

Identifikasi perlu adanya kinerja dari praktik diskursif, karena identifikasi yang berarti suatu proses artikulasi. Akan selalu ada yang berlalu, baik sedikit atau pun banyak. Selalu terdapat sebuah kelebihan atau kekurangan, namun tidak pernah selalu totalitas. Seperti semua praktik menandai itu, tergantung pada permainan perbedaan. Sebab seperti yang disebutkan di atas perlu kerja diskursif, pengikat dan penandaan batas-batas simbolis dalam menjadi suatu proses (Hall, 1996).

Sebenarnya identitas adalah sebuah hal mengenai permasalahan penggunaan sumber daya sejarah, bahasa dan budaya dalam berproses untuk menjadi diri kita saat ini, atau juga dapat dikatakan dari mana kita berasal. Sama halnya seperti kita akan menjadi apa nantinya, bagaimana kita akan diwakilkan, bagaimana hal itu bisa terjadi dan bagaimana kita bisa mewakili diri kita sendiri. Dengan demikian identitas terbentuk dari sisi dalam kita, bukan pada representasi dari luar. Untuk itu, kita perlu memahaminya lebih jauh. Seperti pada konteks

sejarah dan institusi semacamnya, mereka muncul dalam sebuah permainan modalitas modal yang spesifik. Dikarenakan, lebih menunjukkan pada produk dari tanda perbedaan dari pada pertanda kesatuan (kesamaan) yang unuk dan natural (Hall, 1996).

Dari penjelasannya sebelumnya, beberapa kali disebutkan bahwa identitas dibangun bukan melalui perbedaan luar, hal tersebut perlu adanya pengakuan dari hubungan dengan yang lain (*the Other*). Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang nyata apa adanya (Derrida, 1981; Laclau, 1990; Butler, 1993 dalam Hall 1996).. Identitas dianggap sebagai sesuatu yang mendasar, bukanlah sebuah susunan yang alami, tetapi tersusun secara rapi. Setiap identitas yang disebut merupakan identitas yang cukup penting meskipun dibungkam atau tidak diungkapkan (Hall, 1996).

Berbicara mengenai proses, proses menghasilkan subjektivitas yang membentuk diri kita sebagai subjek yang bisa “diucapkan”. Oleh karenanya, identitas merupakan titik keterikatan sementara pada posisi subjek yang dibentuk oleh praktik diskursif bagi dirinya. Hal tersebut merupakan hasil dari artikulasi yang berhasil. Dimana identitas memposisikan subjek pada posisi yang akan selalu mengetahui, hal itu dianggap sebuah representasi (Hall, 1996). Praktik diskursif merupakan bagian dari proses yang kemudian nantinya akan memposisikan subjek.

Selain Derrida, Hall juga terpengaruh pemikirannya dari sosok Foucault. Tokoh Foucault juga melacak melalui sejarah kategori subjek. Yang mana subjek dihasilkan sebagai efek yang melalui dan pada wacana dalam bentuk diskursif yang spesifik. Dalam karya Foucault, wacana membangun posisi subjek melalui peraturan pembentukan dan modalitas mereka. Pada kritik yang diberikan terhadap karyanya, tampak dibenarkan. Mereka menawarkan catatan formal tentang konstruksi posisi subjek dalam wacana, sambil menunjukan sedikit tentang mengapa seorang individu tertentu menempati beberapa posisi subjek yang lain (Hall, 1996).

Mekanisme memposisikan identitas dalam lingkup sosial termasuk dalam hal yang perlu diperhatikan. Teori mekanisme yang mana individu sebagai subjek identitas dengan posisi mereka disebut atau berada pada suatu posisi. Serta bagaimana memproduksi dan memposisikannya, dan mengapa mereka tidak pernah melakukan sepenuhnya untuk selamanya. Beberapa tidak pernah mau untuk melakukannya, tidak pernah berjuang untuk melawan, penolakan terhadap regulasi yang mereka hadapi untuk diri mereka sendiri. Yang tersisa hanyalah persyaratan untuk tunduk pada formasi diskursif sebagai artikulasi (Hall, 1996). Identitas nantinya bisa diterima apabila ada tindakan untuk memposisikannya, dan memperjuangkannya. Termasuk berjuang untuk melawan regulasi, semata-mata untuk diri mereka sendiri.

Terdapat tiga konsep yang dijelaskan oleh Stuart Hall mengenai identitas, diantaranya adalah subjek pencerahan, identitas sosiologis dan identitas postmodern *Pertama*, subjek pencerahan (*Enlightenment Subject*) berdasarkan pada apa yang menarik dalam diri sendiri atau ke-khasan diri. Pada konsep pertama ini akan terlihat subjek sangat individualis. *Kedua*, subjek sosiologis (*Sociological Subject*) muncul dari diri kita, dan bergerak karena berhubungan dengan “*significant others*”. Yang mana subjek sosiologis ini menjembatani atau menghubungkan antara *inside* (sisi dalam) dan *outside* (sisi luar). Pada konsep ini identitas terbentuk dari adanya interaksi diri dan sosial. Subjek sosiologis masih memiliki esensi dari “*the real me*” tetapi juga akan termodifikasi dengan dunia luar.

*Ketiga*, Subjek postmodern (*Post-modern Subject*) pada konsep ini tidak memiliki kepastian. Identitas bukanlah yang permanen, tetapi akan selalu berubah dan berkelanjutan. Bersejarah, tetapi bukan melalui pandangan biologis. Digambarkan bahwa subjek memiliki identitas yang berbeda disetiap masa. Ketika seorang memproyeksikan dirinya ke dalam



identitas kultural, pada saat yang sama menginternalisasi dan menilainya. Kemudian menjadikannya dalam bagian diri sebagai diri kita (Hall, 1996).

Fenomena pada penelitian ini adalah berawal dari kemunculan sosok yang populer melalui media massa Instagram, biasanya disebut selebritis instagram atau selebgram, berikutnya akan disebut selebgram. Selebgram dengan konten cukup menarik perhatian publik, lantaran sebelumnya terdapat dua selebgram yang dilaporkan kepada KPI yakni Akwarin dan Anya Geraldin. Dua selebgram Ibu Kota tersebut cukup mendorong selegram-selebgram bermunculan di kota-kota lain. Salah satunya Kota Malang, terdapat selebgram yang berani untuk menampilkan keanekaragaman di hadapan publik. Empat selebgram tersebut adalah sepasang kekasih GX dan DX, kemudian RX dan LX. Keempat selebgram kini mempunyai identitas baru yang diungkap melalui media sosialnya.

Peneliti berminat untuk menelaah bagaimana identitas mereka terbentuk dari dulu hingga saat ini. Seperti yang diketahui bahwa identitas menurut Stuart Hall bukanlah suatu identitas yang hanya berupas nama, gender, ras dan etnik. Identitas bukan hanya sekedar pembeda antara satu dengan yang lain. Terlebih pada selebgram konten-konten yang mereka sajikan bukan hanya sebagai identitas untuk pembeda dengan selebgram yang lain. Identitas merupakan sebuah kegiatan produksi yang dilacak melalui masa lalu hingga ke masa mendatang.

Identitas keempat selebgram saat ini merupakan hasil dari produksi masa lalu yang dipertahankan atau ditinggalkan untuk diarahkan pada identitasnya sekarang. Pada pembentukan identitas diperlukan proses yang panjang, dan tidak akan selesai sampai disini saja. Untuk itu, perlu untuk melacak masa lalu yang terjadi pada diri selebgram ini. Selebgram untuk sampai ke titik saat ini melalui proses panjang, hal kecil pun cukup mempengaruhi. Seperti perubahan fisik, dimana perubahan fisik juga menjadi salah satu upaya menggambarkan identitasnya saat ini.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada keempat selebgram akan menunjukkan identitasnya sekarang.

Terbentuknya identitas pada keempat selebgram akan menunjukkan posisi mereka dalam lingkup sosial. Sebab, seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa sisi luar juga dapat mempengaruhi identitas seseorang dalam berhubungan dengan yang lain. Dengan demikian, peneliti ingin menggali informasi bagaimana keempat selebgram berusaha untuk menentukan identitasnya yang saat ini dengan proses-proses yang telah dijalani pada masa sebelumnya. Mencari tahu mengenai identitas cukup penting, terlebih para selebgram mengalami proses penerimaan di lingkup sosial dan penolakan di lingkup sosial. Selain itu, juga akan terlihat bagaimana proses terbentuknya identitas keempat selebgram, yang mana saat ini keberadaan mereka cukup diterima oleh lingkungan sosial.

## **2.3 Definisi Konseptual**

### **2.3.1 Pengertian Identitas**

Identitas menurut Nonini dan Ong (1997 dalam Buchari 2014) menjelaskan bahwa identitas dilihat sebagai sebuah proses pembentukan atau konstruksi sosial yang tidak stabil yang berlaku dalam satu jaringan kekuasaan. Seseorang memiliki sesuatu jati diri tertentu, sebab diakui keberadaanya oleh individu yang lain dalam suatu hubungan yang berlaku. Penekanan pada pengakuan keberadaan seseorang itu menjadi penting untuk diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan dalam keadaan seseorang sendiri yang absolut tidak mempunyai jati diri (Buchari 2014).

Sedangkan menurut ahli yang lain Suparlan (dalam Bucahri 2014) menjelaskan bahwa identitas atau dapat disebut sebagai jati diri merupakan pengenalan atau pengakuan terhadap seorang individu sebagai yang termasuk dalam suatu golongan tertentu. Dimana hal tersebut

dilakukan berdasarkan atas sebuah rangkaian ciri-cirinya yang merupakan suatu kesatuan yang menyeluruh. Dengan demikian akan menandainya sebagai bagian dari golongan tersebut. Identitas atau jati diri tersebut muncul dan ada dalam interaksi yang terbangun. Menurut Suparlan (2004 dalam Buchari 2014) seseorang akan mempunyai jati diri tertentu sebab keberadaannya mendapat pengakuan dari orang lain dalam hubungan mereka yang berlaku. Dalam setiap interaksi, pelaku mengambil sebuah posisi, yang kemudian setelah mampu memosisikan dirinya ia mulai berperan yang sesuai dengan struktur interaksi yang berlangsung.

Identitas menjadi fokus pada penelitian ini karena, selebgram yang menjadi subjek pada penelitian ini memiliki identitas masing-masing. Identitas mereka terbentuk melalui proses yang panjang. Adanya mereka saat ini adalah sebuah hasil dari produksi identitas sebelumnya, kemudian yang mereka lakukan saat ini juga merupakan sebuah pembentukan identitasnya dimasa mendatang. Selebgram sendiri pada umumnya memiliki konten yang unik pada akun Instagramnya. Sehingga keunikan yang mereka sajikan cenderung akan membentuk identitas mereka.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa identitas para selebgram yang menjadi subjek pada penelitian ini telah melalui sebuah proses yang panjang. Berbagai permasalahan yang telah mereka lalui mendorong mereka untuk melakukan perubahan. Perubahan yang mereka anggap lebih baik dari sebelumnya, menjadi suatu pembuktian bahwa mereka mampu melewati permasalahan mereka. Dengan demikian identitas mereka tercipta juga dari keinginan diri mereka sendiri dan juga lingkungan sosial mereka. Sebab, seperti yang dijelaskan di atas bahwa identitas akan memberikan posisi seseorang dalam lingkungannya, yang kemudian apabila berjalan dengan baik maka keberadaan mereka akan diterima dalam lingkungan sosial. Oleh

karenanya identitas bukanlah sesuatu hal yang tiba-tiba terbentuk, melainkan terdapat proses yang panjang.

### 2.3.2 Definisi Konseptual Seksi

Seksi memiliki banyak makna yang dapat diungkap oleh masing-masing orang. Seksi tidak hanya merujuk pada penampilan terbuka dan kemolekan tubuh, tergantung pada orang-orang memberi makna pada kata seksi. Namun pada penelitian ini, penulis merujuk makna seksi pada penampilan yang berkaitan dengan tubuh seseorang. Berikut beberapa hal yang diperhatikan dalam kategori seksi, seseorang akan berusaha menampilkan poin-poin berikut (Wardayati, 2015):

- Kaki, merupakan salah satu hal yang membawa seksi dari diri seseorang perempuan adalah kakinya. Karena kaki-kaki akan melilit pria lebih dari cukup untuk mendapatkan ketertarikan.
- Pantat, adalah sesuatu yang menarik dilihat. Bentuk yang bagus membuat seorang terlihat jauh lebih menarik.
- Lengkung tubuh, seorang yang terlihat lengkung tubuhnya begitu terlihat seksi dan panas.
- Rambut panjang, atau keriting. Rambut panjang tidak hanya membuat seorang wanita terlihat cantik tetapi juga membuat seorang pria *mood*.
- Pinggang, seorang yang terlihat sekilas lekuk pinggangnya membuat orang tersebut seksi.
- Bibir, tidak atau dengan lipstik berwarna, tapi seorang wanita akan terlihat seksi.
- Lengkungan punggung bawah. Pria biasanya akan melihat lengkungan punggung bagian bawah.

- Tulang belakang. lekukan tulang belakang adalah aspek lain yang disukai.

Beberapa poin di atas menunjukkan parameter seksi bagi seseorang. Adapun dari subjek penelitian ini sesuai dengan parameter seksi yang telah diungkap oleh Wardayati. Penelitian ini mengarahkan pada subjek dengan penampilan seksi, dimana memiliki beberapa karakter yang sesuai dengan poin di atas. Penampilan seksi yang ditunjukkan pada subjek penelitian ini melalui foto yang diunggah di akun Instagram selebgram. Adapun penampilan seksi pada foto yang diunggah, para selebgram kerap menunjukkan lekuk tubuh seperti pinggang dan belahan dada, menonjolkan sisi pantat, dan pose-pose seksi lainnya yang diunggah para selebgram di Instagram.

### 2.3.3 Pengertian Selebritis Instagram (Selebgram)

Selebritis Instagram, merupakan sosok orang yang terkenal di media sosial Instagram. Selebgram merupakan sebuah istilah baru yang muncul dengan adanya media sosial Instagram. Selebgram (Atmoko, 2012) adalah sebuah istilah yang ditunjukan untuk mereka para pengguna akun media sosial instagram yang terkenal di situs media sosial Instagram. Adanya istilah selebgram itu merujuk pada kata selebritis Instagram, dimana perpaduan kata selebgram itu berarti orang yang terkenal layaknya selebritis tetapi melalui sosial media Instagram. Selebgram sendiri mempunyai jumlah *follower* dan *like* yang riil dengan jumlah yang banyak.

Sebelum membahas mengenai selebgram lebih lanjut, perlu untuk diketahui bahwa Instagram sendiri merupakan sebuah aplikasi yang muncul pada tahun 2010 ini menawarkan layanan yang berhubungan dengan fotografi. Menurut Salbino (2013), Instagram merupakan sebuah aplikasi jejaring sosial dengan berbagi foto. Yang menjadi salah satu ciri menarik dari Instagram adalah bahwa ada batas foto ke bentuk persegi, mirip dengan gambar Kodak,

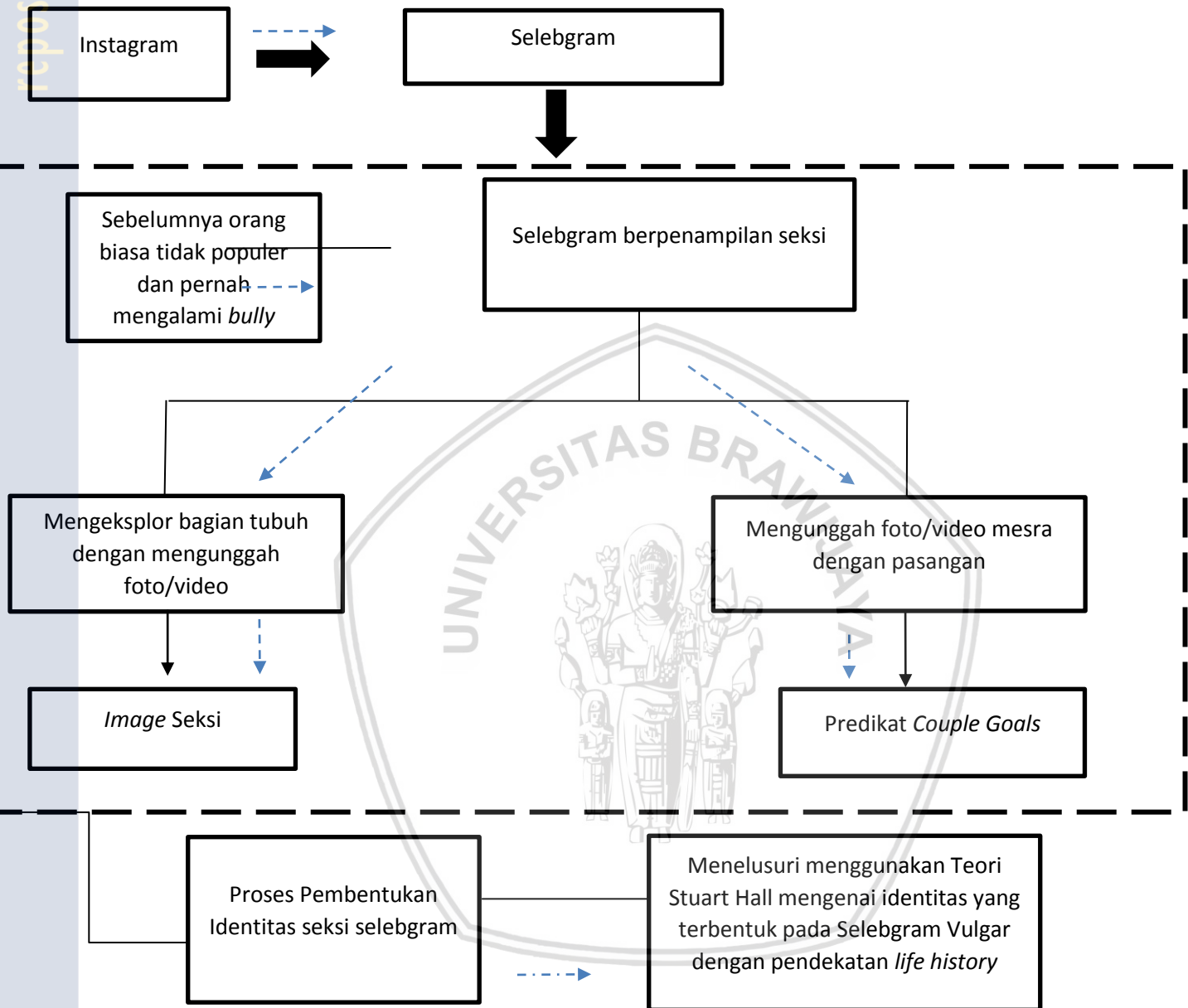


Instamatic dan Polaroid. Dan sangat berbeda dengan rasio aspek 16:9 sekarang, yang biasanya digunakan oleh kamera ponsel.

Dengan menjadi selebgram terbuka lahan bisnis yang cukup menguntungkan. Lahan bisnis yang dimaksud adalah seperti tawaran *Endorsement*. *Endorsement* adalah (Atmoko, 2012) suatu hubungan timbal balik yang terjalin antara dua pihak dan dapat menjadi sebuah promosi yang menguntungkan bagi dua pihak. Pihak yang dimaksud adalah pihak selebgram dan pihak yang menawarkan *endorsement*. Biasanya *endorsement* tidak harus dibayar dengan uang, tetapi akan mendapatkan produk dari suatu *online shop* di Instagram.

Selebgram merupakan subjek pada penelitian ini, seperti yang telah dijelaskan di atas selebgram merupakan sosok yang terkenal melalui media Instagram, Adanya Instagram sebagai salah satu media sosial yang dapat menjadikan orang-orang terkenal. Tidak harus melalui sebuah manajemen artis untuk menjadi terkenal saat ini. Melalui kreatifitas orang-orang mampu menarik perhatian orang lain, sehingga menjadi banyak peminatnya untuk mengikuti (*following*) di akun Instagram. Meskipun banyak selebgram yang muncul di Instagram, namun peneliti tertarik pada sosok selebgram seksi untuk menjadi subjek penelitian ini. Empat selebgram yang berasal dari Kota Malang menjadi subjek dalam penelitian ini.

## 2.4 Kerangka Berfikir



Bagan 2.4 Bagan Kerangka Berfikir

Keterangan:

- : Garis penghubung
- ➡ : Menunjukkan adanya suatu hasil
- : Menunjukkan arah sebuah tujuan
- ⎓ : Kotak garis putus, menunjukkan fenomena pembentukan identitas
- - - ➡ : Panah arah alur membaca

Instagram sebagai media sosial yang baru, kini dapat menjadi wadah seseorang untuk terkenal. Dengan sebutan selebgram, orang-orang yang mampu menjadi selebgram akan mendapatkan keuntungan tersendiri. Tidak hanya berupa keuntungan ekonomi, tetapi juga keuntungan sosial. Selebgram menyajikan konten seunik mungkin agar pengikutnya berjumlah banyak. Tak kalah dari Awkarin dan Anya Geraldin, di Kota Malang terdapat selebgram yang juga berpenampilan seperti pasangan GX dengan DX, LX serta RX. GX dengan DX membalut penampilan dengan konten kesehatan. Kemudian LX membalut penampilannya melalui pakaian minim yang ia kenakan. Sedangkan RX lebih tertuju pada eksplorasi tubuhnya yang bertato.

Keempat selebgram yang menjadi subjek dalam penelitian ini, pastinya mengalami proses perubahan. Pada masa lalunya mereka hanyalah orang biasa belum menjadi terkenal dan populer seperti saat ini. Mereka orang biasa yang juga sempat mengalami permasalahan *bully* dan permasalahan ekonomi. *Bully* yang mereka alami merupakan salah satu pendorong untuk berubah lebih baik kedepannya. Mereka berjuang untuk mendapatkan posisi sosial yang lebih dari sebelumnya. Pada akun mereka terlihat usaha untuk membentuk diri mereka untuk kedepannya.

Penelitian ini ingin melihat terbentuknya sebuah identitas seseorang khususnya pada keempat selebgram, tersebut. Dengan menggunakan teori identitas dari Stuart Hall peneliti berminat untuk menggali informasi tentang proses-proses yang sebelumnya dilakukan oleh keempat selebgram dan proses yang hingga kini tetap dilakukan. Salah satu proses yang sedang dilakukan adalah dengan cara mengunggah foto sensual mereka di Instagram, hal tersebut bertujuan untuk menggambarkan *image* seksi. Selain itu mengunggah konten mesra dengan

pasangannya untuk mencapai sebuah predikat *couple goals*. Tujuan untuk menjadi predikan seksi dan *couple goals* merupakan salah satu cara untuk membentuk identitas mereka saat ini dan masa kedepannya. Selanjutnya peneliti akan menggunakan pendekatan *life history* dalam penelitian kali ini.



## BAB III

### Metode Penelitian

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *life stories*. Penelitian kualitatif (Denzin dan Lincoln 1994 dalam Hardiansyah 2011) penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus dari pada mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersirat mengenai struktur, tatanan dan pola yang luas yang terdapat dalam suatu kelompok partisipan. Lebih lanjut Denzin dan Lincoln menegaskan bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman *first-hand* dari peneliti yang langsung berproses dan melebur menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan dengan subjek dan latar yang akan diteliti berupa laporan yang sebenar-benarnya, apa adanya, dan catatan-catatan lapangan yang actual. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana para subjek penelitian mengambil makna dari lingkungan sekitar dan bagaimana makna-makna tersebut mempengaruhi perilaku subjek sendiri.

Sedangkan menurut Creswell (1998 dalam Hardiansyah 2011) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi *life stories* atau *life history* untuk menggali informasi pada fenomena penelitian ini. *Life history* merupakan sebuah metode untuk meruntut riwayat seseorang. Sebuah metode *life history* merupakan sebuah cerita yang lengkap mengenai keseluruhan dari pengalaman kehidupan individu secara utuh, dan menyoroti aspek yang paling penting. Metode *life history* memberi kita sudut pandang untuk melihat bagaimana seseorang mengalami dan memahami kehidupannya. Terutama kehidupan mengenai dirinya sendiri dari waktu ke waktu. Ini memunculkan kemungkinan kita untuk melihat dan mengidentifikasi benang dan hubungan yang akan saling menghubungkan satu bagian kehidupan seseorang dengan orang lain (Gubrium and Holsteim 2002).

Sebelum membahas lebih jauh mengenai *life history*, sebuah kisah (Gubrium and Holsteim 2002) memiliki empat macam fungsi klasik, *pertama* menunjukkan cerita dengan unsur dan motif manusiawi seseorang dari tahap ke tahap melalui keseluruhan perjalanan hidup. *Kedua*, cerita dapat menegaskan, tervalidasi dan mendukung pengalaman seseorang sendiri secara sosial dan mempejelas hubungan seseorang dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Cerita sejarah dapat membantu untuk memahami kesamaan dan ikatan seseorang dengan orang lain dan juga perbedaan-perbedaan yang ada. *Ketiga*, sejarah mampu menyajikan fungsi mistis-religius. *Keempat*, sejarah mampu membuat sebuah kosmologi menjadi gambaran judul interpretative semesta yang sesuai dengan pengetahuan waktu.

Metode *life history* pada awalnya termasuk pada bidang keilmuan antropologi, tetapi dikembangkan oleh para ahli untuk dapat digunakan dalam bidang keilmuan lain, seperti psikologi dan sosiologi. Dalam Sosiologi, pendekatan *life history* digunakan untuk memahami dan menetapkan hubungan dan interaksi kelompok dan anggota (Bertaux, 1981, Linde 1993 dalam Gubrium and Holsteim 2002). Maka pada fenomena penelitian ini akan menelaah



menggunakan pendekatan *life history*. *Life history* seseorang merupakan cerita yang dipilih oleh seseorang untuk mengisahkan tentang kehidupan yang ia jalani, sejauh mungkin mengungkapkannya, apa yang ia ingat dan apa yang akan diketahui oleh orang lain. *Life history* yang dihasilkan merupakan esensi narasi dari apa yang telah dialami oleh seseorang. Hal tersebut termasuk dalam kejadian penting, pengalaman dan perasaan seumur hidupnya.

Mencari pembentukan identitas dari pasangan DX dan GX, LX dan RX sebagai selebgram, diperlukan metode yang sesuai pada fenomena ini. Peneliti memilih pendekatan *life history*. *Life history* digunakan untuk menelusuri proses yang terjadi di masa lalu dari pasangan DX dan GX, LX dan RX sebagai selebgram. Pendekatan *life history* menelaah kejadian penting yang dialami, pengalaman dan perasaan seseorang seumur hidupnya. Menggali informasi dari DX, GX, LX, dan RX dari sewaktu kecil kemudian beranjak dewasa hingga usia mereka saat ini. Mencari informasi terkait kejadian penting dan pengalaman yang berkaitan dengan tubuhnya diperlakukan hingga mencapai identitasnya saat ini. Penggunaan pendekatan *life history* ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan identitas yang dilalui oleh DX dan GX serta sosok LX dan RX sebagai selebgram.

### **3.2 Fokus dan Batasan Penelitian**

Pada penelitian ini berfokus terbentuknya identitas diri dari keempat selebgram. Menjadi selebgram akan membentuk identitas baru yang ada pada mereka. Identitas diri terbentuk melalui akun Instagram selebgram. Batasan penelitian ini hanya akan menggali informasi atas identitas yang dibentuk oleh keempat selebgram. Sehingga penelitian tidak keluar dari fokus utama penelitian ini.

### **3.3 Sumber Data**

#### **3.3.1 Sumber Data Primer**

Data Primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Pengumpulan data dalam penelitian sosial secara garis besar menggunakan teknik yang lazim digunakan, untuk data primer menggunakan teknik wawancara, kuisioner atau angket, observasi (Waluya, 2007). Data primer menjadi data utama dalam penelitian ini. Data primer didapat melalui beberapa langkah yang telah dilakukan oleh peneliti seperti wawancara, observasi dan terdapat dokumentasi foto Instagram para selebgram.

### **3.3.2 Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, bulletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi. (Waluya, 2007)). Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah data-data sebagai penunjang data primer penelitian. Data sekunder dapat berupa foto, catatan, atau arsip-arsip yang dapat menunjang kebutuhan data pada penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang telah diolah sebelumnya oleh pihak pertama dan kemudian oleh peneliti sebagai pihak kedua data tersebut dijadikan sebagai data pendukung. Data sekunder yang diambil oleh peneliti seperti artikel pada halaman berita *online* detik.com serta beberapa foto instagram dari akun selebgram. Dimana pada berita *online* dari situs detik.com merupakan data yang telah diolah oleh orang lain, kemudian oleh peneliti dijadikan data penunjang dalam penelitian ini.

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.4.1 Observasi**

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Hadi, 1982). Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data

langsung dari lapangan. Dalam kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi (Raco, 2010). Observasi yang dilakukan oleh peneliti ditulis dalam sebuah catatan kecil mengenai segala aktivitas di lapangan yang diamati oleh peneliti. Tidak hanya berupa catatan tetapi juga dapat berupa rekaman sebagai pendukung memperoleh data di lapangan. Observasi dilakukan secara berulang untuk mendapatkan data yang cukup.

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah dengan cara melihat-lihat berbagai macam akun selebgram yang ada di Instagram. Kemudian mencari akun selebgram yang dijadikan subjek pada penelitian ini. Setelahnya menemukan 4 selebgram yang sesuai dengan kriteria, peneliti melakukan observasi lebih lanjut terhadap masing-masing akun selebgram. Peneliti melakukan pengamatan dari semua foto yang diunggah oleh selebgram di masing-masing akun mereka. Tidak lupa peneliti mengamati bagaimana foto-foto yang diunggah dimulai dari tema foto, *caption* foto hingga komentar-komentar yang tertuju pada selebgram di kolom komentar. Observasi ini menjadi salah satu langkah peneliti dalam menggali data.

### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara menjadi salah satu teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Stewart & Cash (2008 dalam Herdiansyah 2011) wawancara diartikan sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. Bentuk-bentuk wawancara dalam penelitian kualitatif terdapat tiga bentuk yakni wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara tidak terstruktur (Herdiansyah 2009 dalam Herdiansyah 2011). Pada penelitian ini, peneliti memakai

teknik wawancara tidak terstruktur. Adapun ciri-ciri dari wawancara semi terstruktur (Herdiansyah 2011) sebagai berikut:

- Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan terbuka yang berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh terwawancara tidak dibatasi, sehingga subjek diberi kebebasan dalam memberikan jawaban, namun tetap dibatasi oleh tema dan alur pembicaraan agar pembicaraan tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan.
- Kecepatan wawancara dapat diprediksi, walaupun ada kebebasan dalam menjawab pertanyaan wawancara, tetapi kecepatan dan waktu wawancara masih dapat diprediksi.
- Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban), pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tergantung situasi kondisi serta alur pembicaraan. Demikian pula jawaban yang diberikan oleh terwawancara dapat leboh fleksibel.
- Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata. Pedoman wawancara diperlukan dalam wawancara semi terstruktur yang dijadikan patokan ataupun control dalam hal alur pembicaraan dan untuk prediksi waktu wawancara. Pada pedoman wawancara semi terstruktur hanya tertulis berupa topik-topik pembicaraan yang engacu pada satu tema sentral yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara.
- Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk memahami suatu fenomena atau

permasalahan tertentu. Maka sesuai untuk penelitian kualitatif yang esensinya adalah untuk mendapatkan pemahaman dari suatu fenomena.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dikarenakan peneliti ingin menggali informasi yang lebih dalam untuk memahami suatu fenomena. Pada saat wawancara, peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah di tanyakan untuk mendapatkan informasi yang lebih dengan adanya pedoman wawancara namun masih dapat untuk dikembangkan. Dan pada kegiatan wawancara, meskipun pertanyaan terbuka akan tetapi masih dapat dibatasi untuk menyesuaikan dengan tema penelitian ini. Wawancara yang akan dilakukan kepada subjek nantinya fleksibel tidak ada batasan yang terlalu ketat membatasi. Sehingga dengan menggunakan teknik wawancara semi struktur peneliti mendapatkan informasi yang cukup dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh subjek.

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, peneliti memilih teknik wawancara semi terstruktur karena dalam pelaksanaanya cukup fleksibel. Peneliti telah melakukan wawancara kepada beberapa informan, pada penelitian ini informan peneliti terdapat empat informan. Empat informan tersebut merupakan selebgram dengan kriteria yang sesuai dengan penelitian ini, informan tersebut di antaranya adalah DX dan GX serta LX dan RX. Pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan terfokus pada topik penelitian ini, pertanyaan dapat dikembangkan dari *guide interview* atau pedoman wawancara sehingga data yang diperoleh dapat berkembang pula. Peneliti telah melakukan wawancara pada informan DX dan GX tiga kali pertemuan wawancara, sedangkan pada informan LX dan RX melakukan sesi wawancara sebanyak dua kali pertemuan.

### 3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis beberapa dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah 2009 dalam Herdiansyah 2011). Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia (Esterber 2002 dalam Sarosa 2012). Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas maupun elektronik. Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto dan lainnya.

Kualitas dokumen dapat dilihat dari 4 komponen berikut (Payne & Payne 2004; Scoot 1990, dalam Sarosa 2012):

- Otentik, yaitu keaslian dan asal dokumen tersebut tidak diragukan.
- Kredibel, yaitu dokumen yang digunakan bebas dari kesalahan dan penulisnya dapat dipercaya.
- Representatif, yaitu apakah dokumen yang digunakan adalah dokumen yang bisa dijumpai atau langka. Apakah banyak dokumen lain yang sejenis? Semakin banyak dokumen yang berisis hal yang sama membuat proses verifikasi menjadi lebih mudah.
- Makna, yaitu apakah dokumen yang didapat jelas dan dapat dipahami. Makna juga merujuk pada dokumen seharusnya dibaca dan diinterpretasikan.

Dokumen yang akan digunakan oleh peneliti merujuk pada Payne & Payne (2004 dalam Sarosa 2012) memiliki kualitas sehingga dokumen dapat digunakan, diantara lain otentik yakni



keaslian dokumen tidak diragukan, kedua adalah dokumen harus kredibel yang berarti bebas dari kesalahan, selanjutnya adalah dokumen yang representative dengan banyak menjumpai dokumen sejenis sehingga memudahkan untuk proses verifikasi, terakhir adalah dokumen harus mempunyai makna sehingga dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan beberapa dokumen yang dapat mendukung penelitian baik berupa foto, atau video. Peneliti mendapatkan sebuah rujukan artikel yang merupakan tulisan dari pihak pertama yang menyangkut dengan penelitian. Foto dari instagram dan video pendek juga menjadi sebuah dokumen yang digunakan peneliti dalam mencari data.

### 3.6 Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan informan yakni teknik *purposive* atau bertujuan. Teknik penentuan informan ini (Arikunto, 1985) dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya karena alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Walaupun cara seperti ini diperbolehkan, yaitu bahwa peneliti bisa menentukan sampel berdasar tujuan tertentu, tetapi ada syarat yang harus dipenuhi :

- (1) pengambilan informan harus didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- (2) Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- (3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Informan yang dipilih pada penelitian ini adalah mereka para selebgram. Selebgram yang dipilih dengan kriteria yang berani memperlihatkan kemolekan tubuhnya baik dalam unggahan foto maupun video. Selain itu juga mengunggah foto atau video pendek yang menampilkan kemesraan. Adapun praktik tersebut mengarah pada pembentukan identitas seksi. Sehingga dengan kriteria tersebut peneliti memilih informan yang sesuai dengan maksud penelitian ini. Selebgram yang menjadi informan penelitian kali ini sebanyak empat orang yakni DX sebagai pemilik akun @DXcxx, GX sebagai pemilik akun @GX\_VBXX, LX sebagai pemilik akun @LXe dan RX sebagai pemilik akun dari @RX. Keempat selebgram yang telah disebutkan di atas menjadi informan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan kriteria yang dipilih menurut peneliti.

Selain 4 informan utama, penelitian ini juga memilih informan tambahan yang akan memberikan informasi-informasi tambahan terkait informan utama pada penelitian ini. Informan tambahan yang dipilih adalah enam orang yang diwawancarai oleh peneliti. Adapun keenam informan tambahan juga memiliki kriteria, yakni informan tambahan mengenal salah satu informan utama, serta informan tambahan yang mengikuti salah satu akun Instagram dan aktif merespon konten selebgram.

**Tabel 3.1 Data Informan**

No	Nama	Usia	Jenis Informan
1.	GX (@GX_VBXX)	22 tahun	Informan Utama
2.	DX (@DXcxx)	22 tahun	Informan Utama
3.	LX (@LXe)	21 tahun	Informan Utama
4.	RX (@RX)	29 tahun	Informan Utama

5	LWX	20 tahun	Informan Tambahan
6	RPS	27 tahun	Informan Tambahan
7	PG	22 tahun	Informan Tambahan
8	DPL	23 tahun	Informan Tambahan
9	SPL	25 tahun	Informan Tambahan
10	RPN	28 tahun	Informan Tambahan

Tabel 3.1 Data Informan sumber: olah data peneliti

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik Keabsahan data yang dipakai oleh peneliti yakni Triangulasi. Triangulasi (Herdiansyah, 2011) dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Tetapi pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Untuk menguji keabsahan data triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik pengumpulan data ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti telah melakukan triangulasi pada data penelitian. Pada prosesnya peneliti sempat menemukan beberapa data yang tidak konsisten ketika mengecek dari data wawancara dan data dokumentasi. Setelahnya peneliti mencari kebenaran dari data yang tidak konsisten. Untuk kemudian triangulasi ini mengecek keabsahan data penelitian.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis naratif. Creswell (1998 dalam Santana 2007) menjelaskan adanya penulisan dengan gaya *narrative report*. Dalam naratif, penulis menjelaskan berbagai hal yang diamatinya secara perlahan serta merinci temuan-temuannya. Gaya naratif merupakan kekuatan dari riset naratif. Dalam bukunya Creswell

mengutip Glesne dan Peskhkin ( 1998, Creswell 1998, dalam Santana 2007) bahwa teknik dalam naratif sama dengan bentuk *story telling*. Sebuah cara penguraian yang mengaburkan batasan fiksi, jurnalis dan laporan akademis. Bentuknya antara lain memakai pendekatan kronologis seperti menguraikan peristiwa-peristiwa yang dibentangkan secara perlahan mengikuti proses waktu, narasi kehidupan seseorang serta evolusi sebuah program. Gaya naratif dari metode kualitatif dapat mengkerangkakan perihal tipikal keseharian hidup seseorang dari sosok individual atau kelompok (Santana, 2007).

Creswell (1998 dalam Santana 2007) merujuk lima inkuiri dan desain studi kualitatif: biografi, fenomenologi, *grounded theory*, studi kasus. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *life history* yang mengungkap kejadian yang dialami oleh subjek sepanjang hidupnya dan bersifat kronologis. Pada analisis naratif, penulis menarasikan pembahasan melalui *key event* atau kejadian penting. Dimana *key event* merujuk pada momen-momen dan pengalaman interaksional penting dari kehidupan seseorang. Maka pada penelitian ini menggunakan analisis naratif dalam teknik analisis data. Karena sesuai dengan tipikal untuk menjelaskan kehidupan seseorang. Dengan tidak melupakan *key event* yang penting dalam menjelaskan momen-momen sepanjang hidupnya dan bersifat kronologis. Pada tahap teknik analisis data peneliti menarasikan hasil temuan-temuan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Untuk

Maka dari penjelasan di atas, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis naratif yang sesuai dengan pendekatan *life history* yang dikenakan dalam penelitian ini. Peneliti menganalisis data yang telah didapat menganalisis dengan naratif. Selain itu peneliti juga menambahkan hubungan dialogis untuk mengaitkan berbagai data yang telah didapatkan.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### 4.1 Sekilas Mengenai Instagram



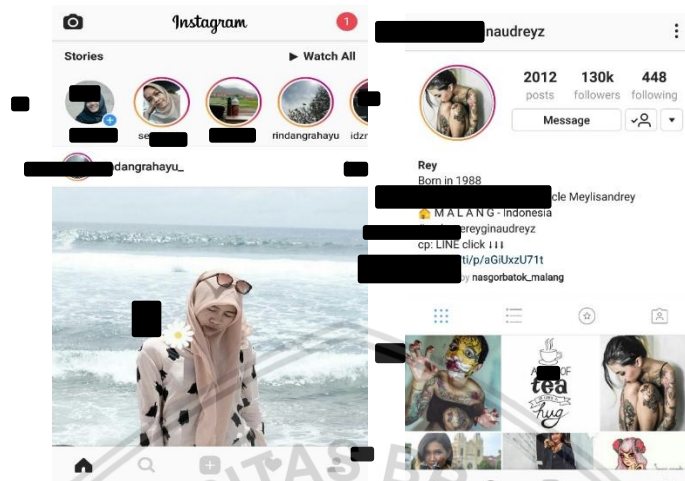
Gambar 4.1 Logo Instagram terbaru. Gambar diambil melalui [financialtribune.com](http://financialtribune.com)

(diakses pada 8 November 2017 pukul 22.40)

Instagram merupakan sebuah aplikasi sosial media yang sangat terkenal untuk mengunggah foto. Pengguna Instagram mengunggah foto secara digital dengan melakukan *edit* foto menggunakan *filter* untuk tampilannya dan kemudian berbagi dengan pengguna Instagram yang lain. Instagram menjadi aplikasi untuk berbagi foto di perangkat *mobile*, yang mana dikhususkan untuk pengguna *android* dan *iOS*. (Landsverk, 2014). Pada awalnya Instagram merupakan sebuah aplikasi sosial media yang hanya diperuntukkan berbagi foto dengan pengguna Instagram lainnya. Maka dengan demikian Instagram menyediakan berbagai filter untuk memberikan kesan penampilan yang berbeda di foto yang akan diunggah.

Instagram dibuat oleh Kevin Systrom dan Michel “Mike” Krieger di bulan Oktober tahun 2010. Dengan HTML5-supported Instagram celebrity untuk telepon genggam Instagram di buat oleh kedua tokoh tersebut. Untuk mendapatkan aplikasi Instagram sendiri harus mengunduh di *Google Play* bagi pengguna *android* dan mengunduh melalui *App Store* bagi pengguna *iOS* termasuk perangkat iPhones, iPads, dan iPods. Setelah mengunduh aplikasi Instagram, pengguna harus melakukan registrasi untuk mendaftarkan akunnya menggunakan *e-mail* yang telah

terverifikasi. Selain melakukan pendaftaran melalui *e-mail*, Instagram memudahkan seseorang untuk mendaftar melalui akun Facebook yang telah dimiliki sebelumnya (Landverk, 2014).



Gambar 4.1.2 Contoh Tampilan pada aplikasi Instagram

Sumber Data : *screenshot* yang dilakukan penulis

Seperti gambar di atas, begitulah tampak dari aplikasi Instagram yang merupakan aplikasi sosial media yang cukup eksis di berbagai kalangan. Pada gambar pertama merupakan tampilan *home* pada aplikasi Instagram, yang merupakan sisi untuk menampilkan foto-foto yang diunggah oleh pengguna Instagram yang telah berteman ataupun juga foto pemilik akun setelah diunggah. Instagram (Enterprise, 2012) merupakan wadah bagi komunitas yang saling berbagi foto antar satu pengguna dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia. Instagram menyerupai galeri berukuran raksasa dimana setiap orang dapat melihat hasil karya pengguna Instagram lainnya dan dapat menciptakan sebuah jaringan pertemanan. Selain dapat melihat foto atau video yang diunggah terdapat pula *Instastory* yang nampak sisi paling atas bagian *home* tersebut. Pada gambar kedua merupakan tampilan *profile* akun Instagram seseorang. Apabila kita telah mengikutinya maka akan muncul tanda centang di bawah sisi jumlah *following* seseorang. Tulisan *post* pada profil pengguna menyatakan jumlah unggahan foto atau video secara digital di akun miliknya. Kemudian tulisan *followers* merupakan jumlah pengguna Instagram lain yang



mengikuti akun tersebut. Selanjutnya tulisan *following* menyatakan jumlah pengguna akun Instagram tersebut mengikuti akun Instagram lainnya.

#### 4.2 Gambaran Umum 4 Akun Selebgram

Sebelum menjelaskan mengenai 4 akun selebgram dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai keberadaan selebgram yang muncul melalui Instagram. Sebuah kata selebgram merupakan akronim dari Selebritis Instagram seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Selebgram muncul dari adanya aplikasi media sosial Instagram yang baru muncul sekitar tahun 2010. Kata selebgram sendiri ditujukan kepada orang-orang yang terkenal melalui Instagram berkat karyanya, keunikannya dan konsistensi dalam mengunggah konten di Instagram. Instagram sangat dimanfaatkan oleh kebanyakan orang untuk berkreasi.

Setelah satu akun menjadi populer, karena banyaknya jumlah *followers* yang mengikuti sebuah akun maka akan mendatangkan tawaran *endorsement* kepada pemilik akun tersebut. Adanya tawaran kerjasama ini nantinya akan menguntungkan kedua belah pihak, pihak pemberi tawaran dan pihak yang menerima. Pihak pemberi tawaran umumnya adalah pedagang *onlineshop*, sebuah *brand* produk atau jasa ternama baik tingkat lokal maupun nasional. Keuntungan yang didapat oleh pihak selebgram berupa upah atas jasa promosinya, sedangkan untuk pihak pemberi tawaran akan mendapatkan keuntungan berupa promosi dari produknya akan tersampai ke publik.

Untuk menjadi selebgram tidaklah mudah untuk dicapai oleh seseorang, karena butuh sesuatu usaha yang nyata dan telaten dalam menggunakan Instagram. Dengan demikian orang-orang harus menampilkan sebuah keunikan tersendiri sehingga menarik minat dari pengguna Instagram lainnya. Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa selebgram menawarkan tema-tema yang konsisten di akun yang dimilikinya. Mengenai tema yang ditampilkan oleh selebgram

menjadi sorotan adalah mereka yang berpenampilan seksi. Meskipun selebgram seksi sempat menjadi *viral*, tetapi para selebgram seksi masih menarik minat pengguna Instagram lainnya untuk mengikuti akun Insatgramnya.

Selebgram seksi yang sempat menjadi *viral* di media beberapa tahun lalu yakni Awkarin atau Karin Novilda dan Anya Geraldin. Keduanya sempat menjadi sorotan di dunia maya melalui akun Instagram dan Youtube *channel* mereka. Mereka merupakan selebgram yang menampilkan *lifestyle* mereka namun berbalut sentuhan seksi. Mereka menampilkan berupa pakaian yang dikenakan saat foto, gaya berpacaran mereka, serta bagaimana kehidupan mereka sehari-hari yang menampilkan hedonisme. Hal-hal tersebut yang diadukan kepada KPAI dan berujung pada pelaporan komnas anak ke KPI. Kedua Selebgram tersebut terancam oleh UU ITE dan UU Pornografi jika mereka tidak berubah.

Pada penelitian terdapat 4 akun yang menjadi selebgram dengan penampilan seksinya. Yang pertama adalah DX dan pasangannya GX, LX dan yang terakhir adalah RE. Dari keempat Informan ini, mereka merupakan selebgram dari Kota Malang yang mana di akun Instagram mereka kerap menampilkan sisi seksualitas di hadapan publik. Adanya keberanian mereka untuk mengunggah konten dengan penampilannya yang seksi membuat mereka menjadi sosok selebgram yang populer yang tidak hanya di Kota Malang saja.

#### **4.2.1 Akun Instagram @GX\_vbxx**



Gambar 4.2.1 Tampilan Akun @GX\_vbxx

Sumber data : *Screenshot* olah data dilakukan peneliti

GX memulai menggunakan Instagram pada tahun 2014, pada saat statusnya masih menjadi mahasiswa baru di Universitas ternama Malang. Pada postingan pertama di akun @GX\_VBXX adalah sebuah video DX dan GX yang diunggah pada 8 Desember 2014. Pada postingan video tersebut, kondisi fisik GX terlihat berbeda dengan yang sekarang. Terlihat Fisik GX yang masih berisi dengan pipinya yang *cubby* (tembam). Postingan GX pertama tersebut hingga saat ini memiliki respon yang luar biasa, 1229 *likes* terpantau pada 28 Oktober 2017.

Berjalannya waktu, perubahan fisik GX terlihat mulai berbeda pada postingan pertama GX di tahun 2014. Foto yang diunggah adalah foto berdua dengan DX yang menunjukkan adanya perubahan pada diri GX dengan menyandingkan dua foto ketika tahun 2013 dan tahun 2014. Semakin ke sini, foto yang diunggah GX semakin berani menampilkan kemolekan tubuhnya. Untuk pertama kalinya di tahun 2015, GX menunggah Foto dirinya yang diambil dari sisi belakang, yang terlihat GX menggunakan pakaian renang, dengan model bikini berwarna hitam. Di tahun 2015 fisik GX terlihat lebih kurus dibandingkan bentuk fisik yang sebelumnya.

Semakin hari fisik GX terlihat lebih ramping, dengan demikian GX semakin berani untuk menampilkan kemolekan tubuh dari GX. Tak jarang GX mengunggah foto dengan tema *pakaian renang* yang kerap menonjolkan bagian perut, belahan dada, dan paha GX. Saat mengenakan

pakaian *pakaian renang* GX tak hanya berpose sendiri, melainkan juga berfoto dengan mesra dengan DX yang pada saat itu masih berstatus sebagai pasangan kekasih. Foto dengan tema *pakaian renang* menjadi sebuah alasan tersendiri bagi mereka. Salah satu alasan selain menarik minat *followers* tetapi juga menunjukkan *body goals* seorang GX. Beberapa foto yang terlihat menonjolkan sisi kemolekan tubuhnya menjadi rasa kepuasan dan kebanggan bagi seorang GX.

Selain menonjolkan kemolekan tubuhnya dengan tema *pakaian renang* GX juga menampilkan sesi olahraga, baik olahraga di sesi olahraga, baik olahraga di *gym* maupun di rumah. Kegiatan olahraganya juga ditonjolkan di akun @GX\_VBXX lantaran dapat menjadi inspirasi bagi orang lain. Pada awalnya GX hanya mau berbagi mengenai informasi dan pengetahuan yang ia dapat dengan mengunggahnya di Instagram. Tak disangka respon dari pengguna Instagram lain cukup antusias. Banyak yang terinspirasi oleh hal-hal yang terjadi pada kehidupan GX, terlebih perubahan fisik yang kemudian mendapat sentuhan predikat *couple goals* semakin menarik perhatian banyak orang.

Akun @GX\_VBXX mulai ramai pengikut di tahun 2016, yang pada awalnya jumlah pengikut hanya ratusan kini mencapai 66,700 terpantau pada tanggal 28 Oktober 2017. Kenaikan yang sangat signifikan. Dengan jumlah *followers* yang luar biasa, GX dengan mudah mendapatkan pundi-pundi dari akun Instagramnya. Terbukti banyak postingan *endorsement* yang tampil di akun milik GX. Banyaknya tawaran kerjasama dari para *online shop* untuk mempromosikan produk atau jasa, menjadikan GX memiliki penghasilan yang cukup lumayan di usianya yang masih 22 tahun. Tak hanya *endorsement* dari *online shop* lokal, GX sempat mendapatkan *endorsement* dari brand yang cukup besar yakni Lazada.id. Seperti yang diketahui Lazada.id merupakan aplikasi jual beli *online* yang ternama dan taraf nasional. Tarif yang

ditawarkan pun berbeda-beda, mulai dari Rp100.000-Rp350.000 untuk lokal dan untuk *brand* besar GX mematok paling tidak Rp800.000 untuk sekali unggahan foto atau video promosinya.

#### 4.2.2 Akun Instagram @DXcxx



Gambar 4.2.2 Tampilan akun @DXcxx

Sumber data: *Screenshot* oleh peneliti

Akun Instagram @DXcxx adalah akun kepemilikan dari DX. Akun Instagram @DXcxx mulai aktif pada tahun 2014 dengan unggahan sebuah video pertamanya pada tanggal 5 Juli 2014. Unggahan video pertama adalah saat bersama GX kekasihnya yang sekarang sudah menjadi istri dari DX. Video tersebut menayangkan keseharian DX dan GX mengunjungi wisata bukit Paralayang. Pada saat itu, akun @DXcxx milik DX belum menjadi terkenal seperti saat ini.

Perubahan pada konten di akun Instagram @DXcxx cukup terlihat jelas. Pada saat diawal-awal menggunakan Instagram, konten yang diunggah belum terlihat rapi. DX belum memperhatikan hasil foto yang estetik, dengan pencahayaan, latar belakang foto, bagaimana sudut pandang mengambil gambar dan lain sebagainya. Melalui proses yang berjalan, perkembangan akun Instagram @DXcxx semakin hari semakin menunjukkan estetika fotonya. Hal tersebut, karena DX sebagai pemilik akun @DXcxx mulai mengerti bagaimana estetika hasil dari

pengambilan gambar. Alhasil, dengan pemikiran DX yang dituangkan dalam akun Instagramnya muncul estetika tersendiri yang kemudian menjadi ketertarikan banyak orang sebagai pengguna Instagram mengikuti akun Instagram DX.

Ketertarikan dalam akun DX bukan hanya terlihat dari hasil foto yang terlihat estetiknya saja, melainkan dalam akun @DXcxx menerapkan tema kebugaran tubuh. Foto atau video yang diunggah di akun @DXcxx kerap menampilkan bagian-bagian tubuh DX yang berotot. Seperti perut, paha, dan lengan sering diunggah oleh DX di akun Instagram miliknya. Tak jarang saat berfoto, DX juga mengenakan celana olahraga yang pendek dan tanpa mengenakan pakaian atasan. Meskipun, terlihat cukup bagi DX hal tersebut masih dibatas wajar. Apalagi DX tidak mengambil sudut pandang atau porno tetapi lebih pada sudut pandang artistic. Terlebih foto-foto tersebut menjadi bentuk kepuasan dari bentuk tubuh yang dimiliki DX saat ini, tubuh yang merupakan hasil *fitness* DX di *gymnastic*. Kegiatan DX yang lebih merujuk pada olahraga di *gym*, membuat ia sering mengunggah foto atau video yang menampilkan bagian bagian tubuhnya yang cukup atletis. Di Instagram DX kerap menonjolkan bagian tubuh seperti perut, dada, dan paha. Tak jarang DX hanya mengenakan bawahan yang pendek, sehingga cukup menonjolkan bagian tubuhnya yang terbuka.

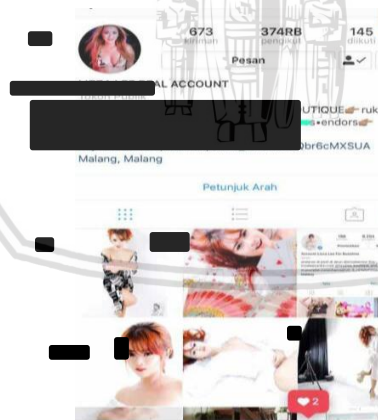
Selain menonjolkan tema kebugaran tubuh, DX di akun Instagram miliknya juga kerap mengunggah foto atau video yang merupakan momen-momen berkesan dengan istrinya GX. Tidak hanya mengunggah foto mesra dengan istri, DX juga mengunggah foto atau video ketika sedang melakukan olahraga bersama GX. Hal tersebut cukup mengundang banyak pengguna Instagram yang menyatakan mereka adalah *couple goals*. Disini DX menegaskan, DX ingin mengemas tema penampilan Instagramnya tak hanya *couple goals* yang hanya foto-foto mesra mesra, melainkan dengan membalur sentuhan olahraga bersama. Karena menurut DX, di



Indonesia khususnya belum banyak pasangan suami istri yang juga menampilkan kegiatan olahraga bersama.

Kesuksesan DX untuk mengatur akun Instagramnya kini berbuah manis, selain mengundang minat banyak *followers* juga mengundang adanya tawaran *endorsement* dari *online shop*. Semenjak menjadi selebgram, DX mulai banyak tawaran kerjasama untuk mempromosikan sebuah produk atau jasa dari pelaku *online shop*. Tawaran *endorsement* tidak hanya dari brand kecil, melainkan juga sampai ke *brand* ternama seperti Lazada. Biaya untuk bekerjasama dalam mempromosikan produk atau jasa dengan DX bermacam-macam, tergantung pada besar dari *brand* yang menawarkan. DX mematok *fee* Rp150.000 – Rp800.000 setiap foto yang diunggahnya di akun @DXcxx. Setidaknya DX menerima 10 tawaran tiap bulannya untuk mengunggah foto atau video *endorsement*. Dengan demikian, DX yang masih kuliah sudah memiliki pendapatan tersendiri untuk menghidupi dirinya dan istrinya GX.

#### 4.2.3 Akun Instagram @LX



Gambar 4.2.3 Tampilan akun Instagram @LX

Sumber data : *Screenshot* hasil olah data peneliti

Akun LX jumlah pengikutnya mencapai 374.000 yang terapantau di bulan Mei 2017. Akun yang LX bentuk pada tahun 2013 memang pada awalnya sudah mengunggah sesi-sesi

fotonya yang seksi. Hal tersebut dikarenakan memang pada awalnya LX sempat menjadi foto model sensual yang memperlihatkan bagian kemolekan tubuhnya. Adanya foto-foto LX yang sensual menjadi daya tarik pengguna Instagram, terlebih laki-laki. Foto-foto yang LX unggah memang mengundang para lelaki untuk mengikuti akun Instagram @LXe. Tidak heran, jumlah *followers* di akun @LXe sebanyak 375,000 terpantau pada 21 Oktober 2017.

Semenjak akun Instagram @LXe menjadi terkenal, sosok LX semakin mendalami profesinya pada saat itu menjadi foto model. Ketika semakin menjadi terkenal, akun @LXe mendapatkan tawaran kerjasama dari *onlineshop* untuk mempromosikan sebuah produk. Tak hanya mendapat tawaran dari *onlineshop*, LX juga mendapat tawaran kerjasama dari situs *online* permainan poker. Untuk sekali mempromosikan, LX memiliki tarif yang berbeda-beda antara Rp1.000.000-Rp8.000.000. Tarif paling murah adalah *paid promote* yang merupakan promosi melalui video yang diunggah dalam *instastory*.

Akun Instagram @LXe sangat berdampak pada dirinya, bagaimana tidak adanya akun Instagram @LXe sempat membuat LX dikeluarkan dari SMA nya dan sesaat setelahnya beberapa sekolah enggan menerimanya menjadi anak didiknya. Hingga kemudian, LX diterima pada SMA swasta di Kota Malang. Selain membawa dampak buruk terhadap kehidupan LX, menurutnya akun Instagramnya juga membawa berkah. Bagaimana tidak, dari adanya akun Instagram @LXe memberikan pundi-pundi tabunganya. Banyaknya pendapatan yang ia dapat, LX dapat membangun sebuah salon kecil didekat rumahnya dan dalam waktu dekat LX akan segera membuka tempat *bilyard* di daerah Bedalan, Malang. Begitu juga dengan keadaan finansial LX semakin tercukupi, dengan usahanya LX mampu membeli 3 unit mobil yang ia miliki. Dengan apa yang telah ia terima, LX semakin memfokuskan akunnya pada foto-foto dirinya yang cukup terbilang sensual.

#### 4.2.4 Akun Instagram @RX



Gambar 4.2.4 Tampilan Akun @RX

Sumber data : *Screenshot* hasil olah data peneliti.

Seorang RX memiliki akun instagram @RX yang ia mulai di tahun 2014 lalu. Unggahan pertamanya di Instagram adalah foto RX saat dirinya menjadi foto model. Foto dengan tema gangster menjadi pilihan foto pertama untuk RX unggah. Pada saat itu foto pertamanya hanya mendapat *likes* yang tidak banyak, hanya 73 orang merespon foto RX itu. Dikarenakan tahun-tahun sebelumnya RX merupakan foto model, maka unggahan-unggahan fotonya merupakan hasil pemotretannya.

Berjalannya waktu, RX yang tetap rajin mengunggah foto di Instagramnya mendapatkan respon yang luar biasa dari para pengguna Instagram yang lain. Terbukti dengan jumlah *followers* yang RX miliki hingga saat ini berjumlah 130,000 terlihat pada tanggal 29 Oktober

2017. Akun RX menarik banyak orang, karena selain hasil foto-foto pemotretan dengan kualitas yang baik, RX menampilkan sisi-sisi kemolekan tubuhnya. Tak hanya kemolekan tubuhnya, RX memiliki beberapa tato yang tersebar di tubuhnya. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu daya tarik dari akun Instagram milik RX yaitu @RX. RX tidak begitu mengatur konsep dalam Instagramnya, hanya saja yang ia unggah selain foto-foto dirinya juga adanya foto atau video *endorsement*.

Adanya keunikan yang RX tonjolkan, sehingga mampu meraih jumlah *followers* yang banyak membuat RX mendapat tawaran *endorsement* dari *online shop*. Tak hanya *online shop* lokal, RX mendapat tawaran *endorsement* dari situs *online* permainan poker. Dengan demikian dari akun Instagramnya kini RX mampu menghasilkan uang yang datang dari tawaran kerjasama untuk mempromosikan sebuah produk. Namun RX enggan menyebutkan besaran tarif untuk sekali *endorsement*. Tawaran *endorsement* yang datang bagi RX merupakan sebuah berkah, karena mendatangkan rezeki bagi dirinya.

### **4.3 Life history Informan Penelitian**

#### **4.3.1 Life history GX**

GX adalah pemilik akun Instagram dari @GX\_VBXX. GX merupakan perempuan berusia 22 tahun yang kini sukses menjadi selebgram di Kota Malang. Tak hanya sukses di Instagram, GX yang baru merambah ke dunia Youtube dalam waktu setahun sudah memiliki *subscribers* (pelanggan) mencapai 100.000 di bulan Oktober tahun 2017. Berkat *channel* Youtube GX yang mencapai 100.000 *subscribers*, GX meraih penghargaan dari Youtube berupa Youtube Silver Button. Kesuksesan saat ini juga merupakan dukungan dari DX yang kini sudah sah menjadi suami dari GX pada bulan Juli 2017.

Pada tahun 2017 ini GX masih sibuk untuk menyelesaikan kuliahnya yang mengambil jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas ternama Malang. GX adalah perempuan asli Kota Malang, yang bertemu dengan suaminya yakni DX pada saat sama-sama menjadi mahasiswa baru di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Dari awal pertemanan mereka hingga kini menjadi pasangan suami istri, pola hidup sehat mereka berlangsung. GX yang sebelumnya memiliki tubuh yang gemuk, kini berhasil mengecilkan tubuhnya. Selain keinginan sendiri, GX melakukan diet sangat dibantu oleh DX yang sudah sah menjadi suaminya. GX tersadar, karena memiliki tubuh yang gemuk menjadi penghambat dalam mengenakan pakaian. Hal tersebut merupakan salah satu faktor GX untuk memulai pola dietnya.

GX menjadi terkenal berawal dari progress diet yang ia lakukan di tahun 2014 kala itu. meskipun ditahun 2013 Instagram GX belum seramai saat ini, tetapi berkat progress diet yang ia unggah di akun miliknya. Membahas mengenai diet yang dilakukan GX, semenjak kecil GX memiliki tubuh yang gemuk. Sedari kecil GX memang dibiasakan untuk makan, bahkan banyak makan. Semua berawal dari kelahiran GX dulu. GX dianggap orangtuanya sebagai anak keberuntungan. Hal tersebut karena adanya GX mampu merubah keterepuran perekonomian keluarga GX saat itu. Dianggap sebagai anak keberuntungan, secara tidak langsung orangtua GX memperlakukan GX sangat spesial.

Secara sederhana perlakuan sayang kedua orangtua GX terhadap GX salah satunya dengan memenuhi kebutuhan pangan GX. Saking sayangnya, hampir setiap hari GX dibawakan makanan oleh orangtuanya. Hal kecil saja seperti pedagang bakso yang lewat atau pedagang es krim yang lewat atau pedagang makanan keliling lainnya selalu ditawarkan kepada GX. GX tidak dapat menolak karena GX pun juga suka makan. Kebiasaan ini lah yang membawa GX memiliki badan yang gemuk sejak kecil.

Kesenangan GX untuk makan membuat kulkas GX saat itu dipenuhi oleh makanan-makanan ringan untuk cemilan GX. Belum lagi saat di luar rumah, GX juga senang untuk menjajal kuliner-kuliner yang diperdagangkan. Meskipun ketika di bangku sekolah dasar Papi GX telah meninggalkan duni, tetapi tidak merubah kebiasaan GX untuk makan. Pada saat kecil hingga menginjak remaja GX tidak terlalu mepedulikan penampilan dan bentuk tubuh yang ia miliki saat itu. GX memang sangat senang terhadap makan, bahkan dalam sehari 5 kali makan GX sering melakukannya. Didukung dengan pola hidup yang sampai SMA terbilang kurang sehat. Diakui oleh GX aktivitas sehari-harinya adalah makan dan tidur yang merupakan kegiatan yang tidak bisa dilewatkan begitu saja oleh GX.

Pola hidup yang tidak sehat sejak kecil hingga SMA berdampak pada tubuh GX dan kesehatan GX. Tidak hanya menjadi gemuk, tetapi kesehatan GX juga terganggu. Dengan berat yang berlebihan, GX merasakan bahwa saat memiliki tubuh yang gemuk membuat GX kesulitan untuk bernafas. Saat bernafas GX merasa engap dan berat. Selain itu, ketika GX memiliki badan yang gemuk disaat GX batuk ia harus merasakan sesak nafas. Untuk bernafas saja GX terasa berat, apalagi ketika dulu olahraga lari, GX sangat anti untuk berolahraga.

Bentuk fisik GX yang sejak kecil memang gemuk, membuat GX selalu menadpatkan *bully* dari teman-temannya. *Bully* menjadi hal yang menyakitkan bagi seorang GX. Ia pun sering mendapat panggilan yang bermacam-macam, seperti 'gajah' yang notabene-nya bentuknya besar sehingga GX disamakan dengan Gajah. Selain gajah, GX juga pernah mendapat sebutan sebagai 'gumpalan permen karet'. Ternyata gumpalan permen karet itu dimaksudkan apabila sosok GX saat gemuk dilihat dari belakang lemak-lemak dalam tubuh GX terlihat menggumpal dibagian pinggang. *Bullying* ini lah yang juga menjadi motivasi diet untuk seorang GX, karena ia merasa sakit hati dengan julukan-julukan yang pernah dilontarkan oleh teman-temanya.



Semester dua menjadi titik awal bagi GX untuk melakukan dietnya, tepatnya di tahun 2014 pertengahan. Salah satu hal yang mendorong GX untuk diet yakni ucapan dari sahabatnya saat itu, yang menyatakan bahwa GX harus merubah fisiknya agar lebih menarik lawan jenis supaya GX mendapat pasangan kekasih. Pada saat itu GX berstatus *single*, tidak punya kekasih menjadi keluhan GX yang ia sampaikan pada sahabatnya. Selain ucapan yang dilontarkan oleh sahabatnya yang juga kerap memperlihatkan foto-foto perempuan yang memiliki tubuh yang langsing tetapi juga terlihat atletis hasil berkegiatan *fitness*. GX pun bersemangat untuk memulai Instagram celebrity diet, karena GX juga terpancing untuk memilki bentuk tubuh yang ideal seperti foto-foto yang diperlihatkan oleh DX.

Pada awal GX akan menjalankan diet sangat ditentang oleh keluarganya. terlebih Mami GX sangat menentang GX untuk diet. Namun GX tetap kekeuh dengan niatannya untuk menjalankan pola diet. Keinginan GX yang kuat, akhirnya keluarga GX mendukung GX untuk menjalankan Instagram celebrity diet. Hampir dua tahun GX melaksanakan pola diet dan merubah pola hidup sehatnya dengan makan teratur dan olahraga teratur. Seperti pepatah yang mengatakan usaha tidak akan mengkhianati hasil, hingga akhirnya GX mampu menurunkan berat badanya dan merubah bentuk tubuhnya.

Setelah bentuk badan GX berubah dengan pola diet yang ia lakukan, GX mendapatkan perutnya menjadi rata. Bentuk badan GX yang berubah menjadi lebih kecil dari sebelumnya mendorong GX untuk menampilkanya di Instagram. Foto atau video yang ia unggah kerap menampilkan bagian tubuhnya yang terbilang cukup sensitif. GX mengunggah foto dengan tema liburan di pantai dengan pakaian *pakaian renang* yang cukup jelas memamerkan lekuk tubuh GX. Seringnya GX mengunggah foto atau video dengan pakaian yang minim dianggap GX sebagai media GX dalam kepuasan dengan bentuk tubuh GX saat ini.

Di tahun 2016 akhir, akun Instagram GX semakin ramai orang-orang untuk mengikutinya. Semuanya merupakan berkat usaha yang GX lakukan selama ini, dimulai dari tahun 2014 yang memang membawa perubahan besar dalam hidup GX. GX dengan rajin mengunggah foto atau video yang menunjukkan lekuk tubuhnya, baik mengenakan *pakaian renang* ataupun pakaian *fitness* yang menunjukkan perut rata GX. Selain foto atau video GX saat di *gym*, GX juga mengunggah foto atau video mesranya dengan DX yang sudah menjadi kekasihnya di tahun itu. Beberapa hal ini lah yang cukup mengundang orang-orang tertarik untuk menekan tombol *follow* di akun GX.

#### 4.3.2 *Life history DX*

DX sebagai pemilik akun instagram @DXcxx biasa dipanggil sebagai DX merupakan salah satu mahasiswa di Universitas ternama di Kota Malang yakni Universitas ternama. DX mengambil Instagram celebrity kuliah Ilmu Komunikasi yang berada pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. DX menjadi mahasiswa angkatan 2013, dan hingga tahun 2017 ini. DX masih berstatus menjadi mahasiswa aktif di jurusan Ilmu Komunikasi. DX berasal dari suatu kota di Jawa Timur, yang kini menetap di Kota Malang Jawa Timur untuk menuntut ilmu. Pada tahun 2017 bulan Juli DX resmi menikahi kekasihnya yang bernama GX, yang mana GX menjadi partner DX disetiap kegiatan olahraga.

Seorang DX yang merupakan anak tunggal dikeluarganya menjadikan DX mendapat perhatian yang penuh dari kedua orangtuanya. Sebagai anak tunggal, DX dibebaskan untuk menjadi apa yang DX inginkan. DX tidak dipaksakan atau diarahkan menjadi pribadi yang diinginkan oleh orangtuanya. Meskipun saat kuliah DX mendalami dunia *fitness*, tetapi masa kecil DX tidak diajarkan untuk berolahraga. Terlebih latar belakang keluarga DX bukanlah tipe

yang gemar untuk berolahraga. Sehingga sejak kecil DX tidak memahami dan terbiasa melakukan olahraga.

Sejak kecil DX memang tidak dibiasakan untuk berolahraga, tetapi sejak kecil DX dibiasakan untuk tampil *fashionable*. Hal tersebut diajarkan oleh papa DX sejak kecil, lantaran Papa dari DX memang senang terhadap dunia *fashion*. Sosok Papanya senang untuk mengoleksi topi, jam tangan, dan sepatu untuk menunjang penampilannya, kemudian hal itulah yang ditularkan kepada anak tunggalnya, DX. Diakui oleh DX, bahwa papa DX sangat memperhatikan penampilan DX sejak kecil. Maklum saja seorang DX yang kebetulan anak tunggal sehingga mendapat perhatian yang lebih dari kedua orangtuanya.

DX dibesarkan dari keluarga yang terbilang berkemampuan cukup, sehingga kebutuhan DX dapat tercukupi dan Papa DX senang membelikan pakaian untuk DX. Pakaian yang dikenakan DX sejak kecil lebih sering dibeli oleh Papanya. Sehingga penampilan DX saat itu terlihat berbeda dengan anak-anak yang lain di masa itu, DX terkesan anak yang *fashionable*. Tidak hanya saat kecil Papa DX memperhatikan penampilan DX, bahkan ketika duduk di bangku sekolah dasar hingga sekolah menengah atas Papa DX masih memperhatikan penampilan DX dalam berpakaian. Semasa dibangku sekolah DX masih tinggal satu rumah dengan kedua orangtuanya, sehingga membuat Papa DX masih memperhatikan penampilan DX.

Saat DX berada di bangku SMP, DX berada di lingkungan *modelling* yang merupakan teman-teman DX sendiri. Dititik ini lah DX memulai untuk melakukan *fitness*, hal yang baru bagi hidup DX sendiri. Pada saat itu tidak ada yang meminta DX untuk terjun dalam dunia *fitness*, bahkan kedua orangtuanya. Murni keinginan DX sebagai remaja yang masih duduk di bangku SMP. Usianya yang masih remaja saat itu, tetapi DX mempunyai tekad untuk melakukan *fitness* di *gym*. Seperti yang diketahui bahwa untuk menjadi anggota di tempat. Seperti yang

diketahui bahwa untuk menjadi anggota di tempat *gym* harus membayar sejumlah uang, DX yang masih remaja pun untuk membayarnya DX masih meminta sejumlah uang dari orangtuanya. Orangtua DX pun juga mendukung kegiatan DX di tempat *gym*, karena dianggap sebagai kegiatan yang positif.

DX sendiri memulai *fitness* sejak usia remaja, saat duduk di bangku SMP DX mulai mengenali *fitness* sebagai sarana agar tubuhnya bugar. Saat itu DX belajar sendiri untuk mengetahui lebih dalam mengenai *fitness*. Dari pihak keluarga tidak ada yang mengajarkan DX untuk *fitness* ataupun olahraga. Namun keingintahuan DX yang tinggi pada akhirnya ia memulai *fitness* sendiri. Dapat dikatakan DX otodidak dalam menguasai kegiatan ditempat *gym*. Namun pada saat itu ia melakukan *fitness* tidak *intens* setiap hari, hanya keingintahuan DX untuk mengetahui *fitness*.

DX melakukan *fitness* bertujuan agar mendapatkan badan yang atletis, saat itu DX hanya berangan-angan untuk membentuk tubuhnya menjadi atletis. Tidak ada sosok yang diidolakan saat itu, semata-mata hanya terpengaruh dari lingkungannya saat SMP yakni lingkungan *modelling*. DX melihat teman-temannya yang berada dalam dunia *modeling* memiliki bentuk badan yang atletis, sehingga DX juga mempunyai keinginan untuk menjadi model yang memiliki badan yang atletis. Saat itu DX memang berencana untuk terjun dalam dunia *modeling*. Dengan demikian usahanya untuk menjadi model dimulai dengan membentuk badan, mengenai penampilan sendiri DX sudah dibiasakan untuk tampil *fashionable* sedari kecil.

Ketika duduk di bangku SMA, DX mulai terjun ke dunia *modeling* saat itu memang menjadi keinginan dari DX. Orangtua pun mendukung, terlebih sosok Papa DX sangat mendukung DX dalam dunia *modeling*. Untuk menjadi model sendiri DX sudah memiliki modal bentuk fisik yang atletis penampilannya yang mendukung. Tetapi ketika DX menjadi model

tidak berlangsung lama, hanya dari kelas 1 SMA sampai ke semester awal perkuliahan. DX memilih berhenti karena merasa sudah semakin dewasa saat itu tetapi tidak menemukan jati dirinya dalam dunia *modeling*. Meskipun berhenti di dunia *modeling* DX tetap melakukan *fitness*, seakan sudah menjadi hobinya sejak remaja.

Berbicara mengenai hobby DX untuk *fitness* sebenarnya sejak kecil tidak ada yang mengenalkan DX mengenai dunia olahraga yang spesifik. Olahraga dikenal DX saat berada di bangku sekolah, tentunya mengenal olahraga dari mata pelajaran olahraga yang memang wajib dilakukan. Sehingga bentuk tubuh DX dulu terbilang memiliki badan yang kecil sebelum melakukan *fitness*. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa DX sendiri memilih untuk melakukan *fitness* selain untuk kebugaran tubuh tetapi juga untuk membentuk masa otot miliknya sehingga mendapatkan bentuk tubuh yang lebih atletis. Jadi, DX melakukan *fitness* bukanlah untuk Instagram celebrity diet karena tubuhnya yang gemuk sebelumnya. Hal tersebut terbalik dalam hidup DX, ia memilih *fitness* memang bertujuan untuk lebih membentuk tubuhnya, supaya lebih atletis.

DX memang bercita-cita untuk memiliki badan yang atletis, karena itu menjadi tujuan DX sejak dulu, maka DX pun mulai mengenal *fitness*. Hingga beranjak ke bangku SMA pun DX juga sedang proses belajar mengenai *fitness*. Sampai di tahun 2014 intensitas kegiatan *fitness* DX tidaklah seberapa. Barulah di tahun 2014 DX memperdalam kegiatan *fitnessnya* unyik membentuk tubuh atletis. Di tahun 2014 DX terbilang intens dalam berolahraga di *gym*. Rajinnya DX berkunjung ke *gym*, pada akhirnya bentuk tubuh DX yang kini mulai terlihat atletis.

Bentuk tubuhnya atletis yang ia dapatkan menjadi hasil dari kerja keras yang ia lakukan selama ini. Meskipun intensitas di tempat *gym* baru di mulai tahun 2014. Tubuhnya yang atletis menjadikan DX gemar berfoto untuk dijadikan sebagai sebuah memori. Menurutny tubuh yang

ia miliki saat ini menjadi kepuasan bagi dirinya setelah menjalankan proses panjang. Di dukung dengan adanya media sosial Instagram, menjadikan DX mengunggah foto-foto tubuhnya di Instagram. Bahkan ia juga kerap menampilkan bagian-bagian tubuhnya di Instagram berbalut pakaian yang minim bagi seorang lelaki.

Diakui oleh DX ia memang gemar foto dengan tema *pakaian renang* (pakaian renang), karena dapat menonjolkan otot-otot DX yang berbentuk. Ketika bermain Instagram inilah DX menemukan sosok Christian Gusman selebgram dari luar negeri yang menampilkan konten *fitness* dengan kekasihnya. DX kerap melihat unggahan konten di akun Gusman, sehingga DX terinspirasi olehnya. Foto dan Video DX di Instagram terlihat cukup terbuka, sehingga tak jarang mengundang respon dari banyak pihak. Tidak selalu perempuan yang merespon unggahan konten DX, tetapi lelaki pun juga merespon unggahan DX di Instagram. Sontak banyak persepsi yang bermunculan, bahwa DX memiliki kelainan sebagai penyuka sesama jenis. Tapi berita itu ditepis oleh DX, dengan menggandeng GX dan menunjukkan kemesraan dengan GX yang saat itu masih menjadi kekasih hatinya.

Bertemunya DX dan GX adalah saat menjadi mahasiswa baru di Universitas ternama Malang. Ketika tubuh yang dimiliki DX mulai berbentuk atletis dan GX sebagai kekasihnya yang juga mengalami perubahan tubuh, DX pun menjadi sering mengekspos foto mesra mereka, bahkan tak jarang hanya berbalut pakaian *pakaian renang*. Perubahan penampilan dalam diri DX khususnya semenjak memiliki akun Instagram, pada awalnya tidak diketahui oleh keluarga DX. Selama hampir tiga tahun bahkan keluarga tidak mengetahui foto atau video DX di Instagram. Setelah menikah dengan GX ditahun 2017, ditahun yang sama pula keluarga baru mengetahui foto dan video DX yang ada di akun Instagram miliknya. Pada awalnya tidak semua keluarga berada di jalur pro untuk mendukung DX, sempat ada yang kontra terhadap perilaku DX di



Instagram. Bagi yang kontra, menurutnya terkejut melihat perubahan yang ada dalam DX. Pasalnya, DX sejak dulu tidak pernah diajarkan untuk berpenampilan selayaknya pada foto atau video DX baik sendiri maupun dengan GX.

Memang, semenjak DX memiliki akun Instagram dan lebih mengerti seluk beluk Instagram membuat DX kerap berfoto dengan penampilan yang terbuka dan pose mesra dengan GX. Tubuhnya menjadi sering diekspos di media sosial Instagram milik DX dan GX. Meskipun di Instagram juga terdapat respon negative dari orang-orang mengenai tubuhnya yang diekspos di hadapan publik, tak mengurungkan Daff dalam berkarya. Bagi DX, meskipun tubuhnya diekspos di hadapan publik ia menganggap bahwa yang ia lakukan menjadi sebuah seni yang ia karyakan melalui tubuhnya. Tubuh atletis yang ia dapat sekarang merupakan perjuangan yang ia lakukan tanpa melalui proses yang pendek. Dengan demikian ini menjadi sarana bagi DX untuk menyalurkan kepuasan DX dari apa yang telah ia perjuangkan mengenai bentuk tubuhnya yang atletis.

Telatennya DX mengunggah foto dan video di Instagram, menjadikan DX yang kini sebagai selebgram. Sebelumnya ia tidak pernah menyangka bahwa dirinya akan mencapai titik saat ini. Pasalnya DX menggunakan Instagram hanya untuk mengunggah foto atau video tanpa mengerti seluk beluk Instagram. Semakin kesini DX semakin mengerti bagaimana akun Instagramnya menjadi lebih menarik. Tak jarang foto dan video yang diunggah di akun miliknya memiliki kualitas yang baik. DX lebih memperhatikan pencahayaan foto, kemudian mengatur kerapian konten di Instagram. Setelahnya DX mengerti Instagram lebih jauh, DX sempat memanfaatkan Instagramnya untuk berbisnis *online*. Bisnis yang sempat ia jalankan adalah menjual baju-baju untuk keperluan *fitness*. Hal tersebut juga mengacu pada minat DX dalam berolahraga khususnya *fitness*. Namun, menurutnya DX menampilkan konten-konten *fitness*

yang sekiranya ringan, bukan kegiatan *hard fitness*. Konten *fitness* yang ringan banyak diminati oleh pengguna Instagram yang lain, lantaran bagi orang awam yang pada dasarnya belum mengetahui kegiatan *fitness* dari akun milik DX orang-orang banyak mendapatkan informasi untuk berolahraga di *gym*.

Di usia DX yang masih 22 tahun ini cukup terbilang sukses dalam berkarya di Instagram. Pasalnya DX sudah dapat memiliki penghasilan tersendiri. Penghasilan yang ia dapat, kebanyakan dari *endorsement* para *online shop* yang mendatangi dirinya. Bagaimana DX tidak mendapat tawaran kerjasama dari *online shop*, hal tersebut dikarenakan *followers* DX mencapai 73,600 yang terlihat di bulan Oktober tahun 2017 ini. Jumlah *followers* yang tak sedikit, memunculkan *like* yang banyak pada unggahan foto/videonya. Dengan begitu banyaklah para *online shop* yang percaya untuk menawarkan kerjasama.

#### 4.3.3 Life history LX

Sosok perempuan yang ingin dipanggil LX merupakan pemilik akun Instagram dari @LX. LX perempuan yang baru saja berusia 21 tahun ini merupakan mahasiswi dari perguruan tinggi swasta di Kota Malang jurusan Akuntansi. Karir yang pernah ia geluti sebagai *freelancer* foto model menjadikan sosok LX mengelilingi banyak daerah di Indonesia, Malaysia dan Singapura. Bahkan LX mengaku hanya belum pernah mengunjungi Sumatra dan Papua. Ia mengelilingi banyak daerah untuk melakukan sesi pemotretan. Ia memilih untuk menjadi foto model yang , karena ia memang suka apabila dianggap seksi oleh orang-orang.

LX terlahir di Bali dan sempat merasakan kehidupan di Bali diusianya yang masih bayi. Orangtua LX sempat bekerja di Bali pada saat LX belum lahir sampai di usia LX menginjak umur 6 tahun. Pada saat akan memasuki bangku sekolah dasar, LX dan keluarga kembali ke kota Malang. LX merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang sama-sama perempuan. Akan

tetapi, saat orangtua LX pindah ke Malang, kakak LX tetap tinggal di Bali dengan keluarga kakek dan neneknya karena keinginan kakek neneknya. Keadaan ini yang membuat LX sebagai anak yang dimanjakan oleh kedua orangtuanya.

Meskipun sejak kecil LX sangat dimanjakan oleh kedua orangtuanya, tetapi orangtua LX cukup mengajarkan hidup yang disiplin. Seperti hal kecil, ketika LX akan makan, orangtua LX mengajarkan untuk berdoa sebelum makan. Selain itu diajarkan untuk memiliki sopan santun ketika dengan orang yang lebih tua. Bahkan dalam berpakaian pun, LX sedari kecil diajarkan untuk selalu mengenakan pakaian yang terlihat sopan. Pendisiplinan hidup LX ini dilakukan oleh orangtua LX, karena menurut orangtuanya penting untuk dilakukan. Walaupun memanjakan hidup LX saat kecil, tetapi orangtua LX tidak menginginkan untuk selalu bermanja ria.

Membahas mengenai kebiasaan LX dalam berpakaian, jika ditelusuri *life history* dari LX, dulu LX merupakan gadis yang cukup pemalu. LX dulunya bukanlah orang yang suka untuk mengekspos tubuhnya terlebih bagian yang cukup sensitif seperti belahan dada dan paha. Semasa kecil LX memang tidak terbiasa untuk mengenakan pakaian yang minim. Orangtua LX pun juga enggan mengajarkan anaknya untuk berpenampilan terbuka dengan mengenakan pakaian yang minim. Seakan tubuh LX memang dijaga dari kecil. Meskipun beragama nasrani yang tidak ada kewajiban untuk menutup aurat seperti muslim pada khususnya tetapi, orangtua LX masih memahami pakaian yang wajar untuk dikenakan dalam penampilan keseharian.

Hal yang dibiasakan orangtua LX sejak kecil, membuat LX semasa remaja enggan berpenampilan terbuka. Bahkan untuk mengekspos bagian tubuhnya LX tidak menginginkan. Masih malu pada saat remaja bagi LX untuk mengenakan atasan *tanktop* dan bawahan *hotpants*. LX mengakui bahwa dirinya pada saat duduk dibangku SMP terbilang gadis yang cupu. Gadis yang masih enggan untuk mengumbar tubuhnya di depan umum.

Penampilan cupunya masih bertahan, hingga pada akhirnya LX bertemu seseorang yang cukup merubah hidupnya sampai saat ini. Orang yang cukup berpengaruh tersebut adalah mantan pacar LX pada saat SMP. Diakui oleh LX bahwa mantan pacarnya saat itu cukup terbilang lelaki ‘nakal’. Lelaki tersebut yang membawa LX kedalam dunia model. Namun, pada awalnya LX tidak percaya diri untuk menjadi foto model. LX menjadi foto model memiliki batasan dalam mengenakan pakaian. Batasan saat itu LX maksimal mengenakan *tanktop* dan *hotpants* dalam berfoto. Pada saat itu pun LX juga masih malu-malu untuk mengekspos bagian belahan dada dan paha saat berfoto.

Tetapi prinsip yang pada saat itu dipegang oleh LX pada saat itu kandas, bersamaan ketika hubungan LX kandas dengan mantan kekasihnya pada saat SMP. Hal tersebut, karena LX mengetahui mantan kekasihnya saat itu memiliki pacar baru yang menurut LX lebih seksi. Sontak LX tidak ingin kalah dari perempuan itu, dengan demikian ia menghapus prinsip batas ia berpakaian dalam sesi pemotretan. Ia pun mencoba hal yang lebih ekstrim dari pada hanya sekedar membalut *tanktop* dan *hotpants* dalam sesi fotonya. LX mulai berani untuk mengekspos bagian tubuhnya lebih . Tak malu-malu LX mulai menerima *job* dengan tema bikini dan *lingerie*. Hal ini dilakukan oleh LX karena rasa tidak ingin kalah dari pacar baru mantan kekasihnya dulu saat SMP.

Foto seksi LX dilakukan pertama kali saat berada di bangku SMA saat itu. Ia menjadi gemar berfoto karena banyaknya tawaran pemotretan dengan tema-tema yang cukup terbilang seksi. Masa-masa SMA di hidup LX cukup dramatisir, mulai bermunculan masalah dalam hidupnya. Kegemarannya untuk berfoto menjadikan LX keluar dari sekolahnya, berkat laporan ketua kelas atas foto-foto LX di Instagramnya. Adanya laporan tersebut membuat LX harus dikeluarkan dari sekolahnya saat itu. Ketika pihak sekolah memanggil orangtuanya ke sekolah

itu, barulah orangtua LX mengetahui perilaku LX sebagai model . Saat itu juga orangtua LX marah kepada LX, karena hal itu tidak pernah diajarkan oleh orangtuanya semasa hidupnya. Kemarahan orangtua LX sempat memuncak hingga hampir mengusir LX saat itu. Buku-buku LX sempat dibuang, tetapi orangtua LX tidak tega untuk mengusir LX. Orangtua LX pun mengurungkan niat untuk mengusir LX, karena bagaimanapun juga LX adalah anaknya.

Setelah kejadian itu tidak mengurangi niat LX untuk mencari uang sendiri dengan bekerja sebagai model. Meskipun orangtua LX sebenarnya terbelang tercukupi, tetapi LX ingin sesuatu yang lebih. Setelah dikeluarkan dari sekolahnya di salah satu SMK di Kota Malang, Lizs pindah ke Sekolah Kristen yang berada di Malang. Saat itu LX berada di puncak karirnya, ia sering menerima *job* keluar kota hingga ke Malayasia dan Singapura. Sepanjang ia menjadi foto model, upah terbesar yang ia terima adalah saat menerima tawaran foto di Singapura, tentunya dengan tema pemotretan yang seperti pantai dan *lingerie*. Dengan waktu 3 hari LX mampu mengantongi uang hampir seratus juta. LX memaparkan bahwa setelah sesi pemotretan itum upah yang ia dapat ia gunakan untuk membeli mobil.

Pada saat semasa SMA ketika LX menerima tawaran foto untuk keluar kota, ia tidak pernah jujur terhadap orangtuanya. Ia mengaku meminta izin dengan pergi ke tujuan lain seperti ke Bromo, Surabaya dan Batu. LX masih belum berani untuk jujur apabila ia masih melanjutkan kegiatannya sebagai model. Tetapi setelah LX duduk di bangku kuliah, LX akhirnya diberi kebebasan untuk menjadi foto model. Hal itu pun juga sebuah hasil dari negosiasi dengan orangtuanya. LX menyanggapi untuk membiayai pengeluaran keluarga, akan tetapi LX diberi izin untuk tetap menjadi foto model. Kemudian LX juga memberikan sebuah mobil untuk ibunya, ia menganggap bahwa mobil tersebut menjasi sebuah persembahan dan permohonan

maaf atas sikapnya. Baru setelah itu, LX mendapat kebebasan dari orangtuanya untuk menjadi foto model yang cukup sering mengekspos bagian tubuhnya yang sensitif.

Hingga diumurnya yang pada tahun 2017 ini baru memasuki usia 21 tahun, LX di akhir tahun 2017 mulai mengurangi *job* untuk berfoto. Namun Instagram LX masih sering mengunggah foto nya. Memang dari tahun 2013 LX mulai aktif di Instagram dan mengunggah foto-foto hasil pemoteratannya. Dengan banyaknya foto-foto LX di Instagram cukup mengundang orang-orang untuk mengikuti akun Instagramnya. Sehingga akun Instagram LX menjadi ramai, terhitung bahwa jumlah *follower* LX mencapai 375.000 di bulan Oktober tahun 2017. Memang LX mengakui bahwa orang-orang mengikutinya karena penampilannya yang seksi. Menurut LX, orang seksi masih mejadi yang banyak dicari dimanapun baik di Instagram. Sehingga kini dirinya menjadi terkenal berkat *image* seksi yang ia bangun di Instagram.

#### 4.3.4 *Life history* RX

RX merupakan perempuan berusia 29 tahun yang tinggal di Kota Malang dan memiliki akun Instagram bernama @RX. Perempuan yang memiliki banyak tato ditubuhnya kini sudah menjadi seorang ibu, sejak 4 tahun yang lalu. Sebelum menikah dan menjadi seorang Ibu, sebelumnya RX pernah menggeluti dunia model, tetapi ia memilih pada jalur *freelancer* foto model. Namun, sejak memiliki seorang anak, ia berhenti untuk menjadi foto model. Kini ia fokus menjadi ibu rumah tangga dan mengurus anakanya. Meski menjadi ibu rumah tangga, tak menghalangi RX untuk berkarya melalui Instagramnya. Bagi RX, Selebrgam bukanlah merupakan sebuah profesi tetapi hanya sebutan yang ia dapat dari pengguna Instagram.

Melihat foto atau video di Instagramnya terlihat bahwa RX memiliki banyak tato dalam tubuhnya. RX memang gemar menjadikan tubuhnya sebagai media untuk di gambar dengan tinta. Diakui RX ia mendapatkan tato sejak usianya sekitar 23 tahun. Hal yang mendorong RX



untuk memiliki tato ditubuhnya adalah ketika RX terinspirasi dari vokalis *band* dari California, Amerika Serikat yakni Linkin Park. RX mulai mengidolakan Linkin Park, dia sangat mengagumi sang vokalis utama yakni Chester Benington yang memang memiliki tato ditubuhnya. Jika ditelusuri lebih jauh, sebenarnya sejak kecil RX cukup menjaga tubuhnya dengan baik. Bahkan dari pihak keluarganya tidak ada yang mengenalkan untuk mentato tubuhnya.

Berkat tubuhnya yang terbilang langsing RX memang sempat menjadi foto model *freelance*. Meski sudah melahirkan satu anak perempuannya tetapi tubuh RX tetap saja kurus. Tubuh yang ia miliki saat ini cukup terpengaruh dari kebiasaan yang diajarkan di keluarganya sedari kecil. RX memiliki orangtua dengan postur tubuh yang ideal, sehingga RX mendapat gen tubuh yang cukup ideal pula. Selain itu sejak kecil, RX cukup susah untuk makan, sehingga RX sedari kecil memiliki bentuk tubuh yang kurus.

Sejak di bangku sekolah dasar, RX sebagai anak perempuan satu-satunya sangat diajarkan oleh ibunya untuk merawat tubuhnya. Hal yang diajarkan seperti menggunakan body lotion untuk anak-anak agar RX memiliki kulit yang halus dan lembab, mengingat Kota Malang memiliki suhu yang cukup dingin. Sejak kecil RX cukup centil, karena kerap melihat ibunya berdandan di depan kaca. Saat di bangku sekolah dasar pun saat itu RX sesekali iseng menggunakan kosmetik milik ibunya seperti *lipstick*. Tak jarang juga setelah mengenakan *lipstick* milik ibunya RX juga mengenakan sepatu berhak milik ibunya. Saat itu ia ingin tampil cantik seperti ibunya saat memulaskan *lipstick* dibibir. Sejak kecil RX memang menjadikan ibunya sebagai panutannya.

Mengenai penampilan RX semasa kecil, baginya masih wajar saja dalam berpakaian. Tidak pernah untuk mengekspos bagian-bagian sensitifnya. Terlebih lagi saat kecil, dalam berpakaian dipilihkan oleh Ibunya. Jadi ia tidak terlalu peduli saat masih kecil mengenakan

pakaian model apa. Barulah menginjak remaja RX lebih mengerti *fashion*, ia memilih pakaian yang akan ia kenakan. Pada saat remaja juga cara berpakaian RX masih dianggap wajar, karena masih dibatas bagian tubuhnya sensitif tidak terekspos. Masa remajanya pun RX habiskan menjadi gadis biasa pada umumnya.

Dibangku SMA RX tumbuh menjadi gadis yang tampil lebih berani dari sebelumnya. Tidak seperti di jaman ia masih SMP, di masa SMA ia lebih berani dalam berpenampilan. Ia lebih berani mengenakan celana di atas lutut meskipun tidak sependek *hotpants*. Saat SMA RX lebih menunjukkan penampilan tomboy. Penampilannya di masa SMA juga terpengaruh oleh lingkungan sekitar di sekolahnya. Kala itu *hot pants* warna-warni memang menjadi trend dan banyak teman-teman RX mengenakan *hot pants*. Sehingga RX terbawa untuk mengikuti trend pakaian di zaman itu. Di masa SMA menjadi masa dimana RX bebas untuk memilih, orangtuanya tidak terlalu ketat dalam aturan hidupnya. Sehingga membuat RX di usia 23 tahun ia berani memberi tato ditubuhnya. Meskipun pada awalnya sempat ditentang, namun tetap menjadi keinginan RX untuk menggambar tato ditubuhnya.

RX dibesarkan oleh keluarga yang tidak gemar terhadap tato sebenarnya, bahkan sejak kecil RX tidak diajarkan untuk menggambar tato di tubuhnya. Tetapi sejak kecil RX sudah terbiasa melihat orang-orang yang memiliki tato. Baginya dengan memiliki tato, merupakan suatu hal yang keren. Kemudian terbenak oleh RX yang masih kecil untuk berkeinginan memiliki tato ditubuhnya. Saat itu ia sempat mempunyai angan-angan untuk memiliki tato ditubuhnya kelak, tetapi RX masih berada dibangku sekolah sehingga tidak memungkinkan untuk memiliki tato menurutnya. Selepas duduk dibangku sekolah RX tak langsung untuk menggambar tato, barulah diusianya ke 23 tahun RX memberanikan untuk menggambar tato ditubuhnya.

Pertama kali saat RX ingin memiliki tato, RX seakan tahu bahwa keluarganya tidak mengizinkan untuk memiliki tato. Sehingga dengan usahanya sendiri yang saat itu sudah bekerja, RX mengumpulkan uang sendiri untuk biaya menggambar tato. Tato pertama RX yaitu ia memutuskan gambar gelang di pergelangan tangannya. Rasa sakit saat ditato pun saat itu sangat dirasakan oleh RX untuk pertama kalinya. Meskipun RX merasakan sakit, tetapi ia tidak benar-benar merasa kesakitan. RX pun seakan kecanduan untuk memiliki beberapa tato lagi di tubuhnya. Hingga saat ini, hampir di seluruh tubuh RX tergambar oleh tato yang ia sukai. Baginya tato merupakan seni tetapi bermakna dan menyimpan memori tersendiri.

Di usia sekitar 23 tahun, RX menjadi foto model *freelance* selain untuk menambah penghasilan, tetapi juga menjadi media bagi RX untuk mengekspos tato-tato yang ia miliki. Ketika menjadi foto model *freelance* RX semakin tampil berani dalam berpakaian. Namun saat menjadi foto model, RX memiliki batasan dalam mengekspos tubuhnya. Paling tidak RX tidak mengenakan bikini dalam berfoto. Meskipun perut dan pahanya terekspos namun ia tidak ingin apabila mengenakan bikini dalam sesi pemotretan. Selama ia berpenampilan dalam foto masih ia anggap wajar, karena tidak ekstrem untuk mengumbar dada.

Baginya ia tidak merasa terlalu mengumbar tubuhnya, namun lebih menunjukkan sisi *art* dalam menjadi foto model dengan tato yang menyebar ditubuhnya. Setelah memiliki tato di tubuhnya membuat RX untuk menggambar tato lain dibagian tubuhnya. Baginya tato merupakan seni yang tidak sembarang, karena harus benar dalam memilih gambar tato. Tato yang ia punya di tubuhnya memiliki berbagai makna menurut dia, tidak hanya karena menyukai gambar, tetapi juga makna dibalik tato yang akan ia gambar ditubuhnya. Kecintaan RX pada tato tidak pernah membuat RX menyesal untuk menambah tato ditubuhnya.

Beruntungnya RX memiliki suami yang sama-sama satu hobi untuk memiliki tato ditubuhnya. RX menikah di usia 24 tahun dan diusia 25 tahun RX telah memiliki seorang anak perempuan. RX merasa sangat beruntung karena memiliki suami yang juga memiliki hobi yang sama. Sehingga tidak ada larangan dalam dirinya untuk memiliki tato lebih banyak nantinya. Selain itu RX juga merasa beruntung karena memiliki dukungan yang penuh dari suaminya.

Semenjak hamil RX berhenti menjadi model *freelance*, namun masih menyukai untuk foto. Ia juga sempat mengunggah foto *pregnancy* (kehamilan) di Instagramnya, karena banyak yang meminta untuk ditampilkan dalam Instagramnya. Semenjak berhenti menjadi foto model *freelance* RX tetap rajin untuk berfoto, dengan mengandalkan suaminya sebagai fotografer. Dengan bermodalkan kamera *mirrorless* RX rajin mengunggah foto-fotonya di Instagram. tentunya masih mengekspos tubuhnya yang bertato. Tetapi dengan tema yang tidak terlalu terlihat seperti pemetretan bak seorang fotomodel. Dengan rajin RX mengunggah foto-fotonya di Instagram mendapat respon yang cukup baik dari pengguna Instagram lainnya. Sehingga tanpa disengaja menjadikan RX sebagai selebgram. Terbukti dengan munculnya *endorsement* yang banyak ditawarkan. Bukan hanya tawaran dari *onlineshop* saja tetapi juga situs-situs game di dunia maya.

#### **4.4 Gambaran Umum Informan**

##### **4.4.1 GX**

GX yang berusia 22 tahun ini merupakan salah satu informan utama dari penelitian ini. GX sebagai selebgram yang memiliki akun Instagram dengan jumlah pengikut mencapai 70,000 (terpantau pada bulan Mei 2018). GX saat ini masih duduk dibangku kuliah di salah satu universitas di Kota Malang. GX yang merupakan sosok Selebgram yang berasal dari Kota Malang ini menjadi salah satu dari keempat informan utama penelitian ini. GX sesuai dengan

karakter informan yang peneliti butuhkan. GX yang sebenarnya selebgram dengan tema *healty life* juga kerap mengunggah foto-fotonya yang seksi. Konten yang ia unggah tidak hanya kemolekan tubuhnya tetapi juga foto atau video mesra dengan pasangannya DX. Sehingga dengan karakteristik yang ada pada GX, peneliti memilih GX menjadi informan pada penelitian ini.

#### **4.4.2 DX**

DX menjadi salah satu informan utama pada penelitian ini. DX masih berusia 22 tahun dan masih kuliah di salah satu universitas negeri di Malang. Terpilihnya DX menjadi salah satu informan penelitian adalah adanya karakteristik yang peneliti pilih. Peneliti membutuhkan seseorang dengan karakter seorang selebgram yang berani tampil di akun Instagramnya. DX termasuk pada karakter tersebut. DX yang seorang selebgram dan DX juga kerap mengunggah foto-foto yang menampilkan kemolekan tubuhnya. Selain foto dirinya, ia juga mengunggah foto atau video mesra dengan pasangannya di akun Instagram miliknya. Dengan demikian peneliti memilih DX untuk menjadi salah satu informan penelitian ini.

#### **4.4.3 LX**

LX sebagai pemilik akun @LXe sebagai selebgram yang berusia 20 tahun menjadi salah satu informan utama. Penampilan yang LX tunjukkan di Instagram menjadikan LX salah satu informan pada penelitian ini. Peneliti memilih LX lantaran penampilan LX di Instagram seksi dan sensual. Walaupun tidak pernah mengunggah konten dengan lelaki, tetapi LX mampu menarik perhatian dari banyak pengguna Instagram. Banyaknya orang yang tertarik pada diri LX, menjadikan LX sebagai selebgram. Sehingga karakteristik informan penelitian ini juga dapat menjadikan LX sebagai informan penelitian ini.

#### **4.4.4 RX**

Akun yang dimiliki RX dengan jumlah pengikut 120.000 (terantau bulan Mei 2018) menjadikan RX salah satu informan utama pada penelitian ini. RX merupakan seorang ibu dari anak tunggal yang eksis di Instagram. Usia RX saat ini adalah 29 tahun dan sudah berumahtangga. RX menjadi seorang yang terpilih sebagai informan pada penelitian ini. RX yang merupakan selebgram dengan menonjolkan kemolekan tubuhnya dan menonjolkan tato yang ia miliki. Karakteristik tersebut menjadikan peneliti memilih RX sebagai informan penelitian ini. Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa peneliti memiliki karakteristik dalam memilih informan. Dengan demikian RX menjadi informan yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini.

#### **4.4.5 LWX**

LWX merupakan informan tambahan pada penelitian ini. LWX merupakan sosok yang mengenal LX sebagai selebgram. LWX mengenal LX sebelum menjadi selebgram. Untuk informasi tambahan, maka peneliti menunjuk LWX untuk memberikan informasi tambahan dari informan LX. Usia LWX saat ini adalah 20 tahun. Terpilihnya LWX sebagai informan tambahan karena adanya hubungan yang cukup lama dan mengenal sosok LX.

#### **4.4.6 RPS**

RPS menjadi salah satu informan tambahan dalam penelitian ini. Usia RPS adalah 27 tahun. RPS ditunjuk oleh peneliti sebagai informan tambahan karena mengenal sosok RX yang menjadi informan utama. Sehingga dapat menjadikan RPS menjadi salah satu informan. Informasi yang datang dari RPS merupakan informasi tambahan yang akan mendukung data dari penelitian ini. Untuk itu peneliti menambahkan RPS sebagai informan tambahan pada penelitian ini.



#### 4.4.7 PG

PG merupakan salah satu penggemar dari GX di Instagram. PG sudah mengidolakan sosok GX ketika tahun 2015. PG selalu mendukung GX di akun milik GX. PG menjadi salah satu penggemar setia dari GX sebagai sosok selebgram. Karena hal ini peneliti memilih PG menjadi informan tambahan pada penelitian ini. Informasi yang didapat dari PG menjadi informasi yang mendukung dalam penelitian ini.

#### 4.4.8 DPL

Informan tambahan selanjutnya adalah DPL, dimana DPL merupakan penggemar dari DX selaku selebgram dan menjadi informan utama pada penelitian ini. DPL yang masih berusia 23 tahun mengidolakan sosok DX. DPL pun kerap merespon dari konten yang diunggah oleh DX. Informasi yang diberikan oleh DPL menjadi informasi tambahan pada penelitian ini. Adapun informasi tersebut untuk mendukung data yang diperoleh pada penelitian ini.

#### 4.4.9 SPL

Laki-laki berusia 25 tahun ini menjadi salah satu informan tambahan pada penelitian ini. SPL merupakan salah satu penggemar dari selebgram LX. SPL tertarik dengan penampilan LX di Instagram. SPL kerap merespon konten yang diunggah oleh LX di Instagram. Karena hal tersebut, peneliti memilih SPL untuk menjadi informan tambahan. Dimana informasi dari SPL menjadi informasi tambahan dan menjadi data pendukung.

#### 4.4.10 RPN

RPN yang berusia 28 tahun menjadi salah satu informan tambahan pada penelitian ini. Karena adanya interaksi RPN di akun milik RX sebagai selebgram. RPN menjadi salah satu penggemar dari sosok RX di Instagram. RPN cukup aktif merespon konten yang diunggah oleh RX di Instagram. Dengan demikian peneliti memilih RPN menjadi informan tambahan dan informasi tambahan dari RPN menjadi data pendukung dalam penelitian ini.

## BAB V

### Pembahasan

#### 5.1 Proses Pembentukan Identitas Seksi pada 4 Akun Selebgram

##### 5.1.1 Proses Terbentuknya Identitas Seksi pada Akun GX sebagai Selebgram

Akun Instagram GX dibuat oleh pada pertengahan tahun 2013 lalu. Pada saat GX membuat akun Instagram, hanya terdorong oleh perasaan keingintahuan mengenai aplikasi Instagram. Instagram pada tahun 2010 merupakan salah satu aplikasi media sosial terbaru. Menurut GX aplikasi Instagram saat itu menjadi aplikasi media sosial baru yang *trend*, banyak orang menggunakan aplikasi Instagram. Meski Instagram muncul di tahun 2010, GX belum memiliki akun saat itu. Hal ini dikarenakan aplikasi Instagram hanya dapat digunakan handphone berbasis *android* atau iOS, sedangkan GX saat SMA masih senang menggunakan *handphone* Blackberry.

Semakin banyak orang-orang di sekitar GX menggunakan Instagram, Kita pun mulai penasaran. Rasa keingintahuan yang ada dalam benak GX, mulailah GX membuat akun dengan nama @GX\_VBXX. Nama akun tersebut diambil dari singkatan dari nama GX sendiri. Bermodalkan meminjam komputer tablet milik temannya, GX memiliki akun Instagram dan hanya membuka akunnya melalui gawai temannya tersebut. Sebelum menelusuri lebih jauh mengenai akun Instagram GX, penulis akan menampilkan foto GX pada saat GX SMA yang pernah diunggah oleh GX di Instagram *story* akun miliknya.



Gambar 5.1.1.1 Foto GX saat SMA (Dokumentasi diambil dari *story* di akun Instagram @GX pada tahun 2018)

Foto yang diunggah GX di Instagram *story* di akun miliknya bertuliskan “yang kepo (ingin tahu) foto GX waktu SMA 3, nih ada fotonya hahaha”. Pada foto di atas GX juga terlihat bunga, hanya penambahan yang dilakukna oleh GX untuk menutupi wajah teman dibelakangnya. Foto di atas terlihat GX yang masih polos, dengan pose sederhana hanya tersenyum malu menghadap kamera *handphone*. Foto tersebut merupakan foto GX saat berada di bangku SMA kelas 12. Terlihat foto di atas GX masih memiliki bentuk tubuh yang gemuk, serta kulit sawo matangnya. Perubahan fisik GX ini lah yang membawa GX menjadi populer di Instagram kini dengan akun miliknya.

*“pas dulu waktu masih ada papi, karena GX dianggap sebagai anak keberuntungan bagi mami sama papi jadi GX dimanja bangeeet! Berawal dari papi yang suka makan, jadi nularin ke GX. Apa-apa GX ditawarin, cemilan, eskrim, bakso yang lewat-lewat gitu. Dan untungnya aku emang dasarnya doyan, jadi jarang banget nolak tawaran papi itu. Selain jajan, mami aku juga suka masak di rumah.*

*Yowes mami masak, aku kudu ngabisin masakan mami. Jadi yaa itu awal-awal aku jadi doyan sama kulineran, doyan makanan apa ajaaa wes mau aja...”* (wawancara yang dilakukan kepada GX, 10 Oktober 2017).

Menelusuri perubahan bentuk badan GX, sejak kecil GX memiliki badan yang dapat dikatakan cukup berisi, bahkan pada SMA berat GX mencapai 70-an kilogram. Sehingga foto GX di atas menurut GX, ia memiliki berat badan mencapai 70 kilogram. Kegemaran GX untuk kuliner menjadi salah satu penyebab GX memiliki badan yang gemuk. GX sedari kecil memang dibiaskan untuk suka makan, karena dianggap sebagai anak keberuntungan GX selalu dimanja dan sangat disayang oleh kedua orangtuanya. Salah satu cara memanjakan diri GX adalah dengan memberikan banyak makanan. Kebiasaan suka makan GX adalah menular dari almarhum papi GX, yang memang membiasakan GX untuk makan banyak. Sehingga dari kebiasaan GX makan banyak dari kecil berdampak pada tubuh GX yang gemuk.

*“waktu badan aku gemuk, itu badan rasanya ga sehat. Mau nafas aja sampe engap, susah nafas itu sering lah dulu. Mana aku suka dulu olahraga. Bener-bener benci sama olahraga. Ga mau kenal sama yang namanya olahraga. Yaa udah badan jadi ga sehat ya, udah badan gemuk ga pernah olahraga.. mau diet dulu juga ga dibolehin sama mami..* (wawancara dengan GX pada 10 Oktober 2017).

Memiliki tubuh gemuk dulunya membuat GX merasa tidak sehat. Dengan tubuhnya yang gemuk GX kerap merasakan sesak nafas. Selain itu GX juga malas

untuk berolahraga, bahkan untuk kata berolahraga seakan dihapus dari kamus kehidupan GX. Dengan pola hidup yang demikian tak heran bahwa GX memiliki bentuk fisik yang berisi. Bahkan keluarga GX, terutama Mami GX cukup memberi perhatian GX dengan salah satunya adalah memasak makanan untuk GX. GX pun tidak dapat menolak, lantaran Mami GX memang sering memasak makanan untuk dirinya. Mami GX sebagai salah satu orang terdekat GX yang sangat menyayangi GX tidak peduli dengan berat badan GX. Memang dari kecil GX sudah dibiasakan untuk banyak makan oleh kedua orangtuanya. Bahkan sempat melarang GX untuk melakukan diet untuk mengurangi berat badan GX. Berikut pernyataan GX ketika wawancara:

*“aku dulu mau diet ga dibolehin sama mami, sama kakak-kakak aku ga boleh. Katanya buat ‘apa sih diet orang badanya seger gitu. Nanti kalo diet kamu sakit-sakitan. Terus siapa yang makan masakan mami nanti..’ gitu seih mami aku ngomelnya. Kekeh banget ga dibolehin diet. Ga mau akunya sakit. Tapi ya namanya juga aku, ga suka dilarang-larang akhirnya yaudah membulatkan tekad buat diet aja.”*  
(wawancara dengan GX tanggal 10 Oktober 2017).

Usaha diet yang GX lakukan selama dua tahun dengan ketat juga merupakan suatu usaha untuk merubah identitasnya yang sebelumnya melekat pada dirinya atau identitas yang saat ini dia dapatkan. Pasalnya sebelum memiliki bentuk tubuh yang ideal dan menjalankan pola hidup sehat, GX mendapatkan julukan berbagai macam yang menggambarkan GX sebagai perempuan yang gemuk. Seperti panggilan

‘gumpalan permen karet’ yang sempat dilontarkan teman-teman GX semasa di SMA. Memang ketika GX memiliki bentuk tubuh yang besar, GX kerap mendapat *bully* dari teman-temanya. Sebagai perempuan yang memiliki badan gemuk saat itu, GX hanya pasrah tanpa bisa melawan, walaupun sebenarnya dalam hati GX merasakan sakit ketika ia mendapatkan perlakuan *bully* dari teman-temanya saat itu.

*“waktu di SMA seing banget deh di bully sama temen-temen. Ya ga cewe ga cowo, semuanya bully aku. Ya sekedar panggil gajah, badak, bahkan sampe gumpelan permen karet. Hahahaha, iya soalnya dulu kalo badan GX diliat dari belakang itu kaya buntelan makannya dipanggil gumpelan permen karet. Yaaa mungkin awal-awalnya biasa aja di bully tapi, lama-lama sakit ati juga yaa... dipanggil sama julukan-julukan yang emang menunjukkan badan besar gitu. Yaa emang dulu aku gendut, tapi yaaa kenapa mesti dipanggil kaya gitu.. terus-terusan dipanggil gitu, aku kan punya nama. Tapi ya ga bisa ngapa-ngapain”* (Wawancara yang dilakukan dengan GX, 10 Oktober 2017).

*Bully* yang diterima oleh GX merupakan marginalitas sebagai subjek yang di *bully* ia alami di bangku sekolah. Bentuk fisik GX yang masih memiliki tubuh gemuk menjadikan GX mendapat *bully* dari teman-temanya. Panggilan yang ia terima adalah “gajah”, “gumpalan permen karet” dan lain sebagainya yang berorientasi pada bentuk fisiknya yang gemuk. Pada awalnya GX merasa biasa tidak memperdulikan *bully* yang ia terima. Namun GX merasakan sakit hati lantaran terlalu sering dipanggil dengan julukan-julukan tersebut. GX merasa tidak tahan untuk dipanggil dengan



julukan-julukan yang mengarah pada bentuk fisiknya. Namun pada saat GX memiliki bentuk tubuh yang besar dan sering mendapat *bully*, GX tidak bisa berbuat apa-apa.

*“salah satu hal yang ngedorong aku buat diet ya itu tadi aku di bully, aku sakit hati. Jadi aku harus kaya apaa yaa negbungkam mulut mereka dengan prestasi. Ngebuktiin kalo aku beda nantinya. Gamau terus-terusan direndahin dihina sama mereka. Karena aku punya nama kenapa dipanggil pake hinaan yang bikin aku sakit hati. Dari situ aku pengen diet, cuma belum berani. Kemaren udah kuliah aaj ga dibolehin diet apalagi waktu SMA.”* (wawancara dengan GX pada 10 Oktober 2017).

Adanya *bully* yang dialami oleh GX merupakan marginalitas sebagai subjek yang *dibully*. Karena *bully* yang mendorong GX untuk memiliki niat melakukan diet. Saat itu GX berfikir bahwa ketika dia berhasil menurunkan berat badannya maka *bully* akan berhenti. Namun saat SMA GX masih mengurungkan niatnya untuk diet, barulah dibangku kuliah GX mulai melakukan diet. Saat dibangku kuliah GX bertemu dengan DX sosok yang sangat membantu diri GX. Berikut foto dari GX dan DX pertama kali di unggah di akun GX, masih dengan penamilan GX yang memiliki tubuh gemuk dan cuek dengan penampilannya:



Gambar 5.1.1.2 *Screenshot* video unggahan pada akun GX (tahun 2013)

Gambar di atas merupakan gambar yang diambil oleh peneliti dengan cara *screenshot* video. Video tersebut menjadi unggahan yang paling bawah di akun GX mendapat respon dari pengguna Instagram lain sebanyak 1670 *likes*. Video dengan durasi pendek yang mengabadikan moment GX dengan kekasihnya. GX menuliskan *caption* “#pengakuan :D @DX (video jadul tahun 2013 wkwwkwk #DXGX” Namun GX melakukan *editing* suara dari video tersebut. Sehingga tidak terdengar begitu jelas apa yang mereka ucapkan. Penampilan GX di video tersebut, GX mengenakan pakaian berwarna merah muda dengan rambut panjangnya yang dibiarkan terurai. Pakaian yang GX kenakan pun terlihat tertutup dan sederhana. Penampilan sederhana GX tersebut menjadi *style* tersendiri bagi GX pada saat itu. Pada gambar tersebut, masih terlihat fisik GX yang gemuk dengan memperhatikan pipi GX yang masih bulat.

“dari look, baju itu semua yang milihin mami aku “udah kamu pake ini aja bagus, tak beliin baju ini” yawes, tinggal pake, tinggal pake

*kan. Soalnya emang gendut ya bajunya itu-itu doang kan paling celana jenas, celana perutnya yang pake kolor, kemeja, kaos, blouse. Nah terus kaya kemana-kemana ga usah pake makeup cuma bedak sama pelembab, rambut cuma dikuncir gitu kan.” (Wawancara yang dilakukan dengan GX pada tanggal 10 Oktober 2017).*

Dengan kegemaran GX untuk kuliner berdampak pada bentuk tubuh GX yang gemuk. Dengan bentuk fisik yang gemuk, penampilan GX pun terbilang sederhana. Penampilan GX sehari-hari pada saat memiliki badan gemuk hanya menggunakan celana panjang, kaos atau kemeja. GX mengakui pada saat memiliki badan yang gemuk, tidak terlalu banyak pilihan pakaian yang ia kenakan. Selain itu juga pakaian yang ia kenakan pada saat badannya gemuk lebih sering Maminya yang membelikan pakaian untuknya. Bagi GX pada saat itu tidak terlalu peduli dengan tampilanya. Bahkan untuk berdandan pun GX enggan terlalu mencolok. Hanya menyapukan bedak ke wajahnya dan pelembab pada bibir GX. Serta gaya rambut hanya dua pilihan baginya, dibiarkan terurai atau di ikat. Bentuk tubuh gemuk saat itu membuat GX sedikit cuek dalam berpenampilan. Baginya, dengan tubuh gemuknya ia merasa tidak banyak memiliki pilihan gaya pakaian yang akan dikenakan. Sehingga penampilan GX saat memiliki tubuh gemuk terbilang sederhana dan apa adanya.

Sosok lelaki dalam foto tersebut merupakan DX, yang mana kini DX telah resmi menjadi suami GX. Namun pada saat di foto itu status DX masih menjadi kekasih GX. DX sendiri kenal dengan GX saat mereka berada di semester awal perkuliahan. GX dan DX kenal ketika mereka masih menjadi mahasiswa baru di

kampus saat masa orientasi mahasiswa. Dari situlah GX mengenal DX, yang kemudian mereka menjalin tali pertemana hingga pada akhirnya memutuskan untuk menikah. DX merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam hidup GX

*“iya aku kenal GX saat kita masih masa-masa mos kampus. Ya kenal pada awalnya mencari teman aja biasa. Lama-lama bisa akrab sama dia... yaudah kita berteman aja biasa, sering nugas bareng, main bareng. Jadi deket ya meningkat jadi sahabat, saling curhat. Dia curhat ke aku, aku gentian curhat ke dia. Ya jadi abis meningkat dari sahabat, akhirnya timbul benih-benih cinta. Yaa akhirnya saling suka ehahaha...”* (Wawancara yang dilakukan pada DX tanggal 10 Juli 2018).



Gambar 5.1.1.3 Foto unggahan pertama GX di tahun 2014, (foto tahun 2014) dokumentasi hasil *screenshot* peneliti

Foto di atas merupakan foto yang dikolapse oleh GX di akun Instagram miliknya. Foto yang menampilkan sedikit perubahan pada fisik GX yang berpose dengan kekasihnya. Pada gambar dengan tulisan 2013, pose GX dengan kekasihnya yang sedang memasang wajah kalemnya. Seperti foto GX di tahun 2013, GX masih

memiliki fisik yang gemuk dan kulit sawo matang. Memperhatikan pakaian yang dikenakan oleh GX masih tertutup dan sederhana. GX mengenakan atasan *blouse* berwarna salem dan masih terlihat sopan.

Sedikit terlihat perbedaan fisik yang dimiliki GX terlihat pada foto dengan tulisan 2014. GX terlihat memiliki kulit yang lebih cerah serta rambut yang mulai ia beri warna. Meski di foto tidak terlihat perubahan yang signifikan dengan bentuk tubuhnya, tetapi menurut keterangan GX, ia mulai melakukan diet. Sehingga sebenarnya di foto tahun 2014, GX sudah mengurangi beberapa kilo berat badannya. Apabila melihat lebih detail, akan terlihat bentuk dagu GX yang berbeda antara dua foto yang dikolapse oleh GX. Foto dengan keterangan 2014 terlihat dagu GX lebih runcing dibanding foto disebelahnya yang masih terlihat dagu bulatnya. Pakaian yang dikenakan oleh GX berupa *sweater* rajut yang sama juga dipakai oleh kekasihnya itu. sampai di foto unggahan kedua ini belum terlihat GX mengenakan pakaian yang terbuka. Mengenai pose, GX mulai menunjukkan pose yang terlihat lebih mesra dengan memeluk kekasihnya dari belakang.

*“Dulu itu pengen banget buat diet itu, selain karena bully itu tadi karena... kalau badan gede kan bajunya gitu-gitu doang, ya paling celana, celana jeans itu jarang, trus paling juga celana kolor terus. Ya pokoknya liat-liat baju di olshop di patung-patung kok lucu-lucu banget bajunya. Tapi di sisi lain aku make baju begitu kok lucu banget terksan aneh, kan ga mungkin. Akhirnya, ya itu sih salah satunya buat biar bisa cari baju yang pas. Terus yang kedua, kesepian hahahaha..*

*dulu kan jomblo kan, sekarnag udah ada DX.” (Wawancara yang dilakukan kepada GX pada tanggal 10 Oktober 2017).*

Pada akhirnya pun GX memulai diet yang dibantu oleh adanya DX sebagai partner GX juga dalam berolahraga di *gym*. Pola makan GX pun mulai berubah dengan mengurangi porsi makan. Pola hidup sehat GX dilakukan selama beberapa bulan hingga akhirnya GX berhasil menurunkan berat badannya. Meskipun hingga saat ini GX memiliki badan yang lebih langsing, GX masih menjalankan pola hidup sehatnya demi menjaga bentuk tubuh GX saat ini. Perubahan fisik inilah yang juga membawa GX ke posisi saat ini sebagai selebgram. Pengalaman yang telah terjadi dalam diri GX ini sesuai dengan penjelasan Hall dalam Ruthenfrod (1990) mengenai terbentuknya sebuah identitas. Dimana identitas merupakan sebuah kegiatan produksi yang akan selalu berproses dari awal, masa kini dan masa mendatang. Mengarahkan pada identitas seksi yang dimiliki oleh GX saat ini GX melalui sebuah proses diet pada langkah pertamanya untuk menuju bentuk tubuh yang menurutnya proposional.

*“iya dulu dia curhat ke aku pengen diet karena alesan ini itu, yaudah aku bantu kalo gitu. Aku bisa bantu kalo pas dia mau fitness. Selain itu juga aku negdorong dia.. dulu waktu jadi sahabat, aku bilang ‘kalo punya badan langsing ntar banyak yang naksir, masa ga pengen punya badan kaya si a si b gitu? Biar ga jomblo mulu, eh tapi malah jadinya sama aku sendiri sekarang hahaha...” (wawancara yang dilakukan dengan DX pada oktober 2017).*



Pola diet yang dilakukan oleh GX sangat terbantu oleh DX. Dari keinginan GX berdiet karena bosan dengan pakaiannya saat gemuk, yang menurutnya model pakaiannya kurang bervariasi. Selain dari keinginan memiliki model pakaian yang bervariasi dan sempat mendapat *bully* seperti yang telah dibahas sebelumnya GX juga menginginkan memiliki sosok kekasih dalam hidupnya. GX saat sebelum memiliki tubuhnya yang langsing merasa kesepian karena tidak memiliki kekasih yang menemani hidupnya. Begitu juga dengan DX yang mendorong GX diet dengan bujukan untuk mendapat kekasih saat tubuhnya menjadi langsing. Namun dalam prosesnya GX dan DX sebelumnya hanya menjadi sosok sahabat, kini GX dan DX telah sah menjadi pasangan suami istri.

Namun sebelum menjadi suami istri, GX dan DX sempat menjalin hubungan sebagai sepasang kekasih. Tak lupa GX dan DX kerap mengunggah momen kebersamaan mereka di akun Instagram. Ketika menelusuri akun Instagram GX, unggahan foto atau video di tahun 2013 hanya satu unggahan berupa video yang sebelumnya sudah dibahas. Unggahan kedua GX langsung loncat di pertengahan tahun 2014 di bulan Juli. Beberapa unggahan foto lama GX sudah dihapus dari akun miliknya. Sehingga hanya menyisakan satu unggahan video di tahun 2013. Menurut GX, ketika dulu bermain Instagram respon yang ia dapatkan tidak sebanyak respon yang ia dapat saat ini. Selain itu unggahan foto atau video masih memiliki resolusi yang rendah, sehingga foto yang terlihat menurutnya kurang estetik. Foto dibawah ini menjadi unggahan pertama GX yang menunjukkan pose mesra dengan kekasihnya.



Foto 1



Foto 2

Gambar 5.1.1.4 Foto GX dengan kekasihnya di akun GX, dokumentasi hasil *screenshot* (foto tahun 2014)

Foto dengan pose mesra di atas merupakan foto pertama di akun GX yang mempertunjukkan kemesraan dengan kekasihnya. Pada foto pertama tertulis *caption* “*Mungkin sudah mainstream kalau sahabat berubah menjadi cinta, tapi kali ini benar-benar merasakan sendiri bagaimana rasa itu berpindah (emoticon love) love you @DX\_ (emoticon love) #DXGX*”. Foto dengan pose seakan GX akan mencium pipi kekasihnya dan bersadar di bahu kekasihnya. Pada foto ini belum menunjukkan pose yang terlalu mesra antara GX dengan kekasihnya. Namun pada foto ini menjelaskan status GX dengan sahabatnya yang bernama DX telah menjadi kekasihnya.

Pernyataan foo di atas membenrakan hubungan GX dengan DX, dimana pada awalnya GX dan DX hanyalah hubungan persahabatan, namun pada akhirnya GX dan DX meresmikan hubungan mereka menjadi sepasang kekasih. Setelah meresmikan hubungan mereka, GX kerap mengunggah momen kebersamaannya dengan

kekasihnya. Foto pertama yang diunggah oleh GX diawal-awal unggahan akunya bersama DX, merupakan euphoria tersendiri bagi GX, karena GX sangat berbahagia dengan adanya DX yang mau menerima GX apa adanya.

*“GX sangat bersyukur karena DX mau menerima GX sebagai pacranya. Dimana waktu itu aku kenal DX pas aku badanya masih gemuk. Masih cuek sama penampilan juga kan aku. Tapi DX ga peduli sama penampilan aku pas dulu.”* (wawancara dengan GX dilakukan pada 10 Oktober, 2017).

Begitu juga dengan pernyataan pada DX berikut ini, dimana DX juga menyatakan kebahagiaannya dengan GX saat pertama mereka meresmikan hubungannya sebagai sepasang kekasih. Berikut disertakan hasil wawancara dengan DX:

*“Iya aku pertama kali ketemu sama GX suka aja gimana cara kita berteman dulu. Trus lama-kelamaan jadi tambah suka sama dia (GX) karena sering ketemu kan sama dia. Bahagia lah bisa ketemu GX, kita sama-sama bisa saling melengkapi dan saling mendukung”* (Wawancara yang dilakukan dengan DX pada tanggal 10 Juli 2018).

Kembali pada foto diatas, pada fot kedua lebih terlihat mesra dengan pose dimana GX mencium pipi kekasihnya serta merangkulnya. Ditambah dengan *caption* yang dituliskan oleh GX yakni *“Nothing can’t describe when I with you (tidak dapat didiskripsikan ketika aku sedang denganmu) @DX\_ (emoticon lovely) #DXGX”*. Tulisan *caption* GX menjelaskan bahwa GX sangat bahagia ketika bersama DX

sehingga ia tidak bisa menjelaskannya. GX sedang merasakan jatuh cinta dengan DX ia ekspresikan dengan mencium pipi kekasihnya. Unggahan foto ini memiliki respon sedikit, hanya 241 *likes* untuk foto ini. Mengenai pakaian yang dikenakan GX pun cenderung masih tertutup dan sederhana. GX hanya mengenakan kemeja dengan motif kotak-kotak menjadi pilihannya untuk dikenakan ketika mengunjungi tempat pariwisata di Kota Batu.



Gambar 5.1.1.5 Unggahan pertama GX mengenakan pakaian renang (foto tahun 2015), dokumentasi hasil *screenshot* peneliti

Foto ini menjadi momen pertama kali GX mengenakan *bikini* dengan lokasi di pinggir kolam renang. Berpose berbalik, membelakangi kamera GX tidak begitu menunjukkan wajahnya. Foto yang diunggah bulan April tahun 2015 tersebut menunjukkan banyak perubahan pada fisik GX. GX terlihat lebih kurus dari fotonya di tahun 2014, serta kulit GX terlihat lebih cerah. Perubahan fisik GX sangat terlihat di tahun 2015, dibanding tahun-tahun sebelumnya. Perlahan tapi pasti GX melakukan diet untuk merubah bentuk tubuhnya. Sehingga perubahan yang signifikan terlihat pada foto di atas. Punggung GX sangat terekspose, karena hanya tertutup seutas tali

dari pakaian renangnya. Foto di atas menunjukkan keseksian pada diri GX, yang memperlihatkan punggung belakang GX dengan foto yang diambil dari belakang tubuh GX.

Berangkat dari parameter seksi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka foto di atas menunjukan keseksian pada badan GX dalam berpakaian di depan kekasihnya yang kemudian ia tampilkan di halaman Instagramnya. Ia terlihat mengenakan *pakaian renang* (pakaian renang) yang minim, sehingga mengekspose bagian belakang tubuh GX. Punggung dan paha GX terekpse dari foto tersebut. Dari penjelasan di atas gerakan tubuh GX menunjukan ia mengkomunikasikan perasaanya terhadap kekasihnya dengan cara menggandeng tangan kekasihnya. Foto ini menjadi foto pertama GX menampilkan sisi kemolekan tubuhnya di instagram. Terlihat berbeda dari foto-foto lamanya dengan penampilannya yang sering tertutup.



Gambar 5.1.1.6 *Screenshot* beberapa unggahan GX (kolapse foto GX ditahun 2015)

Penulis menampilkan *screenshot* dari beberapa unggahan GX di akun miliknya. Menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sampai 2016 pertengahan bentuk fisik GX sudah terlihat lebih langsing. Meskipun GX memiliki fisik lebih langsing, tetapi GX belum banyak mengekspose kemolekan tubuhnya. Pada masa 2015 sampai pertengahan 2016 GX kerap berpenampilan mengenakan celana pendek dan pakaian-pakaian yang menurutnya “lucu” sehingga ia bisa mengenakannya dengan postur tubuh langsinnnya itu. Namun ia masih tetap memajang foto-foto kebersamaan dengan kekasihnya. Pose dengan kekasihnya pun masih sebatas cium pipi, merangkul dan bersandar. Berikut ini penulis akan menampilkan foto GX dengan kekasihnya di tahun 2016 bulan Oktober:



Gambar 5.1.1.7 Foto GX dengan kekasihnya, dokumentasi hasil *screenshot* penulis (fot tahun 2016).

Foto di atas menunjukkan kemesraan yang dilakukan oleh GX dengan kekasihnya. Foto ciuman yang ia unggah pertama kali di bulan Oktober 2016.



Mengenakan pakaian yang kompak serba hitam, nampak bibir GX dengan kekasihnya saling bertaut. Sebanyak 918 pengguna Instagram memberikan *like* pada foto ini.

DX yang datang membawa pengaruh pada hidup GX dan kemudian tahun 2014 mereka menjadi sepasang kekasih. Dengan adanya DX, membantu, hasil foto GX yang lebih estetik. Yang tadinya foto-foto diambil menggunakan kamera bawaan dari *handphone* mulai mengganti dengan foto-foto dari hasil menggunakan kamera *DSLR* (*Digital Single Lens Reflex*). Sehingga foto-foto yang dihasilkan lebih terlihat estetika karena memiliki resolusi yang lebih tinggi dari sekedar foto dari hasil kamera *handphone*. Resolusi foto yang lebih tinggi dan hasil yang lebih estetika ini lah yang mulai mengundang minat beberapa akun Instagram lain untuk mengikuti akun Instagram miliknya. Menggunakan kamera *DSLR* saat berfoto untuk meningkatkan hasil kualitas pada produksi foto. Produksi menjadi salah satu sirkuit kebudayaan yang dijelaskan oleh Hall dan Gay.

Sebenarnya secara tidak sengaja akun Instagram GX terpromosi oleh sebuah akun yang memang mempromosikan foto-foto perempuan yang dianggap cantik untuk kemudian foto tersebut dipromosikan di akun Instagram tersebut. Bahkan akun tersebut tidak meminta izin GX untuk *repost* foto GX. Namun GX tidak melarang, karena sudah terlanjur di unggah di akun tersebut. Ternyata akun tersebut membawa peruntungan bagi GX, dari adanya foto GX yang telah dipromosikan mulai mengundang *followers* di Instagramnya. Selain itu juga terdapat akun yang juga

mempromosikan foto GX dan DX berdua dengan *hashtag* (tagar) *couplehitsmlg*. Dari kedua akun inilah yang secara tidak sengaja mengundang orang-orang untuk menekan tombol *follow* yang berada di sisi atas pada akun Instagram.



Gambar 5.1.1.8 Foto hasil *screenshot* dari akun @couplehitsmlg (foto tahun 2015)

Salah satu akun @couplehitsmlg mengunggah foto GX dengan kekasihnya yang terlihat seperti posisi tidur dengan pose GX mencium pipi kekasihnya. Akun tersebut mengunggah Foto GX ditahun 2015 bulan April. Akun yang secara tidak sengaja membawa peruntungan bagi akun GX sendiri. Hal tersebut dikarenakan secara tidak langsung akun GX mendapatkan promosi. Sehingga pengguna Instagram lainnya akan mengetahui akun dari GX melalui unggahan foto tersebut. Ini menjadi salah satu langkah GX mulai dikenal banyak orang. Berikut penuturan GX saat sesi wawancara:

*“loh akun aku sama DX itu, awal-awal itu (menggunakan instagram) ga sengaja apa seeh semacam di promosiin gitu sama satu akun. Kan dulu kita udah sering banget foto beruda, jadi kalo ga salah satu akun tentang couple itu nge repost foto aku sama DX. Bentar aku cari nih... (sambil membuka instagram). Jadi aku sama*

*DX mendorong naik jumlah pengikut di Instagram.” (Wawancara yang dilakukan kepada GX, 10 Oktober 2017).*



Gambar 5.1.1.9 Foto GX dengan kekasihnya di sela-sela *fitness* (foto tahun 2016), dokumentasi hasil *screenshot* peneliti.

Membahas mengenai diet yang dilakukan oleh GX, dibantu oleh kekasihnya DX. DX dengan senang hati membantu GX untuk merubah bentuk fisik GX yang gemuk pada saat itu. Mulai dibangku kuliah GX sempat memikirkan bentuk badan GX yang gemuk itu. GX pun mulai memperhatikan penampilan, sekedar keinginan untuk memiliki berbagai macam model pakaian yang dapat dikenakan apabila ia memiliki badan yang lebih kurus. GX memutuskan untuk melakukan diet dengan memulai pola hidup yang lebih sehat. Akan tetapi saat ia berniat untuk diet pada awalnya ditentang oleh keluarga, terutama Maminya GX yang sangat tidak setuju GX melakukan diet. Larangan tersebut sebenarnya lebih tertuju khawatir apabila GX nantinya sakit dan masakanan Maminya tidak ada yang makan. Namun GX merupakan sosok yang tidak suka diatur, sempat membangkang dan tetap kekeh

untuk melakukan dietnya. Alhasil, Mami GX pun menyerah dan memberi izin GX untuk diet. GX pun rajin untuk mengunjungi gym.

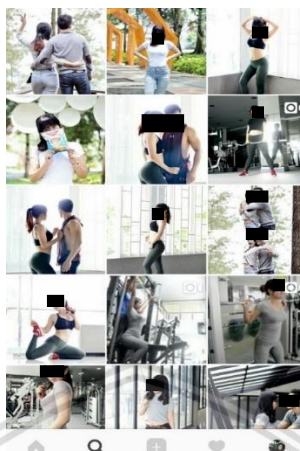
*“aku bisa diet kaya gini kan dibantu oleh abang (DX), dia yang ngebantu aku dari nol. Dulu waktu dilarang-larang buat diet sama mami, jadi kan aku diet sendiri ya DX Dari yang niat mau diet sampe capek diet. Tapi selalu disemangatin sama dia. Dia yang selalu jadi reminder aku, dia kan suka kasih kalimat-kalimat semangat, dia suka bilang ‘ayo semangat, katanya mau punya badan kaya gini...’ terus juga kasih liat foto-foto orang yang punya body goals gitu. Pokoknya abang DX lah yang bantu aku, dari bantu disiolin makan, fitness, yang gitu lah pokoknya dia ngedukung aku banget kalo aku pas lagi down juga kan dia selalu ada”* (wawancara yang dilakukan dengan GX tanggal 10 Oktober 2017).

Pada akhirnya pun GX memulai diet yang dibantu oleh adanya DX sebagai partner GX juga dalam berolahraga di gym. Pola makan GX pun mulai berubah dengan mengurangi porsi makan. Pola hidup sehat GX dilakukan selama beberapa bulan hingga akhirnya GX berhasil menurunkan berat badannya. Meskipun hingga saat ini GX memiliki badan yang lebih langsing, GX masih menjalankan pola hidup sehatnya demi menjaga bentuk tubuh GX saat ini. Ini merupakan regulasi yang ada dalam kehidupam GX, ia mengatur hidupnya untuk menjadi lebih sehat demi memiliki tubuh yang ideal. Rajin berolahraga serta pola diet yang teratur ia jalankan dari awal kuliah hingga saat ini. Perubahan fisik inilah yang juga membawa GX ke posisi saat ini sebagai selebgram GX sebagai sosok yang suka *sharing* berbagai

macam informasi pun, memanfaatkan Instagramnya yang pada saat itu juga masih terbilang baru bagi GX untuk memiliki akun Instagram. GX pun *sharing* dalam bentuk foto yang ia unggah ke Instagram.

*“Yaa aku selalu bantu GX waktu awal dia mau diet, dia bilang ke aku ada niatan mau diet. Yaudah dari situ aku bantu, aku dukung.. “ayo aku bantu kamu sampe tuntas” kata aku ke dia pas awal mau diet. Mau olahraga aku temenin, aku ajarin di gym. Kan aku udah ada basic gym. Tapi ya aku ingetin lagi ke dia, harus rajin, telaten kalo mau dapet hasil yang dipengen. Jangan mudah nyerah..”* (wawancara yang dilakukan denga DX pada tanggal 10 Juli 2018).

DX merupakan sosok yang sangat mendukung GX dalam pola dietnya. Adanya DX dalam kehidupan GX sebelum menjadi selebgram, menjadikan GX sangat terbantu. Karena DX yang setia menemani GX dari awal hingga saat ini. Bermula dari keinginan GX untuk melakukan pola diet, sosok DX inilah yang selalu membantu GX. Ketika GX sedang tidak bersemangat untuk menjalankan diet, DX yang selalu ada memberikan semangat untuk GX. DX memberikan dukungan kepada GX melalui nasihat atau pun memberikan acuan foto orang-orang yang memiliki tubuh ideal.



Gambar 5.1.1.10 Kolapse foto GX (tahun 2016), dokumentasi hasil *screenshot* peneliti.

Gambar di atas merupakan *screenshot* dari beberapa unggahan GX di akun miliknya. Beberapa foto menunjukkan kegiatan GX saat di *gym* dan menyempatkan foto dengan kekasihnya saat masih mengenakan pakaian untuk *fitness*. Pakaian GX saat berada di *gym* pun terbilang cukup terbuka, dengan menampilkan bentuk perut datar GX dan mengenakan celana yang ketat saat berada di *gym*. Mengunggah foto dan video yang juga *fitness workout* baik sendiri maupun saat bersama kekasihnya, adalah dengan maksud bahwa GX ingin menampilkan sisi *couple workout*. Dimana menurutnya *couple workout* di Instagram khususnya pengguna di Indonesia saat itu belum banyak. Sehingga menurut GX akan diminati oleh pengguna Instagram lainnya dengan membalut tema *couple workout* dan *sharing* kegiatannya di *gym*.

Adanya foto atau video GX yang diunggah pada akun Instagram miliknya, GX juga mendapatkan inspirasi dari berbagai selebgram lainnya. Sosok Nikki Blacketter dan Gusman yang pernah menampilkan *couple workout* saat itu sebelum hubungan mereka berakhir. Dengan seringnya GX melihat kedua akun Instagram



Nikki dan Gusman, secara tidak sengaja terbawa oleh GX dalam akun Instagramnya. Diakui oleh GX, GX merasa takjub pada kedua orang itu, karena menyajikan hal yang berbeda dari yang lain. Ketika *relationship goals* yang lain dibangun melalui foto mesra saat liburan atau makan malam, tetapi berbeda dengan Nikki dan Gusman saat itu yang menonjolkan sisi *goals* dengan melakukan *workout* bersama di *gym*. Hal itu juga yang mendorong GX untuk menampilkan tema *workout* bersama DX.

*“iya kita dulu sering liat akun milik Nikki sama Gusman, mereka itu menajdi inspirator kita. Gimana yaa, karna dia (sambil menunjuk DX) suka sama yang berbau gym-gym gitu, nah udah jamannya instagram diliatlah mereka pasangan tapi mereka nampilin workout bareng gitu kesannya beda aja dari yang lain. bentuk tubuhnya itu kan body goals banget lah yaa dua-duanya, siapa sih yang ga suka sama mereka. Nah dari situ karna suka liatin instgram mereka, kita jadi dibawa kan sama postingannya mereka. Yaah yaa mungkin dari situ lah kita dapet inspirasi awal-awal itu.”* (Wawancara dengan GX, 10 Oktober 2017)

Setelah GX mendapatkan bentuk tubuh yang langsing, GX menjadi sering untuk mengekspos tubuhnya ke hadapan publik dan semakin percaya diri untuk tampil di hadapan publik melalui unggahan foto atau video di Instagram miliknya. Akan tetapi untuk mendapatkan hasil foto yang estetik, tak jarang GX dan kekasihnya melakukan *hunting photo* (kegiatan berburu foto dengan mencari lokasi yang indah atau pun unik). Bahkan mereka kerap mengunjungi tempat-tempat dengan latar yang indah, dengan mereka mengenakan pakaian yang sesuai dan pose

mesra mereka. Seperti pada saat foto di pantai atau kolam renang pada hotel mereka kerap mengenakan *pakaian renang* (pakaian renang) untuk berfoto. Mengenakan pakaian *pakaian renang* seperti bikini membuat tubuh GX terekspos di dalam foto yang diunggahnya

Hal ini juga merupakan elemen produksi dalam sirkuit kebudayaan, dimana GX melakukan *hunting* foto untuk menghasilkan foto atau video untuk diunggah di akun miliknya. Elemen produksi ini akan selalu mengiringi GX, pasalnya ia akan selalu memproduksi foto dirinya untuk disajikan di akun miliknya. Selama proses produksi, GX melakukan berbagai tema foto yang akan ditampilkan. Kegiatan memproduksi inilah yang menjadikan keberadaan GX tetap eksis di Instagram. Lantaran akan membuahkan suatu hasil yang nantinya akan diunggah dalam akun GX sehingga GX tetap aktif di akun miliknya. Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa GX kerap berfoto dengan tema *pakaian renang*. Bagi GX foto-foto yang menunjukkan sisi seksualitas tubuhnya merupakan kepuasan GX untuk menampilkan progressnya.



Foto 1



Foto 2



Foto 3

Gambar 5.1.1.11 Beberapa foto GX di akhir tahun 2016 pada akun Instagramnya,  
dokumentasi hasil *screenshot* peneliti.

Pada gambar di atas terdapat tiga foto yang menunjukkan GX mengenakan bikini ketika di pantai. Pada gambar tersebut menunjukkan dua foto GX dengan pose mesra bersama kekasihnya dan satu foto dengan pose GX nampak menonjolkan bagian belakang GX. Membahas mengenai foto pertama, foto dengan latar di pantai menunjukkan GX sedang berwisata di pantai dan mengenakan bikini yang sesuai dengan keadaan berwisata ke pantai. Pakaian bermodel *bralette* yang memang mengunggulkan model tali-tali dikenakan oleh GX dan celana pendeknya berwarna biru muda. Pose membelakangi kamera, dan wajah GX menghadap kebelakang mengekspose bagian belakang GX. Pose GX yang meletakkan kaki kirinya di depan membuat bagian belakang bawah GX sedikit menonjol. Dengan pose demikian GX ingin menunjukkan bagian belakang GX. Tak lupa pada bagian *caption* GX menambahkan tagar *#beach #summer #bikini beach*. Foto pertama mendapat *likes* sebanyak 833 dari pengguna Instagram.

Beralih pada foto kedua, terlihat GX sedang berpose mesra dengan kekasihnya di sebuah tempat. Terlihat pose GX sedang digendong oleh sang kekasih dengan wajah mereka saling menempel berhadapan. Dan terlihat seperti berciuman, namun sedikit tertutupi dengan rambut panjang GX. Pakaian yang dikenakan GX pun cukup mengekspos kemolekan tubuh GX. Pada foto kedua, GX mengenakan *pakaian renang* dengan jenis bikini yang berwarna krem. Mengenakan bikini, GX hanya

menutupi area tubuhnya yang sangat sensitif, sehingga kemolekan tubuh GX terekspose dengan nyata. Foto kedua ini yang diunggah pada bulan Desember 2016 mendapat respon yang cukup banyak, sebanyak 2009 *likes*. GX sering menambahkan tagar pada foto yang ia unggah, pada foto ini GX menambahkan 3 tagar sekaligus yakni *#couplegoals* *#cute couple* dan terakhir *#kisscouple*.

Pada foto ketiga merupakan lokasi yang sama pada foto pertama dengan berlokasi di pantai. Namun di foto ketiga, GX tidak memajang dirinya sendiri tetapi dengan kekasihnya. Pose pada foto ketiga ini GX bersama kekasihnya nampak sedang memeluk satu sama lain. Masih dengan pakaian bikini model *bralette* berwarna hitam dan celana berwarna biru mudanya. Dan wajah mereka yang terlihat saling berdekatan menjadi pose pilihan GX dengan kekasihnya. GX menambahkan 4 tagar dalam foto ini, yaitu *#couplebeach* *#sweetcouple* *#couplegym* *#couplegoals*.

Penggunaan pakaian yang GX kenakan pada foto di atas merupakan salah satu adanya elemen produksi dalam sirkuit kebudayaan. Pada foto di atas memperlihatkan GX memproduksi penampilan, dimana ia mengenakan *bikini* pada foto kedua. GX ingin merepresentasikan dirinya sebagai pemilik identitas seksi, melalui produksi penampilan dalam foto tersebut. Selain pakaian yang ia kenakan, ia memproduksi pose yang menurutnya menampilkan dirinya seksi. Adapapun produksi *manner* (perilaku) terlihat dari foto berdua dengan sosok DX.

Pada ketiga foto di atas GX menunjukkan kesekianya di Instagram. Perilaku seksi ia salurkan melalui pakaian yang ia kenakan, pada ketiga foto GX mengenakan

*pakaian renang* dengan model bikini dan *bralette*. Dimana mengenakan pakaian *pakaian renang* di atas akan mengekspose kemolekan tubuh GX. Terlihat bagian pinggul GX nampak jelas pada foto kedua, dan punggung GX terlihat jelas pada foto di atas. Kemudian, bagian perut dan paha GX terlihat terekspose dengan pakaian yang ia kenakan. Selain itu, tindakan seksualitas yang GX tampilkan adalah pose yang ia tunjukkan ketika bersama kekasihnya. Pada dua foto di atas, nampak pose GX sangat intim dengan kekasihnya. Seksualitas GX diungkapkan melalui hubungan bersama sang kekasih dengan perilaku GX dalam berpose dan tindakan GX dalam berpakaian, sentuhan, pelukan, dan berciuman. Unggahan pada akun milik GX yang kerap menampilkan foto-foto yang merupakan bentuk representasi GX sebagai selebgram. Melalui tanda yang ia tampilkan dalam fotonya seperti menggunakan *pakaian renang* dan foto mesra dengan DX. Memiliki identitas sebagai selebgram seksi, sehingga GX merepresentasikan pada penampilannya di akun Instagram milik GX. Banyak unggahan foto atau video yang menampilkan sisi seksualitas GX. Memilih tema foto *pakaian renang* bagi GX akan merepresenatsikan bahwa dirinya memiliki identitas seksi Ketika merepresentasikan makna seksi ini, nantinya akan terbentuk makna yang membenarkan GX adalah sosok yang seksi pada pemberian makna pada elemen konsumsi yang dilakukan oleh pengikutnya di Instagram.

Selain foto atau video yang menunjukkan *couple workout* di akun Instagram, GX juga kerap menampilkan foto GX yang mengekspose kemolekan tubuhnya. Seperti saat foto dengan mengenakan bikini dengan pose mesra yang dilakukan oleh

GX dan DX. Atapun foto GX sendiri yang berbalut pakaian yang minim juga pernah ditampilkan oleh GX. Foto-foto ini lah yang mengundang pengguna Instagram yang lain untuk mengunjungi akun Instagram GX. Selain orang-orang tertarik dengan *couple workout* yang dibuat oleh GX, pengguna Instagram lain juga tertarik untuk melihat foto atau video GX dengan DX saat berlibur. Dengan tema yang GX tawarkan serta kualitas foto yang bagus, akan dengan mudah menarik perhatian pengguna Instagram lainnya.

*“kita paling suka foto pake tema pakaian renang itu meskipun bajunya terbuka dan katanya seksi tapi kan kalo aku liatnya bukan nampilin pornonya. Aku suka aja ngeliat progress badan aku yang berubah kaya gini. Seksi tapi ga porno menurut aku. Karena emang ga mau menonjolkan foto porno. Pake tema pakaian renang kan nunjukin body aku yang kaya sekarang ini. Beda kalo liat foto yang emang buat porn gitu sama foto yang aku mau. Euhhhh karena, aku mau nunjukin abs (otot perut) aku gimana, ya kalo seksi tergantung orang liatnya, kan jadi bonus tersendiri”*(Wawancara dengan GX, 10 Oktober 2017).

Memang di masa-masa itu DX dan GX sedang gencar untuk foto berdua dengan tema liburan, pantai, dan lain sebagainya. Tak jarang Foto yang dimunculkan terlihat mesra dengan pose foto berdua saling berpelukan bahkan juga foto yang menunjukkan adegan berciuman. GX pun merasa nyaman dengan pose foto demikian. Menurut GX hal tersebut bukanlah dinilai dari sisi porno tapi lebih melihat pada sisi



*art* (Seni) dan estetika. Foto-foto dengan pose mesra dan penampilan yang seksi merupakan sebuah perilaku yang mengarah pada keseksian.

Regulasi lain yang GX terapkan adalah ketika ia berpenampilan seksi namun ia memiliki batasan sendiri. Meskipun ia senang untuk tampil seksi namun ia tidak merujuk pada pornografi. GX senang berfoto dengan *pakaian renang* untuk menonjolkan otot perut atau lebih spesifik menunjukkan perubahan bentuk tubuh miliknya saat ini. Peraturan ini ia terapkan sendiri dalam kehidupannya, karena dalam mengunggah foto ia memiliki aturan seksi namun tidak porno. Regulasi semacam ini menjadi peringatan bagi diri GX untuk tampil di publik.

Pada elemen regulasi, telah dijelaskan sebelumnya bahwa GX menerapkan regulasi ketika akan menampilkan dirinya dihadapan publik. Regulasi yang ia terapkan merupakan pilihan dirinya. GX menerapkan batasan-batasan ketika berfoto, yakni ia tidak berkeinginan untuk menampilkan *nudity*, porno dan sebagainya. Dengan demikian ketika GX berfoto, GX mengenakan pakaian yang menurutnya masih dibatas wajar, tidak keluar dari regulasi yang ia terapkan. Penjelasan tersebut menjelaskan elemen regulasi pada sisi non formal.

Sedangkan dalam regulasi formal terdapat UU ITE yang mengatur tindak ke asusilaan, dimana UU itu juga berlaku pada diri GX sebagai sosok yang menampilkan seksi di media sosial. Dalam hal ini GX tidak mengetahui secara jelas dari UU tersebut.

*“aku ga gitu ngerti ya tentang aturan itu, cuma kan aku disini berpenampilan kaya gini ya buat diri aku sendiri. Ga ada maksud*

*untuk mengajak orang-orang buat berani seksi bukan yaaa.. untungnya sampe selama ini belum ada yang ngelapor atau pun bermasalah dengan penampilan aku. Aku juga ga nyari masalah dan juga ga mau bermaslah...Ya kan disini aku berkarya ya bukan ada maksud apa-apa... tapi kalo sampe ada pelaporan kaya gitu, ya nantinya aku bisa introspeksi diri lah. Ya itu juga aku private Ig aku biar yang follow yang udah dewasa aja. Toh aku bukan nampilin pornoaksi juga” (wawancara dengan GX tanggal 10 Juli 2018).*

Adanya UU ITE belum dipahami oleh sosok GX, meskipun demikian GX tidak ingin terkait dengan permasalahan apapun. Ia tetap berkarya yang menurutnya bukanlah kegiatan porno aksi. Selain itu ia juga mengatur Instagramnya *private* (pribadi) supaya ia terhindar dari usia di bawah umur yang ingin mengikuti akun miliknya. Apabila terkait dengan pelaporan dirinya dengan UU ia akan melakukan introspeksi dirinya. Karena sampai saat ini dirinya masih merasa aman, ia terus melanjutkan untuk berkarya di akun miliknya.

Saat mengunggah foto atau video di Instagram GX dengan telaten memilih mana foto yang akan menarik banyak minat pengguna akun Instagram lain. Tidak lupa dengan membubuhkan *caption* berupa tulisan yang menarik di foto atau video yang akan dia unggah. Terlebih GX juga kerap menambah berbagai *hashtag* yang sekiranya sangat membantu agar foto mereka berada dalam pencarian *hashtag* yang bersangkutan. *Hashtag* yang GX tambahkan seperti *#couplegoals*, *#bodygoals*, *#sweetcouple* dan masih banyak *hashtag* yang GX tambahkan dalam fotonya, Adanya *hashtag* yang dapat terekspose foto GX ketika ada seseorang yang mencari

sebuah *hashtag* tertentu. Akun Instagram GX yang tidak terprivasi (*private account*), maka foto atau video GX yang dibubuhi dengan *hashtag* akan muncul dalam pencarian sebuah *hashtag* yang GX tuliskan.

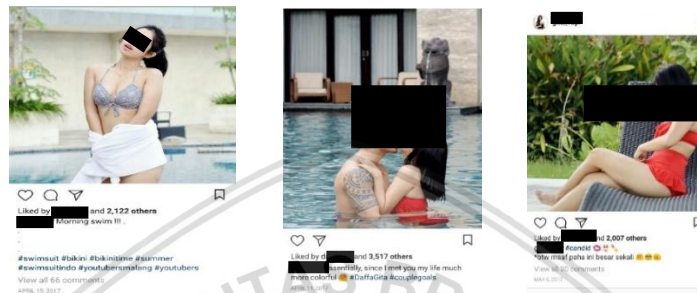


Foto 1

Foto 2

Foto 3

Gambar 5.1.1.12 Foto GX di awal tahun 2017

Pada awal tahun 2017, GX masih kerap mengunggah foto-fotonya bertemakan *pakaian renang*. GX memiliki berbagai model *pakaian renang* yang ia kenakan. Pada foto pertama terlihat GX memakai bikini berwarna abu-abu dengan pose melilitkan handuk dibagian pinggnya dengan memasang wajah mulut yang terbuka. Foto yang diunggah pada bulan April mendapat respon 2123 *likes* dari pengguna Instagram lainnya. Pada foto ini, penampilan seksi GX terlihat pada pakaian yang ia kenakan yang terbuka. Dengan mengenakan bikini abu-abu tersebut terlihat bagian belahan dada dan perut GX terekspose dengan jelas.

Foto kedua menunjukkan GX sedang berada di kolam renang bersama kekasihnya. GX berpose memandang keatas sedangkan bagian dagu GX digigit oleh kekasihnya. Foto kedua berorientasi seksual, sesuai dengan penjelasan Denny Quadagno (1992) bahwa seksualitas diekspresikan melalui interaksi dan hubungan dengan individu lain mencakup pikiran, pengalamana, nilai, fantasi dan emosi.

Seksualitas berhubungan dengan bagaimana mereka mengkomunikasikan kepada pasangannya melalui tindakan yang dilakukan seperti sentuhan, ciuman, pelukan dan lain sebagainya. Maka pada foto di atas seksualitas GX di atas ia salurkan melalui sentihan dan pelukan dengan kekasihnya.

Pada foto ketiga, terlihat GX memakai pakaian renang bermodelkan bikini berwarna merah yang mengekspose bagian perut dan paha GX. Foto tersebut mengambil dari sisi samping GX sehingga menampilkan bagian paha GX dengan jelas. GX memberikan keterangan "*btw (by the way) maaf paha terlihat besar sekali*" menjelaskan bahwa paha GX terlihat besar menurutnya. Foto dengan bikini memang beberapa kali GX lakukan dan ia tampilkan di akun Instagram miliknya. Mengenakan bikini merupakan salah satu tindakan seksualitas GX yang ia tampilkan melalui cara berpakaian. Lantaran, mengenakan bikini mengekspos kemolekan tubuh GX.

Butuh proses panjang bagi sosok GX untuk membentuk identitasnya yang saat ini melekat pada dirinya, meski demikian identitas GX kedepannya dapat berubah. Sesuai dengan pernyataan Hall bahwa identitas tidak selalau ajeg, tetapi juga akan berubah nantinya. Hall (1996) mengemukakan melihat identitas sebagai konstruksi, yang mana sebuah proses yang panjang dan nantinya akan dipertahankan atau ditinggalkan. Untuk mencapai identitasnya yang saat ini sebagai selebgram, GX melepas identitasnya yang lama ketika menjadi perempuan gemuk. GX rela melakukan diet yang panjang untuk merubah penampilannya sampai ke saat ini.

Identitas yang melekat pada diri GX sebelumnya ditinggalkan oleh GX dan ia memutuskan untuk membentuk identitasnya yang baru.

Adanya perubahan identitas GX sampai ke titik ini, tidaklah dilakukan sendiri oleh GX. Adanya sosok DX yang membantu GX dalam membentuk identitasnya yang sekarang. DX sangat memberi pengaruh dalam perubahan identitas GX, dari motivasi yang diberikan dengan menunjukkan foto-foto orang luar negeri yang memiliki “*body goals*” yang sesuai dengan keinginan GX hingga mendukung dalam kegiatan berolahraga. Ketika masih menjadi sahabat, kekasih hingga di pertengahan 2017 DX dan GX menikah, DX selalu mendukung kegiatan istrinya. Untuk menampilkan tubuhnya yang seksi saat sesi foto, DX kerap membantu GX dalam mengambil gambarnya dan memberi pendapat manakah hasil yang bagus untuk diunggah di Instagram. Bahkan tak jarang juga DX memberi masukan tema untuk sesi foto mereka yang akan diunggah di Instagram.



Gambar 5.1.1.13 Foto GX pada tahun 2017 bulan September

Pada akhir tahun 2017, GX masih gemar berfoto dengan mengenakan pakaian *pakaian renang* bermodelkan bikini. GX berfoto dengan menggunakan pakaian yang minim membalut tubuhnya yang kini cukup terbilang ideal bagi ukuran perempuan. Dengan rasa bangga GX memamerkan bentuk tubuh yang kini ia miliki. Hal tersebut, menjadi satu faktor yang mendorong GX untuk berani tampil dengan pakaian yang minim. Diet yang GX lakukan bukanlah diet yang singkat, tetapi melalui proses yang terbilang cukup panjang. Selama dua tahun GX melakukan diet ketat untuk mendapatkan ukuran badan yang ia inginkan. Sehingga yang pada awalnya GX tidak percaya diri untuk mengenakan pakaian yang terbuka dan menampilkan lekuk tubuhnya, kini bentuk badan yang GX miliki sudah berbeda. Alasan tersebut yang menjadikan GX untuk berani tampil dengan balutan pakaian yang minim.



Gambar 5.1.1.14 Foto perubahan bentuk tubuh GX, dokumenatsi hasil *screenshot* penulis

Pada foto di atas menampilkan perubahan bentuk tubuh GX dari tahun 2016 sampai ke tahun 2017. Terlihat berbeda dari tahun sebelumnya, GX memiliki tubuh yang langsing. Pada tubuh yang langsing pun GX tampak berfoto mengenakan pakaian



dengan model *croptee* yang ketika tangan GX diangkat ketas baju secara otomatis terangkat dan menampilkan bagaian perut GX. Perubahahn bentuk tubuh inilah yang menjadikan GX berani untuk tampil seperti yang ia mau. Menurutnya tubuhnya yang kini langsing merupakan kebanggan tersendiri baginya.

*“aku sering sih beberapa kali nampilin foto before after aku selama proses diet ini. Aku diet yang ketat kan dua tahun kemaren. Sekarang berat paling 52-55kg. badan aku gampang ngembang, tapi untungnya juga gampang dikempesin sih yaa kaya balon. Untungnya gitu, soalnya kadang suka khilaf kalo lagi diet. Apalagi kalo cheating day, kan aku sama dia sama-sama ada hari cheating day, ya toleransi lah seminggu diet nahan pengen makan ini itu. yaudah khilaf, ngembang lagi badannya. Yaudah beok langsung diabisin (fitness) di gym..”*  
(wawancara dengan GX pada 10 Oktober 2017).

Adanya foto yang diunggah GX di akun Instagram miliknya momen *”before”* dan *”after”* menunjukkan proses perubahan yang dialami oleh tubuh GX. Dari foto tersebut dapat dilihat adanya sebuah proses untuk mencpaai identitas seksi dari diri seorang GX. Seperti yang diutarakan oleh Hall bahwa pembentukan identitas melalui sebuah proses. Dari diri GX sendiri untuk membentuk identitasnya saat ini ia melalui proses perubahan yang dialami oleh tubuhnya.



Gambar 5.1.1.15 Foto *Diet Challenge* GX di akun Instagramnya

GX yang juga menawarkan program diet yakni *diet challenge by GX VBPR* yang masih banyak diminati. Program diet inilah yang mengundang pengguna Instagram lainnya untuk mengikuti akun GX. Selain itu, hal yang menarik dari akun Instagram milik GX yaitu momentum kemesraan GX bersama DX yang kerap GX tampilkan di Instagram. *Diet Challenge* yang GX lakukan di Instagram merupakan salah satu cara GX untuk memposisikan identitasnya yang saat ini terbentuk di masyarakat. Selain itu GX juga kerap membagikan tips berolahraga, tips diet, dan berbagai tips yang ia kemas dalam sebuah video dan ia siarkan di chanel *youtube* miliknya. Menurut GX hal-hal tersebut merupakan usaha agar identitasnya dapat diterima oleh masyarakat. Terbukti dengan jumlah *followers* miliknya yang sudah mencapai puluhan ribu. Selain menampilkan foto-foto GX, menambah peminat pengguna Instagram lainnya melalui *diet challenge* yang ia buat.

Popularitas GX pun semakin meningkat dengan konten-konten yang ia unggah di Instagram miliknya. Saat popularitasnya meningkat, GX menjadi sosok selebgram yang muncul dari Kota Malang. Selebgram sendiri menurut penjelasan dari

Atmoko (2012) menjelaskan bahwa selebgram atau selebritis Instagram merupakan istilah baru dan ditujukan kepada mereka para pengguna akun media sosial Instagram yang terkenal di situs media sosial Instagram. Selebgram sendiri memiliki jumlah pengikut dan *likes* yang riil dengan jumlah yang banyak. Menjadi selebgram membuka peluang untuk mendapatkan penghasilan dari adanya *endorsement* yang didapatkan oleh selebgram. Sama halnya dengan GX yang merupakan selebgram dengan tingkat popularitas yang tinggi, maka GX mendapatkan tawaran *endorsement*. Begini beberapa gaya GX ketika melakukan foto *endorsement*:



Foto 1

Foto 2

Foto 3

Gambar 5.1.1.16 Beberapa foto *endorsement* GX

Beberapa foto di atas merupakan contoh gaya GX dalam promosi barang atau *endorsement* yang bekerja dengan para *onlineshop* lokal maupun *ecommerce* nasional. Gaya GX pun masih menonjolkan beberapa bagian sensitif dari tubuhnya. Seperti pada foto ketiga yang menampilkan belahan dada GX secara jelas. GX yang semakin populer dan mendapatkan tawaran bekerja sama untuk mempromosikan

sebuah produk atau jasa, membuat GX mendapatkan penghasilan sendiri. Sehingga pada tahun 2017 pertengahan GX mantap untuk berumah tangga dengan kekasihnya.



Foto 5.1.1.17 Beberapa komentar di akun Instagram GX

Sumber data: hasil *screenshot* peneliti

Menjadi sosok GX sebagai selebgram, mendatangkan komentar-komentar yang tertuju pada dirinya. Terdapat beberapa komentar yang memberikan pujian dan mengarahkan kepada tubuhnya. Komentar-komentar yang tertuju pada GX merupakan bentuk berjalannya elemen konsumsi. Foto GX dikonsumsi oleh pengguna Instagram lainnya melalui respon *like* dan komentar. Dijelaskan sebelumnya dalam elemen konsumsi akan lebih menghasilkan makna, maka dari komentar-komentar yang ditujukan padanya memberikan makna-makna tersendiri. Seperti “seksi”, “cantik”, “*body goals*” dan masih banyak lagi. Pada elemen konsumsi inilah akan mempertegas identitas GX, karena selalin GX yang merepresentasikan makna seksi baginya terdapat konsumen yang memberikan makan terhadap

penampila GX di akun Instagramnya. Makna-makna yang terlontar melalui kolom komentar akan membenarkan bahwa memiliki identitas seksi di akun Instagramnya.



Gambar 5.1.1.18 Seorang penggemar GX mengirim pesan terhadap GX, dokumentasi hasil dari *screenshot* (tahun 2018).

Gambar di atas merupakan gambar dimana seorang penggemar setia GX mengirimkan pesan pada GX, GX pun membalasnya dan menampilkannya pada *Instastory*. Berikut dialog pada gambar diatas:

*PG : “sumpah bawaannya pengen nangis liat usaha, tekad dan semangat ka GX, salut. Keren kak. Kaka bisa samoe sekarang mulai dari dulu yang begitu, dicaci tapi tetep kuat, sampe jadi begini. Gimana sih kak rasanya. Aku pengen angis terharu sumpah. Kaka yang lakuin tapi kenapa aku yang terharu. \*emoticon menangis\**

Lalu GX membalas sebagai berikut:

*GX: “Intinya, gunakan cacian sebagai semangat kamu untuk bertahan hidup. Tunjukan ke orang-orang yang MENCACI*

*MEREMEHKAN MENGHINA kamu, tunjukkan bahwa KAMU BISA bahwa KAMU BEDA bahwa kamu GA PANTAS DICACI!!!”*

*“Fokus aja ke badan dan hidup kita, ga penting mengurus cacian orang, biarkan anjing menggonggong pasti berlalu juga!!”*  
*“Thankyou banget!!!”*

Adanya kolom komentar maupun sarana kirim pesan dalam Instagram dapat memunculkan respon dari para pengikut Instagram GX. Pada gambar di atas menunjukkan komentar-komentar dari pengikut GX di Instagram. seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa elemen konsumsi, dimana para pengikut yang mengkonsumsi akan memberikan makna. Makna yang muncul mempertegas adanya identitas dari GX. Adanya banyak pengikut dari akun Instagram GX memunculkan adanya *fans* (penggemar) yang selalu setia mendukung langkah GX. GX pun juga kerap memberikan balasan terhadap respon dari pengikutnya di Instagram.

*“aku ngefans banget sama kak GX, menurut aku dia orangnya motivator banget. Sering banget kasih motivasi-motivasi ke followersnya. Aku ngikutin kak GX mulai dari tahun 2015. Awalnya penasaran aja siapa dia sih, kenapa sering banget foto-foto seksi. Waktu aku liat, ya emang ternyata dia menampilkan kaya gitu buat nunjukin transformasi badannya. Ternyata dulu dia gemuk, terus sukses dietnya. Yaa siapa yang ga termotivasi gitu. Aku sampe terharu liat transformasinya dia.... (wawancara dengan PG pada 12 Juli 2018).*

Peneliti sempat melakukan wawancara tidak langsung terhadap sosok PG selaku penggemar setia GX. PG merupakan penggemar GX yang telah mengikuti akun Instagram GX sejak tahun 2015. Berawal dari rasa penasaran PG terhadap akun GX,



setelah ia melihat konten GX, PG mulai menyukai GX sebagai sosok idola. Bagina GX merupakan sosok yang memberikan motivasi untuk banyak orang. Termasuk juga dengan PG yang termotivasi oleh GX. Menurut PG sosok GX layak untuk diidolakan karena GX membuktikan dapat merubah bentuk tubuhnya dengan sukses.

*“aku liat kaka GX itu suka bangetttt, aku selalu negdukung dia. Apapun itu, termasuk dia tampil seksi di foto-fotonya, ga masalah. Tapi ya itu juga emhh apa yaa sarana dia buat nampilin transformasi perubahan badannya kan. Pokoknya aku suka banget lah sama dia. Dia juga nunjukkin kalo kita harus bisa membalikan orang-orang yang ngehina atau meremehkan gitu. Yaa karna emang bener kan, kita bisa ngelawan orang yang ngeliat kita rendah dengan prestasi. Selalu salaut sama dia.. (wawancara dengan PG, pada 12 Juli 2018).*

Seorang PG meruapkan salah satu penggemar setia dari GX, dimana PG selalu mendukung GX di Instagram. bagi PG, sosok GX adalah orang yang selalu memberikan motivasi untuk selalu membuktikan kepada orang yang merendahkan diri sendiri. Mengingat sosok GX pun pernah berada pada posisi marginalitas sebagai subjek *bullying*. Menanggapi penampilan GX yang seksi di akun Instargamnya, PG sebagai penggemar GX tidak merasa keberatan. Menurutnya itu merupakan media bagi GX menampilkan perubahan dari diri GX.



Gambar 5.1.1.19 Foto GX di tahun 2018

Foto di atas merupakan foto GX di tahun 2018 yang diunggah pada bulan Februari. Nampak dari foto tersebut GX masih mengenakan pakaian yang mengeskpose kemolekan tubuhnya. Pada foto tersebut GX memakai *tanktop croptee* berwarna hitam dengan memadupadankan celana pendek berwarna hitam pula. Terlihat pada foto di atas perut GX terlihat jelas serta paha GX yang terlihat karena mengenakan celana pendek. Pada bagian dada terlihat sebagian, karena rambut GX yang ia sibakkan ke depan, sehingga menutupi sebagian dada dan bahu GX. Sampai di tahun 2018 ini GX masih menampilkan keseksian dirinya berbalut pakaian yang minim.

Pengalaman yang telah terjadi dalam diri GX ini sesuai dengan penjelasan Hall dalam Ruthenford (1990) mengenai terbentuknya sebuah identitas. Dimana identitas merupakan sebuah kegiatan produksi yang akan selalu berproses dari awal, masa kini dan masa mendatang. Mengarahkan pada identitas seksi yang dimiliki oleh GX saat ini GX melalui sebuah proses diet pada langkah pertamanya untuk menuju bentuk tubuh yang menurutnya proposional. Selain terdorong dengan model pakaian, GX juga ingin merubah bentuk fisiknya karena ia merasa kesepian dengan status

*singlenya* pada saat itu. Dengan maksud bahwa setelah GX memiliki bentuk badan yang ideal GX akan memiliki seorang kekasih.

Butuh proses panjang bagi sosok GX untuk membentuk identitasnya yang saat ini melekat pada dirinya, meski demikian identitas GX kedepannya dapat berubah. Sesuai dengan pernyataan Hall bahwa identitas tidak selalau ajeg, tetapi juga akan berubah nantinya. Hall (1996) mengemukakan melihat identitas sebagai konstruksi, yang mana sebuah proses yang panjang dan nantinya akan dipertahankan atau ditinggalkan. Untuk mencapai identitasnya yang saat ini sebagai selebgram, GX melepas identitasnya yang lama ketika menjadi perempuan gemuk. GX rela melakukan diet yang panjang untuk merubah penampilannya sampai ke saat ini. Identitas yang melekat pada diri GX sebelumnya ditinggalkan oleh GX dan ia memutuskan untuk membentuk identitasnya yang baru.

Adanya perubahan identitas GX sampai ke titik ini, tidaklah dilakukan sendiri oleh GX. Adanya sosok DX yang membantu GX dalam membentuk identitasnya yang sekarang. DX sangat memberi pengaruh dalam perubahan identitas GX, dari motivasi yang diberikan dengan menunjukkan foto-foto orang luar negeri yang memiliki "*body goals*" yang sesuai dengan keinginan GX hingga mendukung dalam kegiatan berolahraga. Ketika masih menjadi sahabat, kekasih hingga di pertengahan 2017 DX dan GX menikah, DX selalu mendukung kegiatan istrinya. Untuk menampilkan tubuhnya yang seksi saat sesi foto, DX kerap membantu GX dalam mengambil gambarnya dan memberi pendapat manakah hasil yang bagus untuk

diunggah di Instagram. Bahkan tak jarang juga DX memberi masukan tema untuk sesi foto mereka yang akan diunggah di Instagram.

Mengenai pembentukan identitas GX saat ini, salah satunya karena adanya interaksi yang dilakukan oleh GX dengan DX. Sehingga DX mampu membawa pengaruh pada pembentukan identitas GX sekarang. Hall (1996) menuangkan tiga konsep mengenai identitas, salah satunya adalah identitas sosiologis. Subjek sosiologis muncul dari diri seseorang dan bergerak karena melakukan sebuah hubungan interaksi dengan "*significant others*". Subjek sosiologis ini akan menjembatani antara sisi dalam dan sisi luar. Adanya interaksi GX dengan DX yang mampu memberi pengaruh pada diri GX, sesuatu telah terhubung dalam diri GX pada pembentukan identitas diri GX saat ini. Sehingga GX menjadikan sesuatu yang terhubung tersebut dalam diri GX.

Elemen identitas dalam sirkuit kebudayaan pada GX terlihat pada identitasnya yang saat ini menjadi sosok selebgram dengan identitas seksinya. Elemen identitas dipengaruhi pula oleh elemen lainnya dan mempengaruhi elemen lainnya, karena saling terkait. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, pada elemen representasi GX tersalur pada unggahan yang ditampilkan di akun miliknya. Penampilannya merepresentasikan identitasnya sebagai selebgram seksi. Identitas seksi GX menjadikan GX selalu memproduksi foto dengan tema seksi dan memproduksi perilkaun yang ia tunjukkan dalam fotonya. Kemudian GX juga memproduksi identitas seksinya dengan menggunakan pakaian dengan tema *pakaian renang* untuk

menampilkan kemolekan tubuhnya. Sementara regulasi yang ia terapkan pada dirinya mengenai batasan seksinya tidak mengarahkan pada pornoaksi. Terkait dengan regulasi formal mengenai UU ITE, tidak mengabaikan karena menurutnya masih dalam batasan-batasan yang bukan mengarah pada pornoaksi. Foto yang diunggah pun menimbulkan banyak makna, sehingga dalam elemen konsumsi menjadikan komentar-komentar yang mengarah pada identitas GX menjadi makna baru yang muncul terhadap identitasnya sebagai selebgram seksi.

### **5.1.2 Pembentukan Identitas Seksi akun @DXcxx sebagai Selebgram**

DX merupakan sosok dibalik kepemilikan akun @DXcxx dengan jumlah pengikutnya yang sudah mencapai puluhan ribu. DX masih berstatus sebagai mahasiswa Universitas ternama di penghujung tahun 2017 ini. Dengan jurusan yang diambil adalah ilmu komunikasi, cukup membantu DX dalam mengembangkan akun Instagramnya. Akun Instagram miliknya yang kini banyak dikenal oleh orang bukanlah secara instan diraihinya, melainkan melalui proses yang panjang untuk DX menjadi selebgram seperti ini. Adanya perubahan identitas ini menjadi penting untuk menelusuri *life history* dari sosok DX. Sehingga menjadikan penelitian ini untuk menelaah pembentukan identitas seksi pada akun @DXcxx sebagai selebgram.

Sebelum DX menjadi selebgram seperti saat ini DX dulunya sempat terjun dalam dunia modeling saat beranjak dari SMP ke SMA. Menjadi model adalah keinginan DX sendiri, namun sangat didukung oleh kedua orangtuanya. Terlebih sang ayah yang sangat mendukung DX dalam karir modelnya. Ketika DX berusia 14 tahun

DX berteman dengan beberapa kalangan model. Hal ini lah yang mendorong DX ingin terjun ke modeling. Namun ia memiliki kendala pada postur tubuhnya, saat itu tubuh DX terbilang kecil dan menurutnya kurang sesuai untuk menjadi model.

*“jadi awalnya aku fitness itu dulu gara-gara mau ikut model kan. Temen-temen aku banyak yang jadi model, yaudah pengen.. Cuma aku dulu postur tubuhnya kecil. Jadi yaa nyoba fitness di gym. Tujuannya yan biar punya otot. Terus aku ikut personal trainer tapi ga lama, abis itu aku otodidak sendiri lah di gym. Orangtua juga dukung, dulu juga yang biaya-in di gym masih ikut orangtua. Karena belum punya uang sendiri. Yaudah akhirnya jadi nyemplung sekalian di gym...”*  
(wawancara dengan DX pada 10 Oktober 2017).

Dari keinginan menjadi model, DX memiliki tekad untuk membentuk otot ditubuhnya. Untuk itu DX memberanikan diri untuk melakukan *fitness*. Belum banyak mengenal peralatan di gym, DX memutuskan untuk menunjuk *personal trainer* untuk membantunya di gym. Dengan usianya yang masih remaja, kegiatan DX di gym didukung dari pihak orangtua. Untuk membayar *member* dan *personal trainer* orangtua DX yang membiayainya. Namun tidak lama DX belajar dengan *personal trainer*, selebihnya DX otodidak sendiri di gym.

*“ayah aku yang dukung aku dulu jadi model, soalnya dari kecil ayah aku suka danadanin aku kan. Suka milihin topi, sabuk, jam tangan sepatu yang pas gitu. Karena ayahku suka fashion kan, jadinya ya gitu dari dulu sampe kuliah aja masih suka diatur, mana yang bagus mana yang engga. Ya jadi dari kecil aku tampilannya beda sama temen-temen aku. Ayah aku yang telaten milihin style dan gaya..”* (wawancara dengan DX pada 10 Oktober 2017).



Ketika DX terjun dalam dunia model, sang ayah sangat mendukung DX. Ketika DX kecil, sang Ayah sangat berpengaruh pada penampilan DX. Sang ayah gemar untuk memilih penampilan DX. Ayah DX memang gemar dalam urusan penampilan, maka ayah DX menyalurkan kegemarannya pada diri DX. DX terbilang memiliki penampilan yang berbeda sedari dulu. Penampilan DX selalu diperhatikan oleh sang ayah sejak kecil. Menurut DX, saat kecil hingga remaja DX memiliki penampilan yang berbeda dari teman-temannya. Karena sang ayah sangat cekatan memilih pakaian yang dikenakan DX. Dengan telaten sang ayah memilihkan topi, sepatu hingga sabuk yang akan dikenakan oleh DX.

Meskipun sang ayah mengatur penampilan DX, tetapi tidak pernah mendorong DX untuk terjun dalam dunia modeling. Terjun dalam dunia modeling, selain karena keinginan DX, DX juga terbawa oleh lingkungan pertemanannya kala itu. Beberapa teman DX saat itu adalah model, sehingga DX terbawa untuk berkeinginan menjadi model. Ketika DX terjun dalam dunia modeling, sang ayah sangat mendukung DX untuk merambah dunia modeling. Menurut sang ayah itu merupakan kegiatan positif di masa remaja, dan tidak merugikan.



Gambar 5.1.2.1 Foto DX ketika mengikuti kontes *body show* ditahun 2012. Dokumentasi diambil dari *youtube*, hasil dari *screenshot* (tahun 2018)

Foto di atas merupakan momen dimana DX berada dalam sebuah lokasi yang sedang menyelenggarakan kontes *body show*. DX sangat tekun dalam menjalani kegiatannya menjadi model saat itu. DX sempat beberapa kali mengikuti lomba-lomba modeling yang diselenggarakan di area Jawa Timur. Kegiatan DX menjadi model sangat didukung oleh kedua orangtuanya terlebih sang ayah, semakin giat mengatur penampilan DX ketika akan berada di *catwalk* (panggung peragaan busana). Mengikut perlombaan, DX beberapa kali membawa pulang piala perlombaan. Kemenangannya di perlombaan model menjadi prestasi dan kebanggaan tersendiri untuk DX dan keluarga. Menjadi model kala itu merupakan salah satu jalan bagi DX untuk menunjukkan perubahan otot yang dimilikinya. Terdapat beberapa perlombaan kontes “*body show*” yang pernah DX ikuti semasa SMA dulu. DX sempat melakukan *fitness* di *gym* untuk membentuk massa ototnya.

Selepas DX lulus bangkus SMA, DX sempat melanjutkan menjadi model. Namun sampai dibangku kuliah semester awal DX memutuskan untuk berhenti menjadi model. ini menjadi keputusannya dan didukung oleh kedua orangtuanya. Meskipun sang ayah sedikit berat, namun DX dibebaskan untuk memilih keputusannya.

*“aku jadi model cuma sampe kuliah awal-awal sih. Iya negrasa bukan jatidiri aku aja di dunia model. yaudah aku pilih berhenti aja jadi model. untungnya orangtua ngdukung, tapi papa rada berat sih*

*sebenarnya.. Cuma gapapa tetp dukung, itu juga keputusan aku. Aku yang ngejalanin. Apalagi terjun dunia modeling juga ngeluarin banyak biaya, jadi yaudahlah setelah ditimbang-timbang berhenti aja aku di dunia model.” (wawancara dengan DX pada 10 Oktober 2017)*

Ketika DX masuk bangku kuliah semester awal, DX memutuskan untuk berhenti dari dunia model. DX merasa tidak menemukan jati dirinya di dunia model. Beberapa hal dipertimbangkan oleh DX, dan pada akhirnya DX memilih untuk berhenti menjadi model saat itu. Setelahnya berhenti menjadi model, DX mulai ikut bermain Instagram. berikut foto foto DX dengan GX di masa awal menggunkan Instagram:



Foto 1

Foto 2

Gambar 5.1.2.2 Foto DX dengan kekasihnya dokumentasi hasil *screenshot* dari penulis (foto tahun 2014)

Gambar di atas merupakan unggahan DX di awal-awal DX memiliki Instagram. Foto-foto di atas menunjukkan penampilan DX sebelum menjadi

selebgram seperti saat ini. Penampilan DX di atas terlihat mengenakan pakaian yang tertutup. Pose foto DX dengan kekasihnya pun nampak biasa hanya saling merangkul satu sama lain. Melihat pada kualitas foto yang menjadi unggahan di masa awal DX mengenakan aplikasi Instagram yang masih biasa. Pada foto pertama hanya menggunakan kamera bawaan dari *handphone* sedangkan pada foto kedua merupakan momen dimana DX dan kekasihnya berfoto di *photobox*. Mengenakan aksesoris topi dan kacamata menjadikan penampilan DX semakin terlihat *stylish*. Kedua foto DX di atas belum menampilkan otot yang DX miliki.

*“jadi dulu itu instagram belum tau, dulu itu kan facebook, twitter, instagram kan. Kaya dari segi aku taunya dari facebook, twitter, instagram. terus pertama main facebook, terus ke twitter belum paham, terus ke instagram itu kaya aplikasi ini tu susah, dibikin mau upload itu gimana sih ini fungsinya untuk apa. Tapi seiring berjalannya waktu banyak tanya, gitu banyak mencari tau instagram itu kaya gini. Gini gini gini (menjelaskan instagram). terus akhirnya upload foto sesuka hati terus juga tanpa memperdulikan hashtag dan kualitas foto.. Dulu itu masih belum tau itu hashtag keuntungannya buat apa. Terus caption itu juga asal. (wawancara dengan DX 10 oktober 2017).*

Pada masa awal DX menggunakan Instagram, DX masih merasa awam dan kesulitan. Berpindah dari beberapa aplikasi Facebook ia sempat menggunakannya, namun ia tak sempat menggunakan aplikasi. Ketika Instagram keluar, DX baru menggunakan Instagram. Mengunggah foto DX dengan sesuka hati, tidak

mempedulikan *caption* ataupun kualitas gambar. Seperti pada dua foto diatas menunjukkan kualitas gambar yang rendah, karena hanya menggunakan kamera ponsel.

*“iya kan dulu awal-awal instagram, kita masih awam banget, gatau dalem-dalmenya gimana. Main instagram masih sesuka hati aja, iseng dulu pengen nyobain instagram. Mau upload ini itu ya udah upload aja. Foto juga masih pake hp biasa, pokoknya masih pemula banget lah dulu..”* (wawancara dengan GX 10 oktober 2017)

Pernyataan GX di atas membenarkan bahwa ketika DX dan GX sama-sama menjadi pemula di Instagram. Dua foto di atas menjadi bukti bahwa mereka merasa menjadi pemula ketika baru menggunakan aplikasi Instagram. Pada awal menggunakan Instagram DX belum menjadi selebgrma seperti saat ini. Sehingga konten yang dia unggah masih biasa dan hanya hasil keisengan dalam menggunakan Instagram. Kualitas foto pada gambar di atas pun masih standar kamera hp.

Gambar selanjutnya akan menampilkan foto DX yang ia unggah di Instagram yang untuk pertama kalinya menampilkan sebagian otot tubuhnya. Berikut foto DX selanjutnya:



Foto 1



Foto 2



Foto 3

Gambar 5.1.2.2 Foto DX di tahun 2015, dokumentasi *screenshot* oleh peneliti

Foto pertama diunggah pada bulan Maret 2015 pada unggahan foto DX di atas menampilkan DX bertelanjang dada dengan mengenakan kacamata hitam. Berlatar belakang air laut, DX sedang menikmati liburan di pantai. Pada foto di atas DX yang tidak mengenakan baju atasan, DX memperlihatkan bentuk tubuhnya yang mulai berotot. Meskipun belum terlihat dengan jelas otot yang terbentuk, bagi DX foto di atas merupakan progress DX dalam berolahraga di gym. Foto kedua dan ketiga menampilkan DX dengan bertelanjang dada untuk mempamerkan profres ototnya. Pada ketiga foto di atas belum menampilkan sisi seksi DX, meskipun DX tidak mengenakan atasan.

*“tadinya udah nyemplung di dunia gym, yaudah sekalian aja ngebentuk otot. Ya jadi masuk dunia fitnes ga sengaja dulu karna mau jadi model. udah lepas model, tapi aku tetep nge-gym. Karna dulu aku kurang puas sama yang aku dapet. Jadi aku pengen punya tujuan lebih dari yang aku raih. Jadi yaa aku rajin sama rutin ngegym sampe sekarang. Kalo ga ditelatenin malah jadi berubah semua badan nanti,*



ya sekalian aja aku jadi suka ke gym. Eh jadi dapet bonus keliatan progres ototnya” (wawancara dengan DX, pada 10 Oktober 2017).

Saat menjadi model DX telah rutin *fitness* di *gym*, ia memiliki tekad untuk tetap rutin *fitness* untuk menjaga massa ototnya. Ketidaksengajaan DX dalam berolahraga menjadikan DX untuk terus rutin pergi ke *gym*. DX rutin pergi ke *gym* berawal saat remaja ia memiliki keinginan untuk terjun dalam dunia model. sehingga ia ingin membentuk massa otot miliknya. Rutinitas DX pergi ke *gym* untuk *fitness* masih berlanjut hingga saat ini.



Gambar 5.1.2.3 Foto DX akhir tahun 2015

Foto di atas merupakan foto DX yang mulai terlihat seksi di akun miliknya yang ia unggah pada bulan Oktober 2015 silam. Meskipun sama dengan foto sebelumnya yang masih sama bertelanjang dada, tetapi terlihat DX sedikit menurunkan celana yang ia kenakan. Sehingga terlihat garis pangkal paha DX dan bagian perut bawah DX terlihat jelas. Foto ini merupakan awal dimana DX mulai

mengekspose tubuhnya di Instagram. Pada foto di atas saat berpose DX tidak melihat kamera, namun mendongakkan kepalanya melihat lurus kedepan.

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa seorang DX pada awalnya bukanlah sosok selebritis Instagram seperti saat ini. Sebelumnya DX pernah terjun dalam dunia modeling ketika DX duduk di bangku SMA. Identitasnya sebagai selebgram seksi turut terbawa oleh masa lalu yang telah dialami DX pada *life history*nya terutama pada tindakan yang dilakukan berkaitan dengan tubuhnya. Penampilan DX dalam foto-foto terlihat *stylish* dan percaya diri. DX sebagai anak tunggal sangat menarik perhatian dari kedua orangtuanya, akan tetapi sang ayah yang lebih berperan dalam mengurus penampilan DX sejak kecil. Adanya peran sang ayah dalam menata penampilan DX, terdorong oleh kegemaran sang ayah dalam bidang *fashion*. Berkat kegemaran ayahnya, diakui oleh DX bahwa ayahnya membuat penampilan DX berbeda dengan anak-anak lainnya. Seperti penambahan aksesoris topi, *belt*, dan pemilihan sepatu selalu diperhatikan oleh ayahnya. Berikut penuturan DX dalam sesi wawancara,

*“Iya papa, banyak andil dalam tampilan aku seperti saat ini. Dari dulu papa selalu merhatiin aku pake baju apa, celana gimana. Pokok hal-hal kecil itu kaya permainan warna, topi, sepatu yang dipake itu papa teliti banget. Emmm, biar aku tampilnya stylist aja, jadi dulu waktu kecil penampilan aku beda banget dari anak-anak kecil lainnya.”* (Wawancara pada DX tanggal 10 Oktober 2017)

Bahkan hingga DX berada di bangku kuliah, semasa satu tahun pertama ayahnya masih memperhatikan penampilan DX dalam berpakaian. Memang peran sang ayah sangat besar dalam membentuk karakter penampilan DX dalam berpakaian. Berbeda dengan sang Ibu yang cukup cuek dalam mengatur penampilan DX sejak kecil. Hal tersebut dikarenakan sang Ibu mengerti kegemaran ayah DX dalam berpenampilan. DX kecil pun sangat menurut dengan pemilihan pakaian dari sang ayah. DX menjadi terbiasa dalam mengatur tampilannya sampai saat ini. Di bangku sekolah dan kuliah di tahun pertama, ketika DX memakain pakaian seolah dikoreksi oleh sang ayah. Menurut DX hal tersebut cukup baik, karena itu juga mempengaruhi tampilannya. Dalam sesi wawancara, DX menyebutkannya:

*“iya, dari kecil papa kan emang ngurusi baju apa yang aku pake, sampe kuliah tahun pertama malah. Ya jadi udah terbiasa kan make baju mix and matchnya gimana. Kalo pas di SMP SMA aku pilih baju, nanti papa yang nilai. Kayak, kurang apa, bagusnya gimana... ya itu sampe aku kuliah papa masih begitu. Cuma kalo sekarang udah ga terlalu, soalnya kan kuliah sibuk, ga sering ketemu”. (Wawancara dengan DX, dilakukan pada 10 Oktober 2017).*



Foto 1



Foto 2

Gambar 5.1.2.4 Foto DX ketika di pantai di tahun 2016

Kedua foto di atas diunggah oleh DX pada bulan Februari tahun 2016 ketika ia berlibur di salah satu pantai Kota Malang. Nampak DX mengenakan *pakaian renang* celana ketat yang hanya menutupi area sensitif tubuh DX. Pada foto pertama angle foto ambil ketika DX menghadap ke depan. Pose yang ia tampilkan pun nampak biasa. Berbeda dari foto pertama, foto kedua merupakan *screenshot* video DX yang diambil dari angle belakang DX. Masih dengan celana ketat yang sama, namun pada angle belakang DX terlihat bagian belakang bawah DX yang menonjol, yang merupakan efek mengenakan celana yang ketat. Keseksian pada kedua foto ini nampak pada pakaian yang DX pakai. DX hanya mengenakan celana ketat, dan mengekspos bagian dada, perut dan paha DX. Meski tidak menampilkan area sensitifnya, namun beberapa bagian vital cukup terlihat karena efek celana yang ketat. Foto yang diunggah DX semakin hari semakin menunjukkan kualitasnya.

*“Tapi, semakin kesini... instagram itu juga... eh gini misalkan tau seluk beluknya, misalkan si A ini 10.000 follower si B ini 20.000 followers. Tapi, si A ini likenya hampir, amlah lebih banyak dari yang 20.000, brati si A kaya yang lebih kredibel. Instagramnya itu A interestnya banyak gitu loh. Jadi kaya gitu. Meskipun sekarang ini aku 70rubuan follower itu kalo likenya masih 1000 itu aku masih cara-cara gimana sih, apas sih keuntungannya, apa sih yang disuka dari follower itu, sampe 7000 like, aa 5000 like kaya gitu. Jadi sekarang lebih tau sisi dalamnya instagram dari pada dulu. Terus jadi kaya mengatur feed, foto, mengatur konten apa ituu adalah*

*pembentukan citra kita. Dimana kita itu ingin dikenal sebagai apa. Kalo sekarang itu kita kaya "oh daffa itu healthy fitness trus realtion juga" sekarang mungkin kebanyakan dari orang-orang menilai kalo aku tu seperti itu, padahal di lain sisi aku itu juga manusia biasa gitu loh, ya kalo emang negashare di instagram ya emang konten itu seperti itu. Jadi instagram itu kaya ekspersi diri, terus juga orang itu lebih menilai kita itu gimana. (Wawancara dengan DX pada 10 oktober 2017).*

Adanya peningkatan hasil foto DX di Instagram berawal dari keingintahuan DX mengenai seluk beluk Instagram. Ia cukup mempelajari tentang sistem yang ada di Instagram. DX mencari tahu bagaimana pengguna Instagram akan tertarik pada satu akun. Setelah ia pelajari ia mulai mempraktikan dengan kemampuan yang ia miliki. Ia kerap mengunggah konten yang berhubungan dengan *fitness* dan juga *relation* (hubungan). Disebutkan sebelumnya bahwa DX pertama kali menggunakan Instagram hanya sebatas iseng dan belum memperdulikan kualitas dan *caption*. Seiring berjalannya waktu DX mulai memahami, sehingga ia memperbaiki konten yang ia unggah di akun miliknya.

*"udah ngerti kan si abang tentang instagram itu gimana, tinggal ngejalaninnya aja. Jadi kalo foto sebisa mungkin kita berdua cari background yang bagus, tema apa yang mau ditampilin di foto. Udah gitu caption sekarang jadi diperhatiin. Sedetail itu, kadang kalo abang mau upload foto, aku koreksi dulu 'jangan gitu' 'bagus gini' 'itu kalimatnya typo ya gitu-gitu deh. Saling memperhatinn aja kalo mau upload foto." (Wawancara dengan GX tanggal 10 Oktober 2017).*

Seiring berjalannya waktu ketika DX sudah memahami seluk beluk Instagram, DX semakin meningkatkan kualitas fotonya serta memperhatikan *caption* yang akan ditulisnya. Namun DX juga kerap meminta bantuan dari GX untuk memberikan pendapat tentang foto yang akan diunggah di akun miliknya. Sehingga ketika GX memberikan persetujuan baulah DX dengan yakin mengunggah fotonya di Instagram. Foto-foto berikut menunjukkan peningkatan kualitas dari akun Instagram DX, selain menampilkan dirinya sendiri DX juga kerap menggandeng GX untuk berfoto. Sesuai dengan tema lainnya yakni *relationship* (hubungan dengan kekasih).



Foto 1



Foto 2



Foto 3

Gambar 5.1.2.5 Beberapa foto DX bersama kekasihnya di akhir tahun 2016

Foto pertama, DX dengan kekasihnya nampak kompak mengenakan pakaian hitam dan DX menambahkan aksesoris topi di kepalanya sedang berciuman. Keduanya nampak saling menautkan bibir mereka satu sama lain. Foto dengan pose mesra dengan kekasihnya mendapatkan respon dari pengguna Instagram lain sebanyak 1511 *likes*. Melalui foto berciuman, menunjukkan tindakan yang mengarah



pada orientasi seksualitas. Berciuman menjadi salah satu tindakan dalam mengkomunikasikan pemikiran seksualitas bersama orang lain.

Foto kedua dan foto ketiga, menampilkan orientasi seksi lebih halus melalui cara berpakaian DX dengan kekasihnya. DX dan kekasihnya mengenakan pakaian tema *pakaian renang* yang memperlihatkan beberapa bagian tubuh yang terekspose. DX mengenakan celana ketat yang juga menjadikan bagian sensitifnya terlihat menonjol. Nampak pada foto di atas DX menikmati momen dan nyaman dengan foto yang telah di ambil dengan kamera. Pada ketiga foto ini terlihat kualitas gambar yang baik. DX dan kekasihnya kerap melakukan *hunting* foto dengan kamera DSLR yang menangkap momen DX dan kekasihnya.

Produksi menjadi elemen dalam sirkuit kebudayaan, produksi dalam hal ini terlihat pada DX yang menghasilkan foto atau video yang ia unggah di akun miliknya. Produksi perilaku terlihat pada foto diatas. Ketika DX akan berfoto ia memproduksi foto dengan menggunakan pakaian minim yang menonjolkan area sensitifnya. Memanfaatkan dasar sebagai model, DX mengerti *angle* mana saja pada dirinya yang akan terlihat menarik. Bahkan tak jarang DX kerap berpose dengan berbalut pakaian dalam saja dengan pose yang dianggap seksi dan terlihat massa otot miliknya. Selain berfoto dengan *pakaian dalam*, diakui oleh DX ia lebih senang berfoto dengan mengenakan *pakaian renang* karena akan terlihat seksi dan menurutnya tidak mengekspose bagian tubuhnya yang sangat sensitive. Bakat model yang dimilikinya pun ia manfaatkan ketika sedang mengambil gambar dirinya,

terbilang DX cukup lihai didepan kamera untuk berfoto. Berfoto dengan menggunakan pakaian yang minim, baginya tidak merasa risih akan hal tersebut.

*“aku emang seneng sih foto pake tema pakaian renang, gatau seneng aja.. meskipun terbuka tapi itu terlihat seksi tanpa harus menyondongkan pada hal pornografi. Soalnya aku foto pake pakaian kaya gitu itu jadi jalan buat aku untuk menunjukan hasil aku fitness selama ini. Ya kalo pake baju yang tertutup banget kan otot-otot yang lain ga terlalu terekspose.”*(Wawancara yang dilakukan dengan DX, 10 Oktober 2017).

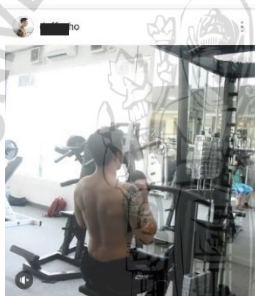


Foto 1

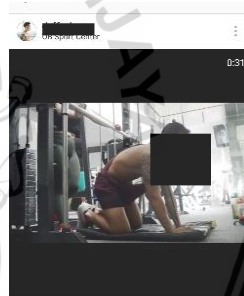


Foto 2

Gambar 5.1.2.7 Kegiatan DX di gym, dokumentasi *screenshot video DX*

Foto di atas merupakan foto DX ketika berada di gym. Membahas mengenai terjunnya DX dalam dunia *fitness* berawal dari sebelum masuk dalam dunia modeling, rasa ketertarikan DX muncul saat SMP kala itu. Tetapi bentuk fisik DX dianggap kurang mendukung, postur tubuh DX terbilang kecil dan kurang berotot. Timbulah inisiatif DX untuk *fitness* di gym, pada saat itu tujuan DX hanyalah untuk membentuk massa otot. Awal-awal DX *fitness*, sebatas gerakan-gerakan ringan untuk

membentuk massa ototnya. DX belajar mengenali dunia olahraga khususnya *fitness* secara otodidak. Pada awalnya DX tidak menggunakan jasa *personal trainer*, tetapi pengetahuan yang DX miliki dari membaca dari internet dan melihat orang-orang di *gym* ketika berolahraga. Namun untuk lebih dalam melakukan *fitness* DX sempat menggunakan jasa *personal trainer* untuk melatihnya di *gym*. Sampai saat ini DX masih rutin melakukan *workout* untuk menjaga massa otot dan lebih membentuk tubuhnya. Berikut penuturan DX dalam sesi wawancara:

*“Ya dulu karna temen-temen model gitu, terus aku kayak pengen aja mencoba sesuatu yang baru. Tapi sempet minder ya, soalnya badan aku belum ngebentuk. Jadi yaa perlu olahraga, yaa aku piker emhh kenapa ga fitness dulu buat ngebentuk massa otot, dulu kan badan aku kecil. Sambil fitness, aku mulai terjun ke dunia modeling. Dan syukurnya papa ngedukung banget aku jadi model. tapi setelahnya aku tetep rutin olahraga”* (Wawancara dengan DX, 10 Oktober 2017).

Elemen regulasi terlihat pada aktivitas rutin DX *workout* untuk menjaga massa ototnya dan untuk tetap membentuk otot tubuhnya. Sebelum menjadi selegram DX sudah rutin berolahraga di *gym*. Ketika ia belum menjadi sosok selebgram sampai saat ini, DX rutin ke *gym* karena memiliki tujuan utama untuk merubah bentuk tubuhnya yang kecil menjadi lebih berotot. Namun, ketika sudah menjadi selebgram seperti saat ini bentuk tubuh berototnya sudah terbentuk melalui proses sebelumnya, sehingga di masa-masa ini ia harus tetap ke *gym* untuk menjaga bentuk tubuhnya

supaya tetap berotot dan semakin terbentuk. Menurutnya otanya menjadi daya tarik dalam dirinya ketika berfoto.

Beberapa tahun DX terjun dalam dunia modeling, pada akhirnya di tahun 2014 awal DX memilih untuk berhenti menjadi model. Tidak ada alasan khusus yang menyebabkan DX berhenti dan melepaskan dunia modeling. Bagi DX berada di dunia modeling merasa tidak menemukan jati dirinya. Terlebih menurutnya mengikuti kontes model cukup merogoh kocek dalam sekali mengikuti kontes. Ia merasa sia-sia apabila mengeluarkan banyak uang namun tidak merasa menemukan jati dirinya dalam dunia modeling.

*“dulu berapa tahun terjun modeling, aku seneng-seneng aja kan, soalnya disitu kan aku bisa menunjukkan tubuh aku dalam bentuk yang udah beda, karena fitness itu tadi. Ikut kontes body show ini itu. tapi ada saat dimana aku ngerasa ga menemukan jati diri aku di dunia model. jadi... kaya kurang gitu feelnya. Yaudah aku milih berhenti aja dari dunia model. Apalagi kalo dipikir-pikir ikut lomba ini itu ngeluarin banyak uang juga. Papa juga cukup menyayangkan, tapi yaudah biasa aja semua kembali ke akunya. Semuanya papa mama ngedukung pilihan aku”* (Wawancara dengan DX, 10 Oktober 2017).



Foto 1



Foto 2

Gambar 5.1.2.8 Foto DX di akhir tahun 2016 mengenakan *pakaian renang*

Kedua foto DX merupakan beberapa unggahan di akhir tahun 2016 pada akun Instagramnya. Pada foto pertama terlihat Foto DX sedang berlokasi di pantai dengan pose meletakkan kedua tangannya di belakang kepalanya. Pakaian DX yang dikenakan terlihat sangat pendek dan ketat. Celana yang ia kenakan dengan posisi sedikit diturunkan sehingga terlihat garis pangkal paha DX. Penampilan DX pada foto di atas terlihat seksi, karena pakaian dan bagian tubuh DX terekspose. Sisi seksualitas yang terlihat pada foto pertama adalah cara berpakaian DX yang ia kenakan. Mengenakan celana pendek yang hanya menutup area sensitifnya membuat bagian lain tubuh DX terlihat jelas.

Semakin hari otot DX terlihat semakin terbentuk, hal ini dikarenakan rajinya DX untuk pergi ke gym.

*“mau ga mau aku harus rajin ke gym juga kan, balik lagi otot yang udah kebentuk, aku belom puas aja. Untuk menjaga masa otot juga yang aku punya. Pengen semakin jadi otot yang aku punya. Dan lagi kan nemenin GX buat olahrag di gym juga. Aku punya basic duluan*

*kan daripada dia. Jadi ya aku bisa ngajarin dia.”* (wawancara dengan DX 10 Oktober 2017).

Sosok DF yang memiliki pengetahuan lebih dari GX mengenai *fitness*, sehingga DX mampu memberikan pelatihan terhadap GX. Hal tersebut juga menjadi salah satu alasan bagi DX untuk rutin ke *gym*. Selain itu DX harus tetap menjaga bentuk fisik yang ia miliki dan ingin lebih membentuk massa otot yang ia punya.

*“abang DX selalu rajin nemenin aku ke gym. Ngelatih aku di gym juga. Nyemangatin juga. Ya jadi kita punya tujuan masing-masing jadi ya harus rutin ke gym juga.”* (wawancara dengan GX pada 10 Oktober 2017).

Pernyataan diatas mendukung pernyataan DX ketika ia selalu rutin untu ke *gym*. Membenarkan pernyataan DX mengenai rutinitas ke *gym*. Sehingga apabila melihat akun Instagram DX akan melihat perubahan fisik dari DX yang menunjukkan massa otot yang ia miliki.

Perubahan bentk otot DX dapat terlihat pada kedua foto diatas. Pada foto kedua DX masih mengenakan pakian renang yang pendek dan ketat. Pemakaian *pakaian renang* yang ketat memberikan efek area sensitifnya terlihat menonjol. Terlebih pada pose foto kedua DX menduduki kakinya dan tangannya dibelakang, membuat badan DX condong kedepan dan celana yang ia kenakan tampak membentuk area sensitifnya. Sampai di foto ini, terlihat DX kerap mengunggah foto yang mengekspos beberapa bagian tubuhnya. Hal ini dikarenakan perubahan fisik DX, yang mendorong DX untuk menampilkannya di Instagram.



Semasa DX membentuk badan, terlihat adanya progress perubahan fisik dari diri DX. Perubahan fisik inilah yang menuntun DX untuk gemar berfoto, bagi DX dalam berfoto merupakan salah satu jalan baginya untuk menampilkan hasil usahanya selama di *gym*. Berbalut pakaian yang terbuka DX kerap menonjolkan massa ototnya. Diakui oleh DX, dalam berfoto DX senang mengenakan tema *pakaian renang* karena akan menunjukkan otot miliknya. Meskipun DX terlihat seksi, namun DX tidak menonjolkan foto dari sisi pornografi. Pada saat sesi foto pun DX ingin menunjukan estetikanya tanpa harus menonjolkan sisi porno baginya.

*“Iyaaa kalo foto atau video di IG (Instagram) aku lebih suka foto tema pakaian renang, jadi yaa emang keliatan seksi kan. Soalnya kan ya aku bangga nunjukin massa otot aku yang udah aku bentuk dari dulu. Nah, tapi pas lagi h foto ini aku berusaha untuk menunjukkan seksi tapi tanpa terlihat porno. Jadi hasil fotonya terlihat estetik gitu.”*

(Wawancara dengan DX, 10 Oktober 2017).

Menerapkan elemen regulasi, dalam menampilkan foto atau video di Instagram DX, memiliki regulasi tersendiri. Senang untuk berfoto seksi namun tidak mengarahkan pada pornografi dalam unggahan miliknya. Foto atau video unggahannya masih di batas wajar menurutnya. Regulasi dalam dirinya selalu ia terapkan dalam pengambilan foto dirinya. Sehingga foto yang ia unggah menurutnya seksi namun tidak mengarahkan pada pornografi ataupun pornoaksi. DX senang menampilkan otot tubuhnya sehingga ia menampilkan dalam alutan pakaian minim. Dapat diartikan dalam menjalankan sesi foto, DX selalu memperhatikan batasan

dirinya ketika mengekspose tubuhnya dihadapan kamera. Hal ini untuk menjaga keteraturan DX dalam berpenampilan seksi supaya tetap dibatas wajar menurutnya. Adanya regulasi ini untuk menjaga batasan tampilan DX.

Terkait dengan regulasi formal yakni UU ITE mengenai keasusilaan yang juga menanungi penyebaran mengenai tindak kesusilaan. DX tidak mengetahui dengan pasti tentang adanya UU terssebut.

*“kurang paham juga sih sama uu itu gimnaa, soalnya banyak juga kan di instagram yang penampilannya lebih-lebih dari aku. Lagi pula aku juga bukan ada maksud buat tindak pornoaksi. Aku kan tampil begini di Instagram yak arena aku mau nunjukin progress perubahan yang udah bisa aku raih. Gitu sih, untungnya juga sampe saat ini ga bermasalah apa-apa ya. Terus aku sama GX juga sepakat private akun instagram buat nyegah anak0anak dibawah usia follow instagram kita”* (wawancra dengan DX pada 12 Juli 2018).

Mengenai regulasi formal yang berlaku, DX belum memahami dengan pasti menurutnya diluar sana masih banyak orang-orang yang berpenampilan lebih dari DX. Dan juga menurutnya penampilannya yang ia tampilkan di Instargam bukanlah bermaksud untuk pornoaksi, melainkan unutmneunjukkan progress perubahan fisik yang ia miliki. Terlebih akun milik DX ia berlakukan model *private* sehingga pengguna Instagam laiinya harus menunggu persetujuan DX untuk mengikuti akunnya. Hal ini dilakukan untuk mencegah anak-anak dibawah tahun mengikuti akun miliknya.

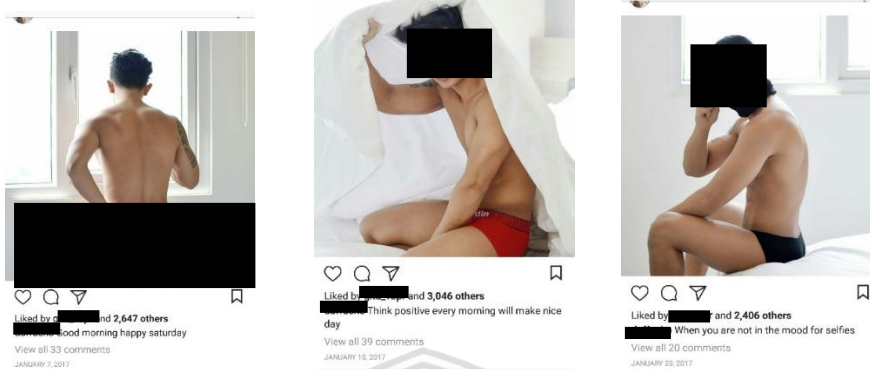


Foto 1

Foto 2

Foto 3

Gambar 5.1.2.9 Foto DX di awal tahun 2017, dokumentasi hasil *screenshot* peneliti

Tahun 2017, DX mengawali tahun dengan mengunggah foto seperti ketiga foto di atas. Ketiga foto di atas tampak DX mengenakan *underwaer* dan berlokasi yang sama disebuah kamar. Pada foto pertama DX berpose membelakangi kamera dan tangan DX yang tampak menggaruk bagian belakang. Sedangkan pada pose kedua DX berada di dalam selimut dengan menampilkan wajahnya yang seolah baru bangun tidur. Foto ketiga DX menambahkan aksesoris sarung kepala, sehingga hanya menampilkan mata DX. DX yang mengenakan *pakaian dalam* pada foto di atas menjadikan DX terlihat seksi dengan mengekspose tubuhnya.

Sebagai sosok selebgram dengan identitas seksi, sosok DX tak luput dari penggemar –penggemar yang muncul dari berbagai daerah. Para penggemar DX tak jarang mendukung DX ketika terdapat respon buruk dari *haters*. Karena selain penggemar yang setia terdapat pula *haters* yang selalu melontarkan *hate speech* di kolom komentar DX. Seperti gambar *screenshot* penggemar DX yang setia mendukung DX



Gambar 5.1.2.10 beberapa komentar untuk DX hasil *screenshot* penelitian

Komentar di atas menunjukkan penggemar DX ketika mendukung DX untuk membalas komentar buruk yang dilontarkan oleh seseorang.

*“H: bodi diedit, muka emang (muka benar DX) tapi bodi (badan) editan (telah dirubah).*

*DX: pake beauty plus biar sixpack*

*DPL: emang badan lu kek apa si (emag badan kamu seperti apa sih?)*

*A: Syirik, tanda tak mampu*

*B: emang ada bodi editan, tapi kayaknya ini natural lah”*

Sosok DPL merupakan salah satu dari penggemar setia dari DX. Terlihat DPL ikut membalas kometar dari sosok H sebagai sosok *haters* yang memberikan komentar buruk pada DF. DPL yang berusia 23 tahun telah mengidolakan sosok DX semenjak tahun 2015 akhir. Pada awalnya DPL hanya mnegikuti akun GX yang saat

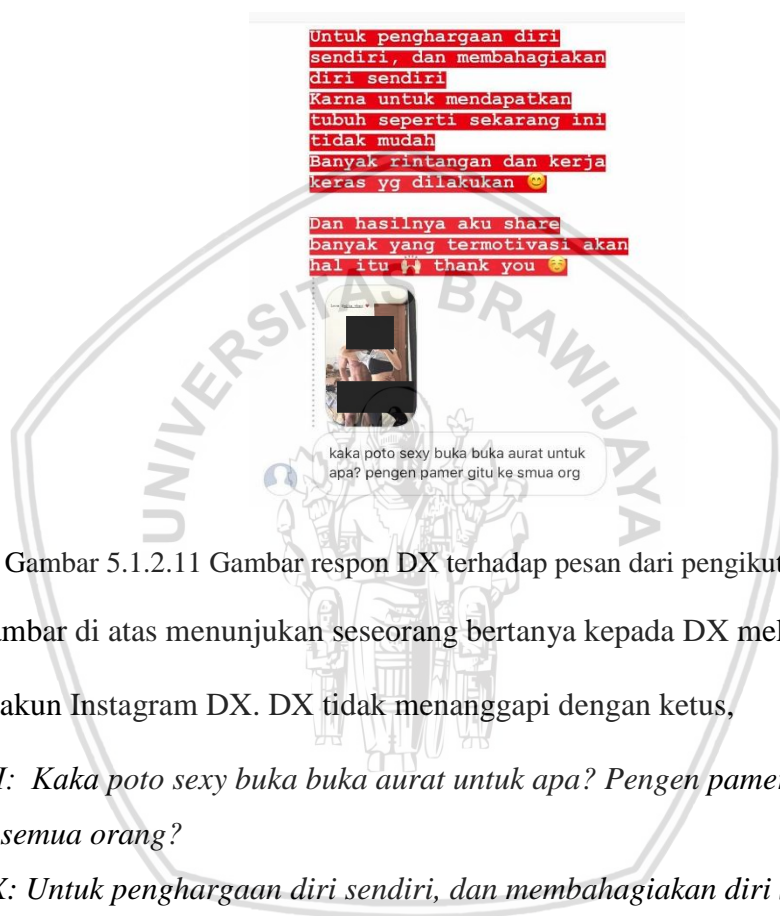
itu ditahun 2015 GX masih menjadi kekasih dari DX. Rasa kesalutan dari DPL yang menjadikan dirinya menjadi penggemar dari DX. Setiap kali DX mengunggah foto, hampir setiap kali pula DPL merespon foto DX baik melalui komentar maupun memberikan *likes*.

*“tau DX itu dari cewenya dulu, dari GX kan aku taunya. Karena mereka berdua terus. Aku ngefans mulai dari tahun 2015 akhir deh kalo ga salah. Aku suka aja sama DX, dia itu macho udah gitu baik juga orangnya. Baik kalo ada haters ga nyinyir tapi ya malah jadi motivator gitu Suka lah pokoknya. Udah gitu DX juga sering kasih motivasi-motivasi buat orang lain. makin ngefans deh. Aku juga suka balesin komentar-komentar jelek yang ngejudge aneh-aneh ke DX. Karena mungkin mereka masih baru kali yaaa...”* (Wawancara dengan DPL 13 Juli 2018)

DPL mengidolakan sosok DX sebagai selebgram karena menurutnya DX kerap memberikan motivasi-motivasi untuk banyak orang. Baik ketika mengunggah foto, maupun saat merespon komentar dari *haters*. Menurut DPL, alasannya untuk membela DX saat membalas komentar yakni karena para *haters* belum mengenal lebih dalam tentang DX.

Selain penggemar DX, juga terdapat sosok *haters* yang merespon konten DX. *Haters* merupakan lawan dari penggemar yang melontarkan komentar-komentar buruk pada DX. Selain melontarkan melalui kolom komentar, terdapat pula beberapa yang mengirim pesan di akun Instagram DX. DX pun terlihat beberapa kali membalas pesan tersebut tanpa kalimat yang mengarah merendahkan. DX kerap

memutup mulut *haters* dengan kalimat-kalimat yang memberikan motivasi untuk orang lain. seperti pada gambar berikut:



Gambar 5.1.2.11 Gambar respon DX terhadap pesan dari pengikutnya.

Gambar di atas menunjukkan seseorang bertanya kepada DX melalui pesan pribadi di akun Instagram DX. DX tidak menanggapi dengan ketus,

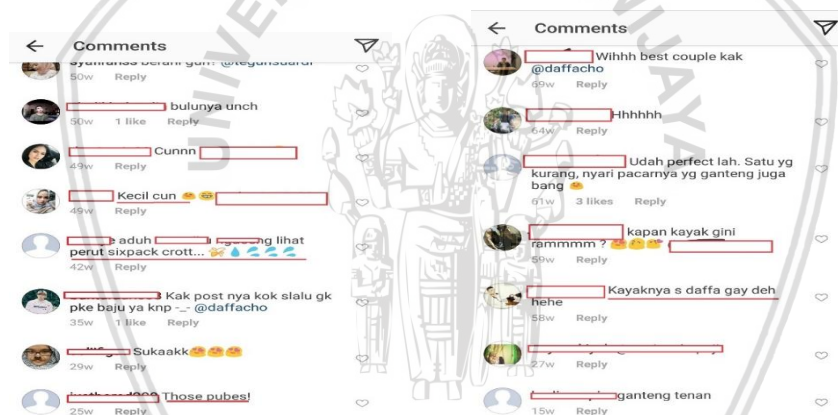
*“H: Kaka poto sexy buka buka aurat untuk apa? Pengen pamer gitu ke semua orang?”*

*DX: Untuk penghargaan diri sendiri, dan membahagiakan diri sendiri. Karna untuk mendapatkan tubuh seperti ini sekarang tidak mudah. Banyak rintangan dan kerja keras yang dilakukan. Dan hasilnya aku share banyak yang termotivasi akan itu, thank you”*

DX memberikan jawaban bahwa ia berpenampilan di akun Instagram memiliki tujuan sendiri untuk membahagiakan diri. Ia menghargai setiap proses yang ia jalankan tahap demi tahap. Karena menurutnya usaha dan kerja keras untuk



mencapai tujuannya tidaklah mudah. Diperlukan perjuangan dan menghadapi berbagai rintangan yang ada selama ia berproses. Seperti salah satu penggemar, yakni DPL yang menganggap DX memberikan banyak motivasi. Hal tersebut juga dibenarkan oleh DX bahwa ketika ia mengunggah foto banyak orang yang termotivasi dari dirinya. Adanya respon penggemar dan *haters* di atas menunjukkan berjalannya elemen konsumsi yang berjalan. Seperti pada gambar di bawah ini menunjukkan berbagai komentar dari pengguna Instagram lainnya di akun Instagram DX



Gambar 5.1.2.12 Screenshot beberapa komentar yang ditujukan kepada DX

DX yang kerap mengunggah foto yang menampilkan tubuhnya dengan mengenakan *pakaian renang* atau *pakaian dalam* mengundang komentar-komentar netizen. Adanya foto-foto DX yang terlihat seksi tidak hanya mengundang ketertarikan lawan jenis saja, tetapi juga mengundang ketertarikan dari para lelaki. Komentar-komentar di atas menunjukan elemen konsumsi yang dilontarkan melalui

komentar oleh para pengguna Instagram lainnya. Dari sekian banyak unggahan, terdapat berbagai macam komentar yang ditujukan pada DX. Elemen konsumsi ini lebih banyak menghasilkan makna yang tercipta. Terdapat komentar yang memaknai penampilan DX di Instagram mengarah pada penyimpangan seksual pada DX. Selain itu unggahan foto DX di Instagram memunculkan makna bahwa DX adalah sosok yang seksi

Ketertarikan pengikutnya terlihat pada komentar-komentar yang ada pada kolom komentar fotonya. Terdapat komentar-komentar dari lelaki yang memuji tubuh DX. Hal ini tidak ditampik oleh GX, lantaran GX merasa kesal pada komentar-komentar tersebut. Pada awalnya DX merasa cuek dan membiarkan komentar-komentar itu tetap ada, tetapi sang istri yang meminta untuk menghapus komentar-komentar tersebut. Bahkan sesekali GX yang menghapus komentar-komentar tersebut. Lantaran GX khawatir akan berita simpang siur yang menyerang akun Instagram DX dengan berita bahwa DX merupakan seorang penyuka sejenis. Maka, dengan demikian GX ingin menampik berita tersebut dan memperjelas keadaan DX yang sebenarnya.

*“Adanya foto-foto abang yang seksi itu sebenarnya juga mengundang komentar dari penyuka sesama, tapi pas pertama-pertama dia cuek ajaa. Tapiiii, akunya yang risih. Dia kan punya pacar cewe, ya aku itu kan pacaranya (pada saat sesi wawancara ini). Mereka ga menghargai banget ada aku sebagai cewenya gitu, kan kesel. Malah jadi ada gossip yang engga-engga... dibilang homo lah, ga normal lah apalah apalah ituuu! (GX, wawancara tanggal 10 Oktober 2017)”*

Menjadi tugas tersendiri bagi DX untuk merubah dan memperbaiki adanya berita tersebut. Dibantu oleh sang istri GX untuk menampik kabar miring tersebut dari kehidupan DX. Terlebih DX dan GX sudah menjadi selebgram seperti saat ini. Salah satu bantuan dari GX untuk terbentuknya identitas DX, selain menghapus komentar-komentar buruk tersebut, adalah dengan meminta DX untuk sering memajang foto mesra DX dengan GX di Instagram DX, hal ini dilakukan dengan maksud bahwa DX merupakan lelaki normal pada umumnya yang masih menyukai lawan jenisnya. Dengan begitu, GX merupakan sosok yang sangat berpengaruh bagi DX untuk membentuk identitasnya. Hal ini menunjukkan adanya elemen regulasi dalam sirkuiti keudayaan. DX mengatur komentar-komentar buruk dengan cara dihapus atau diblok, dan meningkatkan intensitas DX mengunggah foto dengan GX.



Foto 1



Foto 2



Foto 3

Gambar 5.1.2.13 Foto momen kebersamaan DX dengan GX

Foto di atas menampilkan momen-momen kebersamaan DX dengan GX di Instagram. Ketiga foto di atas, DX dan GX berpose dengan mesra dan terlihat dekat.

Status mereka telah berubah menjadi suami istri di pertengahan tahun 2017. Namun foto di atas juga menjadi salah satu tujuan DX dengan GX supaya menampilkan berita-berita miring yang tertuju pada DX. Berharap bahwa komentar-komentar yang mengarah kelainan seksual dapat hilang dari kolom komentar unggahan DX. Foto DX dengan GX tidak selalu menampilkan kemesraan atau pun ke an, seperti pada ketiga foto di atas. Kemudian DX dan GX menikah, menjadi sebuah fakta besar bahwa DX tidak mengalami penyimpangan seksual, dengan bukti pernikahan mereka.

Selepas menikah, DX masih gemar untuk mengunggah foto yang menampilkan otot tubuhnya. Terlebih statusnya kini yang sudah menjadi selebgram di Instagram. DX masih fokus dengan tema yang ia bawaan yaitu *couple workout*. Sebenarnya menjadi selebgram seperti saat ini merupakan sebuah ketidaksengajaan bagi DX. Sekitar tahun 2014 saat pertama kali menggunakan Instagram pun DX hanya asal menggunakannya dan DX bermain Instagram karena dorongan dari teman-temannya sehingga mengikuti arus perkembangan media sosial. Awal menggunakannya pun DX hanya asal posting foto tanpa harus memperhatikan *feed* Instagramnya dan estetika dari foto. DX bisa menjadi selebgram seperti saat ini juga terdorong dari akun GX sang istri, yang dulu mereka masih berpacaran. Tahun 2015 akhir menjadi puncak dimana pengikut DX di Instagram meningkat dengan pesat.



Gambar 5.1.2.14 *Feed Instagram DX*

Gambar di atas menunjukkan kualitas foto DX yang meningkat, untuk menunjang kepopuleritasannya. Setelah mengenal GX, DX mendapat pengaruh kepopuleritasan dari sang istri secara tidak langsung. Hal tersebut disebabkan karena DX kerap muncul pada unggahan GX di akunnya. Lantas, banyak orang yang penasaran dengan sosok DX sehingga memutuskan untuk mengikuti akun DX. DX pun menyadari peningkatan popularitasnya di Instagram, ia pun mulai memperbaiki *feed* Instagram miliknya dan kerap melakukan *hunting* foto untuk mendapatkan foto terbarunya. Sehingga, menurut DX ketika *feed* Instagram terlihat estetikanya akan lebih mengundang orang-orang untuk mengikuti akunnya. Elemen produksi dalam kehidupan selebgram satu ini merupakan meningkatkan kualitas foto untuk menambah estetika *feed* Instagramnya. Proses produksi ia lakukan dengan cara *hunting* foto dengan tema-tema tertentu, dan lebih lihai dalam mencari latar foto serta hal-hal lain yang menjadikan fotonya terlihat sangat estetik.

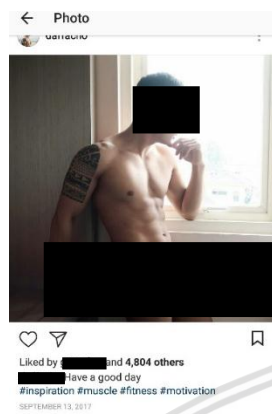


Foto 1



Foto 2

Gambar 5.1.2.15 Foto DX di akhir tahun 2017

Sampai di tahun 2017 akhir, DX masih konsisten menampilkan foto yang memamerkan otot tubuhnya. Semakin terbentuk otot tubuhnya DX semakin percaya diri untuk menampilkannya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa perubahan fisik DX yang ototnya semakin terbentuk, menjadikan ia semakin gemar untuk menampilkannya di Instagramnya. Seperti pada foto di atas, DX berpose mengenakan *pakaian dalam* berwarna hitam dengan pose menghadap jendela. Foto di atas menunjukkan tindakan yang berorientasi seksualitas terlihat pada pakaian yang DX kenakan. Pada foto kedua, terlihat pose DX sedang membuka celana pendeknya dan terlihat *pakaian dalam* yang DX kenakan. Seperti foto DX yang lain, ia kerap mengunggah foto tanpa pakaian atas untuk menampilkan tubuhnya yang bidang. Kedua foto di atas menunjukkan adanya orientasi seksualitas melalui pakaian dan pose yang dilakukan oleh DX. DX yang hanya memakai *pakaian dalam* ketat, sehingga membentuk area sensitifnya terlihat.



DX merepresentasikan dirinya sebagai selebgram seksi melalui penggunaan pakaian yang minim. Elemen representasi merupakan salah satu elemen sirkuit kebudayaan. Representasi DX ia lakukan salah satunya tema pakaian yang kerap ia tampilkan adalah *pakaian dalam* dan *pakaian renang* untuk menonjolkan sisi seksualitas tubuhnya. Selain itu pose juga mempengaruhi sisi seksi dalam dirinya terlihat. Sebagai selebgram seksi DX pandai mencari tema dalam memproduksi foto dirinya. Sekian banyak foto DX, DX sebagai selebgram seksi ia representasikan dalam bentuk foto yang ia unggah di akun miliknya.

Sebagai seorang selebgram, DX mendapatkan banyak tawaran *endorsement* dari berbagai *onlineshop* baik berupa barang atau pun jasa. Foto *endorsement* yang dilakukan oleh DX bermacam-macam. Tergantung pada produk yang ditawarkan oleh *onlineshop*. Seperti Foto-foto dibawah ini, ketika DX mengunggah foto *endorsement*:

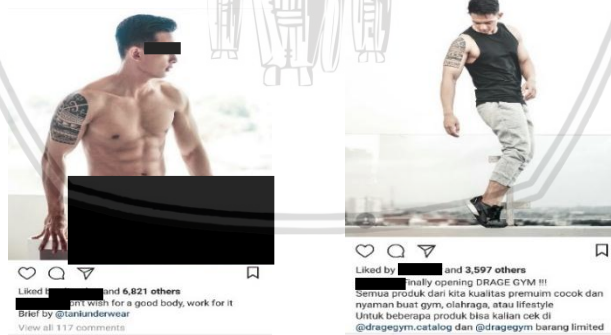


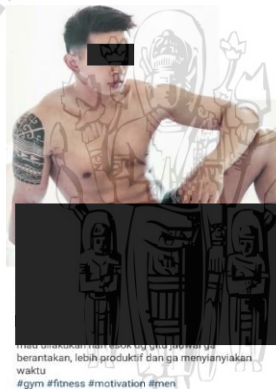
Foto 1

Foto 2

Gambar 5.1.2.16 Foto DX saat *endorsement*

Foto DX saat *endorsement* di atas ia lakukan sesuai dengan penawaran yang ditawarkan oleh para pembenri *endorsement* kepada DX. Untuk foto pertama, DX

mempromosikan sebuah produk *pakaian dalam* yang ia kenakan dari salah satu *onlineshop*. DX pun menyesuaikan dengan produk yang ingin dipromosikan. DX terbiasa untuk foto mengenakan *pakaian dalam* atau *pakaian renang*, sehingga ia percaya diri saat mempromosikan produk *pakaian dalam* tersebut. Menjadi ciri khas DX yang kerap memamerkan otot tubuhnya. Berbeda dengan foto pertama, pada foto kedua DX tampak mengenakan pakaian lengkap dengan sepatu untuk *endorsement*. Gaya yang berbeda ia tampilkan. Meskipun *endorsement* DX tetap berpenampilan seksi seperti pada foto pertama.



Gambar 5.1.2.17 Foto DX di awal tahun 2018

Konsistensi pada akun DX terlihat sampai di tahun 2018 ini. Unggahan foto di atas masih terlihat DX mengenakan celana pendek tanpa memakai atasan. Seperti DX di tahun sebelum-sebelumnya. Identitas seksi akun miliknya terbentuk dengan proses yang panjang. Elemen identitas ini menunjukkan terbentuknya akun DX sebagai selabgram seksi. Proses DX menjadi di posisi saat ini tidaklah terjadi dalam hitungan bulan, melainkan tahunan. Dimulai dari tahun 2014, DX merintis akun Instagram miliknya. Hingga pada akhirnya DX membentuk identitas seksi di akun

Instagram @DXcxx. Bahkan, sebelumnya akun Instagram DX bukanlah DXcxx, melainkan ia beri nama DX\_. Ia mengubah id Instagramnya menjadi @DXcxx karena berasal dari menggabungkan DX macho, menurutnya lebih terkesan macho.\_

Lima elemen yang sirkuit kebudayaan dialami oleh DX semuanya, elemen identitas DX sebagai selebgram seksi di akun miliknya terbentuk dipengaruhi namun juga mempengaruhi elemen lainnya. Ia pun merepresentasikannya dalam penggunaan tema pakaian seperti *pakaian renang* dan *pakaian dalam*. Elemen produksi DX memproduksi foto atau video untuk mengisi akun miliknya supaya tetap aktif. Menampilkan foto seksinya, DX tetap memiliki regulasi berupa batasan pakaian yang ia kenakan, selain itu terdapat pula keteraturan DX dalam berolahraga untuk menjaga tubuhnya. Kemudian foto atau video yang ia unggah di akun miliknya, pada elemen konsumsi menampilkan banyak makna pada sosok DX antara lain seksi dan penyimpangan seksualitas. Namun kembali lagi dengan adanya regulasi yang ia lakukan untuk menampik berita penyimpangan seksual untuk menjaga identitas seksinya.

Perubahan bentuk fisik DX dari waktu ke waktu mengarahkan DX dalam membentuk identitasnya. Seperti penjelasan dari Hall (dalam Ruthenford 1990) bahwa identitas adalah suatu kegiatan produksi, sehingga akan selalu berproses dari awal, saat ini dan di masa yang akan datang. Identitas seseorang tidak jadi secara seketika, namun diperlukan sebuah proses yang panjang. Pembentukan identitas

sendiri dikatakan oleh Hall akan selalu berproses. Identitas bukanlah suatu kekekalan, tetapi nantinya masih dapat berubah.

Pertemuan DX dengan GX menjadi berkah tersendiri bagi DX, karena GX yang membantu DX dalam membentuk identitasnya saat ini. Awal mereka menjalin pertemanan, tidak ada rencana untuk membentuk identitas DX sebagai selebgram yang seperti saat ini. DX hanya berkeinginan untuk membantu GX dalam menjalankan Instagram celebrity dietnya. Sebagai seorang sahabat, DX yang lebih paham dalam aktivitas di *gym* sangat senang membantu GX. Pada saat jadwal GX untuk *fitness*, DX pun menyempatkan waktu untuk mengolah massa ototnya di *gym* sambil mengajari GX menggunakan alat-alat berat di *gym*. Disini terlihat bahwa pembentukan identitas DX juga dipengaruhi oleh adanya GX yang dulu ia kenal sebagai seorang sahabat. GX memberi pengaruh pada pembentukan identitas DX sebagai selebgram yang juga gemar menampilkan bagian tubuh yang dibalut dengan pakaian minim

Sama halnya dengan GX yang berada dalam konsep kedua identitas milik Hall, identitas DX juga berada pada konsep kedua yakni Identitas sosiologis. Hall (1996) menjelaskan bahwa identitas sosiologis ini muncul dalam diri seseorang dan kemudian bergerak karena adanya sebuah hubungan dengan "*significant others*". Identitas sosiologis sendiri menengahi antara sisi dalam dan sisi luar. Pada konsep identitas sosiologis terbentuk dari adanya interaksi diri dan sosial. Dalam hal ini, GX menjadi sosok "*significant others*" dalam proses pembentukan identitas dari DX.

Meskipun DX terbawa pengaruh dari hubungan interkasinya dengan GX, namun dalam konsep identitas sosiologis ini masih memiliki esensi dari “*the real me*” dari sosok DX.

Menjadi tugas tersendiri bagi DX untuk memposisikan identitas yang sekarang ini. Layaknya orang yang populer secara tidak langsung memperoleh penggemar dan *haters*. Di satu sisi penggemar akan mempertahankan posisi DX saat ini, sebaliknya sisi *haters* inilah yang dapat menurunkan posisi DX di Instagram. Hal ini dikarenakan para *haters* sering melontarkan *hate speech* di kolom komentar. Selain itu, menurut DX satu komentar buruk mampu untuk mengundang massa yang lain. Sehingga orang-orang lain akan meng-iya-kan perkataan dari para *haters*. Hal yang dilakukan DX adalah dengan cara menghapus komentar buruk, bahkan tak jarang juga DX melakukan blokir kepada *haters* yang menurutnya sudah keterlaluan. Mengurangi *hate speechs* yang ia terima, merupakan salah satu cara bagi DX untuk tetap menjaga citranya di Instagram.

Dijelaskan oleh Hall (1996) bahwa sebuah identitas haruslah diperjuangkan posisinya di hadapan publik. Memposisikan identitasnya di masyarakat menjadi cara agar identitas yang dimiliki oleh DX dapat diterima. Termasuk melawan, hal ini dilakukan semata-mata untuk diri DX sendiri. DX yang selalu berusaha agar menjaga citranya di Instagram, merupakan langkah DX dalam memposisikan identitasnya di masyarakat. Selain itu, DX juga menyajikan foto dengan lebih mempertimbangkan estetika. Diakui oleh DX apabila menjaga estetika foto, mulai

dari pencahayaan, sisi pengambilan gambar dan detail-detail dalam fotografi akan mendukung citranya di Instagram. masyarakat yang melihat dan melakukan *scrolling* di akun DX akan dibuat puas dengan unggahan foto yang DX sajikan. Bagi DX selain pose foto yang menampilkan otot dan tubuh atletisnya, latar foto akan sangat mendukung.

Dengan demikian pembentukan identitas DX saat ini sebagai selebgram seksi membutuhkan waktu dan proses yang tidak sebentar. Ia meninggalkan identitasnya yang dulu sebagai model untuk membentuk identitasnya saat ini. Tetapi meskipun identitas yang terbentuk saat ini masih dapat berubah dikemudian hari. Bahkan DX sudah berangan-angan untuk menjadi sosok “*good daddy*” selayaknya seorang ayah dengan postur atletis menampilkan kebersamaan dengan anaknya. Seperti penjelasan Hall bahwa identitas bukanlah hal yang abadi, identitas seseorang masih dapat berubah di masa-masa mendatang.

### **5.1.3 Pembentukan Identitas Seksi pada LX sebagai selebgram**

LX merupakan perempuan yang dibesarkan di Kabupaten Wagir Kota Malang Jawa Timur setelah kepindahan orangtuanya dari Bali. LX menjadi salah satu perempuan yang kini tengah menjadi selebgram dengan popularitas yang cukup tinggi di Instagram. Melihat pada akun miliknya jumlah pengikut LX tidaklah sedikit. Diakui oleh LX lebih banyak lelaki yang tertarik untuk mengikuti akun miliknya. Tak dapat dipungkiri pula oleh LX, ketertarikan laki-laki untuk mengikuti Instagramnya lantaran ia memang senang untuk mengunggah foto atau video yang menurutnya



Gambar 5.1.3.1 Pernyataan LX atas akun lamanya yang tidak aktif lagi

Pada tahun 2017 pertengahan LX, menutup akun yang telah ia bangun dari tahun 2014. Sebelum menjadi selebgram LX meniti karir dalam dunia foto model, dengan penampilannya yang seksi. Saat lulus dibangku SMP LX memutuskan untuk terjun ke dunia foto model. Berawal dari rasa kecemburuan LX terhadap mantan kekasihnya. Melihat riwayat hidup LX saat kecil hingga remaja LX merupakan perempuan dengan penampilan yang tertutup dan saat dibangku sekolah penampilan LX cupu.

*“dari kecil aku sebenarnya ga pernah diajarain pake baju kebuka-buka. Mesti diajari pake baju sing ketutup, sopan rapi lah paling gaaa penampilanku bien (dulu). Sampe smp aku ya cupu penampilannya, ya biasanya anak cupu gimana ya mbaa, ya gitu itu loh pake baju. Ga pernah pake seksi-seksi dulu aku,, temenan (beneran) mba... hahah beda karo saiki (beda dengan sekarang)..” (wawancara dengan LX pada 25 Oktober 2017)*

Sejak kecil LX tidak pernah diajarkan oleh orangtuanya untuk berpenampilan terbuka. LX selalu diajarkan untuk berpakaian sopan dan tertutup. Bahkan hingga di bangku SMP LX tidak berani untuk tampil mengenakan pakaian minim. LX saat dibangku SMP masih memiliki rasa percaya diri yang rendah. Penampilan LX yang dulu berbeda dengan penampilannya saat ini. LX yang dibiasakan untuk menggunakan pakaian yang tertutup dan sopan hingga SMP. Dengan begitu penampilan LX sejak kecil hingga SMP selalu tertutup dan sopan.

*“Sampe SMA kelas 2 aku masih cupu mba, aku orangnya dulu ga berani-an, penakut gitu loh orangnya. Wong aku sampe SMA aja jarang pake hot pants (celana pendek) paling pendek ya seatas lutut pake celananya. Kon make tank top yo aku isin mba dhisikk (suruh pake kaos tanpa lengan, aku pemalu dulu orangnya).. wes to pokomen (ya, pokoknya) beda lah dulu akuuu...”* (wawancara dengan LX 27 Oktober 2017).

Memasuki bangku SMA, LX masih berpenampilan sopan dan cukup pemalu untuk mengenakan pakaian yang terbuka. Hal ini karena LX sudah dibiasakan untuk mengenakan pakaian yang sopan sejak kecil. Bahkan saat SMA LX membatasi menggunakan pakaian yang minim. Ia membatasi untuk mengenakan pakaian pendek hanya sebatas lutut. LX mengakuai bahwa penampilannya dulu dan sekarang jauh berbeda. Bahkan hingga SMA dia memang tidak biasa untuk mengenakan pakaian yang minim atau terbuka.

Hingga terdapat satu titik dimana LX memberanikan dirinya untuk menjadi foto model, berikut foto saat diawal-awal LX memasuki dunia foto model:



Gambar 5.1.3.2 Foto LX ketika memulai karirnya di foto model, di usia 18 tahun (foto LX tahun 2014)

Foto yang diunggah oleh LX di atas merupakan foto LX ketika memulai karirnya di bidang foto model. Saat usianya 17 tahun, ia sudah memasuki dunia foto model. Pada foto tersebut terlihat LX mengenakan *dress* tanpa lengan sehingga menampilkan bahunya. Saat di masa awal terjun dalam dunia foto model, LX masih mengenakan pakaian yang belum terbuka seperti di saat ini. Foto di atas diunggah oleh LX untuk mengenang dirinya disaat usia 18 tahun sebagai foto model. Meniti karirnya dari foto model, LX kerap mengunggah foto dirinya saat berpose sebagai foto model.

*“aku mulai jadi model itu SMA akhir, ya aku jadi model pengen juga, udah gitu diajak juga sama mantan pacar aku dulu itu. awalnya aku ga sepiro wani (seberapa berani) mba. Tapi ya awal-awal masih*

*malu-malu akunya, paling juga pake yang sekiranya masih sopan. Kaya lengennya putungan (tidak berlengan), baju-baju masih sebatas lutut akunya. Masih kaku banget lah duluuuu” (wawancara dengan LX 27 Oktober 2017)*

LX memulai karirnya di dunia foto model saat berusia 17 tahun dan ia sedang duduk di bangku SMA. Adapun keinginannya menjadi model diajak oleh mantan kekasih LX saat SMA. Namun saat itu LX pun memiliki prinsip untuk tetap berpakaian sopan saat diawal karirnya menjadi model. Ia memiliki batasan dalam mengenakan pakaian saat tema pemotretan. LX mengakui bahwa dirinya saat berada di awal menjadi foto model masih kaku dalam berpenampilan dan berpose.

*“mba LX ini emang dulu beda banget sama sekarang, dulu lak ga beranian orangnya. Mari ngono (habis itu) ga pernah aneh-aneh aaaa yo. Pas awal-awal fotomodel lak o masih kaku, penakut lah orangnya dulu itu” (wawancara dengan LWX, pada 15 Juli 2018)*

LWX selaku informan tambahan pada penelitian ini, LWX merupakan sosok yang cukup mengenal LX. Diakui oleh LWX bahwa sosok LX dulunya merupakan orang yang berbeda dengan diri LX saat ini. LWX menilai dari penampilan LX yang berbeda. LWX beranggapan bahwa LX dulunya tidak pernah memiliki sikap yang cenderung aneh-aneh. LWX pun membenarkan bahwa LX ketika menjadi fotomodel pada awalnya kerap malu-malu dihadapan kamera.



Gambar 5.1.3.3 Foto LX ketika menjadi model dalam satu acara

Foto di atas memperlihatkan ketika LX menjadi model di tahun 2013, masa dimana awal-awal LX meniti karirnya di dunia foto model. Pada foto di atas terlihat pakaian yang dikenakan LX cukup tertutup. Pakaian tidur dengan model ala *kimono* yang ia kenakan tampak hanya mengekspose bagian kaki LX. Di awal karirnya ini LX masih memegang prinsip untuk tidak berpenampilan seksi dan terbuka.

*“aku kan dibiasain pake baju tertutup, jadi awal pas jadi foto model dulu aku jarang tampil buka-bukan. Yo bien aku kan cupu, biasa ngono kui lohh (dulu aku kan cupu gitu, ya biasa penampilannya). Ndak seksi, bahkan foto ketok dodo’e sitik iku ae loh we wedi. (ga seksi, bahkan foto terlihat belahan dada aku takut). Seringnya baju yang modelnya masih sopan lah. Ga yang terlalu buka blaaak semua.”* (Hasil wawancara dengan LX pada 27 Oktober 2017).

Seperti pernyataan yang diutarakan oleh LX pada saat wawancara, LX menyatakan bahwa dirinya saat menjadi model memiliki prinsip untuk tidak sering menggunakan pakaian yang terbuka. Bahkan LX jarang untuk tampil terbuka saat pemotretan menjadi model. Menurutnya ketidakberanian LX dalam berpenampilan

terbuka merupakan sebuah hasil dari sikap pendisiplinan dalam berpenampilan yang dilakukan oleh orangtua LX sejak kecil. Dengan begitu saat awal menjadi model LX belum terbiasa untuk tampil menggunakan pakaian terbuka. LX juga menyatakan bahwa ketika foto untuk memperlihatkan belahan dada LX tidak berani.

*“awal dulu aku jadi model itu ya pas SMA, Kelas 1 waktu itu. awalnya aku jadi model ya itu karna pengen aja. Terus juga ajakan dari mantan aku. Aku ga ganggep foto model jadi kerjaan seeee.. yaa kalo orangtuaku berkecukupan, aku lek minta apa-apa dituruti.. ya di manja sih yaaa. Ibarat aku anak tunggal. Tapi aku orangnya ga puasan mba.. murko (rakus) pengen ino itu. pengen sing luweh (ingin yang lebih).. masio (meskipun) dimanja, tapi aku juga diajari nabung buat beli apa yang tak pengen. Ya itu jadi biasa buat aku sekarang. Udah pengen menghasilkan uang sendiri biar bisa beli-beli sendiri”*  
(Wawancara dengan LX pada 27 Oktober 2017).

LX memulai karirnya di usia 16 tahun ketika ia masih berstatus pelajar di salah satu SMA di Kota Malang. Bermula dari keinginan LX untuk menjadi model, dan bertemu dengan mantan kekasihnya yang mendorong LX terjun dalam dunia foto model disaat SMA. Selain hanya dari keinginan LX, LX mengakui bahwa dirinya selalu menginginkan yang lebih dari yang telah ia capai. Makai a mencari jalan untuk memiliki penghasilan sendiri. Kebiasaan yang juga diajarkan oleh LX di keluarganya adalah untuk tetap harus menabung ketika memiliki keinginan untuk membeli sesuatu. Sehingga ia memiliki tekad untuk terjun dalam dunia foto model.





Gambar 5.1.3.4 Foto LX di tahun 2015 masih menjadi foto model

Foto LX ketika menjadi model di tahun 2015 berlokasi di sebuah kamar, dan LX berpose duduk di atas sofa. Prinsip LX untuk tetap berpenampilan wajar menurutnya kala itu akhirnya kandas. LX pada akhirnya memutuskan untuk tampil berani di sesi pemotretan dirinya. Hal ini bermula dari kecemburuan LX dengan mantan kekasihnya yang telah memiliki hubungan baru dengan orang lain. berikut pernyataan LX saat wawancara:

*“yo gara-gara mantanku juga sehhh. Embuh mari ngono pacare sg saiki kui lebih seksi (gatau, habis gitu pacaranya yang baru lebih seksi), aku ya pengen lebih taaa, lebih hot yo kan saat itu.”*

(wawancara dengan LX pada 27 Oktober 2017).

LX menambahkan pernyataanya mengenai titik dimana ia ingin tampil terbuka:

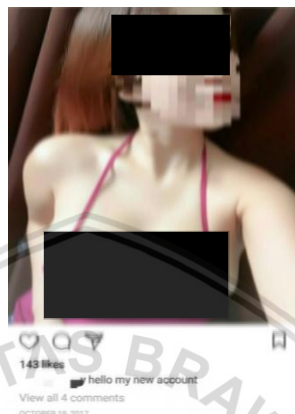
*“Iyo sih, tapi yo gak opo. Deknen kan seng memberikan iki kabehhh. Yo goro-goro iku aku foto. Asline iku disik foto mek biasa, mek tanktop-an ambe hotpant-an. Kui kan biyen wis seksi yaa wes seksi*

*banget. Mari ngono sue2 kok kenal ambe model-model kota kui kok luweh seksi. Kan ngaruh kan pergaulan iku, aku yo ga gelem kalah nooo. Dadi aku yo jor-joran seksi-seksian. Malah saiki mantanku ngajak mbalek..” (wawancara dengan LX 27 Oktober)*

*“iya sih, tapi gapapa. Dia yang memberikan ini semua, ya karna itu aku foto (menjadi foto model). aslinya itu dulu aku foto cuma biasa, Cuma pake tanktop dan hotpant. Itu dulu kan udah seksi banget. Setelahnya kenal dengan model-model (dari) kota itu kok lebih seksi. Kan (memberikan) pengaruh pergaulan itu, aku juga gam au kalah sihh. Jadi aku ya jor-joranseksi-seksian (sekalian tampil seksi). Malah sekrang mantanku ngajak balik (menjadi pacar lagi)” (wawancara dengan LX pada 27 Oktober 2017)*

Kecemburuan LX ini membawa LX untuk tampil lebih berani daripada perempuan yang bersama mantan kekasihnya. LX memiliki tekad untuk tampil lebih seksi. LX tidak menyesal dengan masa lalunya, terlebih dengan mantan kekasihnya. Baginya melalui momen saat itu menjadikan LX memiliki semua yang ia punya. Menilik masa lalu LX saat menjadi model, LX mulai berani untuk tampil dengan menggunakan *hot pants* (celana pendek) dan *tanktop* (kaos tanpa lengan). Penampilan dengan *tanktop* dan *hotpants* dulunya menurut LX sudah seksi. Namun ketika ia bertemu dengan model-model lain dari kota lebih seksi, LX pun semakin memiliki keinginan untuk lebih berpenampilan lebih seksi. Menurutny ini merupakan pengaruh dari pergaulan dengan model-model tersebut. Karena LX memiliki keinginan untuk tampil lebih seksi, lantas LX memberanikan untuk tampil seksi sekalian. Seperti pada

foto di bawah ini, LX sudah berani untuk mengekspos kemolekan tubuhnya di Instagram:



Gambar 5.1.3.5 Unggah pertama LX di akun barunya (foto tahun 2017)

Foto LX di atas, merupakan foto yang diunggah LX pertama kali di akun miliknya, dengan menjelaskan pada *caption* yang tertulis “*hello my new account*”. Berbalut *tanktop* berwarna ungu muda, terlihat jelas area dada LX. Ke an yang ia tampilkan pada foto di atas terlihat pada pakaian yang ia kenakan. Berpose mengenakan *tanktop* sangat mengekspos bagian dada LX yang terlihat jelas belahan dadanya yang ia tampilkan. Mengenakan pakaian yang menampilkan sebagian area sensitifnya, mendapat 143 *likes*. Pakaian yang ia pilih mengarah pada tindakan seksualitas yang ia tampilkan dari pakaiannya yang terbuka.

LX sebelumnya memiliki 3 akun yang berbeda, namun di pertengahan tahun 2017 LX sempat menutup semua akun miliknya. Dan di akhir tahun 2017 LX baru kembali aktif di Instagram. Meskipun sempat menutup akun Instagram miliknya, ketika LX mulai aktif kembali dengan akun barunya di Instagram, LX tidak pernah

sepi dari pengguna Instagram lainnya. Terdapat alasan dibalik sikap LX yang menutup sementara akun miliknya tersebut, berikut pernyataan LX:

*“Jenenge xxx, xxxx, xxxx, uakeh mbakkk, Ig ku sg kebanned 3 kali. Saiki wes sempet balik. Cuma lagi tak non aktifkan. Kan iso dibalekno sih. Ngko dadi terkenal, hahahahaha.. gak, ga mbak. Guyon, males gossip. Hahaha loh iya lah mbaa. Makane tak tutup iku, sg wes balek-balek iku soale ono gossip ndek google. Uakeeehhh gossip koyo LX nganu endorse sampe setengah bugil. Tapi yo fotone ga bugil. Tapi karo gosipe kui dinemen2no ngono.. yowis aku tak meneng sek sampe gosipe ilang, ga usah tak pikiri. Babah wesss..”* (wawancara dengan LX pada 27 Oktober 2017)

*“namanya (nama akun) xxx,xxx,xxx banyak mbakkk, Ig (instagram) ku yang kebanned (terblokir) udah 3 kali. Sekarang sempet kembali. Cuma lagi ga aku aktifin. Kan bisa dikembaliin, nanti jadi terkenal hahaha, ga,.. ga mbaal.. bercanda. Males sama gossip. Hahaha loh iya lah mbaa, makanya aku tutup. Yang udah-udah terjadi itum karena gossip di google. Banyakkk gossip kaya LX sedang endorse sampai setengah telanjang. Tapi fotonya ga telanjang. Tapi sama gosipnya dilebih-lebihkan gitu.. yaudah aku diem dulu sampai gosipnya hilang, ga perlu dipikir, biarin aja...(wawancara dengan LX pada 27 Oktober 2017).*

LX sebagai selebgram dalam sejarahnya tidak semulus seperti orang perkiraan. Akun Instgram LX sempat terblokir tiga kali menurutnya, namun dapat dikembalikan lagi olehnya. Setelahnya aktif kembali namun LX sempat menutup semua akun miliknya. Ini dia lakukan untuk menghindari sementara dari gossip-gossip yang menyerang dirinya. Gossip menyebutkan bahwa LX berpenamoiilan

setengah telanjang, namun yang terjadi sebenarnya tidaklah telanjang. LX pun tidak ambil pusing terhadap gossip yang mendatangkan dirinya. Ia memilih diam dan membiarkan gossip tersebut hilang. Di akhir tahun 2017 LX kembali dengan akun barunya, ia pun mulai aktif mengunggah foto dirinya di Instagram



Gambar 5.1.3.6 Foto LX di bulan November 2017

Foto LX di bulan November tahun 2017 menampilkan LX disebuah kamar, terlihat dari kasur di belakang LX. Liza mengenakan pakaian tidur berwarna hitam dengan aksesoris brokat dan tali kecil yang menggantung di bahu LX. Pada foto tersebut, LX yang mengenakan pakaian tidur tersebut, menampilkan belahan dada LX. Swafoto di atas merupakan momen dimana LX setelah bangun tidur, tertulis pada *caption* LX "*Baru bangun hihi*". Pakaian yang mengekspos bagian dadanya tersebut mengarahkan pada seksualitas berupa pemakaian baju. Sehingga foto di atas termasuk pada orinetasi seksualitas.

Kembalinya akun LX pun tidak mengurangi tingkat ketenaran dari akun Instagram LX. Akun baru LX pun sudah memiliki jumlah pengikut hingga ratusan

ribu. LX pun telah mengalami 3 kali teblokir akunnya, namun kembali dengan pengikut yang tertarik dengan diri LX. Ketenaran diri LX di Instagram bermula dari seringnya LX mengunggah foto-foto saat sesi pemotretan di akun miliknya. Sehingga dengan tertariknya orang-orang dengan akun LX, menjadikan dirinya sebagai sosok selebgram.

*“hahahaha yok opo, yo kan emang ancene foto. Sering foto kan biyen aku.. Mulai SMA loh aku, SMA kelas 1 aku wes foto. Dadi liyane, sek urung kendel, awale wes kendel dewe ngono loh. Yo fotone foto sg menonjol ngono loh. Kan sg liane biasa ngono, kan sosmed goleke sg gak ono ngono kan, dadi otomatis terkenal.”* (wawancara dengan LZ, pada 27 oktober 2017).

*“hahah ya apa yaa, ya kan emang dasarnya foto, sering foto kan dulu aku. Mulai SMA loh aku, SMA kelas 1 aku udah foto. Jadi lainnya (orang lain) belum berani, mengawali untuk tampil berani gitu loh. Ya fotonya foto yang menonjol (menonjolkan kemolekan tubuh). Kan yang lainnya biasa gitu, kan sosial media mencarinya yang ga ada (beda dari yang lain), jadi otomatis terkenal.”* (wawancara dengan LX pada 27 oktober 2017)

Menurut LX dirinya menjadi tenar dikarenakan penampilannya saat mengunggah foto di Instagram berbeda dengan yang lain, karena ia kerap menonjolkan kemolekan tubuhnya. Sehingga ia beranggapan akan banyak orang yang tertarik dengan dirinya karena penampilannya yang berbeda dengan orang lain. Ia



juga tidak pesimis untuk turun pamor ketiak ia menutup akunnya. Menurut LX ia banyak dicari oleh orang-orang diluar sana.

*“mba LX udah terkenal di instagram, ya pasti ada gossip. Cuma ya ga dipikir sama mbanya. Mba LX malah fokus buat mempercantik diri lagi. Ya semenjak jadi model mba LX jadi rajin buat merawat tubuhnya, rajin nyalon. Eh sekarang punya salon sendiri. Tapi ya dia kalo.. ya namanya model harus mulus kulitnya cantik bersih, mbanya rajin ke klinik kecantikan, perawatan ini itu aku ga gitu ngerti diapain aja, pokoknya jadi cantik, ga kusam, bebas jerawat..”* (wawancara denga LWX pada 15 Juli 2018)

Semenjak LX memutuskan untuk menjadi foto model, LX mulai memperbaiki penampilan dirinya. LX menjadi rajin untuk merawat dirinya agar terlihat mulus saat sesi pemotretan. Salah satu regulasi yang ia terapkan pada dirinya adalah dengan melakukan perawatan tubuh. Perawatan yang ia lakukan seperti mengenakan lulur, body lotion, menggunakan sabun berbahan dasar susu untuk merawat tubuhnya dan dilakukan secara rutin. Bagian wajah, bagi LX merupakan bagian terpenting untuk dirawat dengan tekun. LX melakukan perawatan wajah di klinik kecantikan, untuk merawat kulit wajahnya agar terlihat cerah dan bebas dari wajah kusam. Selain itu. LX juga memutuskan untuk mewarnai rambutnya yang panjang dan lebat. Untuk menunjang penampilannya, ia baru saja melakukan perawatan untuk alis matanya melalui sulam alis.

Perawatan-perawatan di atas menjadikan tubuhnya terlihat cantik, maka elemen regulasi salah satunya berada pada keteraturan dirinya merawat tubuh.

Elemen regulasi berjalan di saat LX merawat tubuhnya, dalam sesi pemotretan LX dituntut untuk memiliki tubuh yang menarik. Hal ini bertujuan agar saat sesi pemotretan tubuh LX terlihat sempurna. Ini juga merupakan permintaan dari sang fotografer yang ditujukan pada diri LX.



Foto 1 Foto 2  
Gambar 5.1.3.7 Foto LX di bulan Desember 2017

Kedua foto di atas LX unggah pada bulan Desember 2017 lalu. Foto ketika LX menjadi foto model. Nampak LX berfoto dengan tema *nudity*. Pada kedua foto nampak LX tidak mengenakan selembur pakaian yang menutupi tubuhnya. Foto pertama, LX menutupi tubuhnya dengan tumpukan bantal. Sehingga menutupi beberapa bagian tubuhnya, namun jika dilihat nampak LX tak mengenakan pakaian apapun. Berbeda dengan foto pertama, pada foto kedua LX lebih berani tampil *nude* tanpa menutupi dengan bantal. Bagian tubuhnya, tertutupi dengan pose LX yang membelakangi kamera. Kedua foto di atas terlihat sisi seksualitas pada pose LX tanpa mengenakan pakaian. Sehingga LX terlihat seksi pada kedua foto di atas, namun LX tetap percaya diri.

Kehidupannya sebagai sosok yang gemar menampilkan kemolekan tubuhnya kerap mendapatkan cobaan dihidupnya. LX sempat dikeluarkan dari sekolahnya semasa SMA dulu lantaran persoalan foto dirinya di Instagram, tidak menyurutkan semangatnya untuk melanjutkan pendidikannya. Sempat merasakan kesulitan untuk mendaftar di sekolah baru, tak membuat LX putus asa begitu saja untuk mendapatkan sekolah yang bisa menerimanya. Hingga pada akhirnya LX diterima disalah satu sekolah yang tidak mempermasalahkan citranya di Instagram. Bagi LX hal ini merupakan pengorbanan yang tidak sia-sia setelah ia mencapai titik kesuksesannya saat ini.

*“bagi aku ya mba untuk mencapai puncak saat ini itu ga gampang. Banyak yang ga tau susahnya dulu aku gimana... sempet dikeluarkan dari SMA aku dulu, dimarahin bapak sama ibuku. Mau nyari sekolah juga susah, soalnya banyak yang ga mau nerima aku jadi muridnya gitu. Gatau dulu sekolah yang lama bilanganya gimana-gimana kan aku juga ga gitu ngerti. Tapi ya akhirnya aku ketrima sekolah, bisa lulus tingkat SMA sekarang yo bisa lanjut kuliah sampe sekarang...”*  
(Wawancara dengan LX, 24 Oktober 2017)

Penampilan LX di Instagram cukup membawa dampak bagi kehidupan LX di masa itu. LX sempat dikeluarkan dari sekolah karena persoalan foto-fotonya di Instagram. bahkan orangtua LX sempat pernah hampir mengusir LX dari rumah karena permasalahan LX di sekolahnya saat SMA. Akhirnya LX pindah ke sekolah baru yang tidak mempermasalahkan citranya di Instagram.

*“iya mba LX dulu mesaaken (kasihan) dulu dikeluarkan dari sekolah gara foto di Instagram. Gara-gara ada satu orang yang ngelaporin ke guru BK, jadi rame. Jadi mba LX dikeluarkan dari sekolah gara-gara ada yang ngelaporin. Itu yang ngelaporin syirik kayaknya sama mba LX karena terkenal. Untung mba LX masih mau lanjutin ke sekolah lain, masih mau sekolah lagi. Eman kan kalo SMA ga dislesaiin...”*(wawancara dengan LWX pada 15 Juli 2018)

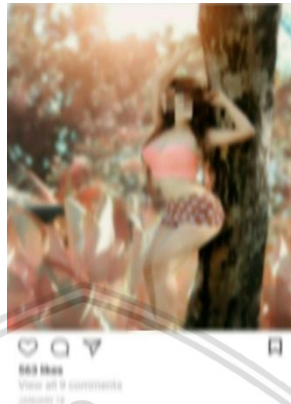
Pernyataan LWX membenarkan bahwa LX pernah dikeluarkan dari sekolah. Semua berawal dari adanya pelaporan dari seornag murid yang menurut LWX iri terhadap pencapaian dari seorang LX di akun Instagram miliknya. Adanya pelaporan dari seornag murid, menjadikan LX bermasalah dengan sekolahnya dan ia harus pindah ke sekolah lainnya. Hal ini merupakan poin penting dalam proses LX membentuk identitasnya. Selain permasalahan dengan gossip, LX juga sempat terlibat permasalahan dengan pihak sekolah. Meski harus pindah ke sekolah lain, tak menyurutkan semangat LX untuk menjadi model.



Gambar 5.1.3.8 Foto LX dengan *captionnya* mengarah pada keseksian

Selain keseksian yang LX tunjukkan pada foto mengenakan baju minim ataupun pose seksi nya, LX sempat menuliskan *caption* seperti pada foto di atas. LX menuliskan “*mukak mukak mesum hihi piissss*” pada kolom *caption* di unggahan foto di atas. Pose wajah LX yang ia hadapkan ke atas, dengan pakaian yang ia kenakan berwarna hitam yang mengekspos belahan dadanya. Memasang wajah demikian, dianggap LX seperti muka seseorang yang “mesum”. Dalam hal ini LX memproduksi *caption* yang mengarah pada keseksian, didukung dengan pose dan pakaian yang ia kenakan.

LX dengan akun Instagram yang ia beri nama @LX kerap mengunggah foto ataupun video dirinya yang berbalut pakaian minim. Yang dilakukan oleh LX bahwa seksi yang ia salurkan adalah dari penggunaan pakaian yang minim sehingga menonjolkan kemolekan tubuhnya seperti bagian dada, punggung, paha dan pinggang. Selain itu video yang LX unggah juga menunjukkan sisi seksualitas yang ia tampilkan, karena video yang dia unggah cukup menarik perhatian dari lawan jenisnya terutama lelaki. Video berbalut pakaian minim dengan memperlihatkan bagian tubuh yang sensitive seperti belahan dada, dan pinggul belakang dengan gerakan-gerakan seksi yang dilakukan oleh LX. Representasi foto seksinya di akun LX yang dipenuhi dengan foto-foto dengan penampilan seksi yang menandakan sebagai selebgram yang memiliki identitas seksi. Pemotretan bertema kan seksi sudah terbiasa dalam diri LX, hal ini untuk merepresentasikan akun miliknya merupakan selebgram dengan identitas seksi.



Gambar 5.1.3.9 Unggahan foto LX Januari 2018

Foto LX mengenakan *bralette* berwarna salem serta celana pendek bermotif polkadot. Foto di atas juga merupakan salah satu foto LX ketika menjadi foto model. Pakaian yang ia kenakan membuat kemolekan tubuhnya terekspose di depan kamera. Pose dan pakaian yang ia kenakan membuat LX terlihat seksi. Foto di atas, dalam mengenakan pakaian LX belum terlalu berani dalam berfoto seperti foto LX yang tampil *nudity* di foto sebelumnya. Padahal, ketika LX kecil hingga menginjak usia remaja, LX bukanlah anak yang senang dan nyaman dalam berpakaian minim seperti saat ini. LX terbilang dalam berpenampilan dulu ia cukup tertutup. Bahkan untuk mengenakan atasan *tanktop* ataupun mengenakan bawahan yang pendek LX tidak nyaman dan merasa malu. Tetapi semenjak akhir perasaan cemburu megampirinya ia berani untuk tampil lebih seksi dan menarik. LX mulai berani untuk mengenakan *tanktop* dan *hotpants*. Tidak mau kalah dari kekasih baru sang mantan, LX mulai terjun dalam dunia modeling khususnya foto model. Sedikit demi sedikit keberanian



dan rasa kepercayaan diri yang meningkat membuat LX semakin tampil berani dalam sesi pemotretan.

Keinginan LX yang ingin tampil lebih seksi dari kekasih mantannya yang dulu memang diperlukan beberapa usaha untuk merubah penampilannya. Meskipun merubah penampilannya, untuk tampil seksi LX sampai saat ini belum terdapat niat untuk membesarkan bagian dada ataupun pinggul belakangnya. Menggunakan trik saat sesi pemotretan akan menunjukkan kemolekan tubuh LX yang sesuai. Di level selanjutnya LX mulai berani untuk tampil pemotretan menggunakan pakaian renang dan pakaian tidur.

*“aku pengen tampil seksi tapi gimana yaaa.. aku gak mau kalo harus gedein dada apa pinggul aku, aku ga mau. Pokoknya semenjak jadi model aku jadi rajin perawatan badan sama wajah. Ya gimana yaaa, masa jadi model apa lagi foto model masa kulitnya kusem, ga terawat. Ya fotografernya males nanti mau ngefoto soalnya ga kelihatan cantik. Ya itu aja paling aku yang tadinya anak cupu, jadi berani pake tanktop, hotpants, bikini, lingerie gitu sekarang kalo foto udah berani. Dulu yaaa, opo yo wani aku mba...”* (Wawancara dengan LX, 24 Oktober 2017).

Keterangan di atas merupakan termasuk dalam salah satu elemen regulasi dalam sirkuit kebudayaan pada LX. LX yang gemar untuk berpenampilan seksi, namun ia mempunyai regulasi yang ia terapkan pula. Hal ini menjadikan regulasi yang ia terapkan adalah tidak merubah bentuk pinggul dan dada LX. LX cenderung berpenampilan seksi dengan membalut tubuhnya mengenakan pakaian minim tanpa

harus merubah bagian-bagian tertentu. Hingga saat ini pun ia masih berpegang teguh dengan regulasi tanpa merubah bentuk badannya.

*“Ndek ndelok fotoku bien ga nyongko lek kui aku. Ndisik awaku cilik mbaaak, tapi dodoku karo bokongku guede. Ga suntik ga opo wes, normal semua.. Dadi semok aaaa. Kui sg tak tonjolkan.. Dadi wong kan tertarike ndek situ. Saiki kan akeh ya seng koyo ngono, tapi raine ga ndukung yoo. Yo maksude... yo ga sombong ya. Tapi deloken to seng liane. Elek tapi wani ngudo. Saiki modele kendel-kendelan pokok.”* (wawancara dengan LX pada 27 Oktober 2017)

*“kalo liat fotoku dulu ga nyangka kali itu aku. Dulu badanku kecil mbaaak, tapi dada dan pantan gede. Ga suntik, dan ga diapa-apain, normal semua. Jadi keliatan semok (seksi) aaaa. Itu yang aku tonjolin.. Jadi orang teratriknya disitu. Sekarang kan banyak yang kaya gitu, tapi wajahnya ga ngedukung. Ya maksudnya... ya ga sombong yaa, tapi liat aja lainnya. Jelak tapi berani telanjang. Sekarang modelnya berani-berani..”* (wawancara dengan LX pada 27 Oktober 2017)

LX menyatakan bahwa ia tidak pernah merubah bentuk tubuh yang ia miliki. Ini merupakan regulasi yang ia terapkan pada dirinya. LX memang tidak berkeinginan untuk mengubah bentuk tubuhnya. Ia lebih gemar memanfaatkan *angle* pada sata pemotretan dirinya. Meskipun menurutnya orang diluar sana tertarik akan kemolekan tubuhnya, tetapi LX masih enggan untuk mengubah bentuk tubuhnya.



Gambar 5.1.3.10 Salah satu foto LX yang ia unggah di bulan Februari 2018

Bulan februari tahun 2018, LX sempat mengunggah foto di atas. Foto dengan mengenakan kemeja putih yang tidak ia kancingkan dengan benar megharuskan LX menampilkan bahu putihnya serta belahan dada yang terekspose. Mengenakan kemeja seperti gaya di atas seolah-olah LX tidak mengenakan celana, karena paha LX terlihat. Pose LX pada foto di atas tampak tangannya memegang kedua dada LX. Foto di atas menampilkan tindakan yang berorientasi seksual berupa pakaian yang ia kenakan serta pose LX di atas. Pose yang seksi, dengan menunjukan tangan LX berada pada daerah dada LX serta pakaian yang mengekspose belahan dada, bahu serta paha LX. Pada foto tersebut, LX mulai tampil berani di depan kamera.

Sebelumnya, pada masa-masa awal LX menjadi model dan berani untuk tampil lebih terbuka menjadikan LX risih dan tidak nyaman pada awalnya, tetapi tekad LX yang kuat menjadikan LX semakin berani dalam sesi pemoteratan yang ia terima. Saat itu menjadi *freelancer model* menjadikan LX mendapat banyak tawaran *job* dari manapun. Saat menjalani sesi pemoteratan, dalam elemen produksi ini

menunjukkan bahwa LX memproduksi unggahannya melalui sesi pemotretan atau pun swafoto dirinya.



Gambar 5.1.3.11 LX menunggah sebuah foto pada momen saat sesi pemotretan.

Salah satu foto LX ketika berada pada sebuah sesi pemotretan di Malaysia. Dahulu sebelum LX mendapatkan izin menajdi foto model ia harus berbohong kepada orangtuanya. Bagi LX cukup nekat yang dilakukan dirinya pada saat itu untuk berbohong demi mendapatkan izin keluar dari Kota Malang. Kebohongan yang terus dilontarkan oleh LX pada akhirnya terbongkar saat dimana LX dikeluarkan dari sekolahnya. Orangtua LX sempat terkejut dengan permasalahan yang ada. Bahkan LX sempat diusir oleh kedua orangtuanya dan meninggalkan rumah di Wagir. Tetapi pada akhirnya orangtua LX menerima pekerjaan LX sebagai model dan kembali menyekolahkan LX di sekolah swasta di Kota Malang.

*“dulu kalo mau ijin foto, harus bohong-bohong sek ke ortu ku mba, bilange ijin main ke bromo, ke Surabaya, ke batu, pokoknya ijinnya*

*main-maian aja.. sama si A si B gitu lah ijin biar ga di marahi seeeeh. Jadi ya aku bohong, padahal loh aku sek foto-foto ke malaysisa, singapur, kemana gituu, ke bali, luar jawa. Sering duluuu pas ortuku ga tau”* (wawancara dengan LX pada 24 Oktober 2017)

Menmabhakan pernyataan dari LWX sebagai berikut:

*“mba LX dulu kalo mau foto apa ke luar jawa apa lua negri alesanya main sama ini main sam itu, ya gimana biar ga dimarahin sam orangtuanya. Itu sebelum orantuanya tau mba LX jadi model (dan) selebrgram”* (wawancara dengan LWX pada 15 Juli 2018).

Proses LX dalam membentuk identitas seksinya, LX haru berbohong pada orangtuanya., serti pernyataan dari LX dan LWX di atas. LX tidak berani untuk mengatakan yang sebenarnya bahwa LX pergi keluar negri. LX tidak berani untuk mengatakan yang sebenarnya pada kedua orangtuanya jika ia pemetretan di luar negri. Karena saat itu LX tidak pernah jujur bahwa dirinya menjadi seorang foto model. Hingga permasalahan mengenai LX dikeluarkan dari sekolah barulah orangtua LX mengetahui LX menjadi seorang model. LX pun sering merasa bersalah kepad orangtuanya karena kerap berbohong. Namun setelahnya orangtua LX pelan-pelan menerima pekerjaan LX sebagai model. Sehingga pada akhirnya LX dapat bebas mengikuti pemetretan dimana saja.

*“orangtuaku tau ya pas gara-gara aku keluar dari sekolah itu, ya tapi pelan-pelan orangtua nerimo aku jadi fotomodel. Jadi sekarang kalo mau foto ijinnya ga susah. Tinggal bilang yah aku ke sini ada ini niniinii (menejalskan ijin kepada ayahnya), yah aku ke batu ada*

*temenku dari Jakarta, yaudah ayah udah yuadah ati-ati. Udah diijini udah enak sekarang.* (wawancara dengan LX pada 27 Oktober 2017).

Keadaan mulai membaik bagi LX dikeluarganya pasca LX dikeluarkan dari sekolah. Setelah keluarganya menerima keberadaan LX sebagai model, LX bebas untuk kemana saja terkait dengan urusan pekerjaannya. LX sudah tidak perlu berbohong untuk meminta izin keluar. Maka LX semakin sering untuk berfoto dimana saja. Dari foto yang ia produksi melalui pemotretan, ia unggah ke Instagram. Adapun keuntungan yang didapat dari pihak LX sebagai model dan fotografer adalah pihak yang meminta LX mendapatkan keuntungan yang lain, selain meneruskan hobbi terkadang pula foto hasil pemotretan diunggah di media sosial. Seperti LX memiliki foto untuk diunggah di Instagram, dan LX pun dibayar. LX tidak mempermasalahkan foto dirinya digunakan untuk apa saja, ia serahkan kepada pihak tersebut.

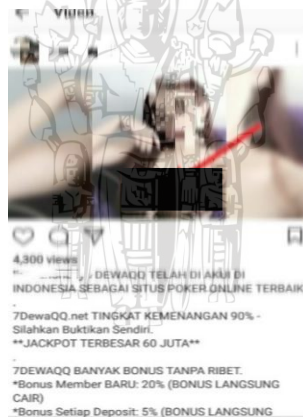
*"sekarang udah enak, udah dapet bayaran banyak bisa beli ini itu, tapi ya aku tabung juga sisanya. Kan buat investasi nanti yaa. Soalnya mba sekali foto aku bisa dapet bayaran 25 juta, tapi tergantung lama fotonya. Itu buat setengah jam sama 1 jam. Itu 25 juta bayaran paling rendah. Terakhir aku dikontrak sama bos elektronik buat foto di Malaysia. Dia butuh aku tiga hari, sesi foto paling cepet setengah jam. Yaa pulang dari sana aku beli mobil ya. Lah mobil itu tak beli buat Ibuku ya itungannya tombo sakit ati dulu. Eh tapi mobilnya magkrak itu satu ga ada yang pake"* (Wawancara yang dilakukan dengan LX, 24 Oktober 2017).



Karier LX dalam dunia modeling cukup melejit, karena menurutnya upah yang dibayarkan sangatlah mendukung pundi-pundi tabungan LX semakin banyak. Semakin populer, semakin tinggi pula bayaran LX dalam sekali pemotretan. Terakhir di tahun 2017 saja LX mampu membelikan sebuah mobil untuk ibunya. Pembelian mobil ini dengan maksud wujud minta maaf LX dan tanggung jawab LX kepada orangtuanya yang sempat ia buat kecewa. Tabungan LX yang semakin tebal menjadikan LX mampu untuk memiliki tiga mobil yang ia beli dari hasil keringatnya sebagai model. LX menjelaskan bahwa sesi pemotretan yang kini ia lakukan memiliki standar bayaran yang tinggi. LX memberi standar dalam 30 menit sampai satu jam sesi pemotretan LX dibayar upah minimal 25 Juta. Hal ini lah yang kemudian menjadikan LX berani untuk membangun usaha salon dan biliyard di Malang.

Penampilan LX yang semakin terbuka, mendorong karir LX dalam dunia modeling. Selain itu dengan adanya Instagram LX mampu mengembangkan karirnya. Kecermatan LX melihat peluang di Instagram membuahkan hasil pada karir LX. Sebelumnya LX hanya mengunggah hasil foto saat sesi pemotretan di Instagram. LX mengambil *job* pemotretan salah satunya untuk memproduksi foto-foto yang ia tampilkan di Instagram. Pemotretan LX termasuk dalam elemen produksi pada sirkuit kebudayaan. Selain mengunggah foto hasil pemotretannya. LX juga kerap mengunggah swafotonya yang berbalut *tanktop*. Sehingga dalam memproduksi foto, LX melakukannya melalui pemotretan dan foto sendiri.

Melihat respon dari pengguna Instagram lainnya, LX semakin sering untuk mengunggah foto-fotonya dengan pakaian yang terbuka sehingga menampilkan lekukan tubuh LX. Bagi LX penampilan dia di Instagram menjadikan sesuatu yang menarik banyak orang untuk mengikuti akun Instagramnya. Penampilan seksi LX, bagi dia merupakan kunci usaha LX untuk menarik perhatian pengguna Instagram khususnya lelaki. Popularitas LX pun menjadi meningkat, terlihat pada jumlah *followers* yang mencapai puluhan ribu. Meningkatnya popularitas LX menjadikan LX sebagai seorang selebgram, dan ia mulai mendapatkan tawaran *endorsement*. Berikut, salah satu foto LX ketika *endorsement*:



Gambar 5.1.3.12 Potongan video LX ketika *endorsement*

LX banyak menerima *endorsement* dari beberapa situs judi *online* yang berasal dari luar negeri. Bahkan dalam unggahan *endorsement* LX tetap mengenakan pakaian yang . Penampilannya dalam *endorsement* LX mengenakan *tanktop* yang mengekspose bagian belahan dadanya. Untuk menarik minat pengguna Instagram lainnya melihat video *endorsement*-nya LX sengaja meletakkan anak panah berwarna

merah yang menunjuk bagian dadanya. Terbukti dengan *viewers* video tersebut mencapai 4300 *views*.

Tawaran *endorsement* LX di Instagram menambah pundi-pundi tabungan milik LX. *Endorsement* yang diterima oleh LX bermacam-macam, mulai dari produk pakaian tidur, pakaian renang, dan LX mendapat tawaran untuk *endorsement* permainan *poker online* dan *game online* lainnya. Tetapi untuk *endorsement* pada permainan *online* LX juga dipatok untuk berpenampilan yang menarik perhatian laki-laki. Tanpa malu-malu LX berpenampilan dengan menggunakan *bikini* atau *lingerie* yang terbuka. *Endorsement* dari permainan *online* ini bukanlah tawaran dari permainan yang berasal dari Indonesia melainkan tawaran dari negara Filipina, Vietnam dan beberapa negara lainnya di Asia tenggara.

*“aku mba modal tampil seksi bisa dapet endorse dari mana-mana wes, apa maneh lek promosiin game onlineee.... Duit tok mba. Kan yang bayar itu bukan dari orang Indonesia, itu onok sing dari Thailand, Vietnam juga. Lainnya aku juga dapet duit dari endorse bikini, kosemtik gitu. Kan lumayan nambah-nambah duit tabungan, bisa jadiin barang ini itu, buka usaha lainnya....”* (Wawancara denga LX, 24 Oktober 2017)

Berpenampilan seksi di Instagram, tak pelak menuai pro dan kontra yang LX hadapi. Menghadapi hal-hal kontra dalam hidupnya sudah menjadi asupan bagi LX untuk menerimanya. Dianggap oleh LX sebagai resiko yang ia dapat ketika ia berani untuk berpenampilan seksi di hadapan umum. Salah satu resiko yang ia dapatkan adalah komentar-komentar dari kaum lelaki yang ditujukan padanya. Namun LX

enggan menanggapi komentar tersebut. Berikut *screenshot* komentar yang ditujukan kepada LX:



Gambar 5.1.3.13 *Screenshot* beberapa komentar yang ditujukan kepada LX

Beberapa komentar yang ditujukan kepada LX di kolom komentarnya. Bagi LX komentar-komentar yang ia terima merupakan resiko yang datang kepadanya. Komentar-komentar yang tertuju padanya merupakan salah satu elemen sirkuiti kebudayaan, yakni elemen konsumsi. Pengikut Instagram LX yang mengkonsumsi unggahan foto atau video LX. Dimana menurut elemen konsumsi memunculkan banyak makna, maka mereka mengutarakan makna melalui kolom komentar Instagram. Pada elemen konsumsi ini lah akan mempertegas LX sebagai pemilik identitas seksi, berkat komentar yang ditujukan padanya. Tidak hanya LX yang merepresentasikan seksi, namun komentator mengajukan makna baru yang membenarkan keseksian LX. Secara umum kaum laki-laki lebih dominan memberikan komentar yang mengarah pada seksualitas tubuh LX. Komentar menunjukan makna bahwa LX merupakan sosok yang seksi.

Adapun salah satu informan yang menjadi penggemar LX di akun milik LX kerap merespon konten yang LX unggah. Beberapa kali terlihat SPL memberikan komentar di akun milik LX. SPL merupakan lelaki yang menjadi penggemar setia LX.

*“iya namanya laki-laki sukanya sama yang seksi-seksi gitu. Aku mulai ngikutin akun LX sejak 2014 apa 2015 gitu. LX kan seksi sih, ga munafik ya namanya laki-laki nyari yang kaya gitu.. aku suka liatin aja. Terus juga LX kelihatan ramah kalo di IG, beberapa kali suka balesin komentar-komentar di fotonya, udah gitu LX juga ga pernah pamer foto bareng cowo. Ga dia umbar di Instagram. sekarang malah tambah sukses punya salon.”* (wawancara dengan SPL pada 17 Juli 2018)

Sosok SPL merupakan salah satu penggemar setia dari LX di akun miliknya. SPL mengakui bahwa sebagai laki-laki memang menyukai penampilan LX di Instagram. SPL sebagai informan tambahan ini dipilih karena ia salah satu penggemar setia LX di Instagram. SPL cukup lama mengikuti akun LX dari tahun antara 2014 atau 2015 telah mengikuti LX. Selain karena penampilan LX di Instagram, SPL menyukai LX karena sifat LX yang ramah, sehingga SPL terkesan dan menjadi penggemar setia dari LX. Namun seperti yang terlihat pada foto di atas menunjukkan komentar-komentar yang mengarah pada tubuh LX.

Adapun LX tidak pernah merespon komentar-komentar tersebut. Ia sudah biasa mendapat komentar-komentar yang mengarah pada tubuhnya. Bahkan ia juga

kerap menerima pesan di *direct message* Instagram para lelaki mengajak LX untuk kencan. Berikut penjelasan LX dalam sesi wawancara:

*“banyak banget yang komen-komen saru, bilang seksi bilang opo ae.. sampe nge dm (pesan direct message di Instagram) minta kencan, ngajakin tidur. Berani bayar berapa mereka. Yang ada mereka tak suruh telanjang, aku bayar mereka. Di pikir aku wanita gampang apa, masio aku suka foto seksi api aku gamau kalo sampe diajak tidur bareng..”* (wawancara dengan LX 24 Oktober 2017).



Gambar 5.1.3.14 Unggahan foto LX di bulan Maret 2018

Sampai di bulan Maret 2018 ini, LX masih mengunggah fotonya yang mengenakan pakaian . Swafoto LX di atas mengenakan pakaian bermodel *tanktop* berwarna coklat dengan belahan dada yang rendah. Sehingga belahan dada LX terekspose di kamera. Sama seperti foto-foto sebelumnya, orientasi seksual LX kerap berupa pakaian yang ia kenakan yang mengekspos bagian dadanya yang mana merupakan salah satu area sensiti perempuan. Foto-foto yang ia unggah menjadikan akun miliknya sebagai selebgram dengan identitas seksinya.



Pembentukan Identitas yang dijelaskan oleh Hall (1996) melihat identitas sebagai sebuah konstruksi. Maka didalamnya ada sebuah proses yang panjang dan tidak pernah selesai dan akan selalu berproses. Sehingga nantinya akan ada identitas yang dipertahankan atau ditinggalkan. Dalam hal ini, LX meninggalkan identitasnya dia sebagai remaja yang cupu di masa lalunya. Namun di masa kini, ia mempertahankan sebuah identitas seksi miliknya. Ia pun masih menyukai sebuah keseksian dalam dirinya.

Perubahan yang dilakukan LX merupakan suatu usaha untuk meninggalkan identitasnya yang lama. Seperti yang diketahui bahwa Hall menyatakan bahwa dalam membentuk identitas diperlukan sebuah proses. LX pun sudah melalui proses yang cukup panjang untuk membentuk identitasnya yang sekarang ini. Hall juga menjelaskan bahwa dalam membentuk identitas yang baru, akan meninggalkan identitas diri yang sebelumnya. LX melepaskan identitas dirinya sebagai perempuan yang cupu sebelum ia memutuskan untuk terjun dalam dunia modeling.

Mengenai usaha yang dilakukan oleh LX untuk memposisikan identitasnya, ia tetap berpenampilan seksi. Menurutnya, selama ia tidak mengganggu orang lain bukanlah hal yang harus dihindari. Selain itu, sepanjang LX berpenampilan seksi akun Instagram miliknya tidak pernah sepi pengunjung. Terutama, dari mata lelaki yang selalu mengunjungi akun Instagram miliknya. LX tidak dapat memungkiri bahwa masih banyak diluar sana lelaki yang berminat untuk mengikuti akun Instagram miliknya, sehingga ia masih meneruskan kegiatannya di Instagram.

Tiga konsep mengenai identitas yang diajukan oleh Hall (1996), LX termasuk dalam konsep ke dua, yakni identitas sosiologis. Dimana terdapat sosok “*significant others*” dalam kehidupan LX. Ialah mantan kekasih LX yang memberikan pengaruh pada perubahan LX dan dalam pembentukan identitas LX. Hal-hal seksi yang dilakukan LX selama menjadi selebgram seperti saat ini, merupakan hal yang berbanding terbalik dari LX sebelumnya.

Sedangkan untuk meposisikan identitasnya sebagai selebgram seksi di instagram, LX memang mengambil peluang dari lawan jenisnya. Baginya, laki-laki diluar sana mudah terpesona oleh dirinya di instagram. Diakui oleh LX bahwa cukup bermodal berani tampil seksi dan terbuka akan dengan mudah mengundang minat dari para lelaki. LX menyatakan bahwa perlu keberanian untuk keluar dari zona nyaman diri sendiri. Seperti yang telah diutarakan sebelumnya bahwa LX merupakan sosok perempuan yang cupu dan pemalu. Meskipun sebenarnya, secara tidak sengaja LX menjadi selebgram seksi dan populer di Instagram.

#### **5.1.4 Proses Pembentukan Identitas Seksi RX Melalui Instagram**

RX merupakan salah satu responden pada penelitian ini, peneliti memilih RX sebagai responden dikarenakan sesuai dengan karakteristiknya sebagai selebgram. Identitas seksi yang kini melekat pada diri RX bukanlah suatu proses yang singkat. RX memulai karirnya sebagai model *freelance* di Kota Malang. Identitasnya berubah ketika muncul sebuah aplikasi sosial media Instagram. Pada awalnya RX hanya mengunggah hasil foto-foto saat sesi pemotretan. Namun, RX tak menyangka bahwa

respon dari pengguna instagram yang lainnya membawa perubahan bagi kehidupannya.

*“dulu sebelum jadi selebgram, aku sukanya posting foto-foto aku pas jadi freelance model. dulu respon yang likes dikit, follower juga dikit, . kayaknya belum banyak yang pake Instargam ya. Dulu yang saling follw juga orang-orang yang kenal. Aku upload di Instagram ya biar bisa jadi memori aja, disimpen online ceritanyaa,.”* (wawancara dengan RX pada 18 Oktober 2017)

Pembentukan identitasnya seksi RX sebagai selebgram, dimulai ketika ia menggunakan aplikasi Instagram dan kerap mengunggah foto-fotonya saat mendapat *job* sebagai foto model. Saat di awal mengenakan Instagram, respon yang RX dapat tidaklah begitu memuaskan. Menurutnya, hal tersebut terjadi dikarenakan belum banyak pengguna Instagram dan pengikut hanyalah dari orang-orang yang ia kenal. Namun RX tetap mengunggah foto-fotonya sebagai menyimpan memori secara *online*. Ketika RX mulai mengerti lebih dalam mengenai Instagram, RX mulai mengenakan *hashtag* sebagai *link* ketika orang-orang mencari sebuah *keyword*. Penggunaan *hashtag* sangatlah membantu RX untuk dikenal orang.

*“aku jadi model setelah lulus SMA, dulu pengen aja nyari uang sendiri. Belajar mandiri udah gede juga. Yaudah nyoba jadi freelance model. padahal aku jaman SMA tomboy. Karna pas jaman SMA aku cuek aja sama penampilan. Sebelum SMA aku ya biasa aja, ga tomboy ga apa. Malah dari kecil centil, suka pensaran sama lipstick sering tak*

*pakei, suka make sepatu tinggi mama aku..”* (wawancara dengan RX pada 18 Oktober 2017)

Menilik riwayat kehidupan RX sebelum menjadi *freelance model*, pada saat SMA RX mengaku memiliki penampilan tomboy. Berbeda dengan masa kecil RX yang lebih centil, karena ia kerap memakai sepatu ibunya. Selain itu ketika RX kecil, RX kerap penasaran dengan *lipstick* dari mamanya. Sehingga ia kerap menggunakan *lipstick* milik mamanya. Terlihat sangat berbeda dengan diri RX ketika berada di bangku SMA. Padahal sejak kecil RX diajarkan untuk selalu merawat tubuhnya. Namun di bangku SMA RX lebih cuek terhadap penampilan dan lebih cuek merawat tubuhnya.

*“aku SMA malah jadi tomboy, jadi cuek sama penampilan. Dulu aku diajrain ngerawat tubuh, tapi pas SMA aku jadi cuek. Saking tomboynya rambut aku dulu pendek. Sepatu juga pake model sneakers (sepatu bertali) gitu. Ga pernah mau pake yang modelnya feminine. Mungkin pas baru mau masuk SMA aku mulai bosan buat tampil terlalu cewe. Mulai cuek sama penampilan. Cuek banget lah duluuu..”*  
(wawancara dengan RX pada 18 Oktober 2017)

Penampilan RX ketika berada di bangku SMA berbanding terbalik dengan RX ketika ia kecil. Saat kecil RX lebih centil, sedangkan SMA RX terlihat tomboy dan tidak peduli dengan penampilannya. Menurut RX, dirinya mulai jenuh dengan rutinitasnya untuk merawat tubuhnya. Sehingga saat masuk SMA ia mulia cuek dengan penampilannya. Saat SMA RX tidak lagi menyukai sepatu berhak tinggi

miliki ibunya, melainkan ia kerap menggunakan sepatu dengan model kasual bertali. Bahkan, saking cueknya RX dengan penampilannya, RX saat SMA memiliki rambut yang pendek.

*“dulu si RX pas SMA tomboy banget, ga suka make up, dandan-dandan gitu engga pernah. Sepatu model cowo yang semata kaki gitu, rambutnya pendek sepundak kira-kira. Rata-rata kan anak cewe centil ya pas jaman SMA, dia engga.. dia malah tomboy gitu. Jadinya dia satu kelas yang cewe penampilannya beda sendiri..”* (Wawancara dengan RPS pada 16 Juli 2018)

Diakui oleh sosok RPS sebagai sosok yang cukup mengenal RX, bahwa RX saat SMA memiliki penampilan yang tomboy. Bahkan RX satu-satunya perempuan di kelasnya yang memiliki penampilan tomboy. Penampilan RX pun saat SMA berbeda dengan teman-teman perempuannya. Menurut RPS, saat SMA merupakan saat dimana banyak perempuan yang peduli dengan penampilannya. Namun hal tersebut tidak terjadi pada RPS yang tidak terlalu mementingkan penampilannya.

*“lah di SMA ini saking tomboynya aku, sukanya sama lagu-lagu yang rock, pop punk, sampe aku ngefans banget sama Linkin Park. Ngefasn banget sama vokalisnya chester benington. Dia kan punya banyak tato itu, akunya juga pengen buat punya tato. Tapi kan masih sekolah, jadi engga dulu punya tato..”* (wawancara dengan RX pada 18 Oktober 2017)

RPS sebagai informan tambahan pada penelitian ini, membenarkan pernyataannya dari RX tentang selera musik RX, berikut pernyataan RPS:

*“tomboy dia kan itu, terus selera musiknya ampun-ampun RX itu. cewe sukanya rock, punk, hard rock ya sejenisnya itu lah kurang paham aku. Yang aku tau dia ngefans banget sama band Linkin Park. Dia punya tato juga karna ngefans berat sama vokalisnya Linkin Park”* (wawancara dengan RPS pada 16 Juli 2018).

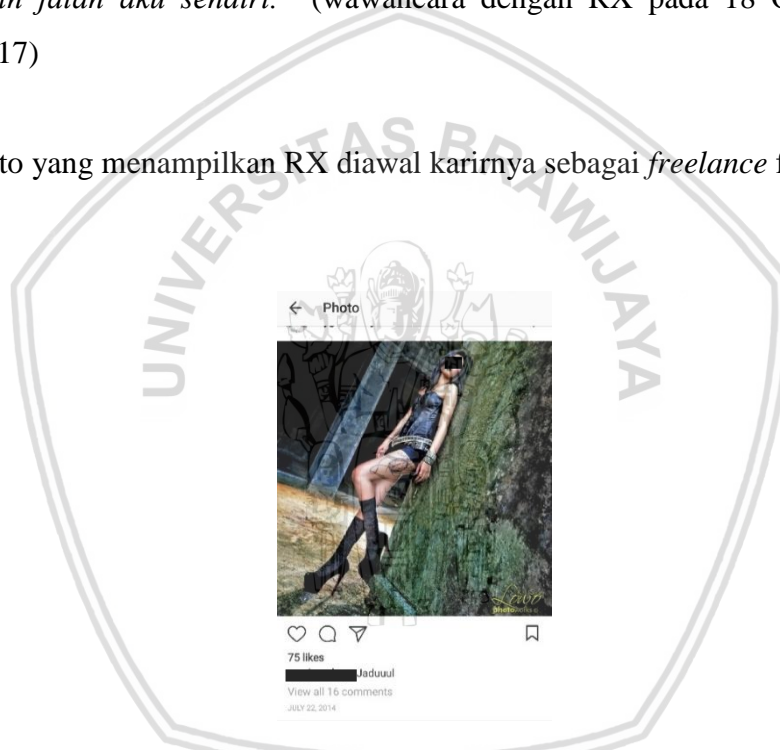
Sifat tomboy yang dimiliki oleh RX tidak hanya dari penampilan, melainkan tercermin pada selera musik RX yang beraliran *rock*. RX dan RPS juga menyatakan bahwa RX sangat mengidolakan sebuah *band* dari Amerika, yakni Linkin Park. Karena menjadi penggemar yang berat terlebih pada vokalisnya, saat SMA RX memiliki angan-angan untuk memiliki tato ditubuhnya. Namun keinginan memiliki tato saat SMA harus ia tunda, karena statusnya yang masih menjai pelajar SMA, dimana tidak terdapat ijin untuk memiliki tato. Sehingga ia harus menunggu selepas lulus SMA untuk memiliki tato.

Selepas RX lulus dari bangku SMA, pada akhirnya RX memutuskan untuk memiliki tato segera. Karena saat SMA ia tidak dimungkinkan untuk memiliki tato dengan statusnya yang masih pelajar sekolah. Tato pertama yang ia miliki adalah tato bergambar gelang, dipergelangan tangannya. Ia menggambar tato dengan uang yang ia tabung sendiri saat SMA. Selain memutuskan untuk memiliki tato RX juga memutuskan untuk menjadi model *freelance* setelah lulus SMA. Dua keputusan yang diambil oleh RX telah mendapat persetujuan dari orangtua RX. Orangtua RX membebaskan semua pilihan RX saat itu.



*“eemhh.. lulus SMA aku langsung gambar tato. Ini tato pertama di pergelangan tangan, aku pilih gambar gelang. Soalnya simple, dan masih nyoba gimana rasanya di tato itu. sakit apa engga, ya rada takut jugaa ya pertama-tama. Aku juga abis lulus mau nyari kerja bingung. Terus aku nyoba buat jadi freelance foto model. kalo freelance kan ge mengikat ya. Orangtua aku juga bebasin aku buat pilih jalan aku sendiri.”* (wawancara dengan RX pada 18 Oktober 2017)

Berikut foto yang menampilkan RX diawal karirnya sebagai *freelance* foto model:



Gambar 5.1.4.1 Unggahan pertama foto RX di tahun 2014

Foto RE di atas merupakan unggahan pertama RX di Instagram di tahun 2014. Dengan *caption* “Jaduuul” ia tuliskan dengan maksud fotonya di jaman dulu. RX mengenakan setelan berwarna hitam, dengan atasan *bustier* dipasangkan dengan celana pendek dan sabuk sebagai penambah aksesoris. Tato yang dimiliki RX terlihat pada bagian paha RX yang terekspose. Foto di atas merupakan foto RX

saat menjadi foto model *freelance*. Pakaian yang dikenakan RX terlihat mengekspose bagian paha dan bahunya.

*“ya aku pertama jadi model, foto model dulu tu setelah lulus SMA dulu, ya itu kan pilihan aku buat jadi foto model, orangtua untungnya ngebebasin pilihan aku buat terjun ke dunia modeling. Tapi aku mending jadi freelance aja sih, ga mau ikut agency, ntar jadi terikat gitu kan. Kalo freelance ada job ya syukur, ga ada job ya ditunggu”* (Wawancara dengan RX, 18 Oktober 2017).

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa RX sempat menjadi seorang model sebelum ia menikah dan menjadi seorang Ibu. Perjalanan karirnya ia menjadi model dimulai dari ia lulus SMA. Selepas lulus SMA, RX memutuskan untuk memasuki dunia foto model. Ia dibebaskan dipilih oleh kedua orangtuanya untuk memasuki dunia modeling. Menjadi foto model merupakan awal bagi RX untuk tampil lebih terbuka. Namun RX tetap memiliki batasan dalam pakaian yang ia kenakan saat sesi pemotretan.

*“awal aku jadi foto model masih kaku pose, masih kaku buat pake baju terbuka-terbuka. Awal-awal paling pake celana pendek, tapi baju gomrbong (baju ukuran besar) gitu. Lama-lama kebiasaan pake baju yang rada terbuka. Mungkin banyak yang heran dulu aku tomboy, terus malah jadi model itu gimana.. aku juga bingung aku bisa beda banget. aku pengen aja jadi model biar punya uang sendiri, belajar mandiri. Menurut aku dulu kayaknya gampang jadi model, ternyata ga gampang yang aku kira. Aku menikmati prosesnya lah jadi foto model, Tapi ya aku bukan model yang feminin gitu engga. Aku*

*sukanya foto yang sangar-sangar.. tetep selera aku.”(Wawancara dengan RX, 18 Oktober 2017)*

Adapun saat awal RX menjadi foto model, RX belum terbiasa untuk tampil dengan penampilan yang menggunakan pakaian terbuka. Ia memulai dengan menggunakan celana pendek, dengan kaus ukuran besar. Lalu dalam prosesnya RX mulai terbiasa dengan pakaian yang sedikit terbuka. Keinginannya menjadi model karena ia ingin belajar mandiri dengan memiliki penghasilan sendiri. Karena ia sempat mengira menjadi foto model itu susah, namun ternyata tidak semudah yang ia kira. Walaupun tidak mudah, RX tetap menjalankan proses untuk menjadi foto model.

*“RX jadi model itu penampilannya beda loh, rambutnya pas udah panjang. Udah punya tato berapa. Tapi ya dia gamau jadi foto model yang feminim, imut0imut engga yaa. Tetep balik lagi selera dia yang sangar-sangar. Dia seringnya kan pake baju yang warna item-item.”(wawancara dengan RPS, 16 Juli 2018)*

RPS menambahkan bahwa sosok RX memiliki penampilan yang berbeda saat SMA. Ketika RX saat SMA berpenampilan tomboy, namun saat menjadi model RX sudah memiliki rambut yang panjang dan memiliki beberapa tato. Tidak jauh dengan selera RX, RX memilih menjadi model dengan penampilan yang ia suka. Dengan kerap berpenampilan menggunakan serba hitam tidak akan mengubah kesan dari diri RX. Setelah terjun dalam dunia foto model, RX sudah terbiasa untuk mengenakan pakaian yang cukup terbuka. Seperti pada foto berikut ini:

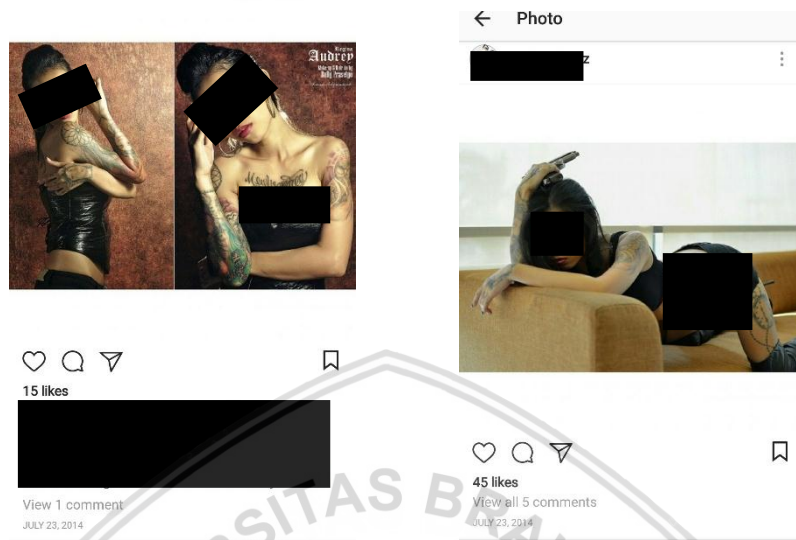


Foto 1

Foto 2

Gambar 5.1.4.2 Foto RX di tahun 2014

Kedua foto di atas menunjukkan penampilan seksi dari sosok seorang RX. Pada foto pertama, RX mengenakan *bustier* (pakaian berbentuk seperti kemben) hitam dan riasan tebal yang menempel di wajahnya. Pada foto pertama terlihat belahan dada RX terkekspose karena pakaian yang ia kenakan. Sedangkan pada foto kedua, RX juga mengenakan setelan hitam-hitam, namun cukup mengekspose bagian perut dan punggung RX. Pose pada foto kedua, menampilkan keseksian RX. Pada foto pertama kesan seksi terlihat pada pakaian yang ia kenakan, dimana cukup mengekspose bagian dada RX. Sedangkan pada foto kedua sesksualitas terlihat pada pose seksi RX.

Meskipun ia kerap tampil seksi didepan kamera, tetapi dulunya RX bukanlah orang yang berani untuk tampil terbuka. Hal ini dikarenakan ia tidak dibiasakan untuk tampil terbuka. Menurutnya, dulu sebelum menjadi sosok yang berani untuk tampil

terbuka, RX merupakan sosok perempuan yang sedikit pemalu. Namun karena tuntutan pekerjaan RX menjadi terbiasa untuk tampil seksi di kamera.

*“iyaa karna membiasakan untuk pake baju yang kebuka, jadi lama-lama aku udah biasa. Lagian kalo stuck (bertahan) ga maju-maju. Biar makin banyak job harus membiasakan buat tampil yang beda. Udah terbiasa buat pake baju yang rada kebuka. Lagian kan kadang fotografer minta tema foto ini itu, masa ya ga diturutin.. ga bisa monoton tampil itu-itu aja. Perlu ada gebrakan yang beda buat meniti karir jadi foto model. aku sendiri juga makin kesini makin sering ngetato dibadan aku, aku mau tampilin lah waktu foto. Kan kesanya seksi tapi keren, bukan seksi yang porno-porno nude gitu. Nilai plus sih buat aku punya tato banyak.”* (wawancara dengan RX pada 18 Oktober 10 2017).

Menurut RX untuk meniti karirnya dulu di dunia foto model ia harus memiliki sebuah gebrakan yang baru untuk dirinya. Tidak mungkin untuk tampil monoton setiap sesi pemotretan. Selain itu, RX menilai memiliki nilai lebih dari tato yang ia miliki. Menurutnya akan terlihat berbeda, seksi namun juga keren. RX menyatakan bahwa yang ia lakukan selama menjadi foto model bukanlah mengarah pada hal pornografi ataupun foto model dengan tema *nudity*.

*“makin kesini aku punya banyak tato, ya jadi sayang kalo ga ditampilin. Tato itu kan seni. Aku mengharga yang gambar, aku juga menghargai diri aku dengan nampilin tato-tato aku pas sesi foto. Bawaan aku kan udah model bertato, jadi ya tema-tema yang dimau fotografer aku bisa”* (Wawancara dengan RX pada 18 Oktober 2017).

RPS menambahkan pernyataan RX diatas:

*“menurut aku sah-sah aja RX penampilannya kaya gitu waktu jadi foto model. dia punya kelebihan yang jarang orang punya. Tatonya banyak, percuma kalo ga di tampilin pas sesi foto. Ga ada masalah sih menurut aku, selama dia ga nude aja oke lahhh..”* (wawancara dengan RPS 16 Juli 2018)

Tato yang dimiliki oleh RX semakin hari semakin bertambah, hal ini karena RX sangat menyukai tato. Baginya dengan penampilannya saat ini merupakan cara ia menghargai karya dari orang yang telah menggambarkan tato ditubuhnya. Serta ia juga mengharagai dirinya dengan kepemilikan atas tato di tubuhnya. RPS pun juga tidak menyoalkan perihal penampilan RX. Karena menurutnya tidak banyak orang, khususnya pada dengan profesi foto model yang memiliki banyak tato di tubuhnya seperti RX.



Gambar 5.1.4.3 Foto RX di bulan Januari 2015



Masih mengenakan setelan hitam yang menjadi favorit RX, pada bulan Januari 2015 foto di atas ia unggah di akun miliknya. Terdapat dua foto yang RX bingkai menjadi satu. RX mengenakan boots hitam panjang, celana pendek dan atasan berwarna hitam. Mengenakan pakaian yang terbuka, membuat perut dan paha RX terekspose dengan jelas. Seksualitas nampak pada pakaian yang ia kenakan, selain itu pose RX terlihat seksi dengan membawa properti pistol saat foto. Pakaian yang ia kenakan pada unggahan foto atau video miliknya merupakan elemen representasi dari sirkuit kebudayaan. Untuk merepresentasikan identitas seksinya, RX kerap mengenakan pakaian minim yang cukup menonjolkan kemolekan tubuhnya. Selain elemen representasi, yang dilakukan RX dengan mengenakan pakaian tersebut merupakan proses elemen produkis, dimana ia memproduksi identitas seksi dengan membalut tubuhnya dengan pakaian.

Hal berbeda yang dilakukan oleh RX ketika memasuki dunia model, ia kerap tampil berani dengan mengenakan *hot pants*, pakaian yang mengekspos secara bebas perut RX. Ia lakukan pada awalnya tuntutan pekerjaan, tetapi pada akhirnya RX menjadi terbiasa untuk mengenakan pakaian yang minim. Meski menjadi foto model dengan pakaian yang terbuka, RX tetap membatasi bahwa ia tidak akan mengenakan semacam pakaian renag dalam sesi pemotretannya. Perubahan inilah yang membawa RX untuk terbiasa tampil seksi di hadapan publik. Bagi RX, menjadi foto model menjadi berkah tersendiri untuknya.

RX menjadi selebgram setelah ia memiliki akun Insragramnya dan mulain mengunggah foto-fotonya di Instagram, berikut pernyataan RX saat wawancara

*“dulu main Instgram awalnya cuma udah buat upload foto-foto aku pas masih jd foto model. responnya masih dikit, follower juga dikit, ga pernah nyangka sih bisa jadi selebgram. Sekarang folowernya banyak, responnya juga beda sama dulu. Aku juga beberapa kali pake hashtag, biar orang-orang yang suka sama tato bisa tau aku. Tiba-tiba aja banyak orang yang follow, terus ya tiba-toba bisa terkenal.. maaf bukannya sombong.. tapi aku juga kaget bisa tiba-tiba (wawancara dengan RX pada 18 Oktober 2017)*

Adanya aplikasi Instagram yang diperuntukkan untuk menapilkan karya foto, RX pun mengikuti perkembangan jaman. Ia pun di tahun 2014 telah memiliki akun Instagram, akun yang ia miliki pada awalnya diperuntukan RX untuk mengunggah hasil foto saat RX menjadi foto model dulunya. Pada awal ia menggunakan Instagram, respon yang ia terima tidak sebanyak seperti saat dirinya telah menjadi selebgram. Ia pun tak pernah menyangka bahwa pada akhirnya ia menjadi seorang selebgram, yang berarti sosoknya menjadi tenar.

RX tak pernah menyangka bahwa jumlah pengikut di Instagramnya mencapai puluhan ribu. Sebelum ia mencapai jumlah pengikut tersebut, RX memang gemar untuk mengunggah foto-fotonya saat ia menjadi model. Respon yang baik ia dapat saat ia mengunggah foto dengan menambahkan *hashtag*. Sehingga orang-orang ketika mencari suatu *keyword* tertentu dan sesuai dengan *hashtag* yang RX

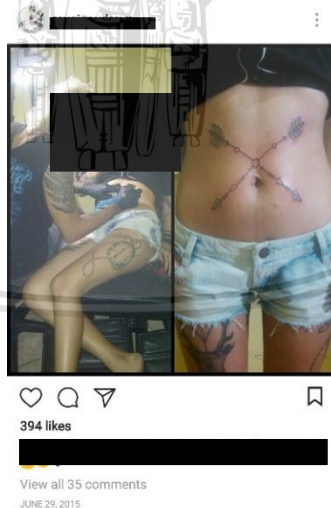
tambahkan, maka foto RX akan muncul di hasil pencarian dari *keyword* tersebut. RX pun mulai dikenal oleh banyak orang khususnya pengguna Instagram.



Gambar 5.1.4.4 Foto RX dengan menuliskan banyak tagar

Foto yang menampilkan RX berpose di atas kursi mendapat respon 155 *likes*. Nampak pada foto di atas RX mengenakan kemben yang hanya menutupi bagian dada serta celana *jeans* pendek yang menampilkan pahanya. Mengenakan kemben hitam, membuat perut RX terekspose jelas. Seperti yang dijelsakan sebelumnya RX menggunakan tagar dalam *caption* fotonya, layaknya foto di atas RX banyak menuliskan tagar di bagian *caption*. Menuliskan tagar seperti foto di atas menjadikan RX sebagai model bertato. Ia merepresentasikan dirinya selain dari tema foto, tetapi juga tagar yang ia tuliskan di kolom *caption*. Ini juga akan mengundang orang lain untuk melihat foto RX ketika orang tersebut mencari salah satu tagar. RX merepresentasikan melalui tagar, nantinya akan direspon oleh orang-orang yang memberikan komentar. Komentar-komentar yang ditujukan pada RX merupakan salah satu bentuk konsumsi.

Menjadi foto model bukanlah tujuan akhir dari seorang RX, sebelumnya RX tidak memiliki tato ditubuhnya sehingga menjadi model hanyalah untuk mencoba dunia baru. Namun, ketika RX mendapatkan upah dari hasil ia bekerja ia mulai menambah gambar tato di tubuhnya. Seperti diebutkan sebelumnya, tato pertama adalah gambar gelang di tangan RX. Ia memiliki Tato karena keinginannya sendiri, dan ia menyukai sebuah seni dan menurutnya Tato adalah seni. Selain itu karena RX mengidolakan sosok Chester Benington vokalis dari *band* Linkin Park yang memang memiliki tato ditubuhnya. Serta diusianya saat remaja RX pernah melihat sosok yang memiliki tato, dan dari situlah RX mulai berkeinginan untuk memiliki tato. Lambat laun RX merasa kecanduan untuk memiliki beberapa tato ditubuhnya. Rasa sakit yang ia rasakan saat digambar dengan jarum, seolah ia sudah kebal.



Gambar 5.1.4.5 Foto ketika perut RX digambar sebuah tato tahun 2015

Foto yang menampilkan perut RX yang baru saja selesai di tato di tahun 2015. Semakin hari tato ditubuh RX semakin bertambah, di tangan kanan dan kiri

RX penuh dengan tato, di dada, perut, paha betis bahkan dipunggung RX mulai dipenuhi oleh tato. Diakui oleh RX ia menjadi kebal terhadap jarum untuk menggambar tato. Ia selalu merasa ketagihan untuk menambah tato ditubuhnya. Tato yang dimilikinya semakin banyak, semakin semangat pula RX untuk mengekspos tato-tato dalam sesi pemotretan yang kemudian hasilnya ia unggah di akun Instagram miliknya. Orang-orang pun semakin banyak mengunjungi akun Instagram RX karena tertarik oleh penampilan dari sosok RX. RX pun semakin populer di Instagram, karena ketertarikan dari pengguna Instagram lainnya khususnya laki-laki. Foto dengan pose dan pakaian yang seksi serta tato yang ia miliki, baginya merupakan ketertarikan tersendiri. Selain merepresentasikan melalui pakaian yang ia kenakan, ia merepresentasikan seksi melalui tato yang ia miliki. Baginya tato menjadi sorotan utama yang menunjang penampilannya.

*“ya dulu aku pengen punya tato gara-gara nge-fans sama vokalisnya Linkin Park, tapi kan dia laki-laki nah aku perempuan. Awalnya sempet ragu, tapi ya coba ajalah, kan seni. Aku orangnya suka seni soalnya. Akhirnya aku gambar tato pake uang sendiri, nah kok aku malah ketagihan, malah jadi candu. Yaudahhh, makin kesini makin banyak tato yang aku punya. Nah ini, yang menurutku buat aku beda sama orang-orang lainnya. Jadi ini aku suka foto-foto jadi model malah bagi aku sekalian nunjukin tato-tato aku...”* (wawancara yang dilakukan kepada RX, 18 Oktober 2017).

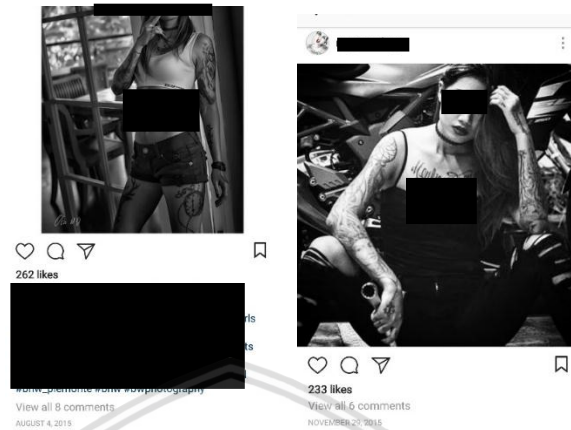


Foto 1

Foto 2

Gambar 5.1.4.6 Foto RX di tahun 2016

Foto pertama menunjukkan RX dengan pose menyandar dengan mengenakan *bra* dan celana pendeknya. Terlihat perut RX terekspose dan paha RX yang dipenuhi oleh tato. Foto kedua nampak RX mengenakan *tanktop* dan celana panjang dengan pose sangarnya. Nampak pada foto kedua, terlihat belahan dada RX dan dada yang terdapat sebuah tato. Pada kedua foto ini, seksualitas RX nampak pada pakaian yang ia kenakan yang menampilkan kemolekan tubuhnya.

Pembentukan identitas seksi sebagai selebgram ia mulai dari mengunggah foto-foto saat ia menjadi model. Mengenakan pakaian yang minim ia berpose cantik di depan kamera. Bagi RX selain mengenakan pakaian yang minim, ia juga berpendapat bahwa adanya tato yang ia miliki ditubuhnya menjadi penyokong RX untuk berpenampilan seksi. Adanya tato yang ia miliki, semakin sering pula RX untuk mengekspose tato yang ia miliki ditubuhnya dengan foto berbalut pakaian yang minim. Lantaran, bagi RX aura seksi dari dirinya keluar dan terpancar dari



adanya tato ditubuhnya. Sehingga ia kerap untuk berfoto dengan pakaian yang minim.

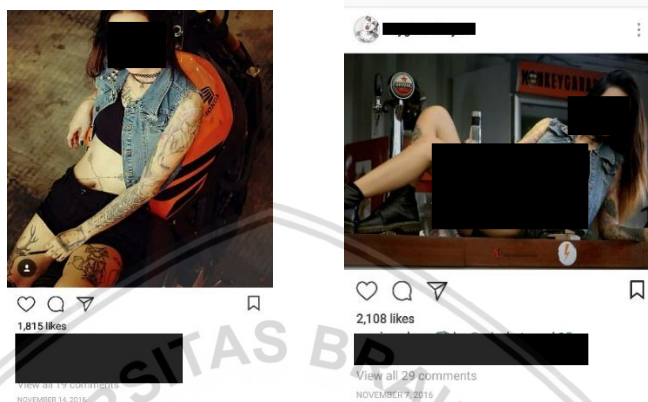


Foto 1

Foto 2

Gambar 5.1.4.7 Foto RX di tahun 2016 dengan setelan hitam.

Foto dengan setelan hitam menjadi favorit bagi seorang RX, karena dalam berbagai sesi foto ia kerap mengenakan setelan warna hitam yang berpadu. Foto unggahan di tahun 2016 itu menampilkan bagian perut RX dan Paha RX dengan jelas sehingga terlihat . Pada pose foto kedua terlihat RX cukup seksi dengan menempatkan dirinya disebuah meja dan setengah tiduran. Kedua foto di atas mendapat respon yang cukup banyak dengan jumlah *likes* yang sudah mencapai ribuan. Penampilan seksi RX masih berlanjut sampai di tahun 2017 dan 2018 tahun ini.



Gambar 5.1.4.8 Dalam satu foto RX di tahun 2017

Foto RX dengan pakaian yang terbuka sehingga mengekspose bagian perut dan pahanya. RX semakin populer, mulai berdatangan tawaran untuk *endorsement* di akun miliknya. Ia pun menerimanya dengan senang hati, tato dan penampilannya dianggap menjadi berkah pula bagi RX. Untuk foto atau video yang RX buat, RX juga memiliki syarat pula terutama dalam berpakaian. Meskipun ia kerap tampil terbuka, tapi tidak sampai mengenakan *bikini* dan sejenisnya yang tidak sesuai dengannya.

*“foto di Instagram sih ga ada tema atau feed atau apa yaaa.. yang jelas meskipun aku suka pake yang minim, tapi kan ga sampe yang pake bikini atau bra segala macemnya. Yang penting masih sesuai lah sama aku. Maunya aku gimana..”* (wawancara dengan RX pada tanggal 18 Oktober 2017).

RX menetapkan regulasi pada dirinya sendiri, bahwa ia memiliki batasan dalam berpakaian. Ia tidak ingin mengekspose seluruh bagian tubuhnya di hadapan publik. Namun untuk bagian tubuh yang sangat pribadi tidak pernah ia tampilkan. Baginya ia bukanlah seorang yang menampilkan *nudity*, melainkan sebatas keseksiannya. Hal ini menjadikan elemen regulasi dalam sirkuit kebudayaan milik RX, melalui adanya aturan-aturan yang ia terapkan pada dirinya.

Terkait dengan regulasi formal yang dapat mengikat diri RX yakni adanya UU ITE yang mengatur perilaku orang di media sosial terkait tindakan asusila, bagi RX dia tidak mengetahui dengan pasti tentang UU tersebut. Karena sampai saat ini tidak pernah bermasalah dengan UU ataupun orang-orang yang melaporkan dirinya.

*“emhhh gatau aku UU itu, belum memahmi ya. Lagi harusnya kalo aku melanggar harusnya banyak yang report ke instagram terus akun aku bisa di tutup. Tapi sejauh ini ga pernah bermasalah sama yang kaya gitu-itu. lagian followers aku udah harus 17 tahun ke atas. Soalnya aku private kan jadi bisa tau mana yang kira-kira udah dewasa apa belum. Nanti kalo ada masalah kaya gitu, aku cari jala keluarnya gimana. Kalo ada yang report nanti aku benerin lagi Instagram aku..”* (wawancara dengan RX pada 16 Juli 2018)

Hingga saat ini akun Insatrgam RX masih aman dari pemblokiran dari pihak Instagram. Karena selama ini akun RX tidak pernah ada yang melapor pada pihak Instagram. Bahkan RX telah melakukan antisipasi dengan mengatur mode *private* dimana tidak semua dapat mengikuti kaun RX apabila RX tidak memberikan konfirmasi. Sehingga akun RX terbebas dari pengguna Instagram dibawah umur. RX

juga menyatakan bahwa akan mengatur konten yang akan diunggah nantinya apabila terjadi masalah dengan konten yang ia unggah. Sehingga sampai saat ini RX masih aktif di akun Instagram miliknya. RX pun masih kerap mendapatkan tawaran kerja sama dari pelaku *onlinehsop* untuk mempromosikan barangnya.



Gambar 5.1.4.9 Foto RX ketika sedang foto *endorsemet*

Beberapa gaya RX ketika mempromosikan sebuah produk atau jasa di Instagram miliknya. Seperti penampilan RX biasanya ia menampilkan kemolekan tubuhnya dengan mengenakan pakaian yang mengekspose again perut dan pahanya. Pada saat foto *endorsement* RX menyesuaikan dengan kemauan dari orang yang menawarkan kerjasama kepadanya. Jumlah pengikut yang banyak dan mulai menerima tawaran *endorsement* menjadikan RX sebagai selebgram yang muncul dari Kota Malang. Kini, setelah ia sukses di Instagram, RX pelan-pelan meninggalkan karirnya dalam foto model. Namun, ia tetap menjalani sesi pemotretan tetapi dengan sang suami yang menjadi fotografer pribadinya. Setelah vakum dari profesinya sebagai foto model, RX saat ini fokus dalam dunia Instagram. Pada foto *endorsmenet* pun RX tetap mendapat hasil foto yang baik, karena dibantu oleh sang

suami dengan kamera yang dimilikinya. Memproduksi foto-foto miliknya merupakan salah satu berjalannya elemen produksi dalam sirkuit kebudayaan. Elemen produksi ini menghasilkan foto atau video yang nantinya diunggah di akun miliknya.

Semenjak menikah dan memiliki anak RX memutuskan untuk berhenti sejenak dari dunia foto model. Keputusan ini ia pilih karena ia memiliki tanggung jawab untuk mengurus suami dan anaknya. Meskipun meninggalkan karirnya sebagai foto model, tidak menghentikan RX untuk tetap aktif mengunggah fotonya di akun Instagram miliknya.

*“lupa tahun berapa akun vakum dari foto model, semenjak nikah, terus hamil mulai deh engga ambil job dulu. Mau fokus sama keluarga akunya. Mau punya anak juga, anak udah lair ya harus telaten ngurusnya sendiri. Tapi ya tetep aktif di isntagram. Foto sendiri dibantu suami, kan jadi enak mau foto bebas mau pake tema apa terserah, mau foto kapan aja bisa..”* (wawancara dengan RX pada 18 Oktober 2017)

RX yang telah menikah memutuskan untuk berhenti menjadi foto model. Ia memilih untuk fokus dengan keluarga barunya. Berhentinya RX menjadi model tidak berarti RX tidak aktif di akun Instagramnya. Ia tetap berfoto yang dibantu oleh suaminya. Ia merasa lebih bebas berfoto ketika tidak menerima pekerjaan. Karena tidak tergantung pada tema foto, maupun waktu ketika sesi pemotretan.

*“semenjak nikah RX vakum dulu jadi model, mau ngurusin suami sama anaknya. Gatau dia belum ada kepikiran buat jadi fotomodel*

lagi. Mungkin ada tapi ya gatau dia masih prioritasin keluarganya. Dia masih menikmati jadi ibu rumah tangga” (wawancara dengan RPS pada 16 Juli 2018)

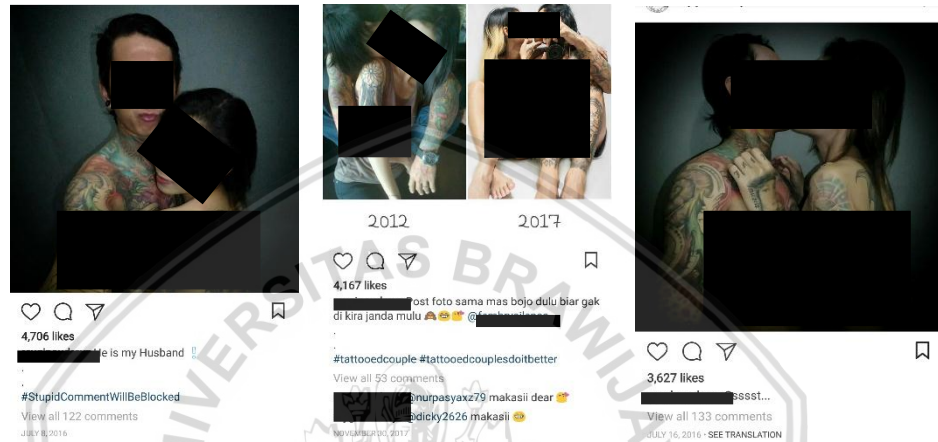


Foto 1

Foto 2

Foto 3

Gambar 5.1.4.10 Beberapa foto RX dengan suaminya di Instagram

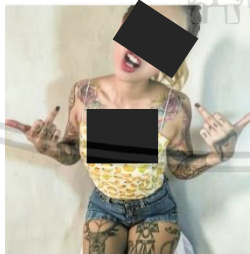
Ketiga foto di atas menunjukkan momen RX dengan suaminya yang ia unggah di Instagram miliknya. Pada ketiga foto tersebut, nampak RX berpose mesra dengan suaminya. Terlihat orientasi seksual pada ketiga foto di atas pada pose mesra RX dnegan suaminya. Pose berpelukan dan pose berciuman menambah tindakan seksualitas yang ia tampilkan di Instagram. Selain itu pada foto pertama dan foto ketiga nampak RX dan suaminya terlihat tidak mengenakan atasan pakaian.

Kegiatan RX di dunia Instagram sangatlah didukung oleh sang suami. Suami RX selalu mendukung RX untuk berkarir dimanapun. Sebelum RX menjadi selebgram seperti saat ini, sang suami juga mendukung RX saat ia menjadi foto



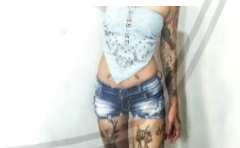
model. Bahkan, mengenai urusan tato ditubuh RX sang suami juga mendukung RX. Elemen produksi berjalan pula pada kegiatan RX yang menggambarkan tato ditubuhnya. Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa tato menjadi sorotan utamanya untuk menunjang berpenampilan tato. Mengenai tato, sang suami yang tidak melarang, dikarenakan hal tersebut sang suami juga berada dalam dunia yang sama yakni penggemar tato. Sehingga sang suami tidak pernah melarang RX untuk menambah tato ditubuhnya.

*“aku bersyukur banget ketemu sama suami aku, karna dia yang selalu ngedukung aku, selalu ada buat aku, suami aku segalanya lahhh. Dia juga kan suka sama seni tato, dia punya tato banyak jugaa. Yaa jadi aku mau tato juga ga masalah, kita berdua ada dunia yang sama... Kalo kata dia, apa yang bikin aku senang dia selalu dukung aku, ga pernah larang-larang selagi menurut dia masih dibatas wajar”* (Wawancara dengan RX 18 Oktober 2017).



8,012 likes  
[redacted] Lagi kesel gak punya duit 🤔  
View all 137 comments  
[redacted] thank you 🌸  
[redacted] makasi  
JANUARY 11 · SEE TRANSLATION

Foto 1



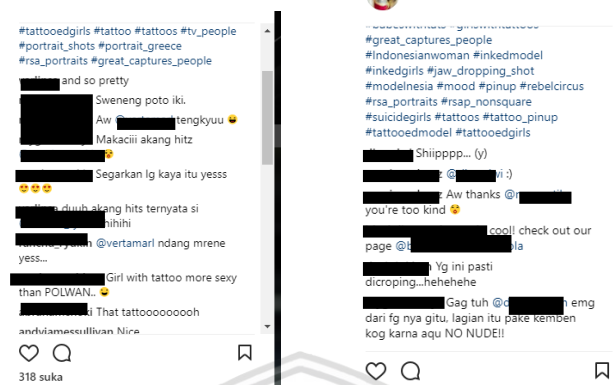
3,219 likes  
[redacted]  
#tattoo #tattooedgirls #inked #inkedgirls #girlwithtattoos #tattoosindo #tattoosofindonesia #indonesiangirl #inked #tattoosstyle #tattoosofinstagram #inkstagram  
View all 50 comments  
[redacted] ardana lah jgn taplak meja juga kali bli wkwkwk  
[redacted] wkwk jgn berjanda dork  
JANUARY 11

Foto 2

Gambar 5.1.4.11 Foto RX di tahun 2018

Sampai di tahun 2018 ini RX gemar memperlihatkan kemolekan tubuhnya. Seperti pada foto di atas, pada foto pertama terlihat RX mengenakan *tanktop* dan celana pendeknya serta pada foto kedua mengenakan pakaian *croptee* setelan celana pendek pula. Mengenakan pakaian tersebut terlihat bagian belahan dada, perut dan paha RX terekspose. RX beranggapan bahwa, dengan adanya tato yang semakin menunjang penampilan seksinya ia semakin tampil percaya diri. Baginya orang lain yang hanya berpenampilan seksi dengan mengenakan pakaian seksi, tetapi tidak ada daya tarik selain kemolekan tubuh. Tubuhnya yang dipenuhi oleh tato menjadi daya tarik tersendiri. Tidak banyak perempuan yang berpenampilan seperti RX. RX kerap berpakaian minim, tetapi untuk mengekspose tato yang ia miliki. Sehingga dengan apa yang ia lakukan, ia menyebutnya sebagai sebuah penampilan yang seksi.

*“orang lain sih bisa foto pake baju seksi, aku juga bisa mbaa. Tapi kan kalo aku ada daya tarik tersendiri. Tato ini yang aku punya jadi menunjang keseksian dari aku. Jadi beda sama yang lain kan mereka Cuma gitu-gitu aja, pake bikini, pake celana pendek pamer dada paha. Kalo aku punya tato tampil kaya gitu kan jadi seksi, punya nilai lebih, kaena ga semua orang bisa dan mau buat jadi seperti aku. Mereka pasti mikir mau punya tato. Soalnya tato kan permanen, tapi ya bisa diilangin tapi kan ga murah ngilanginnya... ya jadi aku seksi menurut diri aku aja ya kaya gini”* (Wawancara denga RX, 18 Oktober 2017).



Gambar 5.1.4.12 Screenshot beberapa komentar

Sumber data: hasil screenshot oleh peneliti

Elemen konsumsi terlihat pada komentar-komentar yang ada di kolom komentar foto akun RX. Foto yang telah diunggah akan dikonsumsi oleh pengguna Instagram lainnya, terlebih pada pengikut akunnya. Bentuk konsumsi yang berjalan berupa respon *likes* untuk fotonya dan kemudian memberikan komentar. Komentar yang diberikan pun menunjukkan makna-makna yang muncul untuk RX. Beberapa komentar memuji dengan kata-kata “keren”, “nice”, “seksi” dan lain sebagainya. Sehingga memunculkan makna-makna yang berbeda dari komentar-komentar tersebut.

Terdapat sosok RPN yang menjadi penggemar setia dari RX selaku selebgram. RPN kerap memberikan respon terhadap diri RX ketika mengunggah foto di Instagram.

*“aku ngefans banget sama RX ini, dia itu beda sama yang lain. punya banyak tato jadi keren. Jarang kan perempuan punya banyak tato. Aku udah follow RX dari tahun 2016 pertengahan. Aku kagum aja sama*

*cewe yang punya tato. Aku kaya ga pernah ketinggal buat kasih likes dan suka kasih komentar di foto-foto RX. (wawancara dengan RPN, pada 18 Juli 2018).*

RPN sebagai penggemar dari RX sangat menganggumi sosok RX sebagai perempuan yang memiliki banyak tato tubuhnya. Menurut RPN, sosok RX berbeda dengan yang lainnya. Sehingga ia menjadi penggemar dari sosok RX di Instagram. RPN mengakui bahwa ia tidak pernah ketinggalan untuk memberikan *likes* dan memberikan beberapa komentar pada unggahan foto RX di Instagram.

*“iya coba cari perempuan yang kaya RX, jarang adaaaa. Aku suka tato, tapi aku ga dibolehin buat tato. Jadi ya suka aja liat kak RX yang punya banyak tato jadi keren, seksi juga penampilannya. Udah gitu ga mengubah pandangan kalo oh dia punya tato, oh dia udah beranak tapi tatoan, yang namanya ibu ya tetep ibu. Penampilan dari seorang ibu ga bisa mengubah pandangannya sebagai sosok ibu dimata anaknya. Dia juga demi ngurus anak berhenti jadi fotomodel. Jadi kita jangan memadam sebelah mata sama perempuan yang punya tato. Ini sih aku salut banget sama RX (wawancara dengan RPN pada 18 Juli 2018)*

RPN menyatakan bahwa hal yang membuatnya salut adalah sosok RX yang merupakan seorang Ibu namun memiliki tato. Menurutnya tidak pantas ketika orang-orang memandang sebelah mata kepada perempuan yang bertato. RPN menyebutkan bahwa sosok RX yang memiliki tato tapi tidak meninggalkan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu. Menurut RPN, RX terlihat keren dan seksi dengan

penampilannya yang ada di Instagram milik RX. Adanya elemen konsumsi, salah satunya dilihat dari sisi pengikut RX membenarkan identitas RX sebagai selebgram yang memiliki identitas seksi.

Terbentuknya identitas seksi RX pada akun miliknya sebagai selebgram bermula pada aplikasi Instagram. Kemunculan aplikasi Instagram sebagai aplikasi sosial media yang baru, membuat RX menjadi selebgram seksi di Instagram. Seperti yang dijelaskan oleh Hall pembentukan identitas yang melalui proses panjang akan meninggalkan atau mempertahankan sebuah identitas. RX memilih untuk meninggalkan identitasnya di masa lalu, kemudian ia masih mempertahankan identitasnya saat ini menjadi selebgram seksi. Identitas merupakan sebuah kegiatan produksi yang melalui sebuah proses panjang menurut Hall (1996). Begitu juga dengan identitas RX yang ia raih saat ini telah ia lalui dengan sebuah proses. Meski identitasnya saat ini sudah terbentuk, bukan berarti nantinya tidak dapat berubah. Hall (1996) juga menuturkan bahwa sebuah identitas tidaklah selalu ajeg, tetapi akan berubah-ubah dimasa mendatang.

Mengenai posisi Identitas seksi RX sebagai selebgram pun mendapat respon cukup baik dari pengguna Instagram lainnya. Seperti yang diaktakan oleh Hall (1996) bahwa identitas nantinya dapat diterima apabila ada suatu tindakan untuk memposisikannya dan memperjuangkannya. RX pun tentu memperjuangkan agar identitasnya dapat diterima. Dapat dikatakan diterima, karena terlihat pada jumlah pengikut dalam akun RX yang telah mencapai puluhan ribu. Dapat diartikan bahwa

publik mampu menerima identitas RX untuk saat ini. Respon dari pengguna Instagram lainnya pun bermacam-macam. Beberapa yang tidak menerima keberadaan RX di Instagram dipastikan menjadi *haters* RX.

Meskipun Terdapat *haters* yang menyerang RX, RX tidak merespon mereka. RX hanya membiarkan para *haters* bercuit dalam kolom komentarnya. Baginya *haters* menjadi salah satu sarana untuk RX mendapatkan saran dan kritikan, terlebih jumlah *haters* tidak sebanding dengan pengguna Instagram lain yang merespon RX dengan baik. Tanpa memberikan perhatian pada para *haters*, RX masih tetap eksis di dunia Instagram. bahkan jumlah pengikut RX semakin hari semakin bertambah.

Mengenai tiga konsep identitas yang dipaparkan oleh Hall dalam teorinya ini. Identitas dari sosok RX dapat dikatakan ia termasuk dalam konsep ke dua yakni identitas sosiologis. RX saat melihat vokalis *Linkin Park* yang memiliki tato dan ketika melihat orang dengan gambar tato ia mulai tertarik ini menjadi “*Significant others*” dalam kehidupan RX. Dan RX setelah memiliki sebuah hubungan dengan “*significant others*” RX mulai mempertanyakan identitas dirinya.

RX mulai berfikir, hingga saatnya ia memilih untuk memiliki tato. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa ia merasa seksi dengan tato. Maka dari sini lah ia menampilkan sisi seksinya dengan berbalut tato ditubuhnya. Ia menilai tato menjadi nilai lebih dalam berpenampilan dan akan menambah sisi seksi dirinya yang kemudian seksi melekat pada dirinya dan menjadikan dirinya memiliki identitas



sebagai selebgram. Inilah identitas RX sebagai selebgram seksi yang ia bentuk melalui proses yang panjang.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa RX merasa kecanduan untuk memiliki tato lebih banyak, salah satunya dikarenakan tato yang ada pada tubuhnya menjadi poin utama pada saat sesi pemotretan. Sehingga tato yang dimiliki oleh RX bertambah kian hari. Hal ini menjadi usaha RX dalam membentuk identitas seksinya. Terbentuknya identitas RX yang baru untuk saat ini merupakan sebuah pemulihan identitasnya yang ada pada masa lalu. Hall (1996) menjelaskan bahwa produksi identitas nantinya akan ditinggalkan atau dipertahankan.

## **5.2 Pembentukan Identitas Keempat Selebgram Melalui Sudut Pandang Stuart Hall**

Pembentukan identitas seksi pada keempat akun melalui proses yang panjang dan tidak singkat. Mereka pun mengalami lima sirkuit kebudayaan yang diutarakan oleh Hall. Pada elemen sirkuit kebudayaan, mereka membentuk identitas seksi mereka yang kemudian dipengaruhi dan mempengaruhi elemen-elemen lainnya. Lima elemen tersebut merupakan produksi, regulasi, konsumsi, representasi, dan elemen identitas. Mengenai elemen produksi, mengharuskan mereka untuk selalu menghasilkan foto untuk diunggah di akun Instagram mereka. Elemen produksi menjadi penting dalam membangun identitas para selebgram tersebut, karena identitas selebgram terbentuk dari *feed* Instagram mereka.

Elemen pertama adalah produksi, dimana dengan adanya kegiatan produksi akan menjaga eksistensi para selebgram. Lantaran akan selalu ada konten yang diunggah dan para selebgram akan terlihat aktif karena adanya konten yang diproduksi. Elemen produksi berjalan pada diri GX saat melakukan *hunting* foto untuk menghasilkan foto di Instagram miliknya. Selain menghasilkan foto GX juga harus memproduksi video baik *endorse*, *gym*, dan beberapa video lainnya. Elemen produksi berjalan pula ketika GX menambahkan *caption* di unggahan foto atau video miliknya. Sama halnya yang dilakukan oleh DX yang statusnya telah menjadi suami GX, DX dalam memproduksi foto juga melakukan *hunting* foto berdua dengan GX. DX pun juga kerap memproduksi video yang akan diunggah di akun miliknya. Berbeda dengan yang dilakukan oleh LX, elemen produksi berjalan pada saat ia melakukan sesi pemotretan sebagai model, selayaknya model profesional terdapat seorang fotografer yang mengambil foto LX. LX juga kerap melakukan swafoto dirinya yang kemudian ia unggah di akun miliknya. Video *endorse* LX juga ia produksi sendiri dengan *handphone* miliknya. *Caption* pun juga diproduksi oleh LX pada beberapa foto miliknya. Kemudian pada selebgram RE, elemen produksi berjalan pada saat ia menjadi model, di saat itulah ia memproduksi foto dirinya. Swafoto juga kerap ia lakukan, namun ia juga kerap melakukan *hunting* foto yang dibantu oleh suaminya.

Foto yang dihasilkan pun merupakan representasi mereka sebagai pemilik identitas seksi. GX merepresentasikannya salah satunya melalui tema foto, ia gemar

menampilkan tema *pakaian renang* yang mana mengekspos bagian belahan dada, paha, pinggul dan perutnya. Merepresentasikan identitas seksi melalui pose fotonya yang menonjolkan kemolekan tubuhnya dan otot tubuhnya. *Caption* yang telah diproduksi pun beberapa ia representasikan keseksian dirinya. Tidak jauh berbeda dengan DX dimana ia merepresentasikan seksinya melalui pakaian yang dikenakan dengan tema *pakaian renang* dan *pakaian dalam*. Pose yang ia tampilkan pun tampak menunjukkan kemolekan tubuhnya dan ototnya. GX dan DX sebagai sepasang suami istri memang merepresentasikan keseksian mereka tak jauh berbeda, bagi mereka keseksian yang direpresentasikan melalui tema pakaian. Selain itu merepresentasikan seksi ditunjang dengan otot tubuh yang mereka bentuk. Sehingga menurut GX dan DX seksi namun tidak mengarahkan pada hal kepornoan merupakan cara GX dan DX membentuk identitas seksinya.

Selebgram LX dalam merepresentasikan identitas seksinya melalui pakaian yang ia kenakan ketika ia memproduksi foto miliknya. LX mengenakan pakaian-pakaian minim yang menampilkan kemolekan tubuhnya. Dari penggunaan pakaian tersebut LX ingin merepresentasikan identitas seksinya. Menurutnya dengan mengenakan pakaian minim akan terlihat seksi karena menampilkan bagian tubuh seperti belahan dada, pinggul, perut dan pahanya. Selain merepresentasikan keseksiaannya melalui pakaian dalam berfoto, LX juga menunjukkan melalui beberapa *caption* yang ia tulis seperti "*muka mesum*" yang telah dibahas sebelumnya. Sama halnya dengan RE sebagai selebgram, ia merepresentasikan keseksiaannya berupa

tato ditubuhnya yang ia miliki dibalut dengan pakaian minim. Baginya seksi merupakan sosok wanita yang tidak hanya berpenampilan minim, melainkan tubuh yang berbalut dengan tato.

Memiliki identitas seksi, namun mereka tetap memperhatikan regulasi masing-masing dari mereka dalam menampilkan seksualitas di akun mereka. Adanya regulasi yang diterapkan oleh masing-masing selebgram, akan menunjukkan para selebgram menjaga standar seksi mereka. Regulasi ini ada tergantung pada masing-masing pelaku dalam pembentukan identitas seksi menjalankannya. Seperti GX dan DX menerapkan regulasinya menjaga bentuk tubuh mereka untuk tetap langsing dan berotot dengan rutin melakukan *workout* di *gym*. Selain itu GX dan DX tidak mengarah pada hal kepornoan menurut mereka. Berbeda dengan LX yang selalu ingin tampil seksi, ia menerapkan regulasi khususnya dalam merawat tubuhnya agar selalu terlihat putih mulus, dan bentuk tubuhnya tetap proporsional di kamera. Selebgram RX pun juga memiliki regulasi ya ia terapkan untuk dirinya salah satunya adalah untuk tidak tampil *nude* di kamera. Meskipun RX kerap mengenakan pakaian minim, tetapi RX memiliki batasan saat tampil di depan kamera.

Elemen selanjutnya merupakan konsumsi, dimana para pengikut mereka yang mengkonsumsi berupa melihat, menyukai dan memberikan komentar. Pada elemen konsumsi ini menciptakan lebih banyak makna. Lantaran, makna dilontarkan para pengikut akun selebgram tersebut melalui kolom komentar. Seperti komentar yang mengarahkan pada tubuh para selebgram yang semakin memberikan makna seksi

pada ke empat selebgram. Pada elemen konsumsi ini lah pandangan dari pengikut selebgram akan membenarkan identitas seksi para selebgram. Selain keempat selegram yang merepresentasikan dirinya sebagai pemilik identitas seksi, namun adanya konsumen yang memberikan respon baik *like* ataupun komentar yang mengarah pada pembenerana diri selebgram seksi akan semakin mempertegas identitas seksi mereka.

Elemen identitas terkait dalam pembentukannya identitas seksi dari keempat selebgram tidaklah instan, tetapi melalui proses yang panjang. Hall menjelaskan bahwa Identitas bukanlah milik dari masa yang mendatang atau terbentuk seketika, tetapi dipengaruhi oleh masa lalu. Identitas melalui tempat, masa, sejarah dan budaya yang ada di suatu tempat yang bersejarah. Segala hal memiliki cerita di masa lalunya, mereka melalui transformasi yang konstan (Ruthenford, 1990). Identitas seksi yang terbentuk dalam selebgram ini juga dipengaruhi oleh masa lalu pelakunya masing-masing. GX yang dulunya memiliki identitas sebagai perempuan berbadan besar. DX dulunya sebagai model, LX sebagai perempuan biasa dan cupu RE sebagai perempuan biasa dan pernah berpenampilan tomboy.

Pada pendekatan diskursif, melihat identifikasi sebagai konstruksi, sebuah proses yang panjang tidak pernah selesai dan akan selalu berproses yang mana nantinya akan dipertahankan atau ditinggalkan (Hall, 1996). Melihat pada pendekatan diskursif dimana identifikasi sebagai konstruksi, sama halnya dengan keempat identitas akun selegram yang juga sebagai sebuah konstruksi. Melalui proses yang

panjang keempat selebgram membentuk identitasnya saat ini dan telah mempertahankan atau melepaskan identitas-identitas sebelumnya. Dimana pada masa lalunya keempat selebgram memiliki identitas yang berbeda, mereka bukanlah sosok yang memiliki identitas seksi di masa lalu mereka.

GX meninggalkan identitasnya sebagai perempuan berutubuh besar dan membentuk identitasnya sebagai selebgram. DX pun meninggalkan identitas sebelumnya ketika masih menjadi model. LX meninggalkan identitasnya sebagai perempuan cupu dan RX meninggalkan identitas lamanya ketika menjadi perempuan biasa dan berpenampilan tomboy. Keempat selebgram melalui proses meninggalkan identitas lamanya, yang artinya mereka juga sempat melalui proses dalam membentuk identitas seksi nya saat ini. Seperti yang dijelaskan sebelumnya dalam membentuk identitas menurut Hall sangat bersinambung dengan lima elemen sirkui kebudayaan. Ketika keempat selebgram membentuk identitas seksinya seperti saat ini, mereka telah melaui lima elemen sirkuit kebudayaan.

Dalam hal ini keempat selebgram membentuk identitas mereka tidak langsung bersama, mereka bukan dalam satu kelompok yang berada dalam kebudayaan yang sama. Melainkan mereka memiliki sejarah kebudayaan yang berbeda-beda, dengan persamaan identitas seksi dalam akun Instagram mereka sebagai selebgram dengan penampilan . Hall menjelaskan bahwa dalam identitas kultur terdapat pandangan realistik kedua namun berbeda dari pandangan identitas budaya. Pada posisi ini



mengakui ada banyak titik kesamaan tetapi terdapat hal penting dalam signifikasi “perbedaan” yang menunjukkan diri kita sebenarnya seperti apa (Rutenford, 1990).

Terdapat tiga konsep menurut Hall dalam pembentukan identitas, yaitu subjek pencerahan, identitas sosiologis dan identitas postmodern. muncul dari salah satu dari tiga konsep pembentukan identitas yang Hall yang dijelaskan yakni subjek pencerahan, subjek sosiologis, dan subjek postmodern. *Pertama*, subjek pencerahan (*Enlightenment Subject*) berdasarkan pada apa yang menarik dalam diri sendiri atau ke-khasan diri. *Kedua*, subjek sosiologis (*Sociological Subject*) muncul dari diri kita, dan bergerak karena berhubungan dengan “*significant others*”. *Ketiga*, Subjek postmodern (*Post-modern Subject*) pada konsep ini tidak memiliki kepastian. Identitas bukanlah yang permanen, tetapi akan selalu berubah dan berkelanjutan. Digambarkan bahwa subjek memiliki identitas yang berbeda disetiap masa. Ketika seorang memproyeksikan dirinya ke dalam identitas kultural, pada saat yang sama menginternalisasi dan menilainya. Kemudian menjadikannya dalam bagian diri sebagai diri kita (Hall, 1996).

Pada selebgram GX, pembentukan identitasnya termasuk pada identitas sosiologis. Identitas sosiologis akan menjembatani antara sisi dalam dan sisi luar, dikarenakan adanya interaksi dengan “*significant others*”. Sehingga identitas GX ini terbentuk karena dipengaruhi pula oleh DX sebagai suaminya. Demikian juga konsep pembentukan identitas dalam diri DX, yang terdapat pengaruh besar dari sosok GX. Maka pembentukan identitas DX termasuk pada konsep identitas sosiologis. Masih

sama dengan LX yang termasuk dalam kosnep identitas sosiologis, dimana terpengaruh besar oleh mantan kekasihnya. Kemudian RX termasuk dalam identitas sosiologi, karena RX melihat orang bertato dan mulai tertarik, orang bertato merupakan bagian “*significant others*” dalam kehidupan RX, dan setelah RE berhubungan dengan orang bertato, RX mulai mempertanyakan identitas dirinya. RX menginternalisasi dari orang-orang bertato yang ia lihat dan selanjutnya berkeinginan untuk menjadikan dirinya seperti “*significant others*” yang bertato.

Untuk mencapai identitasnya, mereka melalui proses yang panjang dan terdapat usaha yang harus dilakukan dalam memposisikan identitas mereka. Setelahnya mereka memposisikan identitasnya di publik, identitas mereka akan diterima oleh kalangan lainnya. Mekanisme memposisikan identitas dalam lingkup sosial termasuk dalam hal yang perlu diperhatikan. Teori mekanisme yang mana individu sebagai subjek identitas dengan posisi mereka disebut atau berada pada suatu posisi. Serta bagaimana memproduksi dan memposisikannya, dan mengapa mereka tidak pernah melakukan sepenuhnya untuk selama-lamanya. Beberapa tidak pernah mau untuk melakukannya, tidak pernah berjuang untuk melawan, penolakan terhadap regulasi yang mereka hadapi untuk diri mereka sendiri. Yang tersisa hanyalah persayratan untuk tunduk pada formasi diskursif sebagai artikulasi (Hall, 1996).

Seperti yang dijelaskana pada paragraf di atas bahwa identitas yang telah terbentuk pada keempat selegram, mereka juga perlu melakukan sebuah usaha untuk

memposisikan identitasnya di hadapan publik. Apabila tidak memposisikannya, maka seperti yang telah disebutkan Hall mereka akan tunduk pada formasi diskursif yang ada. Dengan demikian, keempat selebgram memiliki usaha tersendiri agar memposisikan identitas mereka di publik dan dapat diterima. Seperti GX yang mengemas akunnya dengan kegiatan diet dan *workout*. DX dengan memfokuskan untuk tampil lebih maco dan rajin untuk menampilkan tema-tema *workout*. Sedangkan LX menarik dari minat kaum lelaki, sehingga ia masih tampil seksi. RX yang selalu ramah ketika berinteraksi dengan penngikutnya di Instagramnya. Beberapa usaha yang dilakukan oleh keempat selebgram menjadikan posisi identitas mereka di publik dapat diterima dengan baik.

Identitas adalah suatu kegiatan produksi, yang mana akan selalu berproses dari masa awal, masa kini dan masa mendatang. Sebuah produksi identitas tidak akan pernah selesai dan akan selalu berkelanjutan tanpa adanya pengaruh atau peran dari luar (Ruthenford, 1990). Meskipun saat ini keempat selebgram bernaung dalam identitas seksi, namun kedepannya identitas mereka masih dapat berubah lagi. Keempat selebgram ini pun masih bertahan dalam identitas akun seksi sebagai selebgram. Namun juga mereka mulai memikirkan masa-masa kedepan mereka untuk memiliki identitas apa nantinya.



### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis mengenai pembentukan identitas seksi pada 4 akun sebagai selebgram dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses terbentuknya identitas seksi pada 4 akun Instagram sebagai selebgram merupakan sebuah proses dimana ke empat selebgram melalui beberapa proses yang dialami oleh tubuh masing-masing selebgram. Proses pembentukan identitas seksi pada keempat akun selebgram terdapat beberapa persamaan pola, tetapi juga terdapat banyak perbedaan dalam proses terbentuknya identitas masing-masing selebgram. Persamaannya terdapat pada perubahan aturan dan perilaku yang dilakukan dengan masing-masing tubuh selebgram. Sebelum menjadi populer seperti saat ini, keempat selebgram melewati proses dimana mereka belum ada keberanian untuk memakai pakaian minim, hingga mereka ada di satu titik dimana mendorong mereka untuk merubah penampilannya. Perubahan penampilan serta fisik, menjadikan mereka untuk menampilkannya pada media Instagram. Hingga pada akhirnya popularitas mereka meningkat karena rasa ketertarikan orang-orang pada mereka. Ke empat selebgram pun semakin konsisten dalam akun mereka untuk terus menghasilkan konten untuk akun milik mereka masing-masing.

2. Terdapat perbedaan dalam proses pembentukan identitas oleh masing-masing selebgram. Beberapa faktor yang mendorong adanya perbedaan, seperti kebudayaan masing-masing selebgram yang berbeda, latar kehidupan selebgram serta faktor lingkungan dan beberapa pengaruh-pengaruh lain yang menjadikan para selebgram memiliki identitas seksi saat ini. Serta dalam proses pembentukan identitas keempat selebgram pun masing-masing berbeda. Perbedaannya terdapat pada bentuk fisik mereka sebelum menjadi seperti saat ini. Kemudian, usaha yang dilakukan

masing-masing dalam mencapai identitasnya saat ini berbeda pada setiap individu. Perbedaan lainnya adalah tema pada masing-masing ke empat akun yang berbeda.

3. Proses terbentuknya identitas seksi pada empat akun selebgram di atas sebenarnya tidak berhenti sampai di sini pada saat penelitian ini selesai. Proses tersebut akan selalu berubah kedepannya. Proses identifikasi yang bersifat konstruktif menjadikan identitas selalu berproses dan berubah-ubah.

## **6.2 Saran**

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, kurangnya data yang tereksplor lebih jauh menjadikan penelitian ini belum sempurna. Untuk itu peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk meneliti mengenai selebgram ataupun seksi dapat mengkaji lebih dalam dan lebih sempurna. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan pendekatan yang lainnya dan berbeda dari pendekatan penelitian ini. Menggunakan pendekatan lain akan menyajikan data-data baru yang belum didapatkan oleh penelitian ini. Dibantu dengan teori-teori lainnya akan lebih dalam mengeksplor fenomena-fenomena baru dan mendapatkan data yang lebih akurat. Sehingga nantinya pada penelitian selanjutnya akan menghasilkan sebuah penelitian yang akan menjadi keragaman penelitian yang menambah ilmu dan pengetahuan di bidang sosiologi. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat membahas tentang bagaimana pembentukan identitas selebgram lainnya yang tidak hanya terbatas pada selebgram. Seiring berjalannya waktu pula, nantinya akan bermunculan selebgram-selebgram yang lebih unik untuk menjadi objek penelitian. Pembentukan identitas



yang selalu berproses, nantinya pula keempat selebgram dalam penelitian ini dapat bertahan ataupun berubah ini menarik untuk diteliti. Hal tersebut dikarenakan para keempat selebgram ini memiliki pandangan kedepan mengenai hidupnya. Sehingga dengan pendekatan lain dan teori baru lainnya akan menyempurnakan fenomena seperti ini.



## Daftar Pustaka

Acuan Buku:

- Arikunto, Suharsini. 1985. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Atmoko, Dwi B. 2012. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita.
- Davis, Helen. 2004. *Understanding Stuart Hall*. London: Sage Publication.
- Enterprise, Jubile. 2012. *Instagram Untuk Fotografi dan Bisnis Kreatif*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penertbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hall, Stuart. 1996. *Modernity: An Introduction to modern societies*. Malden, Ma: Blackwell Publisher.
- , 1996. *Question of Cultural Identity*. London: Sage Publication.
- , 2003. *Representation: Cultural Representation and Signifying Practice*. London: Sage Publication,
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba.
- Raco, JR. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif. Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Reswari, Puji A. 2012. *Gambaran Kognisi Sosial Pada remaja Perempuan yang Mengunggah foto seksi di facebook*. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala. Skripsi tidak diterbitkan.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- , 2014. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Ruthenford, Jonathan. 1990. *Identity: Community, Culture, Difference*. London: Lawrence and Wishart.
- Salbino, Sherief. 2013. *Buku Pintar Gadget Android*. Jakarta: Lembar Langit Indonesia
- Santana, Septiawan. 2007. *Menulis Imiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitataif*. Jakarta: Indeks.
- Septiningrum, Dinar. 2017. *Perilaku Hedonisme Melalui Media Sosial Instagram pada Akun @awkarin Sebagai Bentuk Ekspresi Diri*. Jakarta: Mercu Buana. Skripsi tidak diterbitkan.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung:

Setia Purna Inves.

Internet:

[Http://www.Detik.com](http://www.Detik.com) (Diakses tanggal 22 Februari 2017, pukul 23.00)

